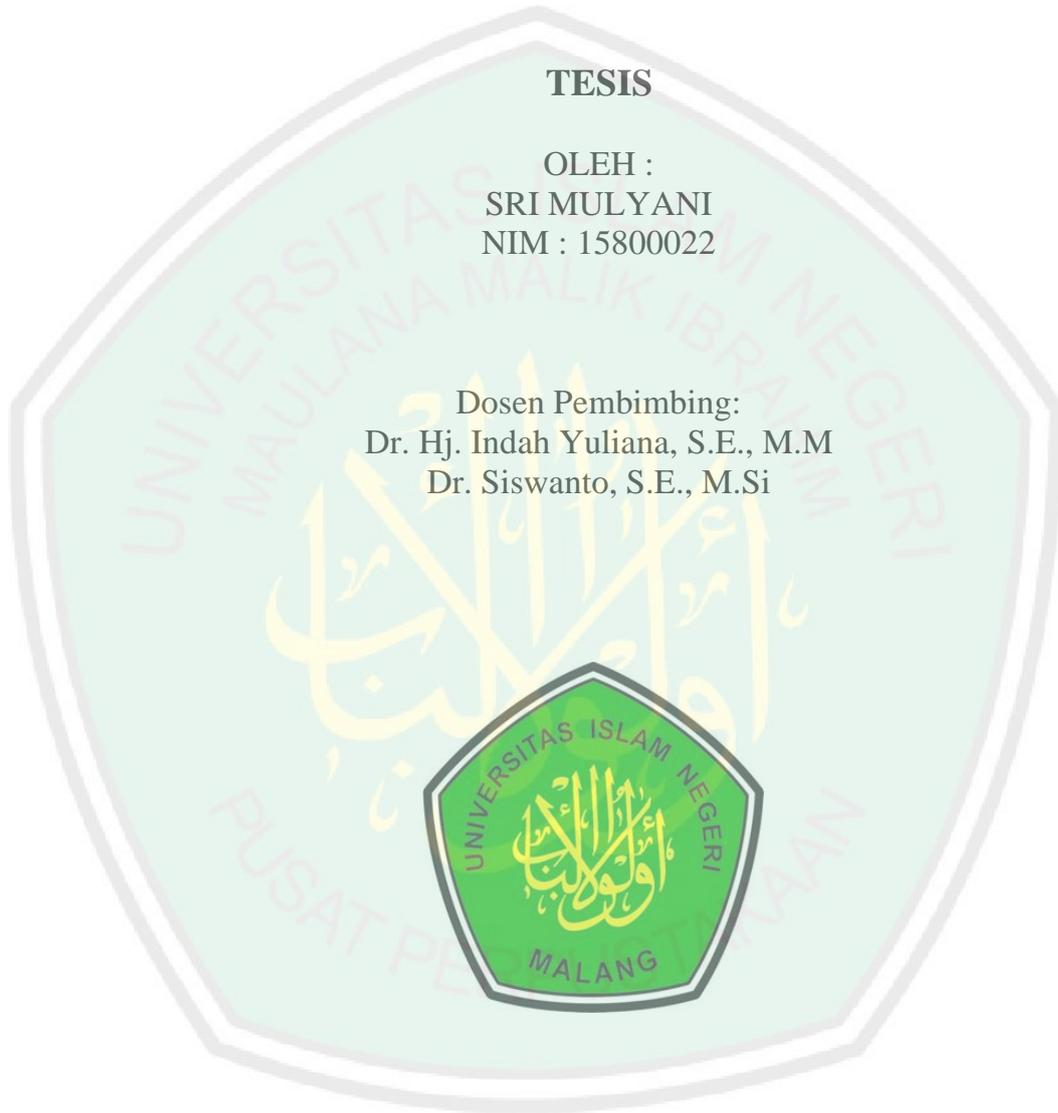


**PENGARUH KESEHATAN BANK SYARI'AH TERHADAP KINERJA
MAQASHID SYARI'AH DENGAN SIZE PERUSAHAAN SEBAGAI
VARIABEL MODERATING
(Studi Kasus Pada Bank Umum Syari'ah di Indonesia Tahun 2012-2016)**

TESIS

OLEH :
SRI MULYANI
NIM : 15800022

Dosen Pembimbing:
Dr. Hj. Indah Yuliana, S.E., M.M
Dr. Siswanto, S.E., M.Si



**PROGRAM MAGISTER EKONOMI SYARI'AH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2017**



**PENGARUH KESEHATAN BANK SYARI'AH TERHADAP KINERJA
MAQASHID SYARI'AH DENGAN SIZE PERUSAHAAN SEBAGAI
VARIABEL MODERATING
(Studi Kasus Pada Bank Umum Syari'ah di Indonesia Tahun 2012-2016)**

Tesis

Diajukan Kepada

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam
Menyelesaikan Program Magister Ekonomi Syari'ah

OLEH :

SRI MULYANI

NIM : 15800022

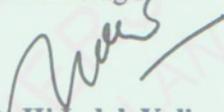
**PROGRAM MAGISTER EKONOMI SYARI'AH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2017**

LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis dengan judul **“Pengaruh Kesehatan Bank Syari’ah Terhadap Kinerja Maqashid Syari’ah dengan Size Perusahaan Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Pada Bank Umum Syari’ah di Indonesia Tahun 2012-2016)”**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji,

Malang, ¹⁸ September 2017
Pembimbing I


Dr. Hj. Indah Yuliana, S.E., M.M
NIP. 19740918 200312 2 004

Malang, ¹⁹ September 2017
Pembimbing II


Dr. H. Siswanto, M.Si
NIP. 19750906 200604 1 001

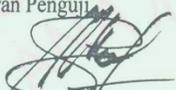
Malang, ¹⁹ September 2017
Mengetahui, Ketua Program Magister Ekonomi Syari’ah


Dr. H. Ahmad Djalaluddin, Lc., MA
NIP. 19730719 200501 1 003

LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul “Pengaruh Kesehatan Bank *Syari’ah* Terhadap Kinerja *Maqashid Syari’ah* dengan *Size Perusahaan* Sebagai Variabel *Moderating* (Studi Kasus Pada Bank Umum *Syari’ah* di Indonesia Tahun 2012-2016)” ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada hari Kamis, tanggal 12 Oktober 2017.

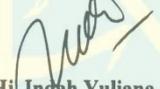
Dewan Penguji


H. Slamet, S.E., M.M., Ph.D
 NIP. 196604121998031003

Ketua


Dr. Ir. H. Masvhuri Mahfudz, M.P
 NIDN. 0795066501

Penguji Utama


Dr. Hj. Indah Yuliana, S.E., M.M
 NIP. 19740918 200312 2 004

Pembimbing I


Dr. Siswanto, M.Si
 NIP. 19750906 200604 1 001

Pembimbing II

Mengetahui,
 Direktur Pascasarjana,



Prof. Dr. F. Baharuddin, M.Pd.I.
 NIP. 19561231 198303 1 032

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sri Mulyani
NIM : 15800022
Program Studi : Magister Ekonomi *Syari'ah*
Judul Penelitian : Pengaruh Kesehatan Bank *Syari'ah* Terhadap Kinerja *Maqashid Syari'ah* dengan *Size* Perusahaan sebagai Variabel *Moderating* (Studi Kasus pada Bank Umum *Syari'ah* di Indonesia Tahun 2012-2016)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Batu, Oktober 2017

Hormat saya



Sri Mulyani
NIM.15800022

PERSEMBAHAN

Tesis ini kupersembahkan kepada kedua orangtuaku, Ibunda tercinta Ibu Wijiati dan Ayah tercinta Bapak Suhud yang telah membimbing, mendo'akan dan mencurahkan segala daya upaya demi pendidikan putra-putrinya.

Kepada pendamping hidupku yang tercinta Yudo Cahya Rintoko. S.AB
Kepada Putriku tersayang Ananda Afifah Najla Al Humaira,
penyemangat dalam hidupku.

Kepada kakak-kakakku yang telah memberikan segenap do'a dan dukungan.

Kepada teman-teman seperjuangan almamater Prodi Magister Ekonomi Syariah, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, khususnya kelas B yang telah memberikan masukan dan motivasi hingga selesainya tesis ini.

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
 يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
 مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

.....Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman
 diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan
 beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui
 apa yang kamu kerjakan (Q.S: Al-Mujadalah: 11)

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

Sebaik-baik manusia adalah orang yang paling bermanfaat bagi manusia.”
 (HR.Thabrani dan Daruquthni)

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Segala puji bagi Allah SWT, *Rabb* semesta alam karena dengan rahmat dan karunia-Nya peneliti masih diberi kesempatan dan kemampuan untuk menyelesaikan Tesis dengan judul **“Pengaruh Kesehatan Bank *Syari'ah* Terhadap Kinerja *Maqashid Syari'ah* dengan *Size* Perusahaan sebagai Variabel *Moderating* (Studi Kasus Pada Bank Umum *Syari'ah* di Indonesia Tahun 2012-2016)”**

Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi tauladan dalam seluruh aspek kehidupan dan menjadi inspirator bagi ummat manusia khususnya ummat Islam dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bisa membawa *rahmatan lil 'alamin* bagi seluruh manusia dan kemajuan bagi umat Islam.

Tesis ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Magister Ekonomi *Syari'ah*. Peneliti menyadari bahwa penyusunan tesis ini bisa diselesaikan karena adanya bantuan dari berbagai pihak. Banyak faktor yang mendukung peneliti dalam penyelesaian tesis ini. Berbagai pihak telah ikut memberikan banyak dukungan baik secara moril, materiil, spiritual, bimbingan dan saran maupun perhatian. Oleh karena itu perkenankan peneliti untuk mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, terimakasih atas segala fasilitas dan pelayanan yang diberikan selama peneliti menempuh studi.
2. Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I, selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, terimakasih atas segala fasilitas dan pelayanan yang diberikan selama peneliti menempuh studi.
3. Dr. H. Ahmad Djalaluddin, Lc.,MA selaku Ketua Program Studi Magister Ekonomi *Syari'ah*, Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang atas motivasi, dan kemudahan pelayanan selama studi.

4. Dr. Hj. Indah Yuliana, S.E.,M.M selaku Dosen Pembimbing I yang telah membimbing, meluangkan waktu, memberikan saran dan kontribusi pemikiran serta memberikan motivasi dalam penyelesaian tesis ini.
5. Dr.Siswanto, SE., M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing, meluangkan waktu, memberikan saran dan kontribusi pemikiran dalam penyelesaian tesis ini.
6. Dr.Ir. H. Masyhuri Mahfudz, M.P, terimakasih telah memberikan saran dan masukan demi sempurnanya tesis ini.
7. H. Slamet, S.E., M.M., Ph.D, terimakasih telah memberikan saran dan masukan demi sempurnanya tesis ini.
8. Seluruh Dosen di Program Studi Magister Ekonomi *Syari'ah* UIN, Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, terimakasih atas ilmu yang telah diberikan semoga bisa ilmu yang peneliti peroleh selama studi bisa bermanfaat bagi umat dan barokah.
9. Seluruh staff administrasi Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, terima kasih atas kemudahan pelayanan yang telah diberikan.
10. Teman-Teman seperjuangan angkatan 2015/2016 kelas A dan B, khususnya kelas B di Magister Ekonomi Syari'ah, Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, terimakasih telah melewati hari-hari bersama dalam studi di Prodi Ekonomi Syari'ah.
11. Seluruh yang pihak terkait yang telah membantu dan memberikan masukan-masukan yang sangat bermanfaat dalam penyusunan tesis ini yang tidak bisa peneliti sebutkan satu per satu. *Jazakumullah ahsanal jaza'*.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Batu, Oktober 2017

Peneliti

Sri Mulyani
NIM.1580022

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Sampul	i
Halaman Logo	ii
Halaman Judul	iii
Lembar Persetujuan.....	iv
Lembar Pengesahan	v
Lembar Pernyataan Orisinalitas Penelitian	vi
Halaman Persembahan	vii
Motto	viii
Daftar Isi.....	xi
Daftar Tabel	xv
Daftar Gambar.....	xviii
Daftar Lampiran	xx
Abstrak	xxi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	16
C. Tujuan Penelitian	17
D. Manfaat Penelitian	17
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	17
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Empirik.....	19
B. Konsep Bank <i>Syari'ah</i>	23
1. Pengertian Bank <i>Syari'ah</i>	26
2. Prinsip-Prinsip Dasar Bank <i>Syari'ah</i>	27
3. Tujuan dan Fungsi Bank <i>Syari'ah</i>	28
4. Landasan Hukum Perbankan Islam.....	30
C. Kesehatan Bank <i>Syari'ah</i>	33

D. Penilaian Kesehatan Bank <i>Syari'ah</i> Berdasarkan <i>Risk Profile</i> , <i>Good Corporate Governance</i> , <i>Earning</i> , <i>Capital</i> (RGEC)	33
1. <i>Risk Profile</i>	36
2. <i>Good Corporate Governance</i> (GCG).....	38
a) Pengertian <i>Good Corporate Governance</i> (GCG)	38
b) Prinsip-Prinsip <i>Good Corporate Governance</i> (GCG)	39
c) Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) Pada Perbankan <i>Syari'ah</i>	41
d) <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) dan Teori Kebangkrutan (<i>Fraud</i>)	42
3. <i>Earnings</i>	44
4. <i>Capital</i>	45
E. Teori Kinerja Sosial Yang Melandasi Kinerja <i>Maqashid Syari'ah</i>	46
1. <i>Financial Model</i> (<i>Agency Theory</i>).....	47
2. <i>Stakeholder Theory</i>	48
3. <i>Legitimacy Theory</i>	50
F. Kinerja <i>Maqashid Syari'ah</i> Pada Bank <i>Syari'ah</i>	52
1. Pengertian <i>Maqashid Syari'ah</i>	52
2. Ragam <i>Maqashid Syari'ah</i>	53
3. Pengukuran Kinerja <i>Maqashid Syari'ah</i> Pada Bank <i>Syari'ah</i>	57
G. Teori Tentang <i>Size</i> Perusahaan.....	61
H. Hipotesis Penelitian	63
1. Pengaruh Kesehatan Bank <i>Syari'ah</i> (X_1) terhadap Kinerja <i>Maqashid Syari'ah</i> (Y)	63
2. Pengaruh <i>Size</i> perusahaan (X_2) terhadap Kinerja <i>Maqashid Syari'ah</i> (Y)	65
3. Pengaruh variabel <i>Size</i> Perusahaan (X_2) sebagai variabel yang memoderasi hubungan Kesehatan Bank <i>Syari'ah</i> (X_1) terhadap Kinerja <i>Maqashid Syari'ah</i> (Y)	67
I. Model Hipotesis Penelitian	69

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan dan Ruang Lingkup Penelitian	71
1. Rancangan Penelitian	71
2. Ruang Lingkup Penelitian	71
B. Variabel Penelitian	72
C. Definisi Operasional Variabel	72
D. Populasi dan Sampel	75
E. Teknik Penarikan Sampel.....	75
F. Data dan Sumber Data.....	77
G. Teknik Pengumpulan Data.....	77
1. Dokumentasi.....	77
2. Studi Pustaka	78
H. Analisa Data	78
1. Metode <i>Partial Least Square</i> (PLS).....	78
2. Pengukuran Metode <i>Partial Least Square</i> (PLS).....	79
3. Tahapan dalam Menjalankan <i>Partial Least Square</i> (PLS).....	80
4. Evaluasi Model <i>Partial Least Square</i> (PLS).....	81
a. Model Pengukuran (<i>Outer Model</i>)	83
b. Model Struktural (<i>Inner Model</i>).....	84

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Bank Umum <i>Syari'ah</i> (BUS) di Indonesia.....	85
B. Kesehatan Bank Umum <i>Syari'ah</i> (BUS) di Indonesia.....	88
1. <i>Risk Profile</i>	88
2. <i>Good Corporate Governance</i> (GCG)	95
3. <i>Earnings</i>	98
4. <i>Capital</i>	103
C. Kinerja <i>Maqashid Syari'ah</i> pada Bank Umum <i>Syari'ah</i> (BUS) di Indonesia	105
1. <i>Maqashid Syari'ah</i> tujuan pertama yaitu pendidikan individu (<i>Thahdhib al-fard</i>).....	105
2. <i>Maqashid Syari'ah</i> tujuan kedua yaitu menegakkan keadilan	

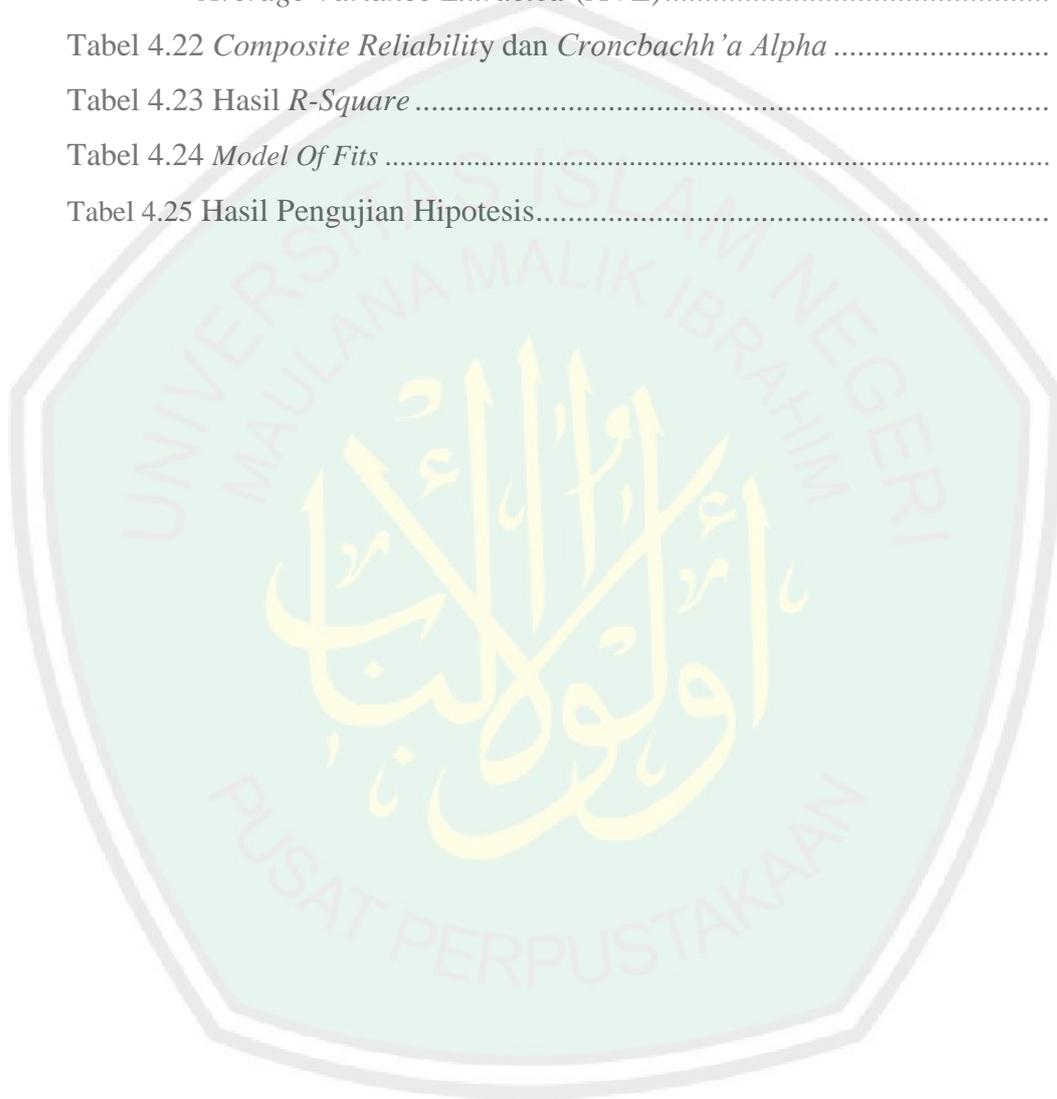
<i>(Iqamah al- 'adl)</i>	109
3. <i>Maqashid Syari'ah</i> tujuan ketiga yaitu memelihara <i>kemashlahatan</i> <i>(Jalb al-mashlahah)</i>	113
D. <i>Size</i> perusahaan Bank Umum <i>Syari'ah</i> (BUS) di Indonesia.....	115
E. Hasil Uji <i>Partial Least Square</i> (PLS)	117
1. Analisa <i>Outer Model</i>	117
2. Analisa <i>Inner Model</i>	123
3. Pengujian hipotesis	124
1) Pengaruh Kesehatan Bank <i>Syari'ah</i> (X_1) terhadap Kinerja <i>Maqashid Syari'ah</i>	124
2) Pengaruh <i>Size</i> Perusahaan (X_2) terhadap Kinerja <i>Maqashid</i> <i>Syari'ah</i>	125
3) Pengaruh <i>Size</i> Perusahaan (X_2) sebagai Variabel yang Memoderasi Hubungan Kesehatan Bank <i>Syari'ah</i> (X_1) Terhadap Kinerja <i>Maqashid Syari'ah</i> (Y)	125
BAB V PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian	126
B. Kesehatan Bank <i>Syari'ah</i> Berpengaruh Terhadap Kinerja <i>Maqashid Syari'ah</i>	130
C. <i>Size</i> Perusahaan Berpengaruh Terhadap Kinerja <i>Maqashid</i> <i>Syari'ah</i>	146
D. <i>Size</i> Perusahaan Memoderasi Hubungan Kesehatan Bank <i>Syari'ah</i> Terhadap Kinerja <i>Maqashid Syari'ah</i>	150
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	154
B. Saran.....	155
DAFTAR PUSTAKA	157
LAMPIRAN-LAMPIRAN	165

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Jaringan Kantor Perbankan <i>Syari'ah</i> di Indonesia Tahun 2011-2016	2
Tabel 1.2 Perkembangan DPK, Penyaluran Pembiayaan dan <i>Non Performing Financing</i> (NPF) Bank <i>Syari'ah</i> Tahun 2011-2016	3
Tabel 1.3 Alokasi Dana Pendidikan, Penelitian dan Pelatihan Bank Umum <i>Syari'ah</i> dan Unit Usaha <i>Syari'ah</i> Tahun 2011-2016	12
Tabel 1.4 Komposisi Pembiayaan yang Diberikan Bank Umum <i>Syari'ah</i> dan Unit Usaha <i>Syari'ah</i> di Indonesia Tahun 2011-2016	13
Tabel 1.5 Perkembangan Aset Bank Umum <i>Syari'ah</i> di Indonesia	15
Tabel 2.1 <i>Mapping</i> Penelitian Terdahulu	19
Tabel 2.2 Perbedaan Bank <i>Syari'ah</i> dan Bank Konvensional	28
Tabel 2.3 Bobot Faktor <i>Self Assessment</i> Bank Umum <i>Syari'ah</i>	41
Tabel 2.4 Nilai Komposit Penilaian GCG pada Bank Umum <i>Syari'ah</i>	42
Tabel 2.5 Pengukuran Kinerja <i>Maqashid Syari'ah</i>	58
Tabel 2.6 Kriteria Ukuran (<i>Size</i>) Perusahaan	62
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel	74
Tabel 3.2 Kriteria Sampel Penelitian	76
Tabel 3.3 Sampel Penelitian	77
Tabel 3.4 Kriteria Penilaian <i>Partial Least Square (PLS)</i>	82
Tabel 3.5 Parameter Uji Validitas dalam Model Pengukuran <i>Partial Least Square (PLS)</i>	83
Tabel 4.1 Perkembangan Total Aset, Jaringan Kantor dan Jumlah Tenaga Kerja Bank Umum <i>Syari'ah</i> (BUS) di Indonesia Tahun 2012-2016	86
Tabel 4.2 <i>Non Performnace Financing</i> (NPF) Gross Bank Umum <i>Syari'ah</i> Di Indonesia Tahun 2012-2016	89

Tabel 4.3 <i>Non Performance Financing (NPF) Net Bank Umum Syari'ah</i> Di Indonesia Tahun 2012-2016.....	91
Tabel 4.4 Aset Produktif Bermasalah Bank Umum <i>Syari'ah</i> (BUS) Tahun 2012-2016.....	92
Tabel 4.5 <i>Financing to Deposit Ratio (FDR) Bank Umum Syari'ah</i> (BUS) di Indonesia Tahun 2012-2016.....	94
Tabel 4.6 Penilaian Pelaksanaan <i>Self Assessment Good Corporate Governance</i> (GCG) Bank Umum <i>Syari'ah</i> di Indonesia Tahun 2012-2016.....	96
Tabel 4.7 <i>Return On Asset (ROA) Bank Umum Syari'ah</i> (BUS) di Indonesia Tahun 2012-2016.....	98
Tabel 4.8 <i>Return On Equity (ROE) Bank Umum Syari'ah</i> (BUS) di Indonesia Tahun 2012-2016.....	100
Tabel 4.9 <i>Net Operating Margin (NOM) Bank Umum Syari'ah</i> di Indonesia Tahun 2012-2016.....	102
Tabel 4.10 <i>Capital Adquacy Ratio (CAR) Bank Umum Syari'ah</i> di Indonesia Tahun 2012-2016.....	104
Tabel 4.11 <i>Education and Training Expense Ratio</i> Bank Umum <i>Syari'ah</i> (BUS) di Indonesia Tahun 2012-2016.....	106
Tabel 4.12 <i>Research Expense Ratio</i> Bank Umum <i>Syari'ah</i> di Indonesia Tahun 2012-2016.....	107
Tabel 4.13 <i>Publicity Expense Ratio</i> Bank Umum <i>Syari'ah</i> di Indonesia Tahun 2012-2016.....	108
Tabel 4.14 <i>Mudhorobah Musyarokah Ratio (MMR) Bank Umum Syari'ah</i> di Indonesia Tahun 2012-2016.....	110
Tabel 4.15 <i>Interest Free Income Ratio</i> Bank Umum <i>Syari'ah</i> di Indonesia Tahun 2012-2016.....	112
Tabel 4.16 <i>Zakat Ratio (ZR) Bank Umum Syari'ah</i> di Indonesia Tahun 2012-2016.....	113
Tabel 4.17 <i>Bank's Profit Ratio</i> Bank Umum <i>Syari'ah</i> di Indonesia Tahun 2012-2016.....	114
Tabel 4.18 Total Aset Bank Umum <i>Syari'ah</i> Di Indonesia	

Tahun 2012-2016.....	116
Tabel 4.19 Hasil Uji Validitas Konvergen Tahap 1.....	119
Tabel 4.20 Hasil Uji Validitas Konvergen Tahap 2.....	121
Tabel 4.21 Evaluasi <i>Diskriminant Validity</i> dengan <i>Square Root</i> <i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	122
Tabel 4.22 <i>Composite Reliability</i> dan <i>Cronbachh 'a Alpha</i>	122
Tabel 4.23 Hasil <i>R-Square</i>	123
Tabel 4.24 <i>Model Of Fits</i>	123
Tabel 4.25 Hasil Pengujian Hipotesis.....	124



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Perkembangan Metode Pengukuran Kesehatan Perbankan.....	34
Gambar 2.2 Model <i>Stakeholder</i>	49
Gambar 2.3 Model Hipotesis Penelitian	69
Gambar 4.1 <i>Market Share</i> Perbankan <i>Syari'ah</i> di Indonesia.....	86
Gambar 4.2 Perkembangan Pembiayaan Perbankan <i>Syari'ah</i> Berdasarkan Jenis Akad Tahun 2012-2016.....	87
Gambar 4.3 <i>Non Performance Financing</i> (NPF) <i>Gross</i> Bank Umum <i>Syari'ah</i> Tahun 2012-2016	89
Gambar 4.4 <i>Non Performance Financing</i> (NPF) <i>Net</i> Bank Umum <i>Syari'ah</i> Tahun 2012-2016.....	91
Gambar 4.5 Aset Produktif Bermasalah Bank Umum <i>Syari'ah</i> 2012-2016....	93
Gambar 4.6 <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) Bank Umum <i>Syari'ah</i> Tahun 2012-2016.....	94
Gambar 4.7 Penilaian <i>Self Assessment</i> Pelaksanaan <i>Good Corporate</i> <i>Governance</i> (GCG) Bank Umum <i>Syari'ah</i> di Indonesia Tahun 2012-2016.....	96
Gambar 4.8 <i>Return On Aset</i> (ROA) Bank Umum <i>Syari'ah</i> di Indonesia Tahun 2012-2016.....	99
Gambar 4.9 <i>Return On Equity</i> (ROE) Bank Umum <i>Syari'ah</i> di Indonesia Tahun 2012-2016.....	101
Gambar 4.10 <i>Net Operating Margin</i> (NOM) Bank Umum <i>Syari'ah</i> di Indonesia Tahun 2012-2016	103
Gambar 4.11 <i>Capital Adquacy Ratio</i> (CAR) Bank Umum <i>Syari'ah</i> di Indonesia Tahun 2012-2016	104
Gambar 4.12 <i>Education and Training Expense Ratio</i> Bank Umum <i>Syari'ah</i> di Indonesia Tahun 2012-2016	106
Gambar 4.13 <i>Research Expense Ratio</i> Bank Umum <i>Syari'ah</i> di Indonesia Tahun 2012-2016	107
Gambar 4.14 <i>Publicity Expense Ratio</i> Bank Umum <i>Syari'ah</i>	

di Indonesia Tahun 2012-2016	109
Gambar 4.15 <i>Mudhorobah Musyarokah Ratio</i> Bank Umum <i>Syari'ah</i> di Indonesia Tahun 2012-2016	110
Gambar 4.16 <i>Interest Free Income Ratio</i> Bank Umum <i>Syari'ah</i> di Indonesia Tahun 2012-2016	112
Gambar 4.17 <i>Zakat Ratio</i> Bank Umum <i>Syari'ah</i> di Indonesia Tahun 2012-2016	113
Gambar 4.18 <i>Bank's Profit Ratio</i> Bank Umum <i>Syari'ah</i> di Indonesia Tahun 2012-2016	115
Gambar 4.19 Total Aset Bank Umum <i>Syari'ah</i> di Indonesia Tahun 2012-2016	116
Gambar 4.20 Model Pengukuran dan Struktural Tahap 1 <i>Partial Least Square (PLS)</i>	118
Gambar 4.21 Model Pengukuran dan Struktural Tahap 2 <i>Partial Least Square (PLS)</i>	120

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Rasio Keuangan Kesehatan Bank Umum Syari'ah.....	165
Lampiran 2: Kriteria Penilaian Kesehatan Bank.....	168
Lampiran 3: Elemen Perhitungan Kinerja <i>Maqashid Syari'ah</i>	170
Lampiran 4: Perhitungan Rasio Kinerja <i>Maqashid Syari'ah</i>	174
Lampiran 5: Hasil Pengolahan <i>Partial Least Square</i>	187
Lampiran 6: Bukti Konsultasi dan Bimbingan Tesis.....	191



ABSTRAK

Mulyani, Sri. 2017. *Pengaruh Kesehatan Bank Syari'ah Terhadap Kinerja Maqashid Syari'ah dengan Size Perusahaan Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Pada Bank Umum Syari'ah di Indonesia Tahun 2012-2016)*. Tesis. Program Magister Ekonomi Syari'ah, Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: (1) Dr.Hj.Indah Yuliana, SE., MM. (2) Dr.H. Siswanto, M.Si.

Kata Kunci : Kesehatan bank syari'ah, Kinerja Maqashid Syari'ah, Size perusahaan

Pada saat ini sektor perbankan syari'ah mengalami pertumbuhan yang relatif pesat. Perbankan syari'ah mampu menunjukkan akselerasi pertumbuhan yang tinggi dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 40,20% per tahun dalam lima tahun terakhir (2012-2016). Sementara rata-rata pertumbuhan perbankan nasional hanya sebesar 16,7%. Oleh karena itu perbankan syari'ah dijuluki "*The fastest growing industry*". Pertumbuhan yang pesat tersebut dapat dilihat dari rasio-rasio keuangan bank syari'ah yang menunjukkan bahwa bank syari'ah mempunyai tingkat kesehatan yang baik. Namun tingkat kesehatan bank syari'ah tersebut belum diikuti dengan peningkatan kinerja maqashid syari'ah yang optimal.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kesehatan bank syari'ah terhadap kinerja maqashid syari'ah dengan size perusahaan sebagai variabel pemoderasi. Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan teknik analisis data menggunakan *Partial Least Square (PLS)*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesehatan bank syari'ah berpengaruh terhadap kinerja maqashid syari'ah sebesar 89.2% dengan *P-Value* sebesar $0.021 < 0.05$. Sedangkan size perusahaan (total aset) berpengaruh terhadap Kinerja Maqashid Syari'ah sebesar 87.5% dengan *P-Value* 0.033. Penelitian ini juga membuktikan bahwa Size perusahaan terbukti sebagai variabel pemoderasi (memperkuat) dalam interaksi hubungan Kesehatan Bank Syari'ah terhadap Kinerja Maqashid Syari'ah sebesar 90,2% dengan *P-Value* sebesar 0.014 dan dengan moderasi dimaksud adalah *Quacy Moderasi*. Nilai *R-Square* (R^2) yang didapat dalam model penelitian ini sebesar 0.87 yang artinya Kinerja Maqashid Syari'ah mampu dijelaskan oleh variabel Kesehatan Bank Syariah (X_1), Size Perusahaan (X_2) dan Interaksi X_1 dengan X_2 sebesar 87% dan sisanya sebesar 13% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

ABSTRACT

Mulyani, Sri. 2017. *The Influence of Syari'ah Bank Health on Maqashid Syari'ah Performance by Company Size as Moderating Variable (Case Study at Syari'ah Commercial Bank in Indonesia Year 2012-2016)*. Thesis. Master Program of Syari'ah Economics, Postgraduate, State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: (1) Dr.Hj.Indah Yuliana, SE., MM. (2) Dr.H. Siswanto, M.Si.

Keywords: Health of syari'ah bank, Performance of Maqashid Syari'ah, Size of company

Currently, the sharia banking sector is experiencing relatively rapid growth. Syari'ah banking is able to show a high growth acceleration with an average growth of 40.20% per year in the last five years (2012-2016). While the average growth of national banks only amounted to 16.7%. Therefore, syari'ah banking dubbed "*The fastest growing industry*". The rapid growth can be seen from the financial ratios of syari'ah banks which shows that the Islamic bank has a good level of health. However, the soundness of the syari'ah bank has not been followed by the optimal performance of maqashid syari'ah.

This study aims to examine the health effects of syari'ah banks on the performance of maqashid syari'ah with firm size as a moderating variable. This research method is quantitative research with technical data analysis using Partial Least Square (PLS).

The results of this study indicate that the health of syari'ah banks affect the performance of maqashid syari'ah of 89.2% with P-Value of 0.021 <0.05. While firm size (total asset) effect to Performance Maqashid Syari'ah equal to 87.5% with P-Value 0.033. This research also proves that company Size is proved as a moderating variable (strengthening) in the interaction of Bank Syari'ah Health Relationship to Maqashid Syari'ah Performance of 90.2% with P-Value of 0.014 and with moderation referred to is Quacy Moderation. The value of R-Square (R²) obtained in this research model is 0.87 which means that the Performance of Maqashid Syari'ah is able to be explained by Sharia Bank Health variable (X1), Company Size (X2) and Interaction X1 with X2 equal to 87% and the rest 13 % is explained by other variables beyond this study.

مستخلص البحث

سري موليانى. 2017. آثار صحة البنك الإسلامي على أداء المقاصد الشرعية وحجم الشركة كالمتغير الوسيط (دراسة حالة في البنك العام الإسلامي في إندونيسيا عام 2012-2016). رسالة الماجستير. قسم الاقتصاد الإسلامي، كلية الدراسات العليا بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانق. المشرف الأول: د. الحاجة إنداه يوليانا الماجستير. المشرف الثاني: د. سيسوانطو الماجستير.

الكلمات الرئيسية: صحة البنك الإسلامي، أداء المقاصد الشرعية، حجم الشركة.

في هذا الوقت، شهد القطاع المصرفي الإسلامي نموا هائلا نسبيا. تقدر المصارف الإسلامية على إظهار مرور النمو العالي مع نسبة النمو 20،40% سنويا في خمس السنوات الماضية (2012-2016). في حين نمو البنك الوطني بمقدار 16،7%. لذلك، سمي المصرف الإسلامي بالصناعات بأسرع النمو (*The fastest growing industry*). يمكن أن ينظر إلى ذلك النمو السريع من نسبة مال البنك الذي يدل على أن الشريعة الإسلامية لها مستوى الصحة الجيد. ولكنها لم يتبعها ارتفاع أداء المقاصد الشرعية الأمثل.

يهدف هذا البحث إلى دراسة آثار صحة البنك الإسلامي على أداء المقاصد الشرعية وحجم الشركة كالمتغير الوسيط. منهج البحث المستخدم هو المنهج الكمي باستخدام طريقة تحليل البيانات أقل المربع الجزئي (*Least Square Partial*).

تظهر نتائج هذا البحث أن صحة البنك الإسلامي تؤثر على أداء المقاصد الشرعية بالدرجة 89،2%. وأما حجم الشركة (أصول الشركة) يؤثر على أداء المقاصد الشرعية بالدرجة 87،50%. ويثبت هذا البحث أن حجم الشركة كالمتغير الوسيط في تفاعل علاقة صحة البنك الإسلامي (X) مع أداء المقاصد الشرعية (Y) بالواسطة المقصودة التوقع من المتغير الوسيط بقيمة R^2 - المربع التي تم الحصول عليها في مثل هذا النموذج من البحث 0.87، مما يعني أداء المقاصد الشرعية يمكن شرحه بالمتغير "صحة البنك الإسلامي (X_1)، حجم الشركة (X_2)، وتفاعل (X_1) مع (X_2) بالدرجة 87% والباقية منها 13% يمكن شرحها بالمتغيرات الأخرى خارج هذا البحث.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang menganut *dual banking system* yaitu bank konvensional dan bank *syari'ah* sama-sama mendapatkan legitimasi dari pemerintah untuk menjalankan usahanya. Hal tersebut menyebabkan bank *syari'ah* menghadapi persaingan secara langsung dengan bank konvensional yang sudah beroperasi lebih lama dan menguasai pasar sebelumnya. Bahkan juga memungkinkan terjadinya persaingan antar bank *syari'ah* sendiri. Oleh karena itu bank *syari'ah* dituntut untuk bekerja lebih efektif dan efisien dalam meningkatkan kinerjanya.

Perbankan *syari'ah* mampu menunjukkan akselerasi pertumbuhan yang tinggi dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 40,20% per tahun dalam lima tahun terakhir (2011-2015). Sementara rata-rata pertumbuhan perbankan nasional hanya sebesar 16,7%. Oleh karena itu perbankan *syari'ah* dijuluki "*The fastest growing industry*".¹ Hal tersebut dikarenakan perkembangan keuangan *syari'ah* di Indonesia lebih bersifat *market driven* dan dorongan *bottom up* dalam memenuhi kebutuhan masyarakat sehingga lebih bertumpu pada sektor riil yang juga menjadi keunggulan tersendiri.² Selain itu, keyakinan dan semangat bahwa perbankan *syari'ah* akan membawa "*mashlahat*" bagi peningkatan perekonomian dan pemerataan kesejahteraan masyarakat dengan sistem bagi hasil yang menjadi ruh perbankan *syari'ah* akan membawa manfaat yang lebih adil bagi semua pihak merupakan keunggulan tersendiri bagi pertumbuhan perbankan *syari'ah* di Indonesia.³

¹ Halim Alamsyah.2015.*Perkembangan dan Prospek Perbankan Syari'ah Indonesia Tantantangan dalam Menyongsong MEA 2015*. hlm 3

² Halim Alamsyah, *Perkembangan dan Prospek Perbankan Syari'ah Indonesia Tantantangan dalam Menyongsong MEA 2015*. hlm 1

³ Halim Alamsyah, *Perkembangan dan Prospek Perbankan Syari'ah Indonesia Tantantangan dalam Menyongsong MEA 2015*. hlm 2

Pertumbuhan perbankan *syari'ah* di Indonesia secara kuantitas telah ditunjukkan dengan semakin banyaknya Bank Umum *Syari'ah* (BUS) maupun Unit Usaha *Syari'ah* (UUS) yang dibuka oleh bank konvensional. Pertumbuhan perbankan *syari'ah* tersebut dapat dilihat dari perkembangan jaringan kantor dari tahun ke tahun yang dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 1.1
Jaringan Kantor Perbankan *Syari'ah* di Indonesia Tahun 2011-2016⁴

Indikator	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Bank Umum <i>Syari'ah</i> (BUS)						
Jumlah Bank	11	11	11	12	12	13
Jumlah Kantor	1.390	1.734	1.987	2.151	2.121	1.854
Unit Usaha <i>Syari'ah</i> (UUS)						
Jumlah Bank	24	24	23	22	22	21
Jumlah Kantor	312	493	567	320	327	322
BPR <i>Syari'ah</i>						
Jumlah Bank	155	158	163	163	162	164
Jumlah Kantor	364	401	402	439	452	456
Total Kantor	2.066	2.628	2.956	2.910	2.900	2.632

Sumber: www.ojk.go.id

Dari tabel 1.1 diatas, dapat dilihat bahwa jumlah Bank Umum *Syari'ah* pada tahun 2016 adalah 13 Bank Umum *Syari'ah*, bertambah satu bank *syari'ah* dari tahun yang sebelumnya (2015) adalah sebanyak 12 Bank Umum *Syari'ah*. Hal tersebut adalah karena Bank Aceh resmi beroperasi menjadi Bank Aceh *Syari'ah* pada tanggal 16 September 2016⁵ yang sekaligus juga berdampak pada peningkatan *market share* perbankan *syari'ah* yang sebelumnya sebesar 4,81% pada Juli 2016 dan meningkat menjadi 5,13% pada Oktober 2016.⁶

⁴ Otoritas Jasa Keuangan (OJK). 2016. *Statistik Perbankan Indonesia*, Vol.13, No.9, hlm 126

⁵ http://www.bankaceh.co.id/?page_id=82

⁶ <https://www.dream.co.id/dinar/bank-aceh-konversi-aset-bank-syariah-melesat-1849-perse-161010k.html>

Perkembangan perbankan *syari'ah* tersebut tidak hanya dilihat dari segi kuantitas, namun perkembangan yang menggembirakan juga dapat dilihat dari segi penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK), penyaluran pembiayaan dan nilai *Non Performing Financing* (NPF) yang relatif rendah. Hal tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 1.2
Perkembangan DPK, Penyaluran Pembiayaan dan *Non Performing Financing* (NPF) Bank *Syari'ah* Tahun 2011-2016 (Dalam Miliar Rupiah)

	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Dana Pihak Ketiga (DPK)	115.415	147.512	183.534	217.858	231.477	270.480
Penyaluran Pembiayaan	102.655	147.505	184.122	198.994	208.205	240.380
NPF (Nominal)	2.588	3.430	4.628	7.320	7.456	8.168
NPF (%)	2,52%	2,26%	2,62%	2,55%	3,03%	3,26%

Sumber: www.ojk.go.id

Dari tabel 1.2 diatas, menunjukkan bahwa perkembangan dan tingkat kesehatan bank *syari'ah* cukup bagus karena ditunjukkan dari penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) dan penyaluran pembiayaan yang terus meningkat dengan *Non Performance financing* (NPF) yang relatif rendah, yaitu dibawah 5% sebagaimana aturan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia bahwa *Non Performance Financing* (NPF) yang diperkenankan adalah maksimal sebesar 5% dari total pembiayaan yang disalurkan⁷.

Selain dilihat dari rasio-rasio keuangan, kesehatan bank *syari'ah* juga perlu ditinjau dari segi tata kelola perusahaan atau pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG). Perusahaan yang memiliki peringkat 100 teratas dalam penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) akan memiliki rasio keuangan yang sehat dan tingkat saham yang lebih tinggi jika

⁷ Surat Edaran Bank Indonesia No.17/19/DPUM tentang perubahan atas Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15/35/DPAU tanggal 29 Agustus perihal Pemberian Kredit atau Pembiayaan Oleh Bank Umum dan Bantuan Teknis dalam Rangka Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. 2015. hlm 11

dibandingkan dengan perusahaan yang tidak menerapkan *Good Corporate Governance (GCG)*.⁸ Hal ini sejalan dengan pendapat Klapper dan Love yang menyatakan bahwa *Corporate Governance* yang baik akan berkorelasi pada kinerja operasi perusahaan yang lebih tinggi.⁹ Penelitian yang dilakukan Mayangsari menemukan bahwa *Good Corporate Governance (GCG)* terbukti bisa menurunkan peluang terjadinya kebangkrutan perusahaan.¹⁰

Pelaksanaan *Good Corporate Governance (GCG)* menjadi penting bagi bank *syari'ah* seiring dengan tumbuh dan berkembangnya bank *syari'ah* karena terkait dengan berbagai resiko kerugian yang jika tidak diperhatikan akan merusak citra bank *syari'ah* dan bisa menjerumuskan bank *syari'ah* pada kehancuran.¹¹ Oleh karena itu pertumbuhan bank *syari'ah* perlu diiringi dengan pencegahan dari berbagai resiko kerugian, baik kerugian finansial maupun resiko reputasi. Sebagaimana yang disampaikan oleh Muliaman D Hadad, Deputi Gubernur BI bahwa kita harus mengawal bank *syari'ah* dengan ekstra keras dari kemungkinan buruk di masa depan karena untuk mengembalikan kepercayaan masyarakat pada bank *syari'ah* dibutuhkan biaya besar dan waktu yang panjang.¹²

Umar Chapra menekankan pentingnya *Good Corporate Governance* di lembaga keuangan *syari'ah*. *Good Corporate Governance (GCG)* adalah pilar penting yang harus diciptakan untuk mewujudkan bank *syari'ah* yang unggul

⁸ Hamdani. 2016. *Good Corporate Governance, Tinjauan Etika dalam Praktik Bisnis*. Jakarta: Mitra Wacana Media. hlm 128.

⁹ Klapper, LF dan I Love. 2002. *Corporate Governance, Investor Protection and Performance In Emerging Markets*. Working Paper, Development Research Group, The World Bank. Diakses melalui : <http://web.mit.edu/kothari/www/>

¹⁰ Lillananda Putri Mayangsari. 2015. *Pengaruh Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Terhadap Financial Distress*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Vol.4, No.4

¹¹ Agustianto. 2011. *Good Corporate Governance (GCG) Bank Syari'ah dan Peran Dewan Pengawas Syari'ah*. Diakses melalui <https://shariaeconomics.wordpress.com/tag/gcg-bank-syariah-dan-peran-dps/>

¹² Agustianto. *Good Corporate Governance (GCG) Bank Syari'ah dan Peran Dewan Pengawas Syari'ah*.

dan tangguh. Penerapan *Good Corporate Governance (GCG)* menjadi semakin penting karena konsep bank *syari'ah* menggunakan *risk sharing*.¹³

Pentingnya penerapan *Good Corporate Governance (GCG)* juga didukung oleh teori kebangkrutan (*Fraud*) menyebutkan bahwa *fraud* yang terungkap merupakan bagian kecil dari seluruh *fraud* yang sebenarnya terjadi. Karena itu upaya utama yang harus dilakukan adalah pencegahan. Pohon *fraud* dalam perusahaan terdiri atas *corruption*, *asset misappropriation* (pengambilan aset secara ilegal) dan *fraudulent statement* (laporan yang dimanipulasi). Dan *fraud* yang paling sering terjadi di dalam perusahaan adalah manipulasi dalam laporan keuangan. *Good Corporate Governance* merupakan tatakelola perusahaan yang dapat diandalkan untuk mengurangi dan mencegah terjadinya kecurangan tersebut.¹⁴

Demikian pentingnya pelaksanaan *Good Corporate Governance (GCG)* pada bank *syari'ah*, maka mendorong Bank Indonesia untuk melakukan penyempurnaan metode dalam penilaian kesehatan bank. Metode yang digunakan dalam penilaian kesehatan bank pada saat ini adalah menggunakan metode *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning dan Capital (RGEC)*, dimana didalamnya telah memasukkan unsur *risk profile* dan *Good Corporate Governance* sebagai penyempurnaan dari metode yang sebelumnya yaitu metode CAMEL dan CAMELS. *Risk profile* dalam metode RGEC merupakan penilaian terhadap resiko inheren dan kualitas manajemen resiko dalam aktivitas operasional bank.

Pengukuran kesehatan bank *syari'ah* berdasarkan pendekatan *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning dan Capital (RGEC)* tersebut berdasarkan Surat Edaran (SE) Bank Indonesia No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 menggantikan Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 6/10/PBI/2004 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum yang merupakan petunjuk pelaksanaan dari Peraturan Bank Indonesia No.

¹³ M.Umer Chapra and Habib Ahmed. 2002. *Corporate Governance InIslamic Financial Institutions. Islamic Development Bank*. King Fahad National Cataloging in Publication Data. hlm 14

¹⁴ Hamdani. *Good Corporate Governance* , hlm 154

13/1/PBI/2011 yang mewajibkan Bank Umum untuk melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan Risiko (*Risk-Based Bank Rating/RBBR*) secara individual namun secara konsolidasi. Peraturan Bank Indonesia (PBI) yang baru menggolongkan faktor penilaian menjadi 4 faktor yaitu *Risk profile*, *GCG (Good Corporate Governance)*, *Earnings*, *Capital* yang disingkat dengan RGEC.

Tujuan dibuatnya Peraturan Bank Indonesia tersebut adalah agar bank dapat mengidentifikasi permasalahan lebih dini, melakukan perbaikan yang sesuai dan lebih cepat, serta menerapkan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) dan manajemen risiko lebih baik¹⁵ sehingga bank bisa tetap dalam kondisi sehat dan dapat menentukan kebijakan dan solusi yang lebih baik di masa mendatang.

Secara sederhana, bank *syari'ah* dikatakan sehat jika bank tersebut mampu menjalankan fungsinya dengan baik. Sehingga bank sehat adalah bank yang dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan fungsi intermediasi, dan dapat menjalankan fungsi sosial¹⁶.

Dalam teori *stakeholder*, perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri serta hanya berorientasi pada keuntungan semata, namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholdernya* yang dalam hal ini terdiri atas pemegang saham, kreditor, konsumen, pemasok, pemerintah, masyarakat dan pihak lain.¹⁷ Hal tersebut sejalan dengan prinsip pada kinerja *maqashid syari'ah* yang menyatakan bahwa *maqashid syari'ah* adalah untuk memberikan manfaat dan menolak *mudharat*. Perusahaan tidak hanya berorientasi pada profit, akan tetapi harus berkontribusi pada pencapaian

¹⁵ Otoritas Jasa Keuangan. *Surat Edaran OJK No. 10/SEOJK.03/2014 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syari'ah*. 2014. hlm 2.

¹⁶ Mellia Kusumawati. 2013. *Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Berdasarkan metode CAMELS dan RGEC pada PT.Bank Mandiri (Persero) Tbk*. Universitas Negeri Surabaya. hlm 1.

¹⁷ Renald Kasali. 2005. *Manajemen Public Relations*. Jakarta: Grafiti

maqashid syari'ah.¹⁸ Dengan demikian keberadaan dan keberlangsungan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *stakeholdernya* kepada perusahaan tersebut.

Untuk mendapatkan dukungan dari *stakeholder*-nya, perusahaan harus memberikan manfaat lebih kepada *stakeholdernya* yang dalam hal ini sejalan dengan prinsip kinerja *maqashid syariah*. Upaya peningkatan pemberian manfaat (*maqashid syari'ah*) dapat dicapai melalui peningkatan laba maksimal yang merupakan bagian dari indikator kesehatan perusahaan. Perusahaan yang sehat dengan profitabilitas dan tata kelola yang bagus setidaknya bisa memberikan dividen kepada para pemegang saham, meningkatkan pertumbuhan dan mempertahankan eksistensinya.¹⁹ Oleh karena itu, bank *syari'ah* yang memiliki tingkat kesehatan yang baik dan *Good Corporate Governance (GCG)* yang baik idealnya juga diikuti dengan kinerja yang bagus²⁰.

Pada Bank yang berprinsip pada nilai-nilai *syari'ah* maka kinerja *maqashid syari'ah* merupakan hal yang harus dilakukan sebagaimana tujuan yang ingin dicapai dalam ekonomi Islam yaitu mencapai *falah* (kemenangan dunia dan akhirat) dan *mashlahah* (menciptakan kehidupan yang lebih baik).

Hal tersebut penting untuk dilakukan karena bank *syari'ah* merupakan subsistem dari ekonomi Islam, dimana tujuan dari Ekonomi Islam adalah untuk mencapai *falah*. Sehingga, seharusnya tujuan bank *syari'ah* adalah menjunjung tinggi tujuan sosial, mempromosikan nilai-nilai Islam kepada *stakeholder*,

¹⁸ Jumansyah dan Syafei, Ade W. 2013. *Analisis Penerapan Good Corporate Governance Business Syariah dan Pencapaian Maqashid Syariah Bank Syariah di Indonesia*. Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Pranata Sosial, Vol.2, No.1

¹⁹ Hamdani. 2016. *Good Corporate Governance, Tinjauan Etika dalam Praktik Bisnis*. Jakarta: Mitra Wacana Media. hlm 129

²⁰ Ni Nyoman Yintayani. 2011. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Corporate Social Responsibility (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. hlm 3

memberikan kontribusi kesejahteraan sosial, mendukung keberlangsungan ekonomi dan berusaha mengentaskan kemiskinan²¹.

Konsep *falah* yaitu keseimbangan dan kesejahteraan hidup didunia dan di akherat juga ditunjukkan oleh firman Allah dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 201²²:

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي
الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿٢٠١﴾

Artinya: “Dan di antara mereka ada orang yang berdoa: Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa neraka”. (Q.S. Al-Baqarah : 201)

Dalam Al-Qur'an istilah *falah* digunakan untuk kemenangan dan kebahagiaan jangka panjang, dunia dan akhirat sehingga dalam alqur'an tidak hanya menekankan pada aspek material akan tetapi lebih ditekankan pada aspek spiritual. Dalam konsep duniawi, *falah* memiliki implikasi kepada perilaku manusia secara individual maupun secara keseluruhan.

Kelangsungan hidup, kebebasan berkeinginan, serta kekuatan dan kehormatan menjadi pengertian *falah* dipandang dari segi *falah* dunia. Sedangkan *falah* dalam kehidupan akhirat dapat diartikan sebagai kelangsungan hidup abadi, kebahagiaan abadi, kesejahteraan abadi, dan kemuliaan abadi.

Pengukuran kinerja *maqasid syari'ah* sebuah bank *syari'ah* akan memberikan fleksibilitas, kedinamisan dan kreatifitas, dalam mengambil kebijakan dan aktifitas kehidupan sosial. Imam Abi Hamid Al Ghazali memberikan penjelasan mengenai tujuan *syari'ah* adalah sebagai berikut:

²¹ Wadji Asyraf Dusuki. 2008. *Understanding The Objectives Of Islamic Banking: A Survey Stakeholder Perspective, International Journal Of Islamic and Middle Eastern Finance And Management*, Vol.1, No. 2. hlm 134

²² Al-Qur'an dan Terjemahannya. 2015. *Departemen Agama RI. Bandung: CV. Penerbit Diponegoro*. Al-Baqarah ayat 201. hlm 25

*Tujuan utama syari'ah adalah untuk mendorong kesejahteraan manusia yang terletak pada perlindungan keimanan (Din), Jiwa (Nafs), Akal (Aql), keturunan (Nasl), dan harta (Maal) mereka. Apa saja yang menjamin terlindunginya lima perkara ini adalah memenuhi kepentingan publik dan dianjurkan, dan apa saja yang menciderai lima perkara ini adalah melawan kepentingan publik yang harus dibuang.*²³

Para Ulama sepakat bahwa kelima aspek tersebut harus menjadi tujuan utama yang harus diperhatikan.²⁴ *Maqasid syari'ah* menjadi acuan dan panduan dalam melakukan aktivitas kehidupan manusia.²⁵ Oleh karena itu, penilaian kinerja *maqashid syari'ah* pada bank *syari'ah* juga menjadi penting sehingga tidak cukup bank *syari'ah* dinyatakan sehat, namun juga harus mempunyai kinerja *maqashid syari'ah* yang bagus pula.

Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Abu Zahrah²⁶ bahwa aktivitas yang dilakukan oleh bank *syari'ah* harus mampu mengcover tujuan *syari'ah* yaitu mendidik individu (*tahdhib al fard*), menegakkan keadilan (*iqamah al- 'adl*) dan menghasilkan *kemashlahatan (jalb al mashlalah)*.

Konsep *maqashid syari'ah* yang dikemukakan oleh Abu Zahrah tersebut kemudian dikembangkan oleh Mohammed, dkk menggunakan metode Sekaran untuk mem-*break down* konsep *maqasid syariah* Abu Zahrah menjadi dimensi-dimensi yaitu berupa perilaku yang dapat diobservasi dan dapat diukur dengan rasio kinerja *maqashid syari'ah* yaitu yang salah satunya dengan melihat besarnya alokasi biaya pendidikan, pelatihan dan penelitian yang dikeluarkan oleh bank *syari'ah* yang menunjukkan kepedulian bank *syari'ah* terhadap pendidikan, pengembangan ilmu pengetahuan dan peningkatan kualitas Sumber Daya Insani.

²³ Umer Chapra. 2011. *Visi Islam dalam Pembangunan Ekonomi : Menurut Maqashid Syari'ah*. Penerjemah: Ikhwan Abidin Basri. Solo: Al Hambra. hlm 21.

²⁴ Umer Chapra, *Visi Islam dalam pembangunan Ekonomi*. hlm 24

²⁵ Afrinaldi. 2013. *Analisa Kinerja Perbankan Syari'ah Indonesia Ditinjau dari Maqasid Syari'ah : Pendekatan Maqsid Syari'ah Index (SMI) dan Profitabilitas Bank Syari'ah*. Jurnal Forum Riset ekonomi dan Keuangan Syari'ah. hlm 2.

²⁶ Mustafa Omar Muhammad, Dzuljastri Abdul Razak. 2013. *The Performance Measures of Islamic Banking Based on the Maqashid Framework*. *International Islamic University Malaysia*. hlm 4

Semakin besar biaya pendidikan, pelatihan dan penelitian yang dikeluarkan oleh bank *syari'ah* menunjukkan bahwa bank *syari'ah* mempunyai kepedulian yang tinggi terhadap pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan.

Demikian pula dengan kegiatan publikasi atau promosi yang dilakukan bank *syari'ah* juga tidak semata-mata bertujuan komersil, namun juga menunjukkan peran bank *syari'ah* dalam edukasi masyarakat tentang keuangan dan perbankan *syari'ah*²⁷.

Namun, dalam kenyataannya kesehatan bank *syari'ah* yang ditunjukkan dengan rasio-rasio keuangan yang bagus ternyata belum diimbangi dengan kinerja *maqashid syari'ah* secara optimal. Hal tersebut ditunjukkan dengan beberapa penelitian yang menyebutkan bahwa secara umum perbankan *syari'ah* dan lembaga keuangan Islam masih kurang dalam pelaksanaan *Maqashid syari'ah* yaitu prosentase pelaksanaan *Maqashid Syari'ah* masih kurang dari 60%.²⁸

Berdasarkan penelitian tersebut, yang dilakukan di 13 bank *syari'ah* di 6 negara, Indonesia merupakan negara dengan bank *syari'ah* yang berhasil melaksanakan *maqashid syari'ah* tertinggi dibandingkan dengan Pakistan, Malaysia, Turki, Qatar dan United Kingdom yaitu sebesar 59,41% yang diwakili oleh Bank *Syari'ah* Mandiri. Sedangkan kinerja *maqashid syari'ah* terendah adalah pada *European Islamic Investment Bank (EIIB)* di United Kingdom yaitu sebesar 7.01%.²⁹

Penelitian sejenis menyebutkan masih rendahnya pelaksanaan *maqashid syari'ah* pada bank *syari'ah* di Indonesia. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Aziz, *maqashid syari'ah* tujuan pertama (pendidikan) sebesar

²⁷ Insiroh. 2010. *Pengaruh Pembiayaan Qardh, Pelaksanaan Fungsi Edukasi CSR dan Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Insani Terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah*. Yogyakarta: Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. hlm. 1.

²⁸ Mehmet Asutay, Astrid Vionna. 2015. *Developing Maqashid al-Syari'ah Index to Evaluate Social Performance of Islamic Bank: A Conceptual and Empirical Attempt*. International Journal of Islamic Economis and Finance Studies. 2015. Year 1. Volume 1, Number 1. hlm 56

²⁹ Mehmet Asutay, Astrid Vionna. *Developing Maqashid al-Syari'ah Index*. hlm 57

5,48%, *maqashid syari'ah* tujuan kedua (keadilan) sebesar 17,33% dan *maqashid syari'ah* tujuan ketiga (kesejahteraan) sebesar 78,89%. Kinerja tersebut lebih rendah jika dibandingkan dengan kinerja *maqashid syari'ah* pada bank *syari'ah* yang ada di Malaysia, yaitu *maqashid syari'ah* tujuan pertama (pendidikan) sebesar 38,37%, dan *maqashid syari'ah* tujuan ketiga (kesejahteraan) sebesar 103,25%.³⁰

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Virgowati, tentang analisis kinerja sosial bank *syari'ah* di Indonesia tahun 2011-2012 menunjukkan bahwa kinerja sosial bank *syari'ah* di Indonesia berdasarkan pendekatan *maqashid syari'ah* berkisar antara 75%-89%³¹.

Penelitian yang dilakukan oleh Putri dan rahmi, meneliti tentang performa dari delapan bank *syari'ah* di Indonesia yang dinilai dengan menggunakan *Sharia Maqashid Index* dan menunjukkan bahwa bank *syari'ah* di Indonesia memiliki performa yang terhitung masih rendah jika dilihat dari persepektif *maqasid syari'ah*. Prosentase penerapan *maqashid index* dari delapan bank syariah tersebut di antara 26,7% - 17,1%. Namun, jika dilihat dari rasio keuangan sesuai peraturan BI No. 9/1/PBI/2007, kedelapan bank *syari'ah* tersebut dikatakan dalam keadaan sehat³². Berikut ini adalah data pelaksanaan kinerja *maqashid syari'ah* pada bank *syari'ah* di Indonesia yang dilihat dari besarnya biaya pendidikan, penelitian, pelatihan dan publikasi yang dilakukan oleh bank *syari'ah*:

³⁰ Abdul Aziz. 2017. *Analyzing The Performance of Islamic Banking In Indonesia and Malaysia: Maqashid Index Approach*. Jurnal Ekonomi Islam Volume 8, Nomor 1, Mei 2017. hlm 47

³¹ Virgowati. 2013. *Analisis Kinerja Sosial Bank Syariah di Indonesia*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

³² Putri Dwi Cahyani, Rahmi Hayati Putri. 2016. *Performa Bank Umum Syariah di Indonesia Ditinjau dari Analisis Kinerja Peraturan Bank Indonesia dan Pendekatan Maqasid Al Syari'ah*. UNISBA

Tabel 1.3
Alokasi Dana Pendidikan, Penelitian dan Pelatihan Bank Umum *Syari'ah*
dan Unit Usaha *Syari'ah* Tahun 2011-2016³³
(Dalam Miliar Rupiah)

Indikator	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Biaya pendidikan, penelitian dan pelatihan	55	119	155	112	176	102
Prosentase (%)	0.41	0.83	0.68	0.62	0.80	0.35
Biaya promosi dan publikasi	339	372	370	300	358	252
Prosentase (%)	2.53	2.60	1.62	1.67	1.63	0.86
Total Biaya	13.375	14.312	22.843	17.942	22.011	29.308

Sumber: www.ojk.go.id

Dari tabel 1.3 tersebut diatas, bisa dilihat kinerja *maqashid syari'ah* pada bank *syari'ah*, yang ditunjukkan dengan besarnya biaya yang dikeluarkan oleh bank *syari'ah* dalam bidang pendidikan, penelitian, pelatihan dan juga publikasi yang besarnya masih sangat kecil yaitu sekitar 1%-2,5% jika dibandingkan dengan seluruh total biaya yang telah dikeluarkan oleh bank *syari'ah*.

Penilaian kinerja *maqashid syari'ah* pada bank *syari'ah* juga bisa dilihat dari besarnya komposisi pembiayaan yang bisa mendukung sektor riil yaitu pembiayaan dengan skim *mudhorobah* dan *musyarokah*.³⁴ Semakin besar pembiayaan *mudhorobah* dan *musyarokah* yang disalurkan oleh bank *syari'ah* menunjukkan bahwa bank *syari'ah* semakin berpihak dalam mendorong sektor riil. Berikut ini adalah komposisi pembiayaan yang dilakukan oleh bank *syari'ah* berdasarkan akad pembiayaan yang dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

³³ Otoritas Jasa Keuangan (OJK). *Statistik Perbankan Syari'ah 2011-2016*.

³⁴ Sudrajat. 2015. *Analisis Penilaian Kinerja Bank Syariah Berdasarkan Index Maqashid Syari'ah (Studi Kasus pada Bank Umum Syari'ah di Indonesia Tahun 2015)*. Jurnal Bisnis Vol.4 Nomor 1, Juni 2016. hal: 185.

Tabel 1.4
Komposisi Pembiayaan yang Diberikan Bank Umum *Syari'ah*
dan Unit Usaha *Syari'ah* di Indonesia Tahun 2011-2016³⁵
(Dalam Miliar Rupiah)

Akad	2011	2012	2013	2014	2015	2016
<i>Mudharabah</i>	10.229	12.023	13.625	14.354	15.667	14.374
<i>Musyarakah</i>	18.960	27.667	39.974	49.387	54.757	72.647
<i>Murobahah</i>	56.365	88.004	110.565	117.371	122.111	138.823
<i>Salam</i>	0	0	0	0	0	0
<i>Istishna</i>	326	376	582	633	770	914
<i>Ijarah</i>	3.839	7.345	10.481	11.621	10.949	9.131
<i>Qard</i>	12.937	12.090	8.995	5.628	3.951	4.491
Total	102.656	147.505	184.222	198.994	208.205	240.380
MMR (%)	28,43	26,90	29,09	32,03	33,82	36,20

Sumber: www.ojk.go.id

Dari tabel 1.4 diatas menunjukkan bahwa pembiayaan untuk sektor produktif dalam hal ini *mudhorobah* dan *musyarakah* masih lebih rendah dibandingkan pembiayaan *murobahah* / jual beli. Prosentase *Mudhorobah Musyarakah Ratio* (MMR) pada bank *syari'ah* masih kurang dari 50%. Padahal, sesuai dengan pengukuran kinerja *maqashid syari'ah*, pembiayaan dengan skim *mudhorobah* dan *musyarakah* merupakan jenis pembiayaan yang harus lebih diperhatikan oleh bank *syari'ah* karena lebih berorientasi pada sektor riil dan lebih memenuhi asas keadilan.

Masih rendahnya pelaksanaan *maqashid syari'ah* pada bank *syari'ah* di Indonesia menjadi sebuah permasalahan tersendiri yang perlu diteliti dan dikaji karena secara umum bank *syari'ah* tersebut mempunyai kesehatan yang baik. Sebagaimana yang disebutkan dalam teori *stakeholder* bahwa kinerja sosial (*maqashid syari'ah*) akan lebih banyak dilakukan ketika terjadi peningkatan profitabilitas perusahaan. Dari uraian tersebut diatas menunjukkan adanya *gap* antara kesehatan bank *syari'ah* dengan kinerja *Maqashid Syari'ah*.

³⁵Otoritas Jasa Keuangan (OJK). *Laporan Pengawasan Bank Syariah 2011-201*.

Kemudian untuk memperkuat interaksi kesehatan bank *syari'ah* dengan kinerja *maqashid syari'ah* maka peneliti menambahkan variabel *size* perusahaan yang diduga bisa memperkuat hubungan tersebut. *Size* (ukuran) perusahaan merupakan variabel penduga yang banyak digunakan untuk menjelaskan variasi pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan.³⁶

Size perusahaan dapat mempengaruhi luasnya informasi dalam laporan keuangan perusahaan. Perusahaan yang besar biasanya memiliki aktivitas yang lebih banyak dan kompleks, mempunyai dampak yang lebih besar terhadap masyarakat, memiliki *shareholder* yang lebih banyak serta mendapat perhatian lebih dari kalangan publik, sehingga perusahaan besar lebih mendapat tekanan untuk melakukan peningkatan kinerjanya.³⁷ penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Moh Rifa'i³⁸ dan Yuliani³⁹ menggunakan total aset untuk mengukur *size* perusahaan dan memiliki berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula kemampuan dalam menghasilkan laba (profitabilitas).⁴⁰ Dengan semakin besarnya profitabilitas perusahaan tersebut maka perusahaan tersebut juga semakin sehat yang pada akhirnya mampu meningkatkan fungsi sosial perusahaan tersebut.⁴¹ Berikut ini adalah *size* Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia yang diprosikan dengan total aset/ aktiva.

³⁶ Heni Triastuti. 2013. *Pengaruh Profitabilitas dan Size Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility*. Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis, Vol. 13 No. 1/ Maret 2013. hlm 94

³⁷ Puji Astuti. 2014. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sosial Bank Syariah di Indonesia*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. hlm 30

³⁸ Moh Rifa'i, dkk. 2013. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2010-2012)*. hlm 1.

³⁹ Sinta Yuliani. 2013. *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Kinerja Sosial Bank Umum Syari'ah di Indonesia Tahun 2006-2010*. Depok: Universitas Indonesia. hlm 50.

⁴⁰ Wenty Agrestya. 2013. *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI*. hlm 1

⁴¹ Sinta Yuliani, *Analisis Pengaruh Kinerja*. hlm 51

Tabel 1.5
Perkembangan Aset Bank Umum Syariah di Indonesia (Miliar Rupiah)⁴²

Indikator		2011	2012	2013	2014	2015	2016
Aset							
1	Kas	1,968	2,577	3,496	3,636	3,906	4,188
2	Penempatan pada Bank Indonesia	27,127	26,713	31,946	43,412	41,051	50,579
3	Penempatan pada Bank lain	4,846	6,004	5,836	7,015	7,241	11,252
4	Surat Berharga yang dimiliki	5,902	7,822	9,684	11,466	21,248	30,237
5	Pembiayaan	102,655	147,505	184,122	199,330	213,989	249,087
6	Tagihan Lainnya	403	471	1,709	1,386	1,587	4,205
7	Aktiva Istishna dalam Penyelesaian	14	33	14	15	6	4
8	Penyisihan Penyusutan A. P	2,410	3,509	3,971	5,025	6,363	8,189
9	Penyertaan	47	47	48	100	79	80
10	Aktiva Tetap dan inventaris	1,194	1,803	2,168	4,094	4,622	4,977
11	Rupa-rupa Aktiva	3,721	5,547	7,194	6,915	8,898	10,079
TOTAL Aset*		150,287	202,031	250,188	282,394	308,990	372,877

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia

Dari tabel 1.5 tersebut menunjukkan bahwa secara umum aset bank syariah mengalami peningkatan dari tahun ke tahun yang menunjukkan bahwa *size* bank syari'ah juga semakin tumbuh dari waktu ke waktu. Bank syari'ah dengan kondisi keuangan yang sehat dan diiringi dengan pelaksanaan *Good Corporate Governance (GCG)* yang baik akan berdampak pada peningkatan kinerja *maqashid syari'ah* tersebut. Demikian juga bank syari'ah dengan *size* yang besar bisa mendorong bank syari'ah untuk meningkatkan kinerja *maqashid syari'ah* karena semakin besar perusahaan tersebut maka semakin besar tuntutan yang harus dipenuhi untuk memberikan kepuasan kepada para *stakeholder*.

Dari uraian tersebut peneliti bermaksud untuk mengetahui, mengukur dan menganalisis pengaruh kesehatan bank syari'ah terhadap kinerja *maqashid syari'ah* dengan *size* perusahaan sebagai *variabel moderating*. Variabel kesehatan bank syari'ah yang dimaksud dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning* dan *Capital (RGEC)* yang diukur dengan indikator *Non Performing Financing (NPF)*

⁴² Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Statistik Perbankan Syariah 2011-2016

Gross, Non Performing Financing (NPF) Net, Aset produktif bermasalah, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Operation Margin (NOM)*, serta *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. Dan untuk *Good Corporate Governance (GCG)* digunakan sebagai data pelengkap yang melengkapi kesehatan bank *syari'ah*.

Sedangkan variabel kinerja *maqashid syari'ah* yang dimaksud dalam penelitian ini diukur dengan rasio biaya pendidikan dan pelatihan (*Education and Training Expense Ratio*), rasio biaya penelitian (*Research Expense Ratio*), rasio biaya publikasi (*Publicity Expense Ratio*), rasio pembiayaan *Mudhorobah Musyarokah (MMR)*, *interest free income ratio*, *zakah ratio (ZR)* dan *bank's profit ratio*. Sedangkan variabel *moderating* dalam penelitian ini yaitu *size* perusahaan diukur dengan total aset yang dimiliki oleh masing-masing bank *syari'ah*.

Alasan *size* perusahaan sebagai variabel *moderating* dalam penelitian ini adalah karena memungkinkan bagi bank *syari'ah* yang ukurannya besar akan mempunyai kebijakan yang berbeda dalam pengeluaran yang berkaitan dengan kinerja *maqashid syari'ah* dibandingkan dengan bank *syari'ah* yang ukurannya kecil. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul "***Pengaruh Kesehatan Bank Syari'ah Terhadap Kinerja Maqashid Syari'ah dengan Size Perusahaan Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Pada Bank Umum Syari'ah di Indonesia Tahun 2012-2016)***"

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kesehatan bank *syari'ah* berpengaruh terhadap kinerja *Maqashid Syari'ah* ?
2. Apakah *size* perusahaan berpengaruh terhadap kinerja *Maqashid Syari'ah* ?
3. Apakah *size* perusahaan sebagai variabel yang memoderasi hubungan kesehatan bank *syari'ah* terhadap kinerja *Maqashid Syari'ah*?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kesehatan bank *syari'ah* terhadap kinerja *Maqashid Syari'ah*.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *size* perusahaan terhadap kinerja *Maqashid Syari'ah*.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *size* perusahaan sebagai variabel yang memoderasi hubungan kesehatan bank *syari'ah* terhadap kinerja *Maqashid Syari'ah*.

D. Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam upaya mengambil kebijakan untuk mengembangkan bank *syari'ah* di Indonesia.
2. Sebagai informasi bagi perbankan *syari'ah* tentang kondisi dan kinerja bank *syari'ah* dilihat dari aspek kesehatan bank *syari'ah*, pelaksanaan *Good Corporate Governance (GCG)* dan kinerja *maqashid syari'ah* sehingga bank *syari'ah* bisa lebih optimal dalam meningkatkan kinerjanya.
3. Sebagai referensi bagi peneliti lainnya yang berminat untuk meneliti bidang yang sama dengan variabel, pendekatan, dan metode yang berbeda.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Kesehatan bank *syari'ah* yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning, Capital (RGEC)*⁴³ dengan indikator *Non Performing Financing (NPF) Gross*, *Non Performing Financing (NPF) Net*, Aset produktif bermasalah, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Net Operation Margin (NOM)*, serta *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. Sedangkan untuk indikator *Good Corporate Governance (GCG)* sesuai dengan *self*

⁴³Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/SEOJK.03/2014.

assessment masing-masing Bank Umum *Syari'ah* (BUS) digunakan sebagai data pelengkap dalam penilaian kesehatan Bank Umum *Syari'ah* (BUS).

2. Kinerja *maqashid syari'ah* yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada konsep *maqashid syari'ah* menurut pendapatnya Abu Zahrah⁴⁴ yaitu *tujuan syari'ah pertama*, mendidik individu (*Tahdhib al fard*) yang diukur dengan rasio biaya pendidikan dan pelatihan, rasio biaya penelitian serta rasio biaya publikasi; *tujuan syari'ah kedua*, menegakkan keadilan (*Iqamah al 'Adl*) yang diukur dengan rasio pembiayaan *Mudharabah Musyarakah Ratio* (MMR) dan rasio *interest free income*; dan *tujuan syari'ah ketiga* adalah menghasilkan *kemaslahatan (Jalb al Maslahah)* yang diukur dengan *Zakah Ratio* (ZR) dan *Bank's Profit Ratio*⁴⁵.
3. Ukuran (*size*) perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, jumlah tenaga kerja, *size*, nilai pasar saham, dan lain-lain⁴⁶. Dalam peneitian ini, *size* perusahaan diukur dengan total aset.

⁴⁴ Muhammad Abu Zahrah. 2016. *Ushul al-Fiqh*. Terjemah. Saefullah Ma'shum dkk. Cetakan ke 19. Jakarta: Pustaka Firdaus. hlm 574-578

⁴⁵ Hamdani. 2016. *Good Corporate Governance, Tinjauan Etika dalam Praktik Bisnis*. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media. hlm 142

⁴⁶ Abdul Halim. 2015. *Manajemen Keuangan Bisnis, Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: Mitra Wacana Media. hlm 125

**BAB II
KAJIAN PUSTAKA**

A. Tinjauan Empirik

Dibawah ini merupakan hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini:

**Tabel 2.1
Mapping Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti, Judul, Tahun Penelitian	Tujuan Penelitian	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1	Virgowati. <i>Analisis Kinerja Sosial Bank Syari'ah di Indonesia (Studi Kasus Bank Syari'ah Mandiri, Bank Mega Syari'ah dan Bank Muamalat Indonesia)</i> . (2013)	Untuk membandingkan kinerja sosial Bank Umum Syari'ah di Indonesia.	<i>Mudhorobah Musyarokah Ratio (MMR), Zakah Rasio (ZR) dan Islamic Sosial Responsibility (ISR)</i>	Metode analisa regresi dengan uji beda <i>one way ANOVA</i>	<i>Mudhorobah Musyarokah Ratio (MMR), Zakah Rasio (ZR)</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Islamic Sosial Responsibility (ISR)</i>
2	Yuliani, Sinta. " <i>Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Kinerja Sosial Bank Umum Syari'ah di Indonesia Tahun 2006-2010</i> ". (2013)	Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap kinerja sosial Bank Umum Syari'ah di Indonesia.	<i>Size, ROA dan leverage. Mudhorobah Musyarokah Ratio (MMR) dan Qard Ratio (QR)</i>	Metode penelitian kuantitatif dengan analisa regresi linear berganda	<i>Size</i> perusahaan berpengaruh positif terhadap MMR sedangkan ROA berpengaruh negatif terhadap MMR. Selain itu <i>size</i> juga berpengaruh positif terhadap <i>Qard Ratio</i> . Sedangkan ROA dan <i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap <i>Qard Ratio</i>
3	Firmansyah, Irman dan Aam Rusydiana. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengeluaran Zakat pada Bank Umum Syari'ah di Indonesia dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi.	Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap pengeluaran zakat pada Bank Umum Syari'ah dengan ukuran	1. Profitabilitas diukur dengan <i>Return on Asset (ROA)</i> 2. <i>Zakat Ratio</i> 3. Total Asset	Analisis Regresi Moderasi / <i>Moderated Regression Analysis (MRA)</i>	<i>Size</i> perusahaan terbukti memoderasi interaksi pengaruh profitabilitas terhadap pengeluaran zakat Bank Umum Syari'ah.

	(2013)	perusahaan sebagai variabel moderasi			
4	Afrinaldi. <i>“Analisa Kinerja Perbankan Syariah Indonesia Ditinjau dari Maqashid Syariah: Pendekatan Syariah Maqashid Index (SMI) dan Profitabilitas Bank Syariah”</i> . (2014)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk membandingkan kinerja <i>maqashid syari'ah</i> pada Bank Umum <i>Syari'ah</i> di Indonesia dengan menggunakan <i>Syari'ah Maqashid Index (SMI)</i> 2. Untuk membandingkan kinerja Bank Umum <i>Syari'ah</i> di Indonesia dari sisi profitailitas bank <i>syari'ah</i>. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Maqashid Syari'ah Index (MSI)</i> 2. Profitabilitas (ROA dan ROE) 	Metode penelitian dengan analisa deskriptif yang ditampilkan dengan diagram perbandingan hasil kinerja masing-masing bank <i>syari'ah</i> .	Bank Syariah Mandiri merupakan bank <i>syari'ah</i> dengan tingkat profitabilitas paling tinggi dan mempunyai <i>Index Maqasid Syari'ah</i> sangat baik, sedangkan Bank Bukopin <i>syari'ah</i> adalah bank <i>syari'ah</i> yang mempunyai profitabilitas dan <i>Index Maqashid Syariah</i> paling rendah.
5	Cahyani, Dwi Putri dan Rahmi Hayati Putri. <i>Performa Bank Umum Syariah di Indonesia Ditinjau dari Analisis Kinerja Peraturan Bank Indonesia dan Pendekatan Maqashid Al-Syari'ah</i> . (2015)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk mengetahui dan menganalisis performa Bank Umum <i>Syari'ah</i> berdasarkan Peraturan Bank Indonesia 2. Untuk mengetahui dan menganalisis performa Bank Umum <i>Syari'ah</i> berdasarkan <i>Maqashid Al-Syari'ah</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peraturan Bank Indonesia No. 9/1/PBI/2007 yaitu penilaian kesehatan bank dengan pendekatan CAMELS 2. <i>Maqashid Syari'ah Index (MSI)</i> 	Deskriptif kuantitatif	Berdasarkan performa kinerja keuangan bank <i>syari'ah</i> dinyatakan sehat, namun pelaksanaan kinerja sosial dengan pendekatan <i>Maqashid index</i> 26,7% - 17,1%.

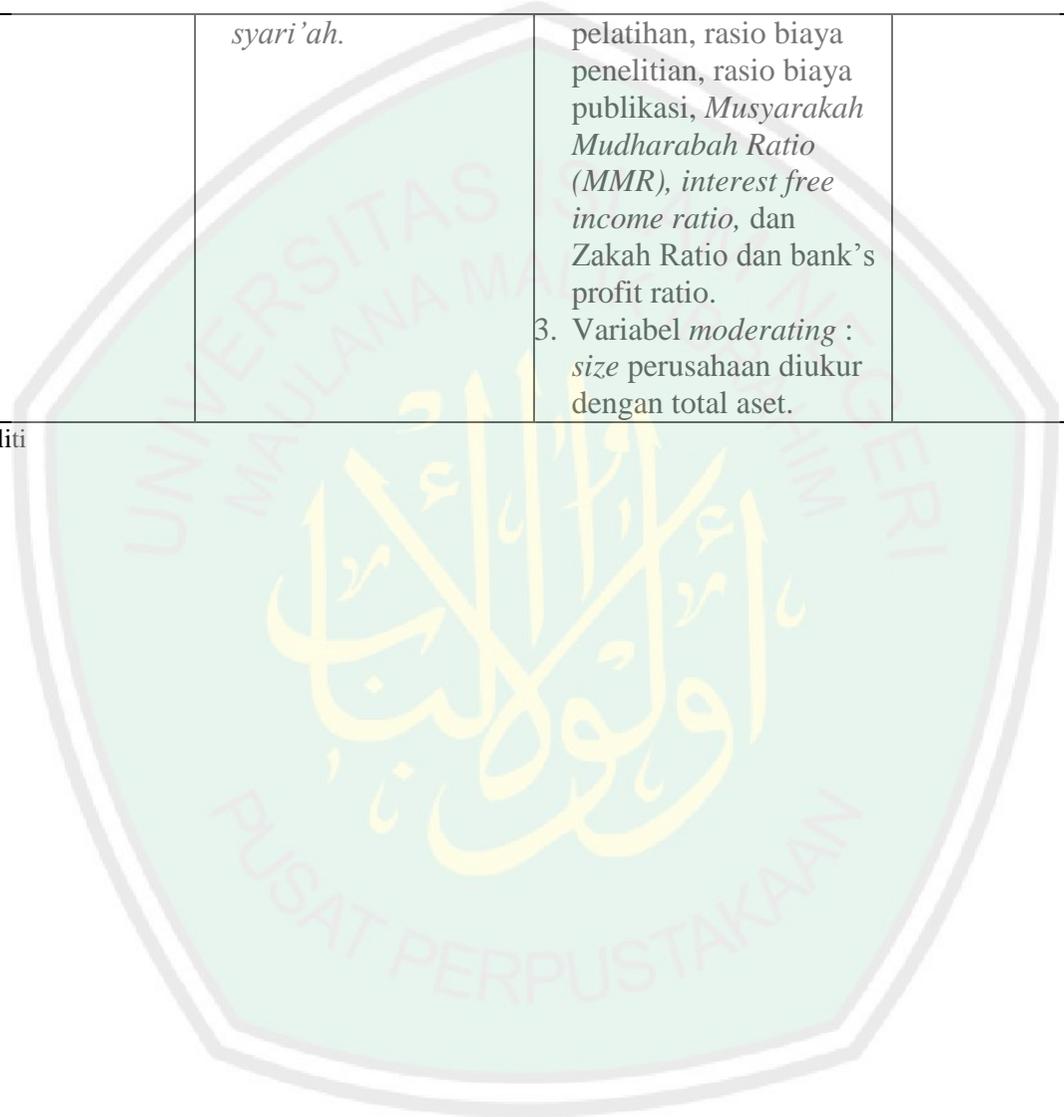
6	Asutay, Mehmet dan Astrid Fiona. <i>Developing Maqashid al-shari'ah Index to Evaluate Social Performance of Islamic Banks: a Conceptual and Empirical Attempt.</i> (2015)	Untuk mengevaluasi dan membandingkan kinerja sosial Bank Islam dengan menggunakan <i>Maqashid Syari'ah Index</i> (MSI)	<i>Maqashid Syari'ah Index</i> dengan indikator <i>Educating individual, Establishing justice, and public interest</i>	Metode kuantitatif deskriptif dan komparatif	Penelitian dilakukan di 6 negara dan melibatkan 13 bank syariah yang dievaluasi selama 5 tahun. Bank Syariah Mandiri (BSM) di Indonesia dengan skor pelaksanaan <i>maqashid syariah</i> sebesar 59,41%. Sedangkan skor <i>maqashid syariah</i> paling rendah adalah <i>European Islamic Investment Bank</i> (EIIB) di United Kingdom yaitu 7,01%. Bank syariah di Indonesia lebih unggul 56,83% dalam pelaksanaan <i>maqashid syariah</i> dibanding dengan bank <i>syari'ah</i> di Pakistan, Malaysia, Turki, Qatar, dan United Kingdom.
7	Imansari, Dyah Anisa. " <i>Analisis Perbandingan Kinerja Perbankan Syari'ah Berdasarkan Konsep Al Maqasid Al Syari'ah di Indonesia dan di Malaysia</i> ".(2015)	Untuk membandingkan kinerja <i>maqashid syari'ah</i> pada bank syari'ah di Indonesia dan Malaysia	<i>Maqashid Syari'ah Index</i> menurut pendapatnya Abu Zahrah	Metode penelitian kuantitatif dengan Uji Kolmogorov-Smirnov dan T-tes	Nilai <i>Maqasid Syari'ah Index</i> , tujuan <i>syari'ah</i> kedua yaitu "perwujudan keadilan" dan tujuan syari'ah ketiga "kepentingan masyarakat" pada bank <i>syari'ah</i> di Indonesia menunjukkan perbedaan yang signifikan dengan perbankan di Malaysia. Sedangkan tujuan syari'ah

					pertama “pendidikan individu” tidak berbeda signifikan
8	Rokhmana, Nila Siti. “Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Kinerja Sosial Bank Umum Syari’ah di Indonesia Tahun 2010-2014”.(2015)	Untuk menguji pengaruh kinerja keuangan terhadap kinerja sosial Bank Umum Syari’ah di Indonesia	<i>Capital Adquity Ratio</i> (CAR), <i>Financing Deposit Ratio</i> (FDR), NPF, ROA, <i>Qard Ratio</i> (QR) dan <i>Zakah Ratio</i> (ZR)	Variabel Metode penelitian kuantitatif deskriptif, dengan analisa regresi data panel.	<i>Financing Deposit Ratio</i> (FDR) berpengaruh positif terhadap <i>Qardh Ratio</i> namun tidak berpengaruh terhadap <i>Zakah Ratio</i>
9	Saputra, Wana Ferdyan. “Pengaruh Kinerja Keuangan dan Islamic Governance terhadap Tanggungjawab Sosial pada bank syari’ah. (2016)	1.Untuk menguji pengaruh kinerja keuangan terhadap tanggungjawab sosial bank syari’ah. 2.Untuk menguji pengaruh <i>Islamic Governance</i> terhadap tanggungjawab sosial bank syari’ah.	<i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Return On Equity</i> (ROE), umur dan <i>size</i> bank, dan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR)	Metode penelitian kuantitatif dengan analisa regresi.	<i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Return On Equity</i> (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR), <i>size</i> perusahaan berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Return On Equity</i> (ROE)
10	Aziz, Abdul. <i>Analyzing The Performance Of Islamic Banking in Indonesia and Malaysia: Maqashid Indeks Approach</i> . (2017)	Untuk menganalisis performa bank Islam di Indonesia dan Malaysia berdasarkan pendekatan <i>Maqashid Syari’ah</i>	<i>Education Grant</i> , <i>Research Grant</i> , <i>Training Grant and publicity Grant</i> , <i>interest free product</i> , <i>profit return</i> , <i>ratios in sector real</i> .	<i>One way ANOVA</i> (uji beda) pada <i>Maqashid Syari’ah Index</i> .	<i>Maqashid syari’ah</i> di Indonesia untuk <i>kinerja maqashid syari’ah</i> tujuan pertama (pendidikan) sebesar 5,48%, <i>maqashid syari’ah</i> tujuan kedua (keadilan) sebesar 17,33% dan <i>maqashid syari’ah</i> tujuan ketiga (kesejahteraan) sebesar 78,89%. Kinerja tersebut

					lebih rendah jika dibandingkan dengan kinerja <i>maqashid syari'ah</i> pada bank <i>syari'ah</i> yang ada di Malaysia, yaitu <i>maqashid syari'ah</i> tujuan pertama (pendidikan) sebesar 38,37%, dan <i>maqashid syari'ah</i> tujuan ketiga (kesejahteraan) sebesar 103,25%
11	Mulyani, Sri. <i>Pengaruh Kesehatan Bank Syari'ah Terhadap Kinerja Maqashid Syari'ah dengan Size Perusahaan Sebagai Variabel Moderating.</i> (2017)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kesehatan bank <i>syari'ah</i> terhadap kinerja <i>maqashid syari'ah</i> 2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh <i>size</i> perusahaan terhadap kinerja <i>maqashid syari'ah</i> 3. Untuk menguji dan menganalisis <i>size</i> perusahaan sebagai variabel yang memoderasi hubungan pengaruh kesehatan bank <i>syari'ah</i> terhadap kinerja <i>maqashid</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel kesehatan bank <i>syariah</i> dengan indikator: <i>Non Performing Financing (NPF) Gross, NPF Nett, Aset produktif bermasalah, Financing to Deposit Ratio (FDR), Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Net Operation Margin (NOM) dan Capital Adquacy Ratio (CAR)</i>. Ditambah <i>self assessment</i> GCG sebagai data pelengkap 2. Variabel kinerja <i>maqashid syari'ah</i> dengan indikator: rasio biaya pendidikan dan 	<i>Partial Least Square (PLS)</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesehatan bank <i>syari'ah</i> berpengaruh terhadap kinerja <i>maqashid syari'ah</i> ($P\text{-Value} = 0.021 < 0.05$) dengan pengaruh sebesar 89,2% 2. <i>Size</i> perusahaan berpengaruh terhadap kinerja <i>maqashid syari'ah</i> ($P\text{-Value} = 0.033 < 0.05$) dengan pengaruh sebesar 87,5% 3. <i>Size</i> perusahaan memoderasi (memperkuat) hubungan kesehatan bank <i>syari'ah</i> terhadap kinerja <i>maqashid syari'ah</i> ($P\text{-Value} = 0.013 < 0.05$) dengan pengaruh sebesar 90,2%.

		<p><i>syari'ah.</i></p>	<p>pelatihan, rasio biaya penelitian, rasio biaya publikasi, <i>Musyarakah Mudharabah Ratio (MMR)</i>, <i>interest free income ratio</i>, dan Zakah Ratio dan bank's profit ratio.</p> <p>3. Variabel <i>moderating</i> : <i>size</i> perusahaan diukur dengan total aset.</p>		
--	--	-------------------------	--	--	--

Sumber: Data diolah oleh Peneliti



Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa peneliti-peneliti sebelumnya masih meneliti secara parsial tentang performa kesehatan bank *syari'ah* saja ataupun kinerja *Maqashid syari'ah* saja. Sedangkan penelitian yang menghubungkan antara kesehatan bank *syari'ah* dengan kinerja *maqashid syari'ah* masih belum banyak diteliti. Peneliti yang hampir memiliki kesamaan dengan penelitian ini diantaranya pernah dilakukan oleh Firmansyah dan Aam Rusydiana⁴⁷ yaitu yang menghubungkan profitabilitas dengan dengan pengeluaran zakat pada Bank Umum Syari'ah. Dalam penelitian ini menggunakan metode *Partial Least Square* (PLS) sehingga bisa dilihat lebih detail seberapa besar kontribusi dari masing-masing indikator dalam membentuk model kinerja *maqashid syari'ah* yang dibangun.

Sehingga bisa disimpulkan bahwa kebaharuan penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini merangkai dan menghubungkan antara kesehatan bank *syari'ah* dengan kinerja *maqashid syari'ah* yang dibangun dari beberapa indikator. Dimana kesehatan bank *syari'ah* dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning dan Capital (RGEC)* yaitu metode penilaian kesehatan bank yang terbaru berdasarkan ketetapan Bank Indonesia PBI No.13/1/PBI/2011 dan SE BI No.13/24/DPNP, dimana didalamnya mencakup unsur *risk profile* dan penilaian *self assessment* atas pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG), sehingga penilaian kesehatan bank *syari'ah* tidak hanya diukur dari aspek kuantitatif saja namun lebih komprehensif karena juga dilihat dari segi tata kelola yang ada dalam bank *syari'ah*. Sedangkan penelitian sebelumnya masih meneliti tentang penilaian kesehatan bank *syari'ah* saja maupun performa kinerja *maqashid syariah* saja secara parsial.
2. Secara akademik, output dari penelitian ini memaparkan hasil simulasi model kinerja *maqashid syari'ah* pada perbankan *syari'ah* yang dibangun

⁴⁷ Firmansyah, Irman dan Aam Rusydiana. 2013. *Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengeluaran Zakat Pada Bank Umum Syari'ah di Indonesia dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi*. Jurnal *Liquidity* Vol.2, No.2, Juli-Desember 2013. hlm 110-116

dari beberapa indikator kesehatan bank *syari'ah* dan indikator kinerja *maqashid syari'ah*.

3. Secara *action*, output dari penelitian ini memberikan kontribusi pada perbankan *syari'ah* dalam *me-review* kesehatan bank *syari'ah* apakah sudah berimplikasi pada pelaksanaan kinerja *maqashid syari'ah* secara optimal atau belum.

B. Konsep Bank *Syari'ah*

1) Pengertian Bank *Syari'ah*

Bank Syariah menurut Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan *syari'ah*, bank *syari'ah* adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip *syari'ah* dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum *Syari'ah*, Unit Usaha *Syari'ah* dan Bank Pengkreditan Rakyat *Syari'ah* (BPRS)⁴⁸.

Menurut Karnaen Purwaatmadja, bank *syari'ah* adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, yakni bank dengan tata cara dan operasinya mengikuti ketentuan-ketentuan *syari'ah* Islam. Satu unsur yang harus di jauhi dalam muamalah Islam adalah praktik-praktik yang mengandung unsur riba (spekulasi dan tipuan)⁴⁹.

Bank *syari'ah* adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip *Syari'ah*, yaitu aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan *Syari'ah*⁵⁰.

Lebih jauh lagi, apabila dilihat dari perspektif ekonomi, bank *syari'ah* dapat pula didefinisikan sebagai sebuah lembaga intermediasi yang mengalirkan investasi publik secara optimal (dengan kewajiban zakat dan larangan riba) yang bersifat produktif (dengan larangan judi), serta dijalankan sesuai nilai, etika,

⁴⁸ Andri Soemitra. 2009. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta : Kencana. hlm. 61-62

⁴⁹ Muhammad Firdaus NH, dkk. 2005. *Konsep & Implentasi Bank Syariah*, Jakarta: Renaisan, hlm 18

⁵⁰ Ascarya dan Diana Yumanita. 2005. *Bank Syari'ah: Gambaran Umum*. Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia. hlm 1

moral, dan prinsip Islam.⁵¹ Bank *syari'ah* sering dipersamakan dengan bank tanpa bunga. Bank tanpa bunga merupakan konsep yang lebih sempit dari bank *syari'ah*, ketika sejumlah instrumen atau operasinya bebas dari bunga. Bank *syari'ah*, selain menghindari bunga, juga secara aktif turut berpartisipasi dalam mencapai sasaran dan tujuan dari ekonomi Islam yang berorientasi pada kesejahteraan sosial⁵².

2) Prinsip-Prinsip Dasar Bank *Syari'ah*

Bank *syari'ah* memang berbeda dengan bank konvensional. Bank *syari'ah* memiliki beberapa karakteristik unik yang tidak dimiliki oleh bank konvensional. Beberapa karakter unik tersebut diantaranya adalah bank *syari'ah* lebih banyak melibatkan *stakeholder*, tuntutan pemenuhan prinsip *syari'ah* (*syariah compliance*), karakteristik sistem bagi hasil, dan relasi antara bank dan nasabah yang bersifat kemitraan. Berdasarkan pada landasan filosofis dan karakter uniknya, bank *syari'ah* memiliki dua fungsi yang harus dijalankan, sebagaimana yang ditegaskan dalam UU Perbankan *Syariah*, yaitu fungsi bisnis dan fungsi sosial.⁵³ Dalam operasinya, bank *syari'ah* mengikuti aturan-aturan dan norma-norma Islam, seperti yang disebutkan dalam pengertian di atas, yaitu⁵⁴:

- a) Bebas dari bunga (*riba*);
- b) Bebas dari kegiatan spekulatif yang non produktif seperti perjudian (*maysir*);
- c) Bebas dari hal-hal yang tidak jelas dan meragukan (*gharar*);
- d) Bebas dari hal-hal yang rusak atau tidak sah (*bathil*); dan
- e) Hanya membiayai kegiatan usaha yang halal.

Perbedaan bank *syari'ah* dan bank konvensional dapat dilihat dalam tabel berikut ini⁵⁵:

⁵¹ Ascarya dan Diana Yumanita, *Bank Syari'ah : Gambaran Umum*. hlm 2

⁵² Ascarya dan Diana Yumanita, *Bank Syari'ah: Gambaran Umum*. hlm 4

⁵³ Ascarya dan Diana Yumanita, *Bank Syari'ah: Gambaran Umum*. hlm 5

⁵⁴ Ascarya dan Diana Yumanita, *Bank Syari'ah: Gambaran Umum*. hlm 5

⁵⁵ Syafi'i Antonio. 2001. *Bank Syari'ah dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani. hlm 34

Tabel 2.2
Perbedaan Bank Syari'ah dan Bank Konvensional

Bank Syari'ah	Bank Konvensional
Melakukan investasi hanya yang halal menurut hukum Islam.	Melakukan investasi baik yang halal maupun haram menurut hukum Islam.
Memakai prinsip bagi hasil, jual-beli, dan sewa.	Memakai perangkat suku bunga.
Berorientasi keuntungan dan <i>falah</i> (kebahagiaan dunia dan akhirat sesuai ajaran Islam).	Berorientasi Keuntungan.
Hubungan dengan nasabah dalam bentuk kemitraan.	Hubungan dengan nasabah dalam bentuk kreditur-debitur.
Penghimpunan dan penyaluran dana sesuai fatwa Dewan Pengawas Syariah.	Penghimpunan dan penyaluran dana tidak diatur oleh dewan sejenis.

Sumber: Muhammad Syafi'i Antonio (2001: 34)

Dari tabel 2.2 diatas dapat diketahui bahwa bank *syari'ah* memang berbeda dengan bank konvensional. Bank *syari'ah* mempunyai visi dan orientasi yang lebih jauh yaitu selain mendapatkan keuntungan, bank *syari'ah* berorientasi pada *mashlallah* dan mencapai *falah* (kebahagiaan dan kemenangan) untuk kehidupan yang abadi di akherat yang tidak dimiliki oleh bank konvensional.

3) Tujuan dan Fungsi Bank Syari'ah

Beberapa tujuan dan fungsi penting yang diharapkan dari sistem perbankan Islam, menurut Chapra⁵⁶ antara lain:

- a) Kemakmuran ekonomi yang meluas dengan tingkat kerja penuh dan tingkat pertumbuhan ekonomi yang optimum;
- b) Keadilan sosial-ekonomi dan distribusi pendapatan serta kekayaan yang merata;
- c) Stabilitas nilai uang untuk memungkinkan alat tukar tersebut menjadi suatu unit perhitungan yang terpercaya, standar pembayaran yang adil dan nilai simpan yang stabil;

⁵⁶ Muhammad Umer Chapra. *Sistem Moneter Islam*. Jakarta: Gema Insani Press & Tazkia Cendekia, 2000. hlm 2

- d) Mobilisasi dan investasi tabungan bagi pembangunan ekonomi dengan cara-cara tertentu yang menjamin bahwa pihak-pihak yang berkepentingan mendapatkan bagian pengembalian yang adil; dan
- e) Pelayanan yang efektif atas semua jasa-jasa yang biasanya diharapkan dari sistem perbankan. Dalam pandangan Chapra, jelas sekali bahwa selain memberikan jasa keuangan yang halal bagi komunitas muslim sebagai tujuan khusus, sistem keuangan dan perbankan Islam diharapkan juga memberikan kontribusi bagi tercapainya tujuan sosio-ekonomi Islam.

Selain itu fungsi dan Peran Bank *syari'ah* adalah menjalankan fungsi intermediasinya berdasarkan prinsip-prinsip syariat Islam. Peran dan fungsi bank *syari'ah*, di antaranya sebagai berikut⁵⁷:

- a) Sebagai tempat menghimpun dana dari masyarakat atau dunia usaha dalam bentuk tabungan (*mudharabah*), dan giro (*wadiah*), serta menyalurkannya kepada sektor rill yang membutuhkan.
- b) Sebagai tempat investasi bagi dunia usaha (baik dana modal maupun dana rekening investasi) dengan menggunakan alat-alat investasi yang sesuai dengan *syari'ah*.
- c) Menawarkan berbagai jasa keuangan berdasarkan upah dalam sebuah kontrak perwakilan atau penyewaan.
- d) Memberikan jasa sosial seperti pinjaman kebajikan, zakat dan dana sosial lainnya yang sesuai dengan ajaran Islam.

⁵⁷ Imamul Arifin. 2007. *Membuka Cakrawala Ekonomi*. Jakarta: Setia Purna Inves. hlm 14

4) Landasan Hukum Perbankan Islam

a) Landasan Hukum Islam

Larangan praktek riba⁵⁸:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ
الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ
اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا
سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا
خَالِدُونَ ﴿٢٧٥﴾

Artinya: “Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual-beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual-beli dan mengharamkan riba. (QS. Al-Baqarah : 275)⁵⁹”

Demikian juga dengan firman Allah dalam Al-Qur’an surat Al-Baqarah ayat 78 yang memerintahkan kita untuk meninggalkan sisa riba.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنتُمْ
مُؤْمِنِينَ ﴿٢٧٨﴾

Artinya: “Wahai oran-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah, dan tinggalkan sisa riba jika kamu adalah orang-orang yang beriman”. (QS. Al-Baqarah : 278)

Sedangkan larangan riba dalam hadist nabi dapat dilihat dalam hadist yang diriwayatkan oleh Muslim, Rasulullah bersabda:

عَنْ جَابِرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ صَ آكِلَ الرِّبَا وَمُوكِلَهُ وَكَاتِبَهُ
وَشَاهِدِيَهُ وَقَالَ: هُمْ سَوَاءٌ رَوَاهُ مُسْلِمٌ

Artinya: “Dari Ibnu Mas’ud ra bahwa Rasulullah SAW melaknat pemakan riba’, yang memberi makan, kedua orang saksinya dan pencatatnya”. (HR Muslim: 2995)⁶⁰”

⁵⁸ Mardani. *Ayat-Ayat dan Hadist Ekonomi Syari’ah*. Jakarta: Rajawali Pers. hlm 13

⁵⁹ Departemen Agama Republik Indonesia. 2008. *Al-Quran dan Terjemah*. Jakarta: Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur’an. hlm. 47.

⁶⁰ <https://www.eramuslim.com/peradaban/tafsir-hadits/bahaya-riba.htm#> Diakses 26 Januari 2017

b) Landasan Hukum Positif

Landasan hukum positif bank *syari'ah* di Indonesia diantaranya⁶¹:

1) Undang-undang No.7 Tahun 1992

Sejak diberlakukannya UU No.7 tahun 1992 yang memposisikan bank *syari'ah* sebagai bank umum dan bank perkreditan rakyat, memberikan angin segar kepada sebagian umat muslim yang anti-riba, yang ditandai dengan mulai beroperasinya Bank Muamalat Indonesia (BMI) pada tanggal 1 Mei 1992.

2) UU No.10 Tahun 1998 tentang perubahan atas undang-undang No.7 Tahun 1992 hadir untuk memberikan kesempatan meningkatkan peranan bank *syari'ah* untuk menampung aspirasi dan kebutuhan masyarakat. Arah kebijakan regulasi ini dimaksudkan agar ada peningkatan peranan bank nasional sesuai fungsinya dalam menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat dengan prioritas koperasi, pengusaha kecil, dan menengah serta seluruh lapisan masyarakat tanpa diskriminasi. Dalam UU No.10 Tahun 1998 ini pun memberi kesempatan bagi masyarakat untuk mendirikan bank yang menyelenggarakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip *syari'ah*, termasuk pemberian kesempatan kepada Bank Umum Konvensional untuk membuka kantor cabangnya yang khusus menyelenggarakan kegiatan berdasarkan prinsip *syari'ah*.

3) Undang-undang No.23 Tahun 2003

UU No.23 Tahun 2003 tentang Bank Indonesia telah menugaskan kepada BI untuk mempersiapkan perangkat aturan dan fasilitas-fasilitas penunjang lainnya yang mendukung kelancaran operasional bank berbasis *syari'ah* serta penerapan *dual bank system*.

4) Undang-undang No.21 Tahun 2008

Beberapa aspek penting dalam UU No.21 Tahun 2008:

- a) *Pertama*, adanya kewajiban mencantumkan kata “*syari'ah*” bagi bank *syari'ah*, kecuali bagi bank-bank *syari'ah* yang telah beroperasi sebelum berlakunya UU No.21 Tahun 2008 (pasal 5 no.4). Bagi bank umum konvensional (BUK) yang memiliki unit usaha syariah (UUS)

⁶¹ <http://www.ekonomiplanner.com/2014/06/dasar-hukum-perbankan-syariah-di.html>. Diakses 27 Januari 2017

diwajibkan mencantumkan nama *syari'ah* setelah nama bank (pasal 5 no.5).

- b) *Kedua*, adanya sanksi bagi pemegang saham pengendali yang tidak lulus *fit and proper test* dari BI (pasal 27).
 - c) *Ketiga*, satu-satunya pemegang fatwa *syari'ah* adalah MUI. Karena fatwa MUI harus diterjemahkan menjadi produk perundang-undangan (dalam hal ini Peraturan Bank Indonesia / PBI), dalam rangka penyusunan PBI, BI membentuk komite perbankan *syari'ah* yang beranggotakan unsur-unsur dari BI, Departemen agama, dan unsur masyarakat dengan komposisi yang berimbang dan memiliki keahlian di bidang *syari'ah* (pasal 26).
 - d) *Keempat*, adanya definisi baru mengenai transaksi *murabahah*.
 Dalam definisi lama disebutkan bahwa *murabahah* adalah jual beli barang sebesar harga pokok barang ditambah dengan margin keuntungan yang disepakati. Menurut UU No.21 Tahun 2008 disebutkan akad *murabahah* adalah akad pembiayaan suatu barang dengan menegaskan harga belinya kepada pembeli dan pembeli membayarnya dengan harga yang lebih sebagai keuntungan yang disepakati.
- 5) Beberapa Peraturan Bank Indonesia mengenai perbankan *syari'ah*
- a) PBI No.9/19/PBI/2007 tentang pelaksanaan prinsip *syari'ah* dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa bank *syari'ah*.
 - b) PBI No.7/35/PBI/2005 tentang perubahan atas peraturan bank Indonesia No.6/24/PBI/2004 tentang bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip *syari'ah*.
 - c) PBI No.6/24/PBI/2004 tentang bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip *syari'ah*.

C. Kesehatan Bank *Syari'ah*

Kesehatan bank menjadi kepentingan semua pihak (*stakeholders*) yaitu pemilik bank, manajemen bank, masyarakat sebagai pengguna jasa bank dan pemerintah sebagai regulator.

Tingkat kesehatan bank adalah penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian kuantitatif dan atau penilaian kualitatif terhadap faktor-faktor permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, likuiditas dan sensitivitas terhadap risiko pasar. Setelah mempertimbangkan unsur *judgement* yang didasarkan atas materialitas dan signifikansi dari faktor-faktor penilaian serta pengaruh dari faktor lainnya seperti kondisi industri perbankan dan perekonomian nasional.⁶²

Menurut *Bank Of Settlement*, bank dapat dikatakan sehat apabila bank tersebut dapat melaksanakan kontrol terhadap aspek modal, aktiva, rentabilitas, manajemen dan aspek likuiditasnya.

Pengertian kesehatan bank menurut Bank Indonesia sesuai dengan Undang-Undang RI No.7 Tahun 1992 tentang perbankan pasal 29 adalah bank dikatakan sehat apabila bank tersebut memenuhi ketentuan kesehatan bank dengan memperhatikan aspek permodalan, kualitas aset, kualitas manajemen, kualitas rentabilitas, likuiditas, solvabilitas dan aspek lain yang berhubungan dengan usaha bank.⁶³

D. Penilaian Kesehatan Bank *Syari'ah* dengan Pendekatan *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital (RGEC)*

Sesuai dengan perkembangan usaha bank yang senantiasa bersifat dinamis dan berpengaruh pada tingkat risiko yang dihadapi, maka metodologi penilaian tingkat kesehatan bank telah disempurnakan agar dapat lebih mencerminkan kondisi bank saat ini dan di waktu yang akan datang. Penyesuaian

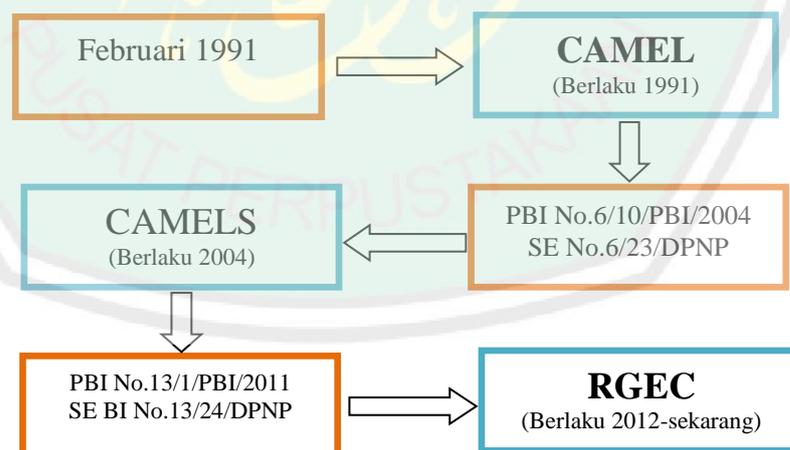
⁶² Mahendra Pramana Komang. 2016. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank (Pendekatan RGEC) Pada PT.Bank Danamon Indonesia Tbk.* E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No. 6, 2016. hlm:3851

⁶³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan. hlm: 29. Diakses dari: www.hukumonline.com

tersebut perlu dilakukan agar penilaian tingkat kesehatan bank dapat lebih efektif digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja bank.

Seiring berjalannya waktu dan perubahan di bidang perbankan, pemerintah menciptakan metode baru untuk menilai kesehatan bank. Pedoman perhitungan selengkapnya diatur dalam Surat Edaran (SE) Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 menggantikan Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 6/10/PBI/2004 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum tersebut merupakan petunjuk pelaksanaan dari Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 yang mewajibkan Bank Umum untuk melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan pendekatan Risiko (*Risk-Based Bank Rating/RBBR*) secara individual namun secara konsolidasi. Peraturan Bank Indonesia (PBI) yang baru menggolongkan faktor penilaian menjadi 4 faktor yaitu *Risk profile*, *GCG (Good Corporate Governance)*, *Earnings*, *Capital* yang disingkat dengan RGEC. Perkembangan berbagai metode penilaian kinerja perbankan dapat dilihat dalam gambar berikut ini⁶⁴

Gambar 2.1
Perkembangan Metode Pengukuran Kesehatan Perbankan



Sumber: Data diolah Peneliti

⁶⁴ Marwanto. 2015. *Analisis Komparatif Tingkat Kesehatan Bank Umum Syari'ah dan Bank Umum Konvensional dengan Metode RGEC*. hlm 8

Berdasarkan pada gambar 2.1 diatas, metode penilaian kesehatan bank telah mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. Metode CAMEL (*Capital, Aset Quality, Management, Earning, dan Liquidity*) digunakan pada tahun 1991-2004. Metode CAMEL kemudian mengalami penyempurnaan menjadi CAMELS (*Capital, Aset Quality, Management, Earning, Liquidity dan Sensitifty to market risk*) yang berlaku pada tahun 2004-2011. Dan pada tahun 2011, Bank Indonesia mengeluarkan peraturan baru tentang penilaian kesehatan bank menggunakan metode RGEC yang berlaku sampai sekarang.

Perbedaan antara metode CAMEL dan CAMELS adalah pada sensitivitas market. Kemudian metode CAMELS disempurnakan menjadi metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings dan Capital*). Persamaan antara metode CAMELS dan RGEC adalah pada penilaian *Earnings* dan *Capital*.

Sedangkan perbedaannya adalah penilaian *management* diganti menjadi *Good Corporate Governance (GCG)* dengan kriteria penilaian lebih kompleks dan detail, sedangkan komponen *aset quality, liquidity dan sensitivity to market risk* dijadikan satu komponen dalam *risk profile*. Selain itu, perbedaan lainnya adalah dalam perhitungan ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Rasio) yang digunakan untuk mengukur rasio kecukupan modal. Jika pada metode CAMEL, perhitungan ATMR menggunakan resiko kredit dan resiko pasar. Sedangkan pada penilaian RGEC, perhitungan ATMR menggunakan resiko kredit, resiko pasar dan resiko operasional.⁶⁵

Berdasarkan pada perkembangan metode penilaian kesehatan bank, maka metode yang digunakan pada saat ini adalah dengan menggunakan metode RGEC yaitu yang dapat diukur dengan beberapa indikator, yaitu *Risk Profile* (profil resiko), *GCG (Good Corporate Governance)*, *Earnings* (rentabilitas), dan *Capital* (permodalan). Pedoman dalam mengukur indikator *Risk Profile, GCG, Earnings,*

⁶⁵ Age Estri Budiarti. 2012. *Analisis Kesehatan Bank: CAMELS dan RGEC*. Diakses melalui <http://blog.pasca.gunadarma.ac.id/2012/04/29/analisis-kesehatan-bank-camels-vs-rgec/>

dan *Capital* oleh Bank Indonesia diatur selengkapnya dalam Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011, tentang penilaian kesehatan Bank Umum⁶⁶.

1) *Risk Profile* (Profil Risiko)

Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 Pasal 7 ayat 1 penilaian terhadap faktor profil risiko sebagaimana dimaksud dalam pasal 6 huruf a merupakan penilaian terhadap risiko *inheren* dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional bank. yang dilakukan terhadap 8 (delapan) risiko yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan, risiko reputasi.

Risiko kredit/ risiko pembiayaan merupakan risiko akibat kegagalan nasabah atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank sesuai dengan perjanjian yang disepakati. *Non Performance Financing* (NPF) merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meng-cover risiko kegagalan pengembalian pembiayaan oleh debitur.⁶⁷ Berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan oleh Bank Indonesia, kategori yang termasuk dalam *Non Performance Financing* (NPF) adalah pembiayaan kurang lancar, diragukan dan macet. Besarnya Rasio *Non Performance Financing* (NPF) yang diperkenankan oleh Bank Indonesia adalah maksimum sebesar 5%. Semakin kecil rasio *Non Performance Financing* (NPF) bank *syari'ah*, maka semakin bagus tingkat kesehatannya. Rasio *Non Performing Financing* (NPF) merupakan prosentase pembiayaan bermasalah dibagi dengan total pembiayaan.⁶⁸ *Non Performance Financing* (NPF) *Gross* adalah jumlah pembiayaan yang diberikan dengan kolektibilitas 3 sampai dengan 5 (kurang lancar, diragukan, macet) dibandingkan

⁶⁶ Yessi Permata dan Noviantini, dkk. 2015. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Pendekatan RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) Studi Pada PT Bank Sinar Harapan Bali Periode 2010-2012*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 1 No. 1. hlm 2

⁶⁷ Nur Suhartatik. 2015. *Determinan Financing To Deposit Ratio Perbankan Syari'ah di Indonesia (2008-2012)*. Jurnal Ilmu Manajemen, Volume 1 Nomor 4. hlm 1179

⁶⁸ Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.10/SEOJK.03/2014 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syari'ah. hlm 7

dengan total pembiayaan. Rumus *Non Performance Financing* (NPF) *Gross* adalah :⁶⁹

$$\text{NPF Gross} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah (kolektibilitas 3-5)}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Sedangkan *Non Performance Financing* (NPF) *Net* adalah perbandingan antara jumlah pembiayaan yang diberikan dengan kolektibilitas 3 sampai dengan 5 (kurang lancar, diragukan, macet) dikurangi Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) kolektibilitas 3 sampai 5 dibandingkan dengan total pembiayaan yang telah diberikan. Rumusnya adalah:⁷⁰

$$\text{NPF Net} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah (kolektibilitas 3-5)} - \text{PPAP}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Selain rasio *Non Performance Financing* (NPF), risiko kredit juga bisa dilihat dari rasio aktiva produktif bermasalah. Aktiva produktif adalah penanaman dana bank *syari'ah* baik dalam rupiah maupun valuta asing dalam bentuk pembiayaan, piutang, *qardh*, surat berharga syariah, penempatan, penyertaan modal, penyertaan modal sementara, komitmen dan kontijensi pada transaksi rekening administratif serta sertifikat wadiah Bank Indonesia.⁷¹

$$\begin{aligned} &\text{Rasio Aktiva produktif bermasalah :} \\ &= \frac{\text{Aktiva produktif bermasalah}}{\text{Total aktiva produktif}} \times 100\% \end{aligned}$$

Aktiva produktif berfungsi untuk memperoleh pendapatan atas dana yang disalurkan oleh bank *syari'ah*. Sehingga penempatan dana dalam bentuk aktiva produktif juga memiliki risiko yaitu risiko dana yang disalurkan tidak dapat kembali. Risiko atas penempatan dalam bentuk aktiva produktif ini dapat menimbulkan kerugian bagi bank. Penilaian tentang kualitas aktiva produktif diatur dalam pasal 7 PBI No. 8/21/PBI/2006 tentang kualitas aktiva produktif. Dalam undang-undang tersebut disebutkan bahwa bank *syari'ah* harus mempunyai cadangan umum Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) sekurang-kurangnya 1% dari seluruh aktiva produktif yang digolongkan lancar dan

⁶⁹ Maidalena. 2014. *Analisis Faktor Non Performance Financing (NPF) pada Industri Perbankan Syari'ah*. Fakultas Ekonomi UIN Sumatra Utara. hlm 131

⁷⁰ Maidalena. 2014. *Analisis Faktor Non Performance Financing (NPF)*. hlm 131

⁷¹ Muhammad. 2004. *Manajemen Dana Bank Syari'ah*. Yogyakarta: Ekonosia. hlm 30

sekurang-kurangnya 5% dari seluruh aktiva produktif yang digolongkan dalam perhatian khusus.

Sedangkan risiko likuiditas diukur dengan indikator *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Cash Ratio* (CR). Risiko likuiditas merupakan risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan atau aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank.

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan prosentase perbandingan jumlah pembiayaan yang diberikan dibagi dengan total Dana Pihak Ketiga (DPK), rumusnya adalah:⁷²

$$FDR = \frac{\text{Jumlah pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Financing to Deposit Ratio (FDR) maksimal yang diperkenankan oleh Bank Indonesia adalah sebesar 110%.

2) *Good Corporate Governance* (GCG)

a) *Pengertian Good Corporate Governance* (GCG)

Definisi *Good Corporate Governance* (GCG) menurut Bank Dunia adalah aturan, standar dan organisasi di bidang ekonomi yang mengatur perilaku pemilik perusahaan, direktur dan manajemen serta perincian dan penjabaran tugas dan wewenang serta pertanggungjawabannya kepada investor (pemegang saham dan kreditor).⁷³

The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICC) mendefinisikan GCG sebagai proses dan struktur yang diterapkan dalam menjalankan perusahaan, dengan tujuan utama meningkatkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan pihak petaruh lainnya.⁷⁴ Selain pemenuhan kepentingan para pemegang saham, GCG dimaksudkan untuk menjamin

⁷² Otoritas Jasa Keuangan (OJK). 2014. *Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.10/SEOJK.03/2014 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syari'ah*. hlm 7

⁷³ Hamdani. 2016. *Good Corporate Governance, Tinjauan Etika dalam Prkatik Bisnis*. Jakarta: Mitra Wacana Media. hlm 20

⁷⁴ Hamdani. *Good Corporate Governance*, hlm 73

sustainability.⁷⁵ *Good Corporate Governance* (GCG) adalah suatu tata kelola yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (*transparancy*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), profesional (*proffesional*) dan kewajaran (*fairness*).⁷⁶

b) Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance* (GCG)

1. Transparansi (*Transparancy*)

Prinsip dasar transparansi menunjukkan tindakan perusahaan untuk dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh seluruh *stakeholders*. Transparansi mengandung unsur pengungkapan (*disclosure*) dan penyediaan informasi secara tepat waktu, memadai, jelas, akurat dan dapat diperbandingkan serta mudah diakses oleh pemangku kepentingan dan masyarakat. Transparansi merupakan suatu komitmen untuk memastikan ketersediaan informasi penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) mengenai keadaan keuangan, pengelolaan dan kepemilikan perseroan secara akurat, jelas dan tepat waktu.⁷⁷

2. Akuntabilitas (*Accountability*)

Prinsip dasar akuntabilitas (*accountability*) bagi perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Akuntabilitas merupakan prasyarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan. Akuntabilitas yang dimaksud adalah akuntabilitas yang menjamin tersedianya mekanisme, peran tanggungjawab jajaran manajemen yang profesional atas semua keputusan dan kebijakan yang diambil sehubungan dengan aktivitas operasional perusahaan.⁷⁸

⁷⁵ Hamdani. *Good Corporate Governance*, hlm 73

⁷⁶ Hamdani. *Good Corporate Governance*, hlm 22

⁷⁷ Hamdani. *Good Corporate Governance*, hlm 73

⁷⁸ Hamdani. *Good Corporate Governance*, hlm 74

3. *Responsibilitas (Responsibility)*

Responsibilitas diartikan sebagai tanggungjawab perusahaan sebagai anggota masyarakat untuk mematuhi peraturan yang berlaku dan pemenuhan terhadap kebutuhan-kebutuhan sosial. Prinsip dasar responsibilitas pada dasarnya perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggungjawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapat pengakuan sebagai *good corporate citizen*.⁷⁹

4. *Independensi (Independency)*

Prinsip dasar independensi dalam pelaksanaan GCG bagi perusahaan diharapkan pengelolaan dapat dilakukan secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain, bebas dari segala benturan kepentingan (*conflict of interest*) dan dari segala pengaruh atau tekanan sehingga pengambilan keputusan dapat dilakukan secara objektif.⁸⁰

5. *Kewajaran (Fairness)*

Prinsip dasar kewajaran dan kesetaraan (*fairness*) dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan.⁸¹

Prinsip kewajaran dan kesetaraan adalah prinsip yang mengandung unsur keadilan, yang menjamin bahwa setiap keputusan dan kebijakan yang diambil adalah demi kepentingan seluruh pihak yang berkepentingan termasuk para pelanggan, pemasok, pemegang saham, investor serta masyarakat luas.⁸²

⁷⁹ Hamdani. *Good Corporate Governance*, hlm 75

⁸⁰ Hamdani. *Good Corporate Governance*, hlm 76

⁸¹ Hamdani. *Good Corporate Governance*, hlm 76

⁸² Hamdani. *Good Corporate Governance*, hlm 77

c) Penerapan *Good Corporate Governance (GCG)* Pada Perbankan *Syari'ah*

Sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, Bank diwajibkan untuk melakukan *self assessment* secara komprehensif terhadap kecukupan pelaksanaan GCG. *Self assessment* pelaksanaan GCG dapat dilakukan pada Bank Umum *Syari'ah* seperti yang dimaksud dalam Surat Edaran Bank Indonesia No.12/13/DPbs/2010, yaitu penilaian atas pelaksanaan GCG bagi BUS, dilakukan terhadap 11 faktor sebagai berikut⁸³:

Tabel 2.3
Bobot Faktor *Self Assessment* Bank Umum *Syari'ah* (BUS)

No	Faktor	Bobot (%)
1	Pelaksanaan tugas dan tanggungjawab Dewan Komisaris	12,50
2	Pelaksanaan tugas dan tanggungjawab Direksi	17,50
3	Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite	10,00
4	Pelaksanaan tugas dan tanggungjawab Dewan Pengawas Syariah	10,00
5	Pelaksanaan Prinsip Syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa	5,00
6	Penanganan benturan kepentingan	10,00
7	Penerapan fungsi kepatuhan	5,00
8	Penerapan fungsi audit intern	5,00
9	Penerapan fungsi audit ekstern	5,00
10	Batas maksimum penyaluran dana	5,00
11	Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan BUS, laporan GCG serta pelaporan internal.	15,00
	Total	100,00

Sumber: SEBI No.12/13/DPbS/2010

Untuk mendapatkan nilai komposit, Bank menjumlahkan nilai dari seluruh faktor. Berdasarkan nilai komposit tersebut, bank menetapkan predikat komposit sebagai berikut⁸⁴:

⁸³Hamdani. *Good Corporate Governance*, hlm 204-205

⁸⁴Hamdani. *Good Corporate Governance*, hlm 206

Tabel 2.4
Nilai Komposit Penilaian GCG pada Bank Umum Syariah (BUS)

Nilai Komposit	Predikat Komposit
Nilai komposit < 1,5	Sangat baik
$1,5 \leq$ Nilai Komposit < 2,5	Baik
$2,5 \leq$ Nilai Komposit < 3,5	Cukup baik
$3,5 \leq$ Nilai Komposit < 4,5	Kurang baik
$4,5 \leq$ Nilai Komposit < 5	Tidak baik

Sumber: SEBI No.12/13/DPbS/2010

d) *Good Corporate Governance (GCG) dan Teori Kecurangan (Fraud)*

Terjadinya kecurangan (*fraud*) dapat berdampak buruk terhadap prestasi perusahaan. Hasil penelitian *Global Economic Crime Survey 2005* yang dilakukan oleh Pricewaterhouse Cooper menemukan bahwa di Indonesia, pelaku *fraud* 51% adalah pegawai perusahaan yang berada pada posisi *middle management* atau level yang lebih tinggi.⁸⁵

Tindakan kecurangan dapat terjadi karena lemahnya penerapan *corporate governance* atau kurangnya pemahaman yang menyeluruh tentang konsep *fraud* termasuk mengetahui motivasi orang melakukan *fraud* serta tanda-tanda (*red flags*) terjadinya *fraud*.⁸⁶ Semua pemangku kepentingan khususnya manajemen perusahaan hendaknya memahami bahwa dengan menerapkan GCG, termasuk mempertimbangkan semua prinsip dan fungsi tatakelola, diharapkan dapat mencegah atau mengurangi terjadi kecurangan.

Kecurangan (*fraud*) merupakan suatu perbuatan yang bertentangan dengan kebenaran dan dilakukan dengan sengaja untuk memperoleh sesuatu yang bukan merupakan hak pelakunya, sehingga dapat mengakibatkan kerugian pada perusahaan. Kecurangan dilakukan oleh orang-orang yang berada di lingkungan perusahaan itu sendiri dan biasanya dilakukan oleh individu yang memiliki pengetahuan dan pengalaman di bidangnya.

⁸⁵ Anugrah, R. 2014. *Peranan Good Corporate Governance Dalam Pencegahan Fraud*. Jurnal Akuntansi, Vol.3, No.1, Oktober 2014. hlm 101-113

⁸⁶ Hamdani. *Good Corporate Governance*. hlm 145

Kecurangan (*fraud*) dikategorikan menjadi 3 kelompok yaitu:⁸⁷

1. Kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*)

Fraud dalam laporan keuangan merupakan bentuk salah saji atau kelalaian yang disengaja atas jumlah atau pengungkapan yang menyesatkan pengguna laporan keuangan tersebut, seperti menyajikan aset atau pendapatan lebih tinggi dari yang sebenarnya atau menyajikan aset dan revenue lebih rendah dari yang sebenarnya.

2. Penyalahgunaan aset (*aset misappropriation*)

Fraud jenis ini merupakan penyalahgunaan aset dalam bentuk kecurangan kas dan kecurangan atas persediaan aset lainnya, serta pengeluaran-pengeluaran biaya secara curang (*fraudulent disbursement*).

3. Korupsi (*corruption*)

Korupsi berarti merusak, tidak jujur, dapat disuap. Dalam Al-Qur'an korupsi artinya *ghulul* yang berarti penghianatan terhadap kepercayaan (amanah). Korupsi juga mengandung arti kejahatan, kebusukan, tidak bermoral dan kejahatan.

Menurut teori *fraud triangle* terjadinya kecurangan (*fraud*) disebabkan karena 3 hal yaitu *rationalization*, *pressure* dan *opportunity*:⁸⁸

1. Rasionalisasi adalah sikap, karakter atau seperangkat nilai yang mendorong manajemen atau pegawai untuk melakukan tindakan tidak jujur, atau lingkungan perusahaan yang memberikan pembenaran atas tindakan yang tidak jujur tersebut.
2. *Pressure* atau tekanan, kebutuhan individu secara personal dianggap lebih penting dari kebutuhan organisasi.
3. *Opportunity*, kecurangan akan dilakukan jika ada kesempatan dimana seseorang harus memiliki akses terhadap aset atau

⁸⁷ Hamdani. *Good Corporate Governance*, hlm 152-154

⁸⁸ Hamdani. *Good Corporate Governance*, hlm 156-158

memiliki wewenang untuk mengatur prosedur pengendalian yang memperkenankan dilakukannya skema kecurangan.

Sedangkan cara dan upaya untuk mengurangi dan mencegah tindakan kecurangan (*fraud*) diantaranya adalah:⁸⁹

1. Implementasi etika, yaitu pola manajemen dengan mengedepankan etika dan moralitas sebagai pendekatan holistik dalam pengembangan sumber daya manusia.
2. Implementasi sistem pengendalian internal
Dengan melakukan pengendalian internal, perusahaan dapat terkontrol dengan baik sesuai dengan harapan.
3. Implementasi *Good Corporate Governance* (GCG)
Dengan menerapkan tata kelola perusahaan, termasuk mempertimbangkan semua prinsip dan fungsi tata kelola perusahaan, dapat membantu mencegah atau mengurangi terjadi kecurangan (*fraud*).

4) *Earnings* (Laba)

Salah satu tujuan utama suatu bank pada umumnya adalah untuk memperoleh keuntungan. Dengan mengukur tingkat kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan (profit) tersebut maka dapat diketahui tingkat kesehatan keuangan suatu bank. Penilaian terhadap faktor *earnings* didasarkan pada rasio-rasio berikut ini, yaitu⁹⁰:

- 1) *Return on Asset* (ROA) atau rasio laba terhadap rata-rata total aset. *Return on Asset* (ROA) disebut sebagai rentabilitas ekonomis yang merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Rumus yang digunakan adalah:⁹¹

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

⁸⁹ Hamdani. *Good Corporate Governance*. hlm 162-163

⁹⁰ Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.10/SEOJK.03/2014 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. hlm 49-52

⁹¹ Hamdani. *Good Corporate Governance*. hlm 133

- 2) *Return on Equity* (ROE) atau rasio laba setelah pajak terhadap modal sendiri. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. Rumus yang digunakan adalah:⁹²

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

- 3) *Net Operation Margin* (NOM) atau rasio pendapatan penyaluran bersih terhadap rata-rata total aset. Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{NOM} = \frac{\text{Pendapatan bersih}}{\text{Rata-rata aktiva produktif}} \times 100\%$$

- 4) *Net Imbalan* atau rasio pendapatan penyaluran dana terhadap rata-rata aktiva produktif. Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{NI} = \frac{\text{Pendapatan penyaluran dana}}{\text{Rata-rata aktiva produktif}} \times 100\%$$

- 5) BOPO atau rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional. Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$$

5) *Capital (Permodalan)*

Capital (permodalan), yaitu metode penilaian kinerja bank yang berdasarkan permodalan yang dimiliki bank tersebut. Peraturan bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 Pasal 7 ayat 2 sebagaimana dimaksud dalam pasal 6 huruf d meliputi penilaian terhadap tingkat kecukupan permodalan dan pengelolaan permodalan. *Capital Adquacy Ratio* (CAR) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko.⁹³ *Capital Adquacy Ratio* (CAR) adalah kebutuhan modal minimum bank dihitung berdasarkan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). *Capital Adquacy Ratio* (CAR) merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivitya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva beresiko.

⁹² Hamdani. *Good Corporate Governance*. hlm 136

⁹³ Kasmir. 2007. *Bank dan Lembaga Keuangan lainnya*. Jakarta: PT. Rajagrafindo. hlm 198

Capital Adquacy Ratio (CAR) bisa dihitung dengan prosentase modal dibagi Aktiva Tertimbang Menurut Rasio (ATMR)⁹⁴.

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Besarnya nilai *Capital Adquacy Ratio* (CAR) telah ditetapkan yaitu sebesar 8%. Merupakan standar dari BIS (*Bank For International Settlement*).⁹⁵ Sedangkan menurut Bank Indonesia, besarnya penyediaan modal minimum bagi bank atau *Capital Adquacy Ratio* (CAR) adalah sebesar 8% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk bank dengan profil risiko peringkat 1 dan 10%-11% dari ATMR untuk bank dengan profil risiko peringkat 3.⁹⁶

E. Teori Kinerja Sosial Yang Melandasi Kinerja *Maqashid Syari'ah*

Kinerja sosial perusahaan adalah komitmen perusahaan atas dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dengan menitikberatkan pada keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial dan lingkungan.⁹⁷ Konsep kinerja sosial berpandangan bahwa tugas dan tanggungjawab perusahaan bukan hanya bertumpu pada maksimalisasi keuntungan namun turut melindungi dan meningkatkan kesejahteraan sosial.⁹⁸ Tujuan dari kinerja sosial perusahaan diantaranya adalah untuk memenuhi ekspektasi *stakeholder* dan untuk *sustainability* perusahaan. Untuk kebaikan jangka panjang, maka perusahaan perlu melakukan kinerja sosial.

Sedangkan kinerja *maqashid syari'ah* adalah komitmen perusahaan untuk mencapai keseimbangan dunia dan akherat, mencapai *mashlahah*, menghindarkan *kemudhorotan* (keburukan) dan mencapai *falaah*.⁹⁹ *Falaah* dalam kehidupan dunia artinya pencapaian keuntungan, profit, atau laba dan *falaah* dalam arti akherat adalah pencapaian kemenangan dan keselamatan di kaherat yang kekal.

⁹⁴ Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.10/SEOJK.03/2014 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syari'ah. hlm 55

⁹⁵ Hasibuan Malayu. SP. 2005. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: PT.Bumi Aksara. hlm 58.

⁹⁶ PBI Nomor 15/12/2013 Pasal 2 Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum. hlm 6.

⁹⁷ Hamdani. *Good Corporate Governance*. hlm 170

⁹⁸ Hamdani. *Good Corporate Governance*. hlm 170

⁹⁹ Oni Sahroni. 2015. *Maqashid Bisnis & Keuangan Islam, Sintesis Fikih dan Ekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. hlm 5

Maqashid syari'ah adalah setiap *mashlahah* baik berupa manfaat yang dicapai atau *mudhorot* yang dihindarkan, sehingga substansi dari *maqashid* adalah *mashlahah*.¹⁰⁰

Kinerja sosial sejalan dengan prinsip *maqashid syari'ah* yaitu sesuai dengan prinsip *mashlahah*. Sehingga teori-teori yang bisa digunakan untuk melandasi kinerja *Maqashid Syari'ah* bisa menggunakan pendekatan teori-teori kinerja sosial. Teori-teori kinerja sosial yang melandasi pelaksanaan kinerja *maqashid syari'ah* antara lain:

1. *Financial Model (Agency Theory)*

Teori ini diungkapkan oleh Jensen and Meckling pada tahun 1976. Sifat dasar manusia terkait teori keagenan adalah: manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (*self-interest*), manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa datang (*bounded-rationality*), dan manusia selalu menghindari risiko (*risk-averse*).¹⁰¹ Dalam teori ini disebutkan bahwa hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara manajer (*agent*) dengan investor (*principal*). Konflik kepentingan antara pemilik dan agen terjadi karena kemungkinan agen tidak selalu berbuat sesuai dengan kepentingan *principal*, sehingga memunculkan biaya keagenan.¹⁰²

Asumsi teori ini menyatakan bahwa pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan perusahaan dapat menimbulkan masalah keagenan (*Agency problem*). Adanya perbedaan kemakmuran yang dirasakan oleh manajer lebih kecil jika dibandingkan dengan kemakmuran yang dirasakan oleh para pemegang saham, sehingga manajer cenderung untuk mencari keuntungan sendiri (*moral hazard*). Hal ini dilakukan karena manajer menganggap bahwa ia memiliki informasi lebih banyak tentang perusahaan dan itu tidak dimiliki oleh *principal* (*asymmetric information*).

Perilaku *moral hazard* yang dilakukan oleh *agent*, mengharuskan perusahaan mengeluarkan biaya pengawasan lebih banyak yang disebut *cost*

¹⁰⁰ Oni Sahroni. *Maqashid bisnis & Keuangan Islam*.

¹⁰¹ Hamdani. *Good Corporate Governance*. hlm 35

¹⁰² Hamdani. *Good Corporate Governance*. hlm 35

agency. Ketika perusahaan semakin berkembang dan kepemilikan saham semakin tersebar, maka akan semakin besar *agency cost* yang harus dikeluarkan. Pemilik semakin tidak dapat melakukan kontrol yang efektif terhadap manajer yang mengelola perusahaan. Semakin besar perusahaan, maka kontrol masyarakat terhadap perusahaan tersebut juga semakin besar. Masyarakat akan memberikan perhatian lebih besar kepada perusahaan besar dibandingkan dengan perusahaan kecil. Yang menjadi pemicu timbulnya biaya keagenan (*agency cost*) karena kemungkinan agen tidak selalu berbuat sesuai dengan kepentingan *principal* dan penilaian masyarakat terhadap perusahaan tersebut bisa menentukan reputasi perusahaan tersebut.¹⁰³

Untuk mengatasi terjadinya biaya keagenan yang besar, maka pemegang saham perlu memberikan stimulus kepada agen (manajer dan karyawan) yaitu berupa *reward* untuk karyawan yang mempunyai kinerja yang bagus, beasiswa kepada karyawan, program-program pelatihan, sehingga agen akan bertindak sesuai dengan kehendak *principal*. Demikian juga program-program sosial yang bisa diberikan kepada masyarakat luas juga bisa memperkecil biaya keagenan karena reputasi perusahaan akan tetap terjaga di dalam masyarakat. Dengan melakukan hal tersebut, perusahaan akan bisa memperkecil biaya keagenan, meningkatkan kinerja dan perusahaan juga bisa menjaga tetap *sustainable* di masa yang akan datang.

2. Stakeholder Theory

Istilah *stakeholder* pertama kali diperkenalkan oleh *Stanford Research Institute* pada tahun 1963. Menurut Freeman, *stakeholder* didefinisikan sebagai:

*The Stakeholder concept was originally defined as "those groups without whose support the organization would cease to exist. The list of stakeholders originally include shareowners, employess, customers, suppliers, lenders dan society."*¹⁰⁴

¹⁰³ Hamdani. *Good Corporate Governance*. hlm 31

¹⁰⁴ Freeman, M. 1984. *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Pitman Publishing, Boston. hlm 32. Dikutip dalam Ang Swat Lin & Marsella Eka Puspita. 2015. *Corporate Social Responsibility : Implikasi Stakeholder dan Legitimacy Gap dalam Peningkatan Kinerja Perusahaan*. Jurnal Akuntansi Multiparadigma, Vol.6 Nomor 1 hlm 161

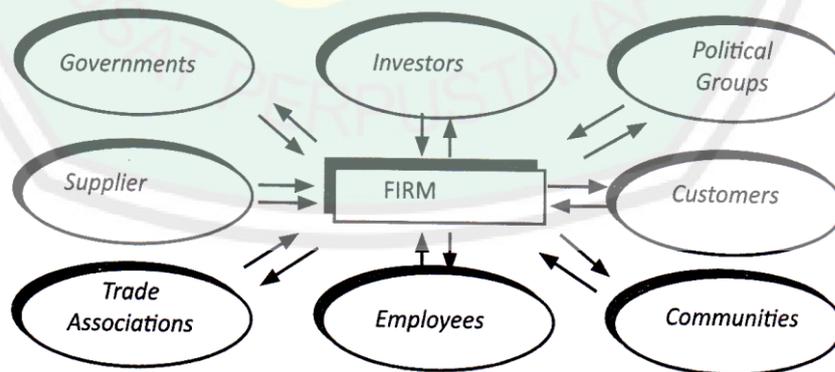
Stakeholder didefinisikan sebagai sebuah organisasi, grup atau individu yang dapat dipengaruhi dan mempengaruhi tujuan organisasi tersebut. Menurut Kasali, mengklasifikasikan *stakeholder* menjadi *stakeholder* internal yang berada di dalam lingkungan organisasi, misalnya karyawan, manajer dan pemegang saham. Sedangkan penyalur atau pemasok, konsumen atau pelanggan, masyarakat dan pemerintah termasuk dalam *stakeholders eksternal*.¹⁰⁵

Tanggungjawab perusahaan yang semula fokus pada indikator ekonomi (*economic focused*) dalam laporan keuangan, saat ini telah bergeser dan lebih memperhitungkan faktor-faktor sosial (*social dimensions*) terhadap *stakeholders*, baik internal maupun eksternal.¹⁰⁶

Untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan, sangat bergantung pada dukungan *stakeholder*. Semakin *powerful* dukungan *stakeholder*, semakin besar kemampuan perusahaan beradaptasi dengan lingkungan. Kinerja sosial perusahaan dianggap sebagai bagian dari dialog antara perusahaan dengan *stakeholdernya*.¹⁰⁷

Model *stakeholder* beranggapan bahwa seluruh individu atau kelompok memiliki kepentingan yang sama terhadap perusahaan. Model *Stakeholder* dapat dilihat dalam gambar dibawah ini:¹⁰⁸

Gambar 2.2
Model Stakeholder



Sumber: Donaldson dan Preston (1995)

¹⁰⁵ Renald Kasali. 2005. *Manajemen Public Relations*. Jakarta: Grafiti.

¹⁰⁶ Hamdani. *Good Corporate Governance*. hlm 35

¹⁰⁷ Hamdani. *Good Corporate Governance*. hlm 35

¹⁰⁸ Hamdani. *Good Corporate Governance*. hlm 36

Corporate Governance yang bagus dan kinerja sosial yang bagus mengarahkan perusahaan untuk pencapaian *sustainability* secara seimbang. Dan upaya pencapaian *sustainability* merupakan wujud pemenuhan kepentingan para pemangku kepentingan (*stakeholder*).¹⁰⁹

Dalam teori *stakeholder*, perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri serta hanya berorientasi pada keuntungan semata, namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholdernya* yang dalam hal ini terdiri atas pemegang saham, kreditor, konsumen, pemasok, pemerintah, masyarakat dan pihak lain.¹¹⁰ Hal tersebut sejalan dengan prinsip pada kinerja *Maqashid Syari'ah* yang menyatakan bahwa *maqashid syari'ah* untuk mewujudkan kebaikan sekaligus menghindarkan keburukan, atau menarik manfaat dan menolak *mudharat*. Jadi dapat dikatakan bahwa keberadaan dan keberlangsungan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *stakeholdernya* kepada perusahaan tersebut.

Perusahaan dengan kesehatan keuangan yang baik, salah satunya ditandai dengan meningkatnya laba perusahaan yang sejalan dengan semakin luasnya pengungkapan informasi sosial oleh perusahaan. Sehingga kinerja sosial (*maqashid syari'ah*) akan lebih banyak dilakukan ketika terjadi peningkatan profitabilitas.¹¹¹

3. *Legitimacy Theory*

Teori legitimasi merupakan teori lain yang mendasari lahirnya konsep-konsep kinerja sosial dan CSR yang sangat berhubungan erat dengan teori *stakeholder*. Legitimasi akan mengalami pergeseran seiring dengan perubahan lingkungan dan masyarakat tempat perusahaan berada. Perubahan nilai dan norma

¹⁰⁹ Hamdani. *Good Corporate Governance*. hlm 37

¹¹⁰ Imam Ghozali dan Chariri. 2007. *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

¹¹¹ Sari Rizkia Anggita. 2012. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Nominal. Vol. 1. hlm.1

sosial dalam masyarakat sebagai konsekuensi perkembangan peradaban manusia merupakan salah satu contoh yang melatarbelakangi pergeseran dari legitimasi.¹¹²

*Legitimacy theory is based on the idea that in order to continue operating successfully, cooperation must act within the bound of what society identifies as socially acceptable behavior.*¹¹³

Perusahaan akan terus berupaya untuk memastikan bahwa perusahaan beroperasi dalam norma yang ada dalam masyarakat atau lingkungan dari tempat perusahaan berada. Selain itu, legitimasi organisasi dapat dilihat sebagai sesuatu yang diberikan masyarakat kepada perusahaan atau sesuatu yang diinginkan atau dicari perusahaan dari masyarakat yang akan menjadi manfaat atau sumber daya potensial bagi perusahaan untuk bertahan hidup.

Perbedaan antara nilai perusahaan dengan nilai masyarakat sering diartikan sebagai “*legitimacy gap*” yang akan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam melanjutkan kegiatan usahanya.¹¹⁴ Apabila operasi perusahaan (*corporate activities*) sesuai dengan pengharapan masyarakat (*Society's expectation*) maka akan terjadi kesesuaian termasuk kesesuaian pada nilai sosial dan norma dan sebaliknya.

Untuk memperkecil *legitimacy gap*, maka perusahaan didorong untuk meningkatkan kinerja sosial yang sesuai dengan nilai sosial dan norma yang ada. Dan kinerja sosial perusahaan akan bisa lebih banyak dilakukan jika terjadi peningkatan profitabilitas perusahaan.¹¹⁵

¹¹² Dowling, J. dan J. Pfeffer. 1975. *Organizational Legitimacy: Social Values and Organizational Behaviour*. Pacific Sociology Review Vol. 18, No.1. hlm 122-136.

¹¹³ O'Donovan, G. 2002. *Environmental Disclosure in the Annual Report: Extending The Application and Predictive Power of Legitimacy Theory*. Accounting, Auditing and Accountability Journal. Vol. 15, No.3. hlm 344-371.

¹¹⁴ Lesmana, Y dan J. Tarigan. 2014. *Pengaruh Sustainability Reporting terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publik dari Sisi asset Management Ratios*. Business Accounting Review. Vo. 2, No. 1. hlm 101-110.

¹¹⁵ Lesmana, Y dan J. Tarigan. *Pengaruh Sustainability*. hlm 101-110.

F. Kinerja *Maqashid Syari'ah* pada Bank *Syari'ah*

1. Pengertian *Maqashid Syari'ah*

Dalam kamus bahasa Arab, *maqshad* dan *maqashid* berasal dari akar kata *qashd* (قَصَدَ). *Maqashid* (مَقَاصِد) adalah kata yang menunjukkan banyak (jama'), *mufradnya* adalah *maqshad* (مَقْصِد) yang berarti tujuan atau target.¹¹⁶

Selain bermakna tujuan atau target, *maqshad* dan *maqashid* juga memiliki beberapa makna yang ditentukan oleh *siyaq al-kalam*. Makna-makna tersebut adalah¹¹⁷:

- a) Pertengahan atau moderat, seperti dalam ungkapan (قَصَدَ) فِي الْأَمْرِ (قَصْدًا)
(dia selalu bersikap moderat dalam segala hal)
- b) Matang, seperti dalam ungkapan: وَهُوَ عَلَى (قَصْدٍ) أَي رُشْدٍ
(dia berkepribadian matang)
- d) Mudah, seperti dalam ungkapan: طَرِيقٌ (قَصْدٌ) أَي سَهْلٌ
(jalan yang mudah).

Secara bahasa *Maqashid Syari'ah* terdiri dari 2 (dua) kata, *maqashid* dan *syari'ah*. Kata *maqashid* merupakan bentuk jamak dari *maqshad* yang berarti maksud dan tujuan, sedangkan *syari'ah* secara bahasa mempunyai arti jalan ke sumber mata air, yakni jalan lurus yang harus diikuti oleh setiap muslim. *Syari'ah* merupakan jalan hidup muslim, *syari'ah* memuat hukum-hukum Allah yang ditetapkan untuk manusia agar dipedomani untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat¹¹⁸.

Sedangkan menurut istilah, Imam Thahir Ibnu 'Asyur *maqashid syari'ah* adalah¹¹⁹:

المَعَانِي وَالْحِكْم الْمَلْحُوظَةُ لِلشَّارِعِ فِي جَمِيعِ أَحْوَالِ الشَّرِيعِ أَوْ مُعْظِمِهَا
بِحَيْثُ لَا تَخْتَصُّ مُمْلَحَظَتَهَا بِالْكَوْنِ فِي نَوْعٍ خَاصٍ مِنْ أَحْكَامِ الشَّرِيعَةِ

¹¹⁶ Sahroni Oni dan karim Adiwarmarman. 2016. *Maqashid Bisnis dan Keuangan Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. hlm 1

¹¹⁷ Sahroni Oni dan Adiwarmarman Karim. *Maqashid Bisnis dan Keuangan Islam* . hlm 1-2

¹¹⁸ Asmawi.2012.*Studi Hukum Islam: Dari Tekstualis-Rasionalis Sampai Rekonsiliatif*. Yogyakarta: Terasm. hlm 108

¹¹⁹ Asmawi.*Studi Hukum Islam: Dari Tekstualis-Rasionalis*.hlm 2

“Makna atau hikmah yang bersumber dari Allah SWT yang terjadi pada seluruh atau mayoritas ketentuan-Nya (bukan pada hukum tertentu)”.

Menurut al-‘Allamah ‘Ilal al-Fasi, *maqashid syari’ah* adalah:

الْعَايَةُ وَالْأَسْرَارُ الَّتِي وَضَعَهَا الشَّارِعُ عِنْدَ كُلِّ حُكْمٍ مِنْ أَحْكَامِهَا

“Tujuan atau rahasia Allah SWT dalam setiap hukum syari’at-Nya”

Sedangkan Ar-risuni memberikan definisi *maqashid syari’ah* sebagai berikut:

الْعَايَاتُ الَّتِي وَضِعَتْ الشَّرِيعَةُ لِأَجْلِ تَحْقِيقِهَا لِمَصْلَحَةِ الْعِبَادِ

“Tujuan yang ingin dicapai oleh syariat ini untuk merealisasikan kemashlahatan hamba”

Dari definisi-definisi di atas maka dapat disimpulkan¹²⁰:

- a) Setiap *maqashid* (tujuan) dalam *maqashid syari’ah* adalah setiap *mashlahat* baik berupa manfaat yang dicapai atau *madharat* yang dihindarkan, jadi substansi *maqashid syari’ah* adalah *mashlahat*.
- b) *Maqashid syariah* sering dikenal juga dengan istilah hikmah.
- c) Jika *maqashid syari’ah* berfungsi menguatkan isi hukum, maka ‘*illat* berfungsi menentukan ada dan tidaknya sebuah hukum.
- d) Dalam *maqashid syariah* terdapat *maqashid ‘Ammah* yaitu tujuan-tujuan yang terkandung dalam setiap bab *syari’ah* seperti *kulliyatu al khomsah* dan *maqashid khassah* yakni tujuan-tujuan yang terkandung dalam setiap hukum-hukum Islam.

2. Ragam *Maqashid Syari’ah*

Tujuan penetapan hukum atau yang dikenal dengan istilah *maqashid syari’ah* memiliki inti teori adalah untuk mewujudkan kebaikan sekaligus menghindari keburukan, atau menarik manfaat dan menolak *mudharat*. Istilah

¹²⁰ Asmawi. *Studi Hukum Islam: Dari Tekstualis-Rasionalis*. hlm 3-4

yang sepadan dengan inti dari *maqashid syariah* adalah *maslahah*, karena penetapan hukum dalam Islam harus bermuara kepada *kemaslahatan*.¹²¹

Sedangkan menurut Asy-Syatibi bahwa *maqasid* dapat dilihat dari 2 (dua) bagian, yaitu: tujuan *al-Syari'* (*qasd alsyari'*) dan tujuan *mukallaf* (*qasd al-mukalaf*).¹²² Berdasarkan tujuan *al-Syari'* bahwa tujuan awal penetapan hukum *syari'ah* adalah untuk *kemaslahatan* manusia di dunia dan diakhirat secara bersama-sama.

Untuk mewujudkan *kemaslahatan* tersebut Asy- Syathibi membagi *maqashid* menjadi tiga tingkatan, yaitu: *maqashid dharuriyat*, *maqashid hajiyyat*, dan *maqashid tahsiniat*. Asy-Syathibi menjelaskan lebih rinci lima kategori *maqashid dharuriyat*, yaitu : (1) menjaga agama (*hifzh ad-din*); (2) menjaga jiwa (*hifzh an-nafs*); (3) menjaga akal (*hifzh al-'aql*); (4) menjaga keturunan (*hifzh an-nasl*); (5) menjaga harta (*hifzh al-maal*)¹²³.

Setiap perilaku yang bertujuan untuk memenuhi kelima hajat tersebut adalah *mashlahat* dan sebaliknya setiap perilaku yang menghilangkan kelima hajat tersebut adalah *mafsadat*.

Kelima hajat diatas adalah sarana untuk menunaikan misi manusia yaitu menjadi hamba Allah SWT. Atas dasar terbut maka Asy-Syatibi menyimpulkan¹²⁴:

"الْمَصْلَحَةُ بِأَنَّهَا الْمُحَافَظَةُ عَلَى مَقْصُودِ الشَّارِعِ مِنَ الْخَلْقِ خَمْسَةٌ وَهُوَ
أَنْ يَحْفَظَ عَلَيْهِمْ دِينَهُمْ وَنَفْسَهُمْ وَعَقْلَهُمْ وَنَسْلَهُمْ وَمَالَهُمْ. فَكُلُّ مَا
يَتَضَمَّنُ حِفْظَ هَذِهِ الْأُصُولِ الْخَمْسَةِ فَهُوَ مَصْلَحَةٌ وَكُلُّ مَا يُفَوِّتُ هَذِهِ
الْأُصُولَ فَهُوَ مَفْسَدَةٌ وَدَفْعُهُ مَصْلَحَةٌ"

"*Mashlahat* adalah memenuhi tujuan Alah SWT, yang ingin dicapai ada setiap makhluk-Nya. Tujuan tersebut ada 5 (lima), yaitu melindungi agamanya,

¹²¹ Ghofar Shidiq. 2009. *Teori Maqashid Al-Syari'ah dalam Hukum Islam*. Sultan Agung, Vol.XLIV, No.118 Juni-Agustus. hlm 118

¹²² Sahroni Oni dan karim Adiwarmar. 2016. *Maqashid Bisnis dan Keuangan Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. hlm 5

¹²³ Sahroni Oni dan Karim Adiwarmar. *Maqashid Bisnis dan Keuangan Islam* hlm 2-3

¹²⁴ Sahroni Oni dan Karim Adiwarmar. *Maqashid Bisnis dan Keuangan Islam*. hlm 6-7

jiwanya, akal nya, keturunannya, dan hartanya. Standarnya; setiap usaha yang meralisasikan lima maqashid tersebut, maka itu termasuk mashlahat. Dan sebaliknya, setiap usaha yang menghilangkan lima maqashid tersebut, maka termasuk madharat”.

Sedangkan menurut Abu Zahrah bahwa keberadaan *syari'ah* Islam adalah sebagai rahmat bagi manusia, sehingga tujuan-tujuan yang hendak dicapai dalam penetapan hukum *syari'ah* (*maqasid syariah*) meliputi¹²⁵:

- 1) Mendidik individu (*Tahdhib al fard*), yaitu agar masing-masing individu menjadi sumber kebaikan bagi komunitasnya bukan sebaliknya menjadi sumber keburukan bagi setiap manusia. Sehingga berbagai macam ibadah yang disyariatkan bertujuan untuk melatih jiwa agar tidak cenderung pada keburukan yang menghasilkan tindakan dholim, keji, dan munkar terhadap orang lain sehingga tercipta keharmonisan dalam masyarakat. Mendidik individu merupakan tujuan *maqashid syari'ah hifdzu al-aql* (menjaga akal). Akal merupakan anugerah yang paling berharga yang dikaruniakan Allah kepada manusia, sehingga Allah mewajibkan manusia untuk menjaga akal yaitu dengan tidak mengkonsumsi makanan yang bisa merusak akal serta menuntut ilmu. Bahkan menuntut ilmu adalah wajib bagi setiap muslim. Dan sebagai balasannya Allah memberikan salah satu penghargaan bagi orang-orang yang mau menjaga akalnya dengan belajar dan menuntut ilmu. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an Surat Al-Mujadalah ayat 11:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: “Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa

¹²⁵ Muhammad Abu Zahrah. 2016. *Ushul al-Fiqh*. Terjemah. Saefullah Ma'sum dkk. Jakarta: Pustaka Firdaus. hlm 574-578

derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan” (Q.S: Al-Mujadalah: 11)

- 2) Menegakkan keadilan (*Iqamah al ‘Adl*), yaitu mewujudkan keadilan dalam semua bidang kehidupan manusia, dalam bidang muamalah dengan menghormati hak dan melaksanakan kewajiban antar pihak yang bermuamalah, karena di mata hukum semua manusia adalah sama tidak ada perbedaan antara yang kaya dan miskin, yang kuat dan yang lemah memiliki kewajiban yang sama yaitu menghormati hak orang lain dan melaksanakan kewajibannya. Allah memerintahkan manusia untuk berbuat keadilan sebagaimana firman Allah dalam Surat Al-Hadid ayat 25:

لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ
وَالْمِيزَانَ لِيَقُومَ النَّاسُ بِالْقِسْطِ ط

Artinya: “*Sesungguhnya Kami telah mengutus rasul-rasul Kami dengan membawa bukti-bukti yang nyata dan telah Kami turunkan bersama mereka Al Kitab dan neraca (keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan.*” (Q.S Al-Hadid: 25)

Keadilan adalah menempati kedudukan yang sangat penting dalam Islam, sehingga berlaku adil dianggap sebagai persyaratan untuk bisa disebut saleh dan bertaqwa kepada Allah yang merupakan ciri pokok seorang muslim. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Maidah ayat 8:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا
يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ ءَلَّا تَعْدِلُوا ءَعْدِلُوا هُوَ
أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا
تَعْمَلُونَ ﴿٨﴾

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah,*

sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S Al-Maidah: 8)

- 3) Menghasilkan *kemaslahatan* (*Jalb al Maslahah*), yaitu menghasilkan *kemaslahatan* umum bukan *kemaslahatan* yang khusus untuk pihak tertentu. *Kemaslahatan* berdasarkan hukum-hukum syariah dan *nash-nash* agama merupakan *kemaslahatan* yang sebenarnya karena mengarah pada penjagaan terhadap agama, jiwa, harta, akal, dan keturunan. Sebagaimana firman Allah dalam surat An-Nur ayat 49:

وَإِنْ يَكُنْ لَهُمُ الْحَقُّ يَأْتُوا إِلَيْهِ مُذْعِنِينَ ﴿٤٩﴾

Artinya: “Tetapi jika keputusan itu untuk (*kemaslahatan*) mereka, mereka datang kepada rasul dengan patuh” (Q.S: An-nur: 49)

3. Pengukuran *Maqashid Syari'ah* Pada Bank *Syari'ah*

Teori Abu Zahrah tentang *Maqashid Syari'ah* kemudian dikembangkan oleh Mohammad, dkk menjadi model penilaian kinerja bank Islam berdasarkan *maqasid syari'ah*.¹²⁶ Ide dasar pengembangan model ini berasal dari ketidaksesuaian penggunaan model pengukuran kinerja berdasarkan ukuran konvensional sehingga menjadikan *stakeholder* bank Islam tidak dapat melihat secara jelas perbedaan tujuan yang hendak dicapai oleh bank Islam dan bank konvensional. Karena bank Islam merupakan subsistem ekonomi Islam, sedangkan ekonomi Islam bertujuan untuk mencapai *maqashid syari'ah*, maka seharusnya tujuan bank Islam adalah mencapai *maqasid syariah*. Mohammad, dkk menggunakan metode Sekaran untuk mem-*break down* konsep *maqasid syariah* Abu Zahrah menjadi dimensi-dimensi yaitu berupa perilaku yang dapat diobservasi. Kemudian masing-masing dimensi di-*breakdown* menjadi elemen-elemen yaitu berupa perilaku yang dapat diukur melalui rasio keuangan bank

¹²⁶ Mohammad Omar, Mustafa and Dzuljastri Abdul Razak. 2008. *The Performance Measures of Islamic Banking Based on the Maqashid Framework*. International Islamic University Malaysia.hlm 7

syari'ah. Pengukuran kinerja *maqashid syari'ah* dapat dilihat dalam tabel dibawah ini¹²⁷

Tabel 2.5
Pengukuran Kinerja *Maqashid Syari'ah*

Konsep (Tujuan)	Dimensi	Elemen	Rasio Kinerja
Mendidik Individu	D1. Memajukan pengetahuan	E1. Bantuan pendidikan	$\frac{\text{Biaya pendidikan}}{\text{Total biaya}} \times 100\%$
		E2. Penelitian	$\frac{\text{Biaya penelitian}}{\text{Total biaya}} \times 100\%$
	D2. Menerapkan dan meningkatkan keahlian baru	E3. Pelatihan	$\frac{\text{Biaya pelatihan}}{\text{Total biaya}} \times 100\%$
	D3. Menciptakan kesadaran akan bank <i>syari'ah</i>	E4. Publikasi	$\frac{\text{Biaya promosi}}{\text{Total biaya}} \times 100\%$
Menegakkan Keadilan	D4. Pengembalian yang adil	E5. Return yang adil	$\frac{\text{Keuntungan investasi}}{\text{Total pendapatan investasi}} \times 100\%$
	D5. Produk dan pelayanan yang terjangkau	E6. Fungsi distribusi	$\frac{\text{Mudharabah musyarokah}}{\text{Total pembiayaan}} \times 100\%$
	D6. Menghilangkan unsur-unsur negatif yang dapat menciptakan ketidakadilan	E7. Produk bebas bunga	$\frac{\text{Pendapatan bebas bunga}}{\text{Total pendapatan}} \times 100\%$
Memelihara Kemaslahatan Bank	D7. Profitabilitas Bank	E8. Rasio laba	$\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}} \times 100\%$
	D8. Redistribusi pendapatan dan kesejahteraan	E9. Pendapatan individu	$\frac{\text{Zakat}}{\text{Aset bersih}} \times 100\%$

Sumber: Hamdani (2016: 142)

¹²⁷ Hamdani. *Good Corporate Governance, Tinjauan Etika dalam Praktik Bisnis*. hlm 142

Penjelasan dimensi-dimensi dari pengukuran kinerja sosial dengan pendekatan *Maqashid Syari'ah* adalah sebagai berikut¹²⁸:

- a. (D1) *Advancement Knowledge*. Bank *syari'ah* dituntut untuk ikut berperan serta dalam mengembangkan pengetahuan tidak hanya untuk pegawainya tetapi juga untuk masyarakat banyak. Peran ini dapat diukur melalui elemen seberapa besar bank *syari'ah* memberikan bantuan pendidikan (*E1.Education Grant*) dan melakukan penelitian dan pengembangan (*E2. Research*). Rasio pengukurannya dapat diukur melalui seberapa besarnya biaya pendidikan terhadap total biayanya (*R1. Education Grant/Total Expense*) dan rasio biaya penelitian terhadap total biayanya (*R2.Research Expense/Total Expense*). Semakin besar biaya pendidikan dan biaya penelitian yang dikeluarkan bank *syari'ah*, menunjukkan bahwa bank *syari'ah* peduli terhadap pengembangan ilmu pengetahuan.
- b. (D2) *Instilling New Skill and Improvement*. Bank *syari'ah* memiliki kewajiban untuk meningkatkan *skill* dan pengetahuan pegawainya, hal ini dapat diukur dengan seberapa besar perhatian bank *syari'ah* terhadap pelatihan dan pendidikan bagi pegawainya (*E3.Training*). Rasio pengukurannya dapat diukur melalui seberapa besar biaya pelatihan terhadap total biayanya (*R3.Training Expense/Totalexpanse*). Semakin besar rasio biaya *training* yang dikeluarkan oleh bank *syari'ah* artinya semakin besar perhatian bank terhadap pengembangan sumber daya insaninya.
- c. (D3) *Creating Awareness of Islamic Banking*. Peran bank *syari'ah* dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya tentang perbankan *syari'ah* adalah dengan melakukan sosialisasi dan publikasi perbankan *syari'ah* dalam bentuk informasi produk bank *syari'ah*, oprasional dan sistem ekonomi *syari'ah* (*E4. Publicity*). Hal ini dapat diukur melalui seberapa besar biaya publikasi atau promosi yang dikeluarkan bank

¹²⁸ Afrinaldi. 2013. *Analisa Kinerja Perbankan Syari'ah Indonesia Ditinjau dari Maqasid Syari'ah: Pendekatan Maqsid Syari'ah Index (SMI) dan Profitabilitas Bank Syari'ah*. Jurnal Forum Riset ekonomi dan Keuangan Syari'ah. hlm 10-12

- terhadap total biaya yang dikeluarkannya (*R4. Publicity Expense/Total Expense*). Semakin besar promosi dan publisitas yang dilakukan bank *syari'ah* akan berdampak pada peningkatan kesadaran masyarakat terhadap perbankan *syari'ah*.
- d. (D4) *Fair Returns*. Bank *syari'ah* dituntut untuk dapat melakukan transaksi secara adil yang tidak merugikan nasabahnya. Salah satu yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan hasil yang adil dan setara (*Fair return*). Ukuran yang digunakan adalah rasio (*R5. Keuntungan Investasi / Total Pendapatan Investasi*).
- e. (D5) *Cheap Products and Services*. Elemen pengukuran yang dilakukan adalah *E6. Functional distribution* dengan rasio kinerja pengukuran (*R6. Mudharabah or Musyarakah Mode / Total Investment Mode*), berapa besar pembiayaan dengan skim bagi hasil *mudharabah* dan *musyarakah* terhadap total pembiayaan yang diberikan bank *syari'ah*. Semakin tinggi model pembiayaan bank *syari'ah* yang menggunakan *mudharabah* dan *musyarakah* menunjukkan bahwa Bank *syari'ah* meningkatkan fungsinya untuk mewujudkan keadilan sosio ekonomi melalui transaksi bagi hasil.
- f. (D6) *Elimination of Injustices*. Riba (suku bunga) merupakan salah satu instrumen yang dilarang dalam sistem perbankan dan keuangan *syari'ah*. Hal ini disebabkan riba memberikan dampak buruk terhadap perekonomian dan menyebabkan ketidakadilan dalam transaksi ekonomi. Riba memberikan kesempatan yang luas kepada golongan kaya untuk mengeksploitasi golongan miskin. Bank *syari'ah* dituntut untuk menjalankan aktivitas perbankan khususnya investasi yang dilakukan terbebas dari riba. Semakin tinggi rasio investasi yang bebas riba terhadap total investasinya, akan berdampak positif terhadap berkurangnya kesenjangan pendapatan dan kekayaan dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini dapat diukur melalui rasio *Interest Free Income terhadap Total Income*.
- g. (D7) *Profitability of Bank*. Semakin besar keuntungan yang diperoleh bank *syari'ah* maka akan berdampak pada peningkatan kesejahteraan

tidak hanya pemilik dan pegawai bank *syari'ah* tetapi dapat berdampak pada semua *stakeholder* perbankan *syari'ah*. Hal ini dapat terlihat dari rasio profitabilitas bank *syari'ah* dan dapat diukur melalui seberapa besar *Net Profit* terhadap *Total Asset* bank *syari'ah*.

- h. (D8) *Redistribution of Income & Wealth*. Salah satu peran penting keberadaan bank *syari'ah* adalah untuk mendistribusikan kekayaan kepada semua golongan. Peran ini dapat dilakukan bank *syari'ah* melalui pendistribusian dana zakat yang dikeluarkan oleh bank *syari'ah*. Peran ini dapat diukur melalui seberapa besar rasio zakat yang dibayar bank *syari'ah* terhadap *Net Income* bank *syari'ah* tersebut.

G. Teori Tentang *Size* Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu penetapan besar kecilnya perusahaan. Semakin tinggi total aset yang menunjukkan harta yang dimiliki perusahaan mengindikasikan bahwa besar pula harta yang dimiliki perusahaan sehingga investor akan semakin aman dalam berinvestasi ke perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan diukur menggunakan total aset.¹²⁹ Ukuran perusahaan diproksikan dengan *total aktiva* perusahaan setiap tahun. Perusahaan dengan aset yang besar maka akan menggunakan sumber daya yang ada semaksimal mungkin untuk menghasilkan keuntungan usaha yang maksimal dan perusahaan dengan aset yang kecil tentunya juga menghasilkan keuntungan sesuai dengan *asset* yang dimilikinya yang relatif kecil¹³⁰.

Ukuran (*size*) perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, jumlah tenaga kerja, *size*, nilai pasar saham, dan lain-lain¹³¹. Pada dasarnya ukuran

¹²⁹ Suryaputri, Rossje . dan Christina Dwi Astuti, 2003. *Pengaruh Faktor Leverage, Dividen Payout, Size, Earning Growth dan Country Risk terhadap Price Earning Ratio*. Jurnal Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi Vol. 3 No. 1 April.

¹³⁰ Moh Rifa'i, dkk. 2013. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2010-2012)*. hlm 2

¹³¹ Abdul Halim. 2015. *Manajemen Keuangan Bisnis, Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: Mitra Wacana Media. hlm 125

perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium-size*) dan perusahaan kecil (*small firm*). Sedangkan ukuran perusahaan yang diatur dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2008 Pasal 6 adalah sebagai berikut¹³²:

Tabel 2.6
Kriteria Ukuran (*Size*) Perusahaan

Ukuran Perusahaan	Kriteria	
	Aset (tidak termasuk tanah dan bangunan perusahaan)	Penjualan Tahunan
Usaha Mikro	Maksimal 50 juta	Maksimal 300 juta
Usaha Kecil	>50 juta-500 juta	> 300 juta-2,5M
Usaha Menengah	>10 juta -10 M	2,5 M -10M
Usaha Besar	> 10 M	>50M

Sumber: Undang-Undang No.20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

Dalam penelitian ini, ukuran (*size* perusahaan) diukur dengan menggunakan total aset.

***Size* Perusahaan = Total Asset**

Size (ukuran) perusahaan merupakan variabel penduga yang banyak digunakan untuk menjelaskan variasi dalam pengungkapan laporan tahunan perusahaan. Berdasarkan teori keagenan, dimana perusahaan besar memiliki biaya keagenan yang lebih besar akan mengungkapkan informasi lebih luas untuk mengurangi biaya keagenan tersebut. *Size* (ukuran) perusahaan dapat mempengaruhi luasnya informasi dalam laporan keuangan perusahaan.¹³³ Perusahaan yang besar biasanya memiliki aktivitas yang lebih banyak dan kompleks, mempunyai dampak yang lebih besar terhadap masyarakat, memiliki *shareholder* yang lebih banyak serta mendapat perhatian lebih dari kalangan

¹³² Undang-Undang republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. hlm 5-6

¹³³ Amran Azlan dan Susela Devi. 2008. *The Impact of Government and Foreign Affilate Influence on Corporate Social Reporting in Malaysia*. Accounting, Auditing and Accountability Journal. Vo.23. No.4. hlm 386-404

publik, sehingga perusahaan besar lebih mendapat tekanan untuk melakukan tanggungjawab sosialnya.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Puji Astuti¹³⁴ dan Agus Purwanto¹³⁵ yang dalam penelitiannya menggunakan variabel ukuran perusahaan dalam mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sosial perusahaan, dimana kinerja sosial yang dimaksud dalam penelitian tersebut menggunakan indikator pendekatan *maqashid syari'ah*.

H. Hipotesis Penelitian

1. Pengaruh kesehatan Bank *Syari'ah* (X₁) terhadap kinerja *Maqashid Syari'ah* (Y)

Kesehatan bank *syari'ah* dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio-rasio keuangan tersebut antara lain adalah rasio profitabilitas dan rasio likuiditas. Analisis rasio keuangan merupakan dasar untuk menilai dan menganalisis prestasi operasi perusahaan atau kinerja perusahaan. Ada dua variabel kunci yang digunakan sebagai ukuran yang menghubungkan antara reputasi tanggung jawab sosial perusahaan dengan kinerja ekonominya, yaitu tingkat kemampuan menciptakan pendapatan melalui penjualan dan tingkat kemampuan menciptakan laba.¹³⁶ Dimana kemampuan menciptakan pendapatan dan laba merupakan indikator yang bisa digunakan untuk mengetahui tingkat kesehatan perusahaan. Sedangkan reputasi tanggungjawab sosial perusahaan merupakan kinerja perusahaan yang telah dilakukan dalam bidang sosial dimana di dalam ekonomi *syari'ah*, kinerja perusahaan yang berorientasi pada aspek sosial mempunyai kedekatan makna dengan definisi kinerja *Maqashid Syari'ah* yaitu kinerja perusahaan yang berorientasi pada *kemashlatan*.

Menurut teori *Stakeholder*, perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri serta hanya berorientasi pada keuntungan

¹³⁴ Puji Astuti. 2014. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sosial Bank Syariah di Indonesia*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. hlm 30

¹³⁵ Agus Purwanto. 2015. *Pengaruh Tipe Industri, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Terhadap Corporate Social Responsibility*. Semarang: Universitas Diponegoro. hlm 20

¹³⁶ Belkaoui, A. & P. G. Karpik .1989. *Determinants of the Corporate Decision to Disclose Social Information*. Accounting, Auditing and Accountability Journal, Vol. 2, No. 1:36-51.

semata, namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholder*-nya seperti Pemerintah, pelanggan, *Supplier*, karyawan, masyarakat, pemilik dan investor. Teori tentang konsep “*The Triple Bottom Line*” menjelaskan adanya pergeseran konsep bisnis dari *single P* yaitu *profit* menjadi *3P* (*Triple Bottom Line*) yaitu *economic prosperity, environmental quality dan social justice*. *Triple Bottom Line* telah menjadi pilar untuk mengukur kesuksesan nilai kesuksesan suatu perusahaan¹³⁷ dan membangun keunggulan bersaing yang menjadi bagian strategi perusahaan. Konsep tersebut membuat pengertian bisnis yang dilakukan oleh suatu perusahaan tidak hanya berorientasi untuk mencari keuntungan (*profit*) melainkan juga mampu menyejahterakan orang (*people*). Dari uraian diatas menunjukkan bahwa adanya hubungan antara *profit* perusahaan dengan *social justice*.

Penelitian yang dilakukan oleh Sinta Yuliani berhasil mengungkapkan bahwa *Return On Asset* (ROA), *leverage* dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Mudhorobah Musyarokah Ratio* (MMR) dan *Qard Ratio* (QR). Sedangkan secara parsial ROA dan *size* perusahaan berpengaruh positif terhadap *Mudhorobah Musyarokah Ratio* (MMR) dan *size* perusahaan berpengaruh positif terhadap *Qard Ratio* (QR). Namun ROA dan *leverage* berpengaruh negatif terhadap *Qard Ratio* (QR).¹³⁸

Demikian juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Nila Rokhmana (2015)¹³⁹ menyebutkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif terhadap *Qardh Ratio*(QR), *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Qardh Ratio*, sementara *Financing Deposit Ratio* (FDR) juga berpengaruh positif

¹³⁷ Elgington, J. 1997. *Cannibals With Forks: The Triple Bottom Line of 21st Century Business*. Capstone Publishing, Oxford. Dikutip dari Ang Swat Lin Lindawati dan Marsella eka Puspita. 2015. *Corporate Social Responsibility : Implikasi Stakeholder dan Legitimacy Gap dalam Peningkatan Kinerja Perusahaan*. Universitas Ma Chung. hlm 15

¹³⁸ Sinta Yuliani. 2013. *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Kinerja Sosial Bank Umum Syari'ah di Indonesia Tahun 2006-2010*. Depok: Universitas Indonesia. hlm 50.

¹³⁹ Siti Nila Rokhmana. 2015. *Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Kinerja Sosial Bank Umum Syari'ah di Indonesia Tahun 2010-2014*. Thesis. Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga. hlm viii.

signifikan terhadap *Qardh Ratio*(QR) . Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₁: Kesehatan bank *syari'ah* (X₁) berpengaruh terhadap kinerja *Maqashid syari'ah* (Y)

a) Perumusan Hipotesis

H₀ : Variabel kesehatan bank *syari'ah* (X₁) tidak berpengaruh terhadap kinerja *Maqashid Syari'ah* Bank *Syari'ah* (Y).

H₁ : Variabel kesehatan bank *syari'ah* (X₁) berpengaruh terhadap kinerja *Maqashid Syari'ah* bank *syari'ah* (Y).

b) Kriteria Penolakan atau Penerimaan Hipotesis

H₀ ditolak Jika:

P-Value > 0,05 atau

T-Statistic < 1,96 (T-Tabel)

H₁ diterima jika:

P-Value < 0,05

T-Statistics > 1,96 (T-Tabel)

2. Pengaruh *Size* Perusahaan (X₂) terhadap Kinerja *Maqashid Syari'ah* (Y)

Ukuran (*size*) perusahaan merupakan variabel penduga yang banyak digunakan untuk menjelaskan variasi pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan.¹⁴⁰ Hal ini dikaitkan dengan teori agensi, bahwa perusahaan besar memiliki biaya keagenan yang lebih besar akan mengungkapkan informasi lebih banyak dari pada perusahaan kecil.¹⁴¹ Hal ini karena perusahaan besar akan menghadapi resiko politis yang lebih besar dibanding perusahaan kecil. Secara teoritis perusahaan besar tidak akan lepas dari tekanan politis, yaitu tekanan untuk melakukan pertanggungjawaban sosial. Pengungkapan sosial yang lebih besar

¹⁴⁰ Heni Triastuti. 2013. *Pengaruh Profitabilitas dan Size Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility*. Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Vol.13 No.1/Maret 2013. hlm 94

¹⁴¹ Heni Triastuti. 2013. *Pengaruh Profitabilitas*. hlm 94

merupakan pengurangan biaya politis bagi perusahaan.¹⁴² Hal tersebut mendorong perusahaan untuk meningkatkan kinerja sosialnya yang sejalan dengan kinerja *Maqashid Syari'ah*.

Penelitian yang berhasil mengungkapkan hubungan kedua variabel tersebut dilakukan oleh Tri Puji Astuti¹⁴³ yang meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan kinerja sosial yang diukur dengan *Islamic Social Reporting (ISR)*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *size* (ukuran) perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja sosial yang diukur dengan *Islamic Social Reporting (ISR)*. Demikian juga penelitian yang dilakukan oleh Jayanti dan Sudarno yang menyebutkan bahwa *size* perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR)* Perusahaan. Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Ferdyan¹⁴⁴, I Gusti Ayu dan Ni Luh Putu.¹⁴⁵ Berdasarkan pernyataan tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₂: *Size* (ukuran) perusahaan (X₂) berpengaruh terhadap kinerja *Maqashid Syari'ah* (Y)

a) Perumusan Hipotesis

H₀: Variabel *size* perusahaan (X₂) tidak berpengaruh terhadap kinerja *Maqashid Syari'ah* Bank *Syari'ah* (Y).

H₁: Variabel *size* perusahaan (X₂) berpengaruh terhadap kinerja *Maqashid Syari'ah* bank *syari'ah* (Y).

b) Kriteria Penolakan atau Penerimaan Hipotesis

H₀ ditolak Jika:

$P\text{-Value} > 0,05$

$T\text{-Statistic} < 1,96$ (T-Tabel)

¹⁴² Heni Triastuti. 2013. *Pengaruh Profitabilitas*. hlm 94

¹⁴³ Tri Puji Astuti. 2014. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Islamic Social Reporting Pada Bank Syari'ah di Indonesia*. hlm v

¹⁴⁴ Ferdyan Wana Saputra. 2016. *Pengaruh Kinerja Keuangan dan Islamic Governance Terhadap Tanggungjawab Sosial Bank Syari'ah*. Semarang: universitas Diponegoro.

¹⁴⁵ I Gusti Ayu Rika dan Ni Luh Putu. 2015. *Pengaruh Manajemen Laba, Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan perusahaan pada Corporate Social Responsibility*. Bali: Universitas Udayana.

H_1 diterima jika:

$P\text{-Value} < 0,05$

$T\text{-Statistics} > 1,96$ (T-Tabel)

3. Pengaruh variabel *Size* Perusahaan (X_2) sebagai variabel yang memoderasi hubungan Kesehatan Bank *Syari'ah* (X_1) terhadap Kinerja *Maqashid Syari'ah* Bank *Syari'ah* (Y)

Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sosial perusahaan diantaranya adalah ukuran perusahaan (*size*) dan *leverage*. Sehingga semakin besar *size* perusahaan maka semakin besar pula kinerja sosial perusahaan.¹⁴⁶ Menurut Moh Rifa'i, dkk¹⁴⁷ menyebutkan bahwa *size* perusahaan yang diproksikan dengan total aktiva berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula kemampuan dalam menghasilkan laba (profitabilitas).¹⁴⁸ Dengan semakin besarnya profitabilitas perusahaan maka kesehatan perusahaan tersebut juga semakin baik yang pada akhirnya mampu meningkatkan kinerja sosial (kinerja *Maqashid Syari'ah*) perusahaan tersebut.¹⁴⁹ Sehingga dalam hal ini, *size* (ukuran) perusahaan merupakan variabel penduga yang bisa memperkuat interaksi pengaruh kesehatan bank syari'ah (X_1) terhadap kinerja *Maqashid Syari'ah* (Y).

Hasil penelitian yang berhasil membuktikan bahwa *size* perusahaan sebagai pemoderasi dalam interaksi hubungan kesehatan bank syari'ah terhadap kinerja *maqashid syari'ah* dilakukan oleh Firmansyah¹⁵⁰ yang membuktikan bahwa *size* perusahaan menjadi pemoderasi dalam hubungan kesehatan bank syari'ah yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) terhadap kinerja

¹⁴⁶ Tri Puji Astuti. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Islamic Social Reporting Pada Bank Syari'ah di Indonesia*

¹⁴⁷ Moh Rifa'i, dkk. 2013. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2010-2012)*. hlm 1.

¹⁴⁸ Wenty Agrestya. 2013. *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI*. hlm 35

¹⁴⁹ Wenty Agrestya. *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan*. hlm 35

¹⁵⁰ Irman Firmansyah dan Aam Rusydiana. 2013. *Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengeluaran Zakat Pada Bank Umum Syari'ah di Indonesia dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi*. *Jurnal Liquidity* Vol.2, No.2, Juli-Desember 2013. hlm 110-116

maqashid syari'ah yang diproksikan dengan *Zakat Ratio (ZR)*. Berdasarkan pernyataan di atas maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₃: *Size* Perusahaan (X_2) memoderasi interaksi Kesehatan Bank *Syari'ah* (X_1) terhadap Kinerja *Maqashid Syari'ah* Bank *Syari'ah* (Y).

a) Perumusan Hipotesis

H_0 : Variabel *size* perusahaan (X_2) tidak memoderasi pengaruh kesehatan bank syari'ah terhadap kinerja *Maqashid Syari'ah* Bank *Syari'ah* (Y).

H_1 : Variabel *size* perusahaan (X_2) memoderasi pengaruh kesehatan bank syari'ah terhadap kinerja *Maqashid Syari'ah* bank syari'ah (Y).

b) Kriteria Penolakan atau Penerimaan Hipotesis

H_0 ditolak Jika:

$P\text{-Value} > 0,05$

$T\text{-Statistic} < 1,96$ (T-Tabel)

H_1 diterima jika:

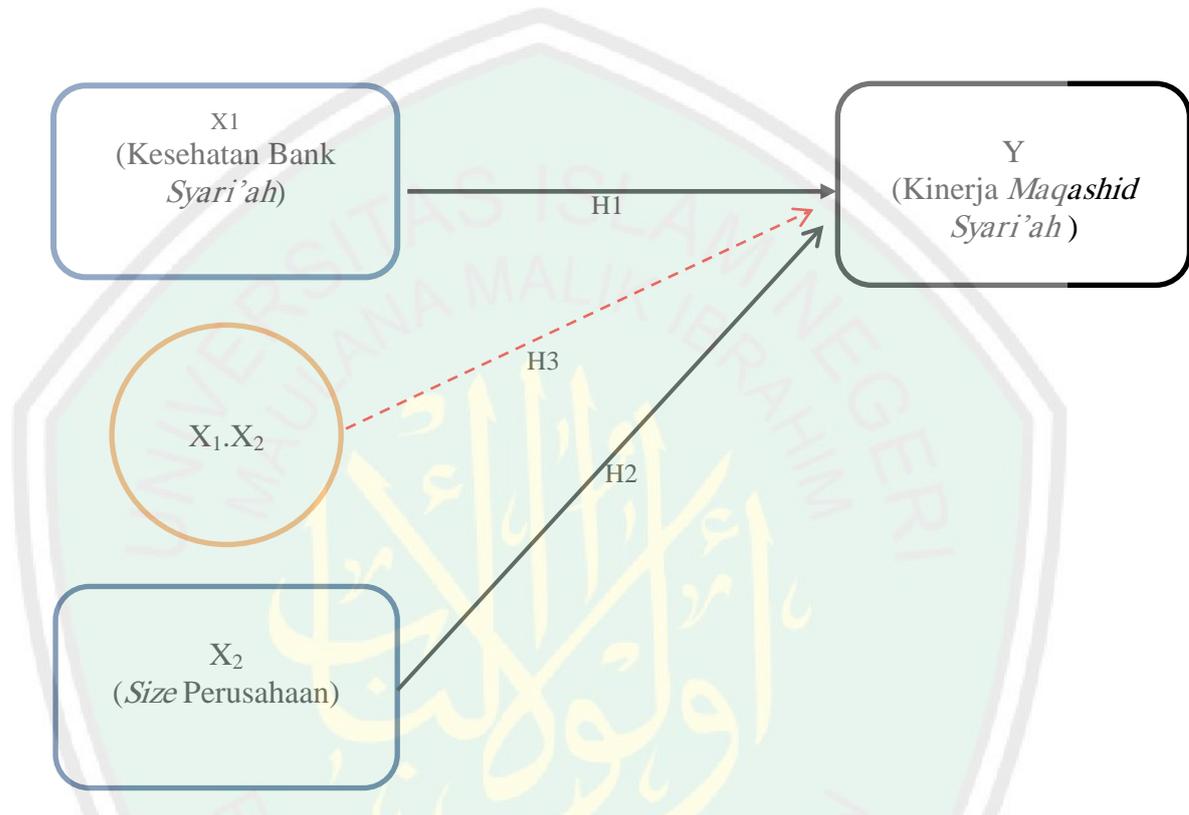
$P\text{-Value} < 0,05$

$T\text{-Statistics} > 1,96$ (T-Tabel)

I. Model Hipotesis Penelitian

Dari uraian hipotesis diatas, maka model konsep hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2.3
Model Hipotesis Penelitian



Sumber: Data diolah Oleh Peneliti

Keterangan:

—————> = Uji langsung

- - - - -> = Uji moderasi

X₁ = Kesehatan bank syari'ah, terdiri dari indikator:

1. *Non Performance Financing (NPF) Gross*
2. *Non Performance Financing (NPF) Net*
3. Aktiva produktif bermasalah
4. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*
5. *Return On Asset (ROA)*
6. *Retrun On Equity (ROE)*

7. *Net Operating Margin (NOM)*

8. *Capital Adquacy Ratio (CAR)*

X_2 = *Size perusahaan bank syari'ah*, yaitu total aset

$X_1.X_2$ = *Interaksi kesehatan bank syari'ah dengan size perusahaan*

Y = *Kinerja Maqashid Syari'ah Bank Syari'ah*, terdiri dari indikator:

1. *Education & Training Expense Ratio*
2. *Research Expense Ratio*
3. *Publicity Expense Ratio*
4. *Mudhorobah Musyarokah Ratio (MMR)*
5. *Interest Free Income Ratio*
6. *Zakat Ratio*
7. *Bank's Profit Ratio*

H_1 = Pengaruh variabel kesehatan Bank *Syari'ah* (X_1) terhadap Kinerja *Maqashid* Bank *Syari'ah* (Y).

H_2 = Pengaruh variabel *size perusahaan* (X_2) terhadap Kinerja *Maqashid Syari'ah* (Y).

H_3 = Pengaruh variabel *Size Perusahaan* (X_2) merupakan variabel yang memoderasi hubungan Kesehatan Bank *Syari'ah* (X_1) terhadap Kinerja *Maqashid Syari'ah* (Y).

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *eksplanatory*. Metode penelitian kuantitatif adalah sebuah proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data-data yang berupa angka-angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui.¹⁵¹

Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *eksplanatory*, yaitu pendekatan yang digunakan untuk menguji hipotesis. Supriyanto, dkk menyebutkan bahwa penelitian eksplanatif atau *eksplanatory* adalah menjelaskan hubungan dari beberapa variabel bebas dan tak bebas dalam penelitian.¹⁵² Sifat penelitian ini dapat dikategorikan dalam penelitian penjelasan atau *eksplanatory research* karena menjelaskan hubungan dan pengaruh melalui pengujian hipotesis. Sehingga pendekatan eksplanatif ditujukan untuk memberikan penjelasan tentang hubungan antar suatu fenomena untuk variabel terhadap variabel lain.

2. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian dilakukan dengan pengambilan data pada perusahaan Bank Umum Syari'ah yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2012-2016 yaitu yang bisa diakses melalui website Bank Indonesia (www.bi.go.id) website Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id) dan website dari masing-masing Bank Umum Syari'ah di Indonesia.

¹⁵¹ Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. hlm 103

¹⁵² Wahyu Supriyanto dan Ahmad Muhsin. 2008. *Teknologi Informasi Perpustakaan: Strategi Perancangan Perpustakaan Digital*. Yogyakarta: Kanisius. hlm 201

B. Variabel Penelitian

1. Variabel independen (X_1) dalam penelitian ini adalah kesehatan bank syari'ah yang menggunakan pendekatan *Risk Profile, Good Corporate Governanve, Earning, Capital* (RGEC) yang diukur indikator *Non Performing Financing (NPF) Gross, Non Performance Financing (NPF) Nett*, Aset produktif bermasalah, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Operation Margin (NOM)*, dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. Sedangkan untuk *Good Corporate Governance (GCG)* merupakan data pelengkap yang diperoleh dari *self assessment* masing-masing bank syari'ah.
2. Variabel *moderating* (X_2)
Variabel *moderating* yaitu tipe variabel-variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan langsung antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel *moderating* merupakan tipe variabel yang mempunyai pengaruh terhadap sifat atau arah hubungan antar variabel. Sifat atau arah hubungan antar variabel-variabel independen dengan variabel-variabel dependen kemungkinan positif atau negatif dalam hal ini tergantung pada variabel *moderating*. Variabel *moderating* dalam penelitian ini adalah *size* perusahaan (X_2) yang diukur dengan total aset.
3. Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah kinerja *Maqashid Syari'ah* yaitu yang diwakili oleh *Education and Training Expense Ratio, Research Expense Ratio, Publicity Expense Ratio, Mudhrabah Musyarokah Ratio (MMR), Interest Free Income Ratio, Zakah Ratio (ZR)*, dan *Bank's Profit Ratio*.

C. Definisi Operasional Variabel

Definisi dari variabel dependen dan independen dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Kesehatan bank syari'ah adalah penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian kuantitatif dan atau penilaian kualitatif terhadap faktor-faktor

permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, likuiditas dan sensitivitas terhadap risiko pasar. Menurut *Bank Of Settlement*, bank dapat dikatakan sehat apabila bank tersebut dapat melaksanakan kontrol terhadap aspek modal, aktiva, rentabilitas, manajemen dan aspek likuiditasnya.¹⁵³

2. Kinerja *Maqashid syari'ah* adalah penilaian kinerja perusahaan dilihat dari seberapa jauh perusahaan tersebut telah melakukan bisnisnya yang sesuai dengan tujuan-tujuan *syari'ah* yaitu untuk mencapai kesuksesan dunia dan akhirat (falah). Dimana indikator pengukuran kinerjanya terdiri atas tiga aspek yaitu mendidik individu, menegakkan keadilan, dan menghasilkan kemashlahatan.¹⁵⁴
3. Ukuran (*size*) perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, jumlah tenaga kerja, *size*, nilai pasar saham, dan lain-lain¹⁵⁵ Menurut Miswanto dan Husnan dalam Moh Rifa'i, ukuran perusahaan dapat diukur menggunakan total *assets*, penjualan atau ekuitas. *Size* perusahaan adalah perusahaan dengan *asset* yang besar maka akan menggunakan sumber daya yang ada semaksimal mungkin untuk menghasilkan keuntungan usaha yang maksimal dan perusahaan dengan *asset* yang kecil tentunya juga menghasilkan keuntungan sesuai dengan *asset* yang dimilikinya yang relatif kecil.¹⁵⁶

¹⁵³ Mahendra Pramana, Komang. 2016. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank (Pendekatan RGEC) Pada PT.Bank Danamon Indonesia Tbk*. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No. 6, 2016. hlm:3851

¹⁵⁴ Hamdani. 2016. *Good Corporate Governance, Tinjauan Etika dalam Praktek Bisnis*. Jakarta: Mitra Wacana Media. hlm 141

¹⁵⁵ Abdul Halim. 2015. *Manajemen Keuangan Bisnis, Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: Mitra Wacana Media. hlm 125

¹⁵⁶ Moh Rifa'i, dkk. 2013. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2010-2012)*. hlm 1.

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Rumus
1	Kesehatan bank syari'ah (X ₁)	XI.1 Non Performance Financing (NPF)Gross	$\frac{\text{Pembiayaan bermasalah}}{\text{Total pembiayaan}} \times 100\%$
		XI.2 Non Performance Financing (NPF) Net	$\frac{\text{Pembiayaan bermasalah-PPAP}}{\text{Total pembiayaan}} \times 100\%$
		XI.3 Akiva produktif bermasalah	$\frac{\text{Aktiva produktif bermasalah}}{\text{Total aktiva produktif}} \times 100\%$
		XI.4 Financing to Deposit Ratio (FDR)	$\frac{\text{Jumlah pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$
		XI.5 Return On Asset (ROA)	$\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$
		XI.6 Return On Equity (ROE)	$\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$
		XI.7 Net Operation Margin (NOM)	$\frac{\text{Pendapatan bersih}}{\text{Rata - rata aktiva produktif}} \times 100\%$
		XI.8 Capital Adequacy Ratio (CAR)	$\frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$
2	Size perusahaan bank syari'ah (X ₂)	Assets	Total aset
3	Kinerja Maqashid Syari'ah (Y)	Y.1.1 Education & Training Expense Ratio	$\frac{\text{Biaya Pendidikan \& pelatihan}}{\text{Total Biaya}} \times 100\%$
		Y.1.2 Research expense Ratio	$\frac{\text{Biaya Penelitian}}{\text{Total Biaya}} \times 100\%$
		Y1.3 Publicity Expense Ratio	$\frac{\text{Biaya promosi}}{\text{Total biaya}} \times 100\%$
		Y.1.4 Functional product	$\frac{\text{Mudhorobah Musyarokah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$
		Y.1.5 Interest Free Income	$\frac{\text{Pendapatan bebas bunga}}{\text{Total pendapatan}} \times 100\%$
		Y.1.6 Individual Income	$\frac{\text{Zakat yang dibayarkan}}{\text{Aset bersih}} \times 100\%$
		Y.1.7 Bank's Profit Ratio	$\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}} \times 100\%$

Sumber: Diolah oleh Peneliti dari beberapa sumber

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah sekumpulan objek yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian (penelaahan) dengan ciri mempunyai karakteristik yang sama.¹⁵⁷ Sedangkan sampel adalah bagian dari populasi (contoh), untuk dijadikan sebagai bahan penelaahan dengan harapan contoh yang diambil dari populasi tersebut dapat mewakili (*representative*) terhadap populasinya.¹⁵⁸

Berdasarkan uraian diatas, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum *Syari'ah* yang terdaftar di Bank Indonesia pada periode 2012-2016. Dalam hal ini diketahui bahwa populasi dalam penelitian ini terdiri atas 13 Bank Umum *Syari'ah* (BUS). Sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan 8 Bank Umum *Syari'ah* yang terdaftar di Bank Indonesia pada periode tahun 2012-2016.

E. Teknik Penarikan Sampel

Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu tipe pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu. Sugiono menyatakan bahwa *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu¹⁵⁹. Di dalam metode *purposive sampling*, pemilihan sampel didasarkan pada kepentingan penelitian.¹⁶⁰ Menurut Margono, pemilihan sekelompok subjek dalam *purposive sampling* didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya, dengan kata lain unit sampel disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian.¹⁶¹

¹⁵⁷ Andi Supangat. 2010. *Statistika dalam Kajian Deskriptif, Inferensi, dan Nonparametrik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. hlm 3

¹⁵⁸ Andi Supangat. 2010. *Statistika dalam Kajian Deskriptif* .hlm 4

¹⁵⁹ Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta. hlm 61

¹⁶⁰ Pangestu Subagyo. 2010. *Statistika Terapan Edisi 2*. Yogyakarta: BPFE. hlm 148

¹⁶¹ Margono. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta . hlm 128

Tabel 3.2
Kriteria Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah Bank
A	Bank Umum <i>Syari'ah</i> yang terdaftar di Bank Indonesia	13
B	BUS yang tidak masuk dalam Sampel	
1	Bank Umum <i>Syariah</i> tidak terdaftar di Bank Indonesia pada periode pengamatan (2012-2016) secara berturut-turut	2
2	Bank Umum <i>Syari'ah</i> yang mempunyai rata-rata total aset kurang dari 1 Triliun per tahun pada periode pengamatan (2012-2016)	0
3	Bank Umum <i>Syari'ah</i> yang tidak menyelesaikan kewajibannya dalam menyerahkan laporan tahunan yang dipublikasikan pada periode pengamatan (2012- 2016)	0
4	Bank Umum <i>Syari'ah</i> yang tidak memiliki data yang lengkap terkait dengan variable-variabel yang digunakan dalam penelitian meliputi neraca, laporan laba rugi, dan rasio keuangan	0
5	Bank Umum <i>Syari'ah</i> yang menghasilkan laba negatif selama periode pengamatan (2012-2016)	3
6	Bank Umum <i>Syari'ah</i> yang tidak menyajikan laporan <i>Self Assessment</i> dan <i>Good Corporate Governance</i> (GCG)	0
	Total Sampel (A-B)	8

Sumber: Data diolah Peneliti

Berdasarkan pada kriteria diatas, maka sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 8 Bank Umum *Syari'ah* yang didapatkan dari jumlah populasi dikurangi kriteria-kriteria yang ditentukan selama periode 2012-2016 sehingga diperoleh 40 pengamatan (8 x 5 tahun pengamatan). Dari uraian tersebut maka sampel dalam penelitian ini adalah :

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

No	Nama Bank
1	PT. Bank <i>Syari'ah</i> Mandiri
2	PT. Bank Muamalat Indonesia
3	PT. BRI <i>Syari'ah</i>
4	PT. BNI <i>Syari'ah</i>
5	PT. Bank Panin <i>Syari'ah</i>
6	PT. Bank Mega <i>Syari'ah</i> Indonesia
7	PT. Bank Bukopin <i>Syari'ah</i>
8	PT. Bank BCA <i>Syari'ah</i>

Sumber: Data diolah Peneliti

F. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung untuk mendapatkan informasi (keterangan) dari objek yang diteliti.¹⁶² Sedangkan menurut Alghifari, data sekunder diperoleh dari terbitan atau laporan suatu lembaga.¹⁶³ Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh melalui website masing-masing bank *syari'ah* untuk memperoleh laporan keuangan publikasi bank *syari'ah*, dan website Bank Indonesia serta website Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk memperoleh informasi pelengkap.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik dokumentasi, karena data-datanya berupa angka-angka yang telah terdokumentasikan dalam laporan tahunan publikasi bank *syari'ah*. Data yang digunakan dalam penelitian mengenai Bank Umum *Syari'ah* di Indonesia dengan tahun pengamatan periode tahun 2012-2016 menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan masing-masing Bank Umum *Syari'ah* (BUS) yang terdiri dari

¹⁶² Andi Supangat. 2010. *Statistika Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi, dan Nonparametrik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. hlm 2

¹⁶³ Alghifari. 2010. *Statistika Deskriptif Plus Untuk Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. hlm: 9

neraca keuangan dan laporan rugi laba yang diperoleh melalui direktori perbankan. Untuk melengkapinya penulis juga mengumpulkan data melalui *website* Bank Indonesia dan *website* Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

2. Studi Pustaka

Selain itu untuk menambah wawasan dan informasi tentang masalah yang dikaji, dilaksanakan *library reseach* maupun *internet reseach* dengan maksud untuk memperoleh data-data pendukung yang berfungsi sebagai tinjauan pustaka guna mendukung data-data sekunder yang diperoleh dari objek penelitian serta referensi-referensi lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

H. Analisa Data

1. Metode *Partial Least Square* (PLS)

Analisis data dilakukan dengan metode *Partial Least Square* (PLS), yaitu teknik statistika multivariat yang melakukan perbandingan antara variabel dependen berganda dan variabel independen berganda.¹⁶⁴ *Partial Least Square* (PLS) adalah salah satu metode statistika SEM berbasis varian yang didesain untuk menyelesaikan regresi berganda ketika terjadi permasalahan spesifik pada data, seperti ukuran sampel penelitian kecil, adanya data yang hilang dan multikolonieritas.¹⁶⁵

Pemilihan metode *Partial Least Square* (PLS), didasarkan pada pertimbangan bahwa dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang dibentuk dan membentuk efek *moderating*. Selain itu, *Partial Least Square* (PLS) merupakan alat yang handal untuk memprediksi pengaruh variabel X terhadap Y dan menjelaskan hubungan teoritis diantara kedua variabel. *Partial Least Square* (PLS) adalah metode regresi yang dapat digunakan untuk identifikasi faktor yang merupakan kombinasi variabel X sebagai penjelas dan variabel Y sebagai variabel respons. *Partial Least Square* (PLS) serupa dengan regresi *Principal Components Analysis* (PCA), namun PLS merupakan alternatif yang lebih baik

¹⁶⁴Jogiyanto, HM, dan Willy abddillah. 2015. *Partial Least Swuare (LPS) Alternatif Structural Equation Modelling (SEM) dalam Penelitian Bisnis*. Yogyakarta : Andi OFFSET. hlm 161

¹⁶⁵Jogiyanto, HM, dan Willy abddillah. *Partial Least Swuare (LPS)*

dibandingkan dengan regresi berganda dan metode regresi *Principal Components Analysis* PCA karena menghasilkan parameter model yang lebih kokoh tanpa mengubah atau mengalibrasi ulang sampel dari populasi.¹⁶⁶ Secara lebih rinci alasan penggunaan metode *Partial Least Square (PLS)* dalam penelitian ini karena *Partial Least Square (PLS)* mempunyai beberapa keunggulan diantaranya:¹⁶⁷

1. Mampu memodelkan banyak variabel dependen dan variabel independen (model kompleks).
2. Mampu mengelola masalah multikolinearitas antar variabel independen.
3. Hasil tetap kokoh (*robust*) walaupun terdapat data yang tidak normal dan hilang (*missing value*).
4. Menghasilkan variabel independen secara langsung berbasis *cross product* yang melibatkan variabel dependen sebagai kekuatan prediksi.
5. Dapat digunakan pada konstruk reflektif dan formatif.
6. Dapat digunakan pada sampel kecil.
7. Tidak mensyaratkan data berdistribusi normal.
8. Dapat digunakan pada data dengan tipe skala berbeda, yaitu nominal, ordinal dan kontinu.

2. Pengukuran Metode *Partial Least Square (PLS)*

Pendugaan parameter di dalam *Partial Least Square (PLS)* meliputi 3 hal, yaitu¹⁶⁸:

- a. *Weight estimate* yang digunakan untuk menciptakan skor variabel laten.
- b. Estimasi jalur (*path estimate*) yang menghubungkan antar variabel laten dan estimasi loading antara variabel laten dengan indikatornya.
- c. *Means* dan lokasi parameter (nilai konstanta regresi, intersep) untuk indikator dan variabel laten.

¹⁶⁶ Jogiyanto, HM, dan Willy abduillah. *Partial Least Square (LPS)*. hlm 163.

¹⁶⁷ Jogiyanto, HM, dan Willy abduillah. *Partial Least Square (LPS)*. hlm 165.

¹⁶⁸ Imam Ghozali. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM. SPSS 19 (edisi kelima)*. Semarang: Universitas Diponegoro. hlm 19

Untuk memperoleh ketiga estimasi ini, *Partial Least Square* (PLS) menggunakan proses iterasi tiga tahap dan setiap tahap iterasi menghasilkan estimasi. Tahap pertama menghasilkan penduga bobot (*weight estimate*), tahap kedua menghasilkan estimasi untuk inner model dan *outer model*, dan tahap ketiga menghasilkan estimasi means dan lokasi (konstanta). Pada dua tahap pertama proses iterasi dilakukan dengan pendekatan deviasi (penyimpangan) dari nilai means (rata-rata). Pada tahap ketiga, estimasi bisa didasarkan pada matriks data asli dan atau hasil penduga bobot dan koefisien jalur pada tahap kedua, tujuannya untuk menghitung dan lokasi parameter.¹⁶⁹

3. Tahapan dalam Menjalankan *Partial Least Square* (PLS)

Dalam menjalankan *Partial Least Square* (PLS), dapat dilakukan tahapan-tahapan sebagai berikut¹⁷⁰:

1. Menggambar diagram jalur, menurut Falk dan Miller merekomendasikan untuk menggunakan prosedur Nomogram *Reticular Action Modeling* (RAM) yang berbasis pada ketentuan:
 - a) Konstruksi teoritis (*theoretical constructs*) yang menunjukkan suatu variabel laten (*latent variabel*) digambar dengan bentuk oval atau lingkaran (*circle*).
 - b) Variabel-variabel terukur atau indikator digambar dengan bentuk kotak (*squares*).
 - c) Hubungan yang tidak simetris (*asymmetrical relation*) yang menunjukkan hubungan dua arah bolak-balik digambarkan dengan panah arah dobel (*double headed arrow*).
2. Tentukan berapa banyak blok (variabel laten) yang akan dibangun dengan indikator pada tiap variabel laten.
3. Estimasi tiap variabel laten sebagai total bobot indikatornya.

¹⁶⁹Imam Ghozali. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM..* hlm 20

¹⁷⁰Jogiyanto, HM, dan Willy abddillah. 2015. *Partial Least Swuare (LPS) Alternatif Structural Equation Modelling (SEM) dalam Penelitian Bisnis.* Yogyakarta : Andi OFFSET. Hlm 189-190

4. Perbarui *inner relation*, kemudian perbarui *outer relation*.
5. Estimasi bergantung pada pilihan mode yang digunakan.
6. Pengujian Hipotesis dan Interpretasi.

4. Evaluasi Model *Partial Least Square* (PLS)

Evaluasi model PLS dilakukan dengan mengevaluasi *outer model* dan *inner model*. *Outer model* merupakan model pengukuran untuk menilai validitas dan reliabilitas model. Melalui proses iterasi algoritma, parameter model pengukuran (validitas konvergen, validitas diskriminan, composite reliability dan cronbach alpha) diperoleh, termasuk nilai R^2 sebagai parameter ketepatan model prediksi.¹⁷¹ Sedangkan *Inner Model* merupakan model struktural untuk memprediksi hubungan kausalitas antar variabel laten. Melalui proses bootstrapping, parameter uji *T-statistic* diperoleh untuk memprediksi adanya hubungan kausalitas.¹⁷² Berikut adalah kriteria penilaian model *Partial Least Square* (PLS)¹⁷³

¹⁷¹Jogiyanto, HM, dan Willy Abdillah. 2015. *Partial Least Square (LPS) Alternatif Structural Equation Modelling (SEM) dalam Penelitian Bisnis*. Yogyakarta : Andi OFFSET. hlm 193

¹⁷² Jogiyanto, HM, dan Willy Abdillah. *Partial Least Square (LPS)*.hlm 193

¹⁷³Imam Ghozali. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM. SPSS 19 (edisi kelima)*. Semarang: Universitas Diponegoro, 2011.hlm 27

Tabel 3.4
Kriteria Penilaian *Partial Least Square* (PLS)

Kriteria	Penjelasan
Evaluasi Model Struktural	
R ² untuk variabel endogen	Hasil R ² sebesar 0.67, 0.33, 0.19 untuk variabel laten endogen dalam model struktural mengindikasikan bahwa model “baik”, “moderat” dan “lemah”.
Estimasi koefisien jalur	Nilai estimasi untuk hubungan jalur dalam model struktural harus signifikan. Nilai signifikan ini dapat diperoleh dengan prosedur <i>bootstrapping</i> .
f ² untuk <i>effect size</i>	Nilai f ² sebesar 0.2, 0.15, dan 0.35 dapat diinterpretasikan apakah prediktor variabel laten mempunyai pengaruh yang lemah, medium atau besar pada tingkat struktural.
Evaluasi Model Pengukuran Reflective	
<i>Loading factor</i>	Nilai <i>loading factor</i> harus di atas 0.70
<i>Composite Reliability</i>	<i>Composite reliability</i> mengukur internal consistency dan nilainya harus di atas 0.60
<i>Average Variance Extracted</i>	Nilai <i>Average Variance Extracted</i> (AVE) harus di atas 0.50
Validitas Deskriminan	Nilai akar kuadrat dari AVE harus lebih besar daripada nilai korelasi antar variabel laten.
<i>Cross Loading</i>	Merupakan ukuran lain dari validitas deskriminan. Diharapkan setiap blok indikator memiliki loading lebih tinggi untuk setiap variabel laten yang diukur dibandingkan dengan indikator untuk variabel laten lainnya.
Evaluasi Model Pengukuran Formatif	
Signifikansi nilai <i>weight</i>	Nilai estimasi untuk model pengukuran formatif harus signifikan. Tingkat signifikansi ini dinilai dengan prosedur <i>bootstrapping</i> .
Multikolonieritas	Variabel manifest dalam blok harus diuji apakah terdapat multikolonieritas. Nilai <i>variance inflation factor</i> (VIF) dapat digunakan untuk menguji hal ini. Nilai VIF di atas 10 mengindikasikan terdapat multikolonieritas.

Sumber: Imam Ghozali (2011:27)

a. Model Pengukuran (*Outer Model*)

1) Uji Validitas

Uji validitas terdiri atas validitas eksternal dan validitas internal. Validitas eksternal menunjukkan bahwa hasil suatu penelitian adalah valid yang dapat digeneralisir ke semua objek, situasi dan waktu yang berbeda.¹⁷⁴ Validitas internal menunjukkan kemampuan dari instrumen penelitian untuk mengukur apa yang seharusnya diukur dari suatu konsep.¹⁷⁵ Berikut adalah tabulasi parameter uji validitas dalam *Partial Least Square (LPS)*¹⁷⁶:

Tabel 3.5
Parameter Uji Validitas dalam Model Pengukuran PLS

Uji Validitas	Parameter	Kriteria
Konvergen	Faktor <i>loading</i>	> 0,7
	Average Variance Extracted (AVE)	> 0,5
	<i>Communality</i>	> 0,5
Diskriminan	Akar AVE dan korelasi variabel laten	Akar AVE > Korelasi variabel laten
	<i>Cross loading</i>	> 0,7 dalam satu variabel

Sumber: Jogiyanto (2015: 196)

2) Uji Reliabilitas

Setelah uji validitas, PLS juga melakukan uji reliabilitas untuk mengukur konsistensi internal alat ukur. Reliabilitas menunjukkan akurasi, konsistensi, dan ketepatan suatu alat ukur dalam melakukan pengukuran.¹⁷⁷ Uji reliabilitas dalam PLS dapat menggunakan dua metode, yaitu *Cronbach's alpha* dan *Composite reliability*. Nilai *alpha* atau *composite reliability* harus > 0,7 meskipun nilai 0,6 masih dapat diterima.¹⁷⁸ Namun, sesungguhnya uji konsistensi internal tidak mutlak untuk dilakukan jika validitas konstruk telah terpenuhi, karena konstruk

¹⁷⁴Jogiyanto, HM, dan Willy Abdillah. 2015. *Partial Least Square (LPS) Alternatif Structural Equation Modelling (SEM) dalam Penelitian Bisnis*. Yogyakarta : Andi OFFSET. hlm. 194

¹⁷⁵ Jogiyanto, HM, dan Willy Abdillah. *Partial Least Square (LPS)*

¹⁷⁶ Jogiyanto, HM, dan Willy Abdillah. *Partial Least Square (LPS)*. hlm 196

¹⁷⁷ Jogiyanto, HM, dan Willy Abdillah. *Partial Least Square (LPS)*. hlm 196

¹⁷⁸ Jogiyanto, HM, dan Willy Abdillah. *Partial Least Square (LPS)*. hlm 196

yang valid adalah konstruk yang reliabel, sebaliknya konstruk yang reliabel belum tentu valid.¹⁷⁹

b. Model Struktural (*Inner Model*)

Model struktural dalam PLS dievaluasi dengan menggunakan R^2 untuk konstruk dependen, nilai koefisien *path* atau *t-values* tiap *path* untuk uji signifikansi antar konstruk dalam model struktural. Semakin tinggi nilai R^2 berarti semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan.¹⁸⁰ Nilai koefisien *path* atau *inner model* menunjukkan tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesis. Skor koefisien *path* atau *inner model* yang ditunjukkan oleh nilai T-Statistic harus diatas 1,96 untuk hipotesis dua ekor (*two-tailed*) dan diatas 1,64 untuk hipotesis satu ekor (*one-tailed*) untuk pengujian hipotesis pada alpha 5% dan power 80%.¹⁸¹

¹⁷⁹ Jogiyanto, HM, dan Willy Abdillah. *Partial Least Square (LPS)*. hlm 196

¹⁸⁰ Jogiyanto, HM, dan Willy Abdillah. *Partial Least Square (LPS)*. hlm 197

¹⁸¹ Jogiyanto, HM, dan Willy Abdillah. *Partial Least Square (LPS)*. hlm 197

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Bank Umum *Syari'ah* (BUS) di Indonesia

Penelitian ini dilakukan pada Bank Umum *Syari'ah* (BUS) di Indonesia pada periode 2012-2016. Perkembangan bank *syari'ah* di Indonesia mempunyai prospek yang sangat cemerlang karena potensi Indonesia untuk menjadi *global player* keuangan *syari'ah* sangat besar, karena:¹⁸²

- 1) Jumlah penduduk muslim yang besar menjadi potensi nasabah industri keuangan *syari'ah*
- 2) Prospek ekonomi yang cerah, tercermin dari pertumbuhan ekonomi yang relatif tinggi (6,0%-6,5%) dengan fundamental ekonomi yang solid
- 3) Peningkatan *sovereign credit rating* Indonesia menjadi *investment grade* yang akan meningkatkan minat investor untuk berinvestasi di sektor keuangan domestik termasuk industri keuangan *syari'ah*.
- 4) Memiliki sumber daya alam yang melimpah yang dapat dijadikan sebagai *underlying* transaksi industri keuangan *syari'ah*.

Pada saat ini, di Indonesia terdapat 13 Bank Umum *Syari'ah* yang sedang beroperasi. Bank Umum *Syari'ah* yang ke 13 adalah Bank Aceh *Syari'ah* yang resmi beroperasi pada 19 September 2016. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat peningkatan aset perbankan syariah (Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah) sebesar 18,49 persen, yaitu meningkat dari Rp 272,6 triliun menjadi Rp 305,5 triliun.¹⁸³ Pertumbuhan Bank Umum *Syari'ah* (BUS) yang signifikan mulai terjadi pada September 2016 dengan adanya konversi BPD Aceh menjadi Bank Aceh Syariah. Aset BPD Aceh mencapai Rp 18,95.triliun atau sebesar 5,18% dari total aset perbankan *syariah* secara keseluruhan.¹⁸⁴

¹⁸² Halim Alamsyah. 2012. *Perkembangan dan Prospek Perbankan Syari'ah di Indonesia: Tantangan dalam menyongsong MEA 2015*. Ceramah Ilmiah Ikatan Ahli Ekonomi Islam (IAEI), Milad ke 8 IAEI, 13 April 2012.

¹⁸³ <https://bisnis.tempo.co/read/808430/ojk-catat-kenaikan-aset-perbankan-syariah-1849-persen>

¹⁸⁴ www.bankacehsyari'ah.go.id

Konversi Bank Aceh *Syari'ah* berdampak kepada meningkatnya *market share* perbankan *syariah* terhadap perbankan nasional menembus angka psikologis 5% (*five percent trap*). Per Desember 2016 *market share* perbankan *syari'ah* mencapai 5,33% atau meningkat sebesar 0,46% dari 4,87% pada tahun 2015.¹⁸⁵ Berikut ini adalah data perkembangan Bank Umum *Syari'ah* di Indonesia dilihat dari total aset, jaringan kantor dan jumlah tenaga kerja.

Tabel 4.1
Perkembangan Total Aset, Jaringan Kantor dan Jumlah Tenaga Kerja Bank Umum *Syari'ah* (BUS) di Indonesia Tahun 2014-2016

No	Indikator	2014	2015	2016
1	Total Aset (Rp Triliun)	204.961	213.423	254.184
2	Jumlah Bank	12	12	13
3	Jumlah Kantor	2.163	1.990	1.869
	Kantor Cabang	447	450	473
	Kantor cabang Pembantu	1.511	1.340	1.207
	Kantor Kas	205	200	189
4	ATM	3.350	3.571	3.127
5	Jumlah Tenaga Kerja	41.393	51.413	51.110

Sumber: www.ojk.go.id

Gambar 4.1
Market Share Perbankan *Syari'ah* di Indonesia



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK) 2016

¹⁸⁵ Otoritas Jasa Keuangan (OJK). 2016. *Laporan Perkembangan Keuangan Syari'ah 2016*. hlm 4

Dari tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa perkembangan aset dan jaringan kantor Bank Umum Syari'ah mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2016 Bank Umum Syari'ah mengalami peningkatan aset sebesar 40,76 Triliun dari 213,42 Triliun pada tahun 2015 menjadi 254,18 Triliun pada tahun 2016.

Berdasarkan Gambar 4.1 dapat diketahui bahwa *market share* perbankan konvensional sebesar 94,67% dan *market share* perbankan syari'ah sebesar 5,33% dari total aset perbankan nasional. Sedangkan aset Bank Umum *Syari'ah* (BUS) memberikan kontribusi sebesar 69,52% dalam *market share* perbankan syari'ah. Sedangkan perkembangan pembiayaan perbankan *syari'ah* di Indonesia dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Gambar 4.2
Perkembangan Pembiayaan Perbankan Syari'ah
Berdasarkan Jenis Akad Tahun 2012-2016



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK) 2016

Dari gambar 4.2 dapat diketahui bahwa berdasarkan jenis akad yang diberikan oleh bank syari'ah pada tahun 2016, pembiayaan *murobahah* sebesar 56,78%, *Musyarokah* sebesar 28,05%. Sedangkan akad *Mudharabah*, *Ijarah*, dan *Istishna* masing-masing memiliki porsi sebesar 6,07%, 3,60%, dan 0,35%.

Dalam hal kualitas pembiayaan, akad dengan *Non Performance Financing (NPF) Gross* tertinggi pada tahun 2016 terjadi pada akad *Ijarah* yang meningkat

menjadi 7,60% dari 1,85% pada tahun sebelumnya. Peningkatan ini utamanya disebabkan oleh meningkatnya *Non Performance Financing* (NPF) *Akad Ijarah Muntahiyah Bittamlik* (IMBT) dengan nominal *Non Performance financing* pada tahun 2016 sebesar Rp 0,65 triliun dari total pembiayaan *Ijarah Muntahiyah Bittamlik* (MBT) sebesar Rp 8,02 triliun.¹⁸⁶

B. Kesehatan Bank Umum *Syari'ah* (BUS) di Indonesia

Penilaian kesehatan Bank Umum *Syari'ah* (BUS) dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings* dan *Capital* (RGEC). Indikator *Risk Profile* diwakili oleh *Non Performance Financing (NPF) Gross*, *Non Performance Financing (NPF) Net*, Aset produktif bermasalah, dan *Financing to Deposit Ratio (FDR)*.

Indikator *Good Corporate Governance* diwakili oleh *self asesment* dari masing-masing Bank Umum *Syari'ah* (BUS) yang digunakan sebagai data pelengkap. Indikator *Earnings* diwakili oleh *Return on Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* dan *Net Operation Margin (NOM)*. Dan indikator *Capital* diwakili oleh *Capital Adquacy Ratio (CAR)*. Berikut ini adalah data variabel kesehatan bank *syari'ah* (X_1).

1. *Risk Profile* (Profil Risiko)

Risk profile dalam penelitian ini diwakili oleh risiko kredit/ risiko pembiayaan dan risiko likuiditas. Untuk melihat besarnya risiko pembiayaan maka digunakan rasio *Non Performance Gross (NPF) Gross*, *Non Performance Gross (NPF) Net* dan rasio aset produktif bermasalah. Dibawah ini adalah tabel dan gambar yang menggambarkan besarnya prosentase *Non Performance Gross (NPF) Gross* beserta kriteria penilaiannya.

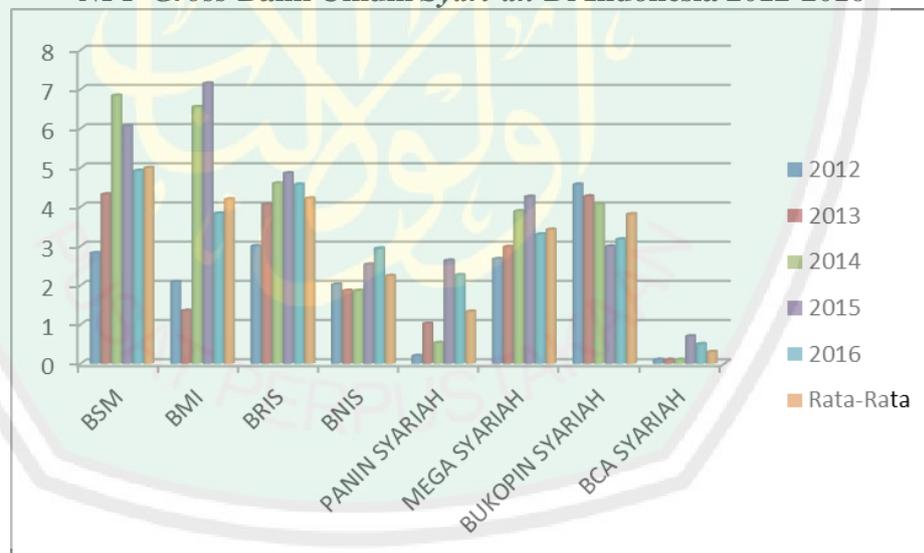
¹⁸⁶ Otoritas Jasa Keuangan (OJK). *Laporan Perkembangan Keuangan Syari'ah 2016*. hlm 20

Tabel 4.2
Non Performance Financing (NPF) Gross (dalam %)
Bank Umum Syari'ah (BUS) di Indonesia 2012-2016

No	Nama Bank	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-Rata	Predikat Penilaian
1	PT.BSM	2.82	4.32	6.84	6.06	4.92	4.99	Sehat
2	PT.BMI	2.09	1.35	6.55	7.15	3.83	4.19	Sehat
3	PT.BRIS	3.00	4.06	4.6	4.86	4.57	4.21	Sehat
4	PT.BNIS	2.02	1.86	1.86	2.53	2.94	2.24	Sehat
5	PT.BANK PANIN SYARI'AH	0.2	1.02	0.53	2.63	2.26	1.32	Sangat sehat
6	PT. BANK MEGA SYARI'AH	2.67	2.98	3.89	4.26	3.3	3.42	Sehat
7	PT.BANK BUKOPIN SYARI'AH	4.57	4.27	4.07	2.99	3.17	3.81	Sehat
8	PT.BCA SYARI'AH	0.10	0.10	0.10	0.70	0.50	0.30	Sangat sehat

Sumber: Data Sekunder Diolah Peneliti

Gambar 4.3
NPF Gross Bank Umum Syari'ah Di Indonesia 2012-2016



Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti

Non Performance Financing (NPF) Gross merupakan jumlah pembiayaan yang diberikan dengan kolektibilitas 3 sampai dengan 5 (kurang lancar, diragukan, macet) dibandingkan dengan total pembiayaan.¹⁸⁷ Berdasarkan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, prosentase *Non Performance Financing (NPF) Gross* yang diperkenankan maksimal 5%. Dari tabel 4.2 dan gambar 4.3 diatas menunjukkan bahwa nilai *Non Performance Financing (NPF) Gross* Bank Umum Syari'ah seluruhnya masih berada di bawah 5% pada tahun 2012-2016 kecuali Bank Syari'ah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia untuk tahun 2014 dan tahun 2015 dengan nilai *Non Performance Financing (NPF)* diatas 5%.

Besarnya *Non Performance Financing (NPF) Gross* pada Bank Syari'ah Mandiri pada tahun 2014 karena disebabkan oleh meningkatnya *Non Performance Financing (NPF) Gross* pada pembiayaan *musyarokah* yaitu pada tahun 2013 *Non Performance Financing (NPF) Gross* BSM sebesar 5,99% meningkat menjadi 11,16% pada tahun 2014.¹⁸⁸ Hal ini berdampak pada peningkatan *Non Performance Financing (NPF) Gross* secara keseluruhan dari Bank Syari'ah Mandiri.

Selain dilihat dari *Non Performance Financing (NPF) Gross*, juga perlu dilihat besarnya *Non Performance Financing (NPF) Net*. *Non Performance Financing (NPF) Net* merupakan perbandingan antara jumlah pembiayaan yang diberikan dengan kolektibilitas 3 sampai dengan 5 (kurang lancar, diragukan, macet) dikurangi Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) kolektibilitas 3 sampai 5 dibandingkan dengan total pembiayaan yang telah diberikan oleh Bank Umum Syari'ah.¹⁸⁹ Besarnya prosentase *Non Performance Financing (NPF) Net* yang diperkenankan oleh Bank Indonesia adalah maksimal sebesar 5%. Berikut ini adalah data *Non Performance Financing (NPF) Net* pada Bank Umum Syari'ah di Indonesia:

¹⁸⁷ Maidalena. 2014. *Analisis Faktor Non Performance Financing (NPF) Pada Industri Perbankan Syari'ah*. Fakultas Ekonomi UIN Sumatra Utara. hlm 131

¹⁸⁸ *Catatan Laporan Keuangan Bank Syari'ah Mandiri Tahun 2014*, hlm 56. Diakses melalui www.syariahamandiri.co.id

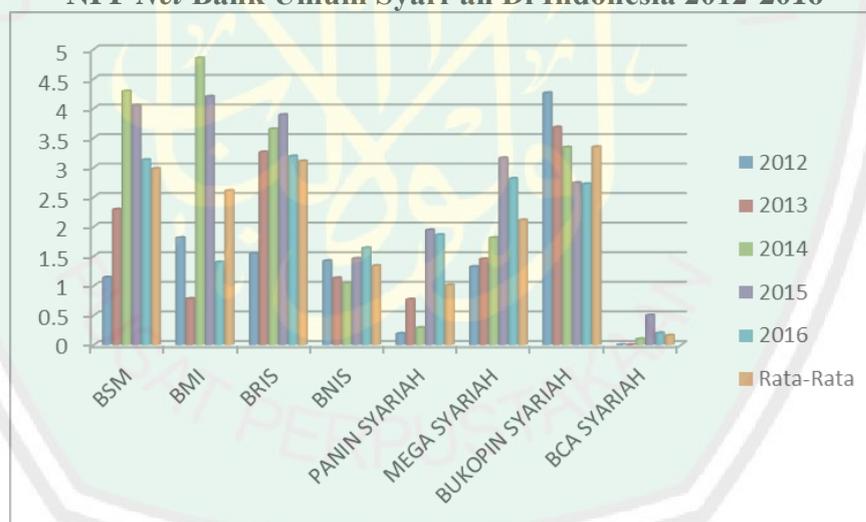
¹⁸⁹ Maidalena. *Analisis Faktor Non Performance Financing (NPF)*. hlm 131

Tabel 4.3
Non Performance Financing (NPF) Net (dalam %)
Bank Umum Syari'ah (BUS) di Indonesia

No	Nama Bank	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-Rata	Predikat Penilaian
1	PT.BSM	1.14	2.29	4.29	4.05	3.13	2.98	Sehat
2	PT.BMI	1.81	0.78	4.85	4.2	1.4	2.60	Sehat
3	PT.BRIS	1.54	3.26	3.65	3.89	3.19	3.10	Sehat
4	PT.BNIS	1.42	1.13	1.04	1.46	1.64	1.30	Sangat sehat
5	PT.BANK PANIN SYARI'AH	0.19	0.77	0.29	1.94	1.86	1.01	Sangat sehat
6	PT. BANK MEGA SYARI'AH	1.32	1.45	1.81	3.16	2.81	2.11	sehat
7	PT.BANK BUKOPIN SYARI'AH	4.26	3.68	3.34	2.74	2.72	3.348	sehat
8	PT.BCA SYARI'AH	0.00	0.00	0.10	0.50	0.20	0.16	Sangat sehat

Sumber : Data Sekunder Diolah Peneliti

Gambar 4.4
NPF Net Bank Umum Syari'ah Di Indonesia 2012-2016



Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti

Dari tabel 4.3 dan gambar 4.4 diatas terlihat bahwa seluruh Bank Umum Syari'ah mempunyai *Non Performance Financing (NPF) Net* dibawah 5% selama periode 2012-2016. Semakin kecil nilai dari *Non Performance Financing (NPF) Net* maka semakin sehat kondisi keuangan perusahaan tersebut. Sehingga dapat

disimpulkan dilihat dari rasio *Non Performance Financing (NPF) Net* seluruh Bank Umum *Syari'ah* termasuk bank dalam kondisi sehat dan sangat sehat.

Selain *Non Performance Financing (NPF) Gross* dan *Non Performance Financing (NPF) Net*, risiko pembiayaan pada bank *syari'ah* juga bisa dilihat dari besarnya aset produktif bermasalah. Aktiva produktif merupakan penanaman dana bank *syari'ah* baik dalam rupiah maupun valuta asing dalam bentuk pembiayaan, piutang, *qardh*, surat berharga syariah, penempatan, penyertaan modal, penyertaan modal sementara, komitmen dan kontijensi pada transaksi rekening administratif serta sertifikat wadiah Bank Indonesia.¹⁹⁰ Berikut ini adalah tabel dan gambar yang menggambarkan tentang aset produktif bermasalah pada Bank Umum *Syari'ah* di Indonesia Tahun 2012-2016:

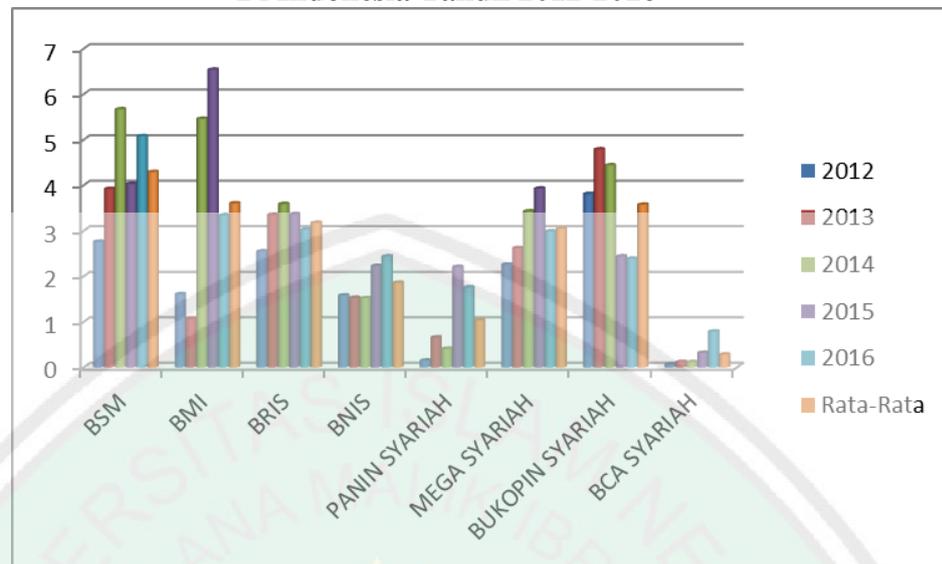
Tabel 4.4
Aset Produktif Bermasalah (Dalam %)
Bank Umum *Syari'ah* (BUS) Tahun 2012-2016

No	Nama Bank	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-Rata	Predikat Penilaian
1	PT.BSM	2,76	3,92	5,67	4,03	5,08	4,29	Sehat
2	PT.BMI	1,61	1,07	5,46	6,54	3,34	3,60	Sehat
3	PT.BRIS	2,55	3,35	3,59	3,36	3,03	3,17	Sehat
4	PT.BNIS	1,58	1,53	1,52	2,23	2,44	1,86	Sangat sehat
5	PT.BANK PANIN SYARI'AH	0,15	0,66	0,41	2,21	1,76	1,03	Sangat sehat
6	PT. BANK MEGA SYARI'AH	2,26	2,62	3,43	3,93	2,99	3,04	Sehat
7	PT.BANK BUKOPIN SYARI'AH	3,81	4,79	4,44	2,44	2,39	3,57	Sehat
8	PT.BCA SYARI'AH	0,07	0,12	0,12	0,32	0,79	0,28	Sangat sehat

Sumber : Data Sekunder Diolah Peneliti

¹⁹⁰ Muhammad. 2004. *Manajemen Dana Bank Syari'ah*. Yogyakarta: Ekonosia. hlm 30

Gambar 4.5
Aset Produktif Bermasalah Bank Umum Syari'ah
Di Indonesia Tahun 2012-2016



Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti

Dari tabel 4.4 dan gambar 4.5 diatas bahwa aset produktif bermasalah pada Bank Umum Syari'ah masih berada dibawah 5%, itu artinya bank *syari'ah* mempunyai kualitas aktiva produktif sebesar 95%. Besarnya kualitas aktiva produktif telah diatur oleh Bank Indonesia dalam PBI Nomor 7/2/PBI/2005 tentang penilaian kualitas bank umum. Adapun kriteria penilain Kualitas Aktiva Produktif pada bank umum adalah sebagai berikut:

Berdasarkan kriteria Kualitas Aktiva Produktif, seluruh Bank Umum Syari'ah (BUS) mempunyai kualitas aktiva produktif diatas 95%, sehingga secara umum, seluruh Bank Umum Syari'ah merupakan bank dengan kategori sehat.

Non Performance Financing (NPF) Gross, Non Performance Financing (NPF) Net, Aset Produktif Bermasalah tersebut diatas merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk melihat tingkat kesehatan Bank Umum Syari'ah (BUS) dari aspek *Risk Profile*, khususnya risiko pembiayaan. Sedangkan untuk melihat kesehatan bank syari'ah dari segi risiko likuiditas maka bisa dilihat dengan

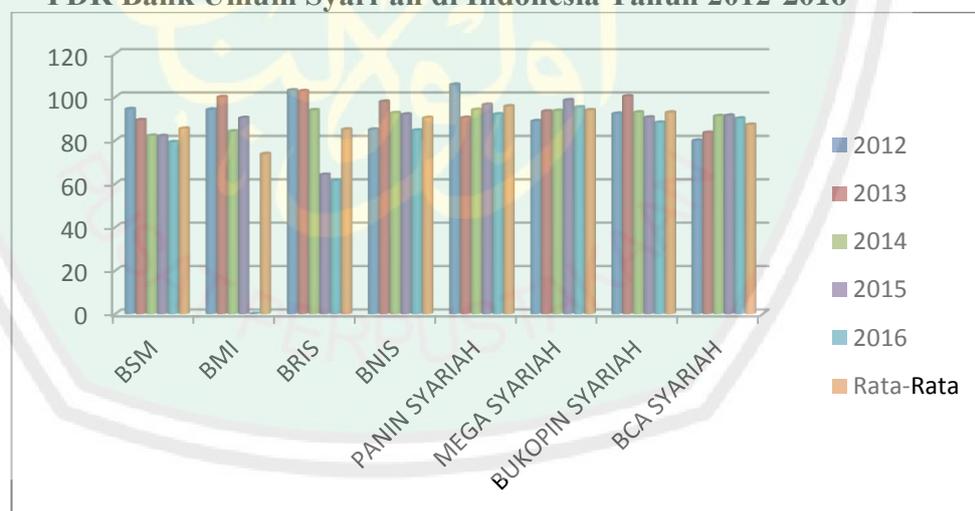
menggunakan *Financing to Deposit Ratio (FDR)*.¹⁹¹ Berikut ini adalah data *Financing to Deposit Ratio (FDR)* beserta penilaiannya.

Tabel 4.5
Financing to Deposit Ratio (FDR) (Dalam %)
Bank Umum Syari'ah (BUS) di Indonesia

No	Nama Bank	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-Rata	Predikat Penilaian
1	PT.BSM	94,4	89,37	82,13	81,99	79,19	85,04	Sehat
2	PT.BMI	94,15	99,99	84,14	90,3	95,13	73,71	Sangat sehat
3	PT.BRIS	103,07	102,7	93,9	64,16	61,42	85,05	Sehat
4	PT.BNIS	84,99	97,86	92,58	91,94	84,57	90,38	Cukup sehat
5	PT.BANK PANIN SYARI'AH	105,66	90,4	94,04	96,43	91,99	95,70	Cukup sehat
6	PT. BANK MEGA SYARI'AH	88,88	93,37	93,61	98,49	95,24	93,91	Cukup sehat
7	PT.BANK BUKOPIN SYARI'AH	92,29	100,29	92,89	90,56	88,18	92,84	Cukup sehat
8	PT.BCA SYARI'AH	79,90	83,50	91,20	91,40	90,10	87,22	Cukup sehat

Sumber : Data Sekunder Diolah Peneliti

Gambar 4.6
FDR Bank Umum Syari'ah di Indonesia Tahun 2012-2016



Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti

¹⁹¹ Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.10/SEOJK.03/2014 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. hlm 7

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan prosentase perbandingan jumlah pembiayaan yang diberikan dibagi dengan total Dana Pihak Ketiga (DPK).¹⁹² *Financing to Deposit Ratio (FDR)* digunakan melihat kesehatan bank syari'ah dari aspek likuiditas. Semakin besar prosentase *Financing to Deposit Ratio (FDR)* dari bank syari'ah maka menunjukkan bahwa bank tersebut semakin likuid. Namun, nilai *Financing to Deposit Ratio (FDR)* yang terlalu besar menunjukkan bahwa bank tersebut kurang optimal dalam menyalurkan pembiayaan. Demikian sebaliknya, semakin kecil prosentase *Financing to Deposit Ratio (FDR)* bank syari'ah maka menunjukkan bahwa bank tersebut semakin tidak likuid. Nilai *Financing to Deposit Ratio (FDR)* yang terlalu kecil menunjukkan bahwa bank syari'ah terlalu besar dalam menyalurkan pembiayaan dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dan dikhawatirkan bisa terjadi krisis likuiditas pada bank tersebut. Oleh karena itu, bank syari'ah harus tetap menjaga agar tingkat likuiditasnya tetap dalam kondisi stabil. Nilai *Financing to Deposit Ratio (FDR)* yang ideal adalah $75\% < FDR \leq 85\%$.

Dari tabel 4.5 dan gambar 4.6 diatas menunjukkan bahwa dilihat dari *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, maka Bank Syari'ah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia dinyatakan sebagai bank yang "Sangat Sehat" secara likuiditas. Sedangkan Bank Umum Syari'ah (BUS) lainnya dinyatakan "Cukup Sehat".

2. *Good Corporate Governance (GCG)*

Good Corporate Governance (GCG) menurut Bank Dunia adalah aturan, standar dan organisasi di bidang ekonomi yang mengatur perilaku pemilik perusahaan, direktur dan manajemen serta perincian dan penjabaran tugas dan wewenang serta pertanggungjawabannya kepada investor (pemegang saham dan kreditur).¹⁹³

¹⁹² Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.10/SEOJK.03/2014 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syari'ah. hlm 7

¹⁹³ Hamdani. 2016. *Good Corporate Governance, Tinjauan Etika dalam Prkatik Bisnis*. Jakarta: Mitra Wacana Media. hlm 20

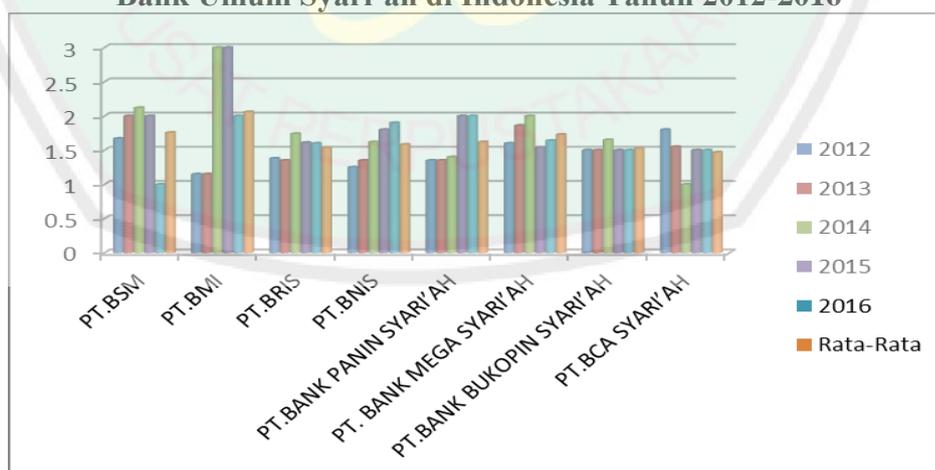
Data *Good Corporate Governance* (GCG) diperoleh dari laporan *Self Assessment* masing-masing Bank Umum *Syari'ah* (BUS). Data ini merupakan data pelengkap yang digunakan untuk melengkapi kesehatan bank *syari'ah*. Adapun data penilaian pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Penilaian *Self Assessment* Pelaksanaan
***Good Corporate Governance* (GCG)**
Bank Umum *Syari'ah* di Indonesia Tahun 2012-2016

No	Nama Bank	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-Rata	Predikat Penilaian
1	PT.BSM	1,67	2	2,12	2	1	1,75	Baik
2	PT.BMI	1,15	1,15	3	3	2	2,06	Baik
3	PT.BRIS	1,38	1,35	1,74	1,61	1,6	1,53	Baik
4	PT.BNIS	1,25	1,35	1,62	1,8	1,9	1,58	Baik
5	PT.BANK PANIN SYARI'AH	1,35	1,35	1,4	2	2	1,62	Baik
6	PT. BANK MEGA SYARI'AH	1,6	1,86	2	1,54	1,64	1,72	Baik
7	PT.BANK BUKOPIN SYARI'AH	1,5	1,5	1,65	1,5	1,5	1,53	Baik
8	PT.BCA SYARI'AH	1,8	1,55	1	1,5	1,5	1,47	Sangat Baik

Sumber: Data sekunder diolah oleh peneliti

Gambar 4.7
Penilaian *Self Assessment* Pelaksanaan
***Good Corporate Governance* (GCG)**
Bank Umum *Syari'ah* di Indonesia Tahun 2012-2016



Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti

Dari tabel 4.6 dan gambar 4.7 diatas dapat dilihat bahwa seluruh Bank Umum *Syari'ah* telah melaksanakan *Good Corporate Governance* (GCG) dengan predikat “Baik”, kecuali Bank BCA *Syari'ah* telah melaksanakan *Good Corporate Governance* (GCG) dengan predikat “Sangat Baik” karena mempunyai rata-rata nilai komposit sebesar 1,47 selama periode 2012-2016.

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia mengenai penilaian tingkat kesehatan bank umum dengan menggunakan pendekatan risiko (RBBR), maka penialain GCG dikelompokkan dalam suatu *governance system* yang terdiri dari 3 aspek:¹⁹⁴

a) *Governance Structure*

Penilaian *governance structure* bertujuan untuk menilai kecukupan struktur dan infrastruktur tata kelola bank agar proses pelaksanaan prinsip GCG menghasilkan *outcame* yang sesuai dengan harapan *stakeholder* bank. Yang termasuk struktur tata kelola bank adalah Komisaris, Direksi, Komite dan satan kerja pada bank. Adapun yang termasuk infrastruktur tata kelola bank antara lain kebijakan dan prosedur bank, sistem informasi manajemen serta tugas pokok dan fungsi masing-masing struktur organisasi.

b) *Governance Process*

Penilaian *governance process* bertujuan untuk menilai efektivitas proses pelaksanaan prinsip GCG yang didukung oleh kecukupan struktur dan infrastruktur tata kelola bank sehingga menghasilkan *outcame* yang sesuai dengan harapan *stakeholders* bank.

c) *Governance Outcame*

Penilaian *governance outcame* bertujuan untuk menilai kualitas *outcame* yang memenuhi harapan *stakeholders* bank yang merupakan hasil proses pelaksanaan prinsip GCG yang didukung oleh struktur dan infrastruktur tata kelola bank. Yang termasuk dalam *outcame* yang menjadi penilaian mencakup aspek kualitatif dan kuantitatif, antara lain yaitu:

¹⁹⁴ Hamdani. 2016. *Good Corporate Governance, Tinjauan Etika dalam Praktik Bisnis*. Jakarta: Mitra Wacana Media. hlm 189-190

- Kecukupan transparansi laporan
- Kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan
- Perlindungan konsumen
- Objektivitas dalam melakukan assessment atau kredit
- Kinerja bank seperti rentabilitas, efisiensi, dan permodalan.
- Peningkatan atau penurunan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku dan penyelesaian permasalahan yang dihadapi bank seperti kecurangan.

3. Earnings

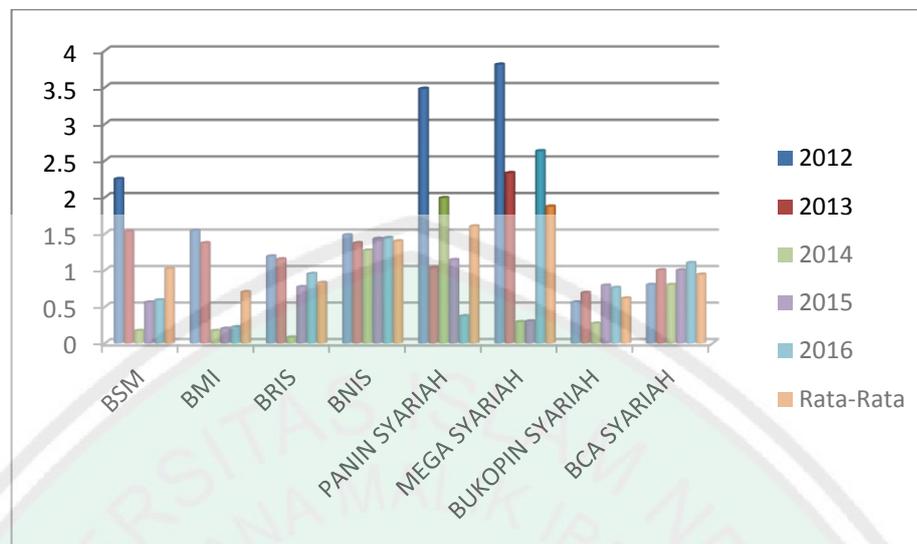
Earnings merupakan rasio-rasio keuangan yang bisa digunakan untuk melihat kesehatan Bank Umum *Syari'ah* dari segi profitabilitas. Rasio-rasio keuangan yang biasa digunakan untuk mengukur tingkat earnings antara lain adalah *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* dan *Net Operating Margin (NOM)*. Berikut ini adalah data return On Asset (ROA) pada Bank Umum *Syari'ah* beserta penilaiannya:

Tabel 4.7
Return On Asset (ROA) (dalam %)
Bank Umum *Syari'ah* (BUS) di Indonesia

No	Nama Bank	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-Rata	Predikat Penilaian
1	PT.BSM	2,25	1,53	0,17	0,56	0,59	1,02	Sehat
2	PT.BMI	1,54	1,37	0,17	0,2	0,22	0,70	Cukup sehat
3	PT.BRIS	1,19	1,15	0,08	0,77	0,95	0,82	Cukup sehat
4	PT.BNIS	1,48	1,37	1,27	1,43	1,44	1,39	Sehat
5	PT.BANK PANIN SYARI'AH	3,48	1,03	1,99	1,14	0,37	1,60	Sangat sehat
6	PT. BANK MEGA SYARI'AH	3,81	2,33	0,29	0,3	2,63	1,87	Sangat sehat
7	PT.BANK BUKOPIN SYARI'AH	0,56	0,69	0,27	0,79	0,76	0,61	Cukup sehat
8	PT.BCA SYARI'AH	0,80	1,00	0,80	1,00	1,10	0,94	Cukup sehat

Sumber : Data Sekunder Diolah Peneliti

Gambar 4.8
Return On Aset (ROA) Bank Umum Syari'ah di Indonesia 2012-2016



Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki.¹⁹⁵ Semakin besar nilai *Return On Asset (ROA)* menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba semakin bagus. Perusahaan dengan nilai $ROA \geq 1,5\%$ merupakan perusahaan yang sangat baik dalam menghasilkan laba. Dari tabel 4.7 dan gambar 4.8 diatas menunjukkan bahwa Bank Umum Syari'ah yang mempunyai *Return On Asset (ROA)* "Sangat Sehat" adalah Bank Panin Syari'ah dan Bank Mega Syari'ah karena memiliki $ROA \geq 1,5\%$. Dan Bank Umum Syari'ah yang mempunyai *Return On Asset (ROA)* kategori "Sehat" adalah Bank Syari'ah Mandiri dan BNI Syari'ah. Sedangkan Bank Umum Syari'ah lainnya termasuk dalam kategori *Return On Asset (ROA)* "Cukup Sehat" karena memiliki ROA sebesar $0,5\% < ROA \leq 1,25\%$.

Untuk melihat tingkat *earnings* bank syari'ah, selain dilihat dari *Return On Asset (ROA)*, juga bisa dilihat dari *Return On equity (ROE)*. *Return On Equity (ROE)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan

¹⁹⁵ Hamdani. *Good Corporate Governance, Tinjauan Etika dalam Praktik Bisnis*. hlm 133

dalam menghasilkan laba dengan semua ekuitas yang dimiliki.¹⁹⁶ Semakin besar nilai ROE menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari ekuitas semakin bagus. *Return On Equity (ROE)* merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal tertentu yang dimiliki oleh perusahaan.¹⁹⁷ Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham.¹⁹⁸ Berikut ini adalah data *Return On Equity (ROE)* pada Bank Umum Syari'ah dan kriteria penilaiannya.

Tabel 4.8
Return On Equity (ROE) (dalam %)
Bank Umum Syari'ah (BUS) di Indonesia

No	Nama Bank	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-Rata	Predikat Penilaian
1	PT.BSM	68,09	44,58	4,82	5,92	5,81	25,84	Sangat sehat
2	PT.BMI	29,16	11,41	2,2	2,78	3,00	9,71	Cukup sehat
3	PT.BRIS	10,41	10,2	0,44	6,33	7,4	6,95	Cukup sehat
4	PT.BNIS	10,18	11,73	13,98	11,39	11,94	11,84	Cukup sehat
5	PT.BANK PANIN SYARI'AH	7,75	7,55	4,44	4,94	1,76	5,28	Cukup sehat
6	PT. BANK MEGA SYARI'AH	57,98	26,23	2,5	1,61	11,97	20,05	Sangat sehat
7	PT.BANK BUKOPIN SYARI'AH	7,32	7,63	2,44	5,35	5,15	5,57	Cukup sehat
8	PT.BCA SYARI'AH	2,80	4,30	2,90	3,10	3,50	3,32	Kurang sehat

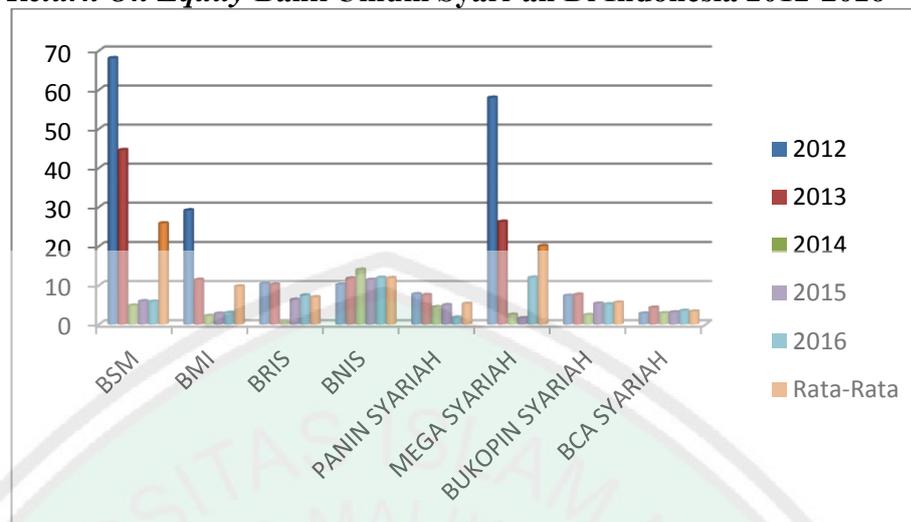
Sumber : Data Sekunder Diolah Peneliti

¹⁹⁶ Hamdani. *Good Corporate Governance, Tinjauan Etika dalam Praktik Bisnis*. hlm 133

¹⁹⁷ Hamdani. *Good Corporate Governance, Tinjauan Etika dalam Praktik Bisnis*. hlm 133 hlm 135

¹⁹⁸ Riandi D dan Siregar. 2011. *Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Return On Asset, Net Profit Margin, Dan Earning Per Share pada Perusahaan yang Terdaftar di Corporate Governance Perception Index*. Jurnal Ekonomi, Vo.14. No.3

Gambar 4.9
Return On Equity Bank Umum Syari'ah Di Indonesia 2012-2016



Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti

Return On Equity (ROE) yang tinggi menunjukkan kinerja keuangan dan kesehatan perusahaan yang baik, yang mengakibatkan investor tertarik menanamkan modal. Sebaliknya jika nilai *Return On Equity (ROE)* rendah menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan yang tidak baik sehingga investor kurang tertarik untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut.¹⁹⁹

Dari tabel 4.8 dan gambar 4.9 menunjukkan bahwa Bank Syari'ah Mandiri dan Bank Mega Syari'ah mempunyai nilai *Return On Equity* dengan predikat nilai "Sangat sehat" karena kedua bank syari'ah tersebut mempunyai rata-rata nilai *Return On Equity (ROE)* lebih dari 15%. Dan Bank BCA Syari'ah mempunyai predikat kurang sehat karena mempunyai nilai *Return On Equity (ROE)* < 5%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menghasilkan laba dari modal yang dimiliki pada Bank BCA Syari'ah masih sangat rendah. Salah satu faktor yang menjadi penyebab masih rendahnya nilai *Return On Equity (ROE)* pada bank BCA Syari'ah adalah bahwa BCA syari'ah merupakan Bank Umum Syari'ah yang relatif masih baru, yaitu masih kurang dari 10 tahun. Adapun Bank BCA Syari'ah resmi beroperasi sebagai Bank Umum Syari'ah (BUS) pada tanggal 5 April 2010.²⁰⁰

¹⁹⁹ Riandi D dan Siregar. *Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance*.

²⁰⁰ www.bcasyariah.co.id

Rasio keuangan lainnya yang digunakan untuk mengukur kesehatan perusahaan dari aspek *earnings* adalah rasio *Net Operating Margin* (NOM) yang merupakan rasio rentabilitas pada bank syariah untuk mengetahui kemampuan aktiva produktif dalam menghasilkan laba melalui perbandingan pendapatan operasional dan beban operasional dengan dengan rata-rata aktiva produktif.²⁰¹ Berikut ini adalah data *Net Operating Margin* (NOM) pada Bank Umum Syari'ah beserta kriteria penilaiannya:

Tabel 4.9
Net Operating Margin (NOM) (dalam %)
Bank Umum Syari'ah (BUS) di Indonesia

No	Nama Bank	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-Rata	Predikat Penilaian
1	PT.BSM	7.25	7.25	6.19	0.58	0.64	4.382	Sangat sehat
2	PT.BMI	4.64	4.64	3.45	0.27	0.20	2.64	Sehat
3	PT.BRIS	7.15	6.27	6.04	0.07	0.39	3.984	Sangat sehat
4	PT.BNIS	11.03	9.51	9.04	0.67	0.90	6.23	Sangat sehat
5	PT.BANK PANIN SYARI'AH	6.67	4.26	5.88	3.00	3.00	4.56	Sangat sehat
6	PT. BANK MEGA SYARI'AH	13.94	10.66	8.33	0.34	2.44	7.142	Sangat sehat
7	PT.BANK BUKOPIN SYARI'AH	3.94	3.86	2.76	0.27	0.40	2.25	Sehat
8	PT.BCA SYARI'AH	5.40	5.00	4.20	4.90	4.80	4.86	Sangat sehat

Sumber : Data Sekunder Diolah Peneliti

Net Operating Margin (NOM) dapat dilihat dari dua perspektif, yaitu dari sisi kompetitif dan dari sisi rentabilitas. Jika dilihat dari perspektif aspek kompetitif bank, margin yang kecil mengindikasikan sistem perbankan yang kompetitif dengan biaya intermediasi yang rendah. Namun jika dilihat dari sisi rentabilitas, margin yang tinggi menggambarkan stabilitas dari sistem perbankan karena dengan margin yang tinggi, bank dapat melindungi diri dari resiko.²⁰² Dari aspek rentabilitas, semakin tinggi nilai *Net Operation Margin* (NOM), maka

²⁰¹ Dwi Nur'aini Ihsan. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syari'ah*. Banten: UIN Jakarta Press. hlm 101.

²⁰² Sherty Junita. 2015. *Pengaruh KAP, BOPO dan FDR Terhadap Net Operating Margin (NOM) Perbankan Syari'ah*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. hlm 46-47

semakin baik pula kesehatan perusahaan tersebut karena semakin tinggi kemampuan dalam menghasilkan laba dari aktiva produktif yang dimiliki.

Gambar 4.10
Net Operating Margin (NOM) Bank Umum Syari'ah
Di Indonesia Tahun 2012-2016



Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti

Dari tabel 4.9 dan gambar 4.10 diatas menunjukkan bahwa dari aspek *Net Operating Margin (NOM)* dari seluruh bank umum syari'ah dinyatakan dalam kategori "Sangat Sehat" karena memiliki rata-rata *Net Operating Margin (NOM)* diatas 3% pada periode 2012-2016, kecuali Bank Muamalat Indonesia dan Bank Bukopin Syari'ah yang keduanya mempunyai predikat "Sehat" karena memiliki nilai *Net Operating Margin (NOM)* antara $2\% < \text{NOM} \leq 3\%$.

4. Capital

Untuk melihat tingkat kesehatan bank syari'ah dari segi modal maka dapat dilihat dari rasio kecukupan modal atau *Capital Adquacy Ratio (CAR)* yaitu merupakan rasio kecukupan modal yang harus dipenuhi oleh bank syari'ah untuk menunjang aktiva yang menunjang resiko.²⁰³ Berikut ini adalah data *Capital Adquacy Ratio (CAR)* pada Bank Umum Syari'ah:

²⁰³ Kasmir. 2007. *Bank dan Lembaga Keuangan lainnya*. Jakarta: PT. Rajagrafindo. hlm 198

Tabel 4.10
Capital Adquacy Ratio (CAR) (dalam %)
Bank Umum Syari'ah (BUS) di Indonesia

No	Nama Bank	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-rata	Predikat Penilaian
1	PT.BSM	26.45	26.86	28.18	12.85	14.01	21.67	Sangat sehat
2	PT.BMI	11.57	17.55	13.91	12.36	12.76	13.63	Sangat sehat
3	PT.BRIS	24.03	14.49	12.89	13.94	20.63	17.196	Sangat sehat
4	PT.BNIS	12.79	13.46	10.96	15.48	14.92	13.522	Sangat sehat
5	PT.BANK PANIN SYARI'AH	32.20	20.83	25.69	20.30	18.17	23.438	Sangat sehat
6	PT. BANK MEGA SYARI'AH	23.55	19.93	18.82	18.74	23.53	20.914	Sangat sehat
7	PT.BANK BUKOPIN SYARI'AH	26.03	33.16	21.59	16.31	17.00	22.82	Sangat sehat
8	PT.BCA SYARI'AH	31.50	22.35	29.57	34.30	36.70	30.88	Sangat sehat

Sumber : Data Sekunder Diolah Peneliti

Gambar 4.11
Capital Adquacy Ratio (CAR) Bank Umum Syari'ah
Di Indonesia Tahun 2012-2016



Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti

Dari tabel 4.10 dan gambar 4.11 diatas menunjukkan bahwa seluruh Bank Umum Syari'ah selama periode 2012-2016 telah memenuhi rasio kecukupan modal dengan sangat memadai sehingga seluruh Bank Umum Syari'ah berdasarkan aspek *Capital Adquacy Ratio (CAR)* dinyatakan sebagai bank dalam kondisi "Sangat Sehat" karena mempunyai nilai *Capital Adquacy Ratio (CAR)*

diatas 12%,, artinya bank mempunyai kecukupan modal dalam menunjang aktiva yang menunjang resiko.

C. Kinerja *Maqashid Syari'ah* pada Bank Umum *Syari'ah* (BUS) di Indonesia

Kinerja *maqashid syari'ah* dalam penelitian ini yaitu diukur dengan menggunakan:

- 1) *Maqashid syari'ah* tujuan pertama yaitu mendidik individu diukur dengan menggunakan rasio biaya pendidikan dan pelatihan; rasio biaya penelitian; dan rasio biaya publikasi.
- 2) *Maqashid syari'ah* tujuan kedua yaitu menegakkan keadilan diukur dengan menggunakan rasio *mudharabah musyarakah* (MMR) dan *Interest Free Income Ratio*.
- 3) *Maqashid syari'ah*, tujuan ketiga yaitu memelihara kemashlahatan diukur dengan menggunakan *Bank's Profit Ratio* dan *Zakat Rasio* (ZR).

Adapun data rasio kinerja *maqashid syari'ah* pada Bank Umum *Syari'ah* (BUS) di Indonesia adalah sebagai berikut:

1. *Maqashid Syari'ah* tujuan pertama yaitu pendidikan individu (*Tahdhib al fard*)

Rasio yang bisa digunakan untuk mengukur kinerja *Maqashid Syari'ah* tujuan pertama (mendidik individu) yaitu salah satunya dengan menggunakan rasio biaya pendidikan dan pelatihan yang telah dikeluarkan oleh bank *syari'ah*. *Education and Training Grant Ratio* merupakan perbandingan biaya pendidikan dan pelatihan terhadap total biaya yang telah dikeluarkan oleh bank *syari'ah*.²⁰⁴ Bank *Syari'ah* mempunyai kewajiban dalam meningkatkan *skill* dan pengetahuan pegawainya. Semakin besar rasio ini menunjukkan bahwa bank *syari'ah* memiliki kepedulian yang tinggi terhadap pengembangan Sumber Daya Insani nya. Berikut ini adalah data *Education and Training Expense Ratio* yang dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

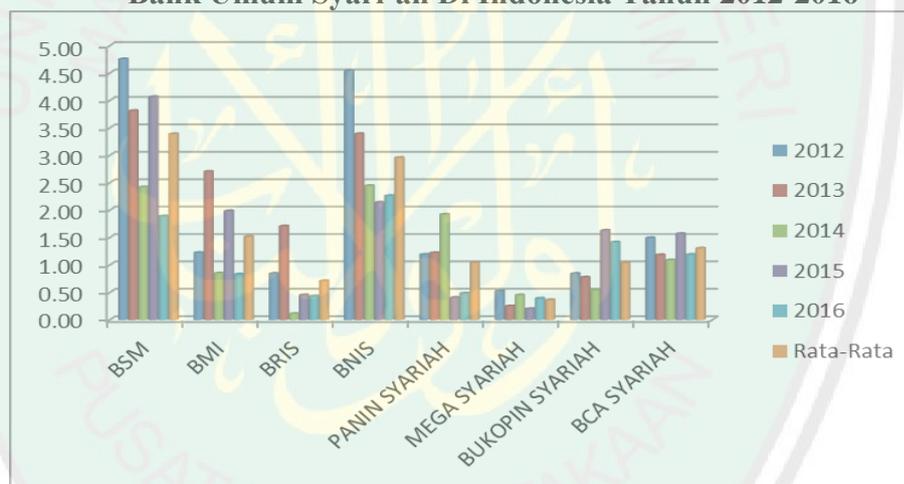
²⁰⁴ Hamdani. *Good Corporate Governance*. hlm 142

Tabel 4.11
Education and Training Expense Ratio (dalam %)
Bank Umum Syari'ah (BUS) di Indonesia Tahun 2012-2016

No	Nama Bank	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-Rata
1.	BSM	4.75	3.81	2.42	4.07	1.89	3.39
2.	BMI	1.22	2.70	0.85	1.98	0.83	1.52
3.	BRIS	0.84	1.71	0.11	0.45	0.43	0.71
4.	BNIS	4.54	3.39	2.44	2.14	2.26	2.96
5.	PANIN SYARIAH	1.19	1.22	1.92	0.41	0.48	1.04
6.	MEGA SYARIAH	0.53	0.25	0.45	0.20	0.39	0.36
7.	BUKOPIN SYARIAH	0.84	0.78	0.54	1.63	1.41	1.04
8.	BCA SYARIAH	1.49	1.18	1.09	1.57	1.19	1.30

Sumber : Data Sekunder Diolah Peneliti

Gambar 4.12
Education and Training Expense Ratio
Bank Umum Syari'ah Di Indonesia Tahun 2012-2016



Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti

Dari tabel 4.11 dan gambar 4.12 diatas dapat dilihat bahwa rasio biaya pendidikan dan pelatihan bank syari'ah masih kurang dari 5%, yang artinya kinerja *maqashid syari'ah* dalam hal mendidik individu (*tahdhib al-fard*) pada pada dimensi pendidikan dan pelatihan masih kurang optimal.

Rasio lain yang bisa digunakan untuk mengukur kinerja *maqashid syari'ah* tujuan pertama (mendidik individu) adalah dengan melihat besarnya

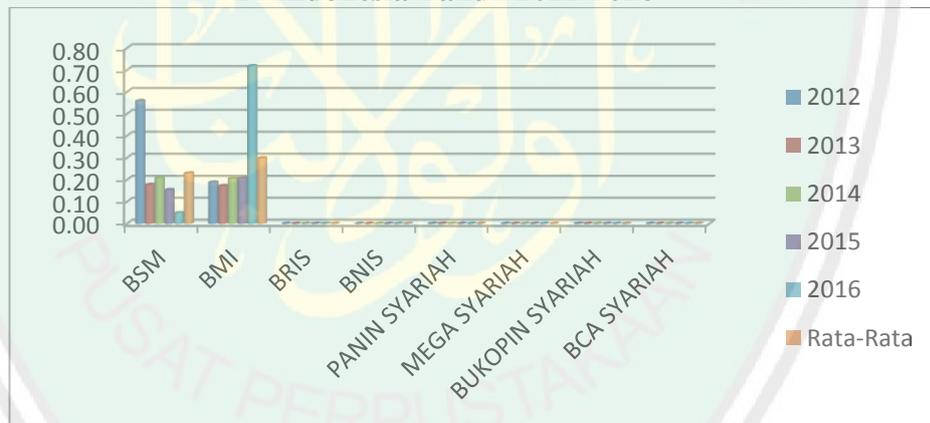
biaya penelitian yang dikeluarkan oleh bank syari'ah yang dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.12
Research Expense Ratio (dalam %)
Bank Umum Syari'ah (BUS) di Indonesia Tahun 2012-2016

No	Nama Bank	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-Rata
1.	BSM	0.56	0.18	0.21	0.15	0.05	0.23
2.	BMI	0.19	0.17	0.21	0.21	0.72	0.30
3.	BRIS	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
4.	BNIS	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
5.	PANIN SYARIAH	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
6.	MEGA SYARIAH	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
7.	BUKOPIN SYARIAH	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
8.	BCA SYARIAH	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00

Sumber : Data Sekunder Diolah Peneliti

Gambar 4.13
Research Expense Ratio Bank Umum Syari'ah
Di Indonesia Tahun 2012-2016



Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti

Research Expense Ratio merupakan perbandingan biaya penelitian yang dikeluarkan oleh bank syari'ah terhadap total biayanya.²⁰⁵ Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana bank syari'ah memiliki kepedulian terhadap ilmu pengetahuan. Semakin besar rasio ini menunjukkan bahwa bank syari'ah mempunyai kepedulian yang tinggi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan.

²⁰⁵ Hamdani. *Good Corporate Governance*. hlm 142

Dari tabel 4.12 dan gambar 4.13 menunjukkan bahwa mayoritas bank umum *syari'ah* masih sangat rendah dalam mengeluarkan biaya untuk penelitian.

Sedangkan kinerja *maqashid syari'ah* tujuan pertama yang dilihat dari aspek rasio publisitas dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.13
Publicity Expense Ratio (dalam %)
Bank Umum Syari'ah (BUS) di Indonesia Tahun 2012-2016

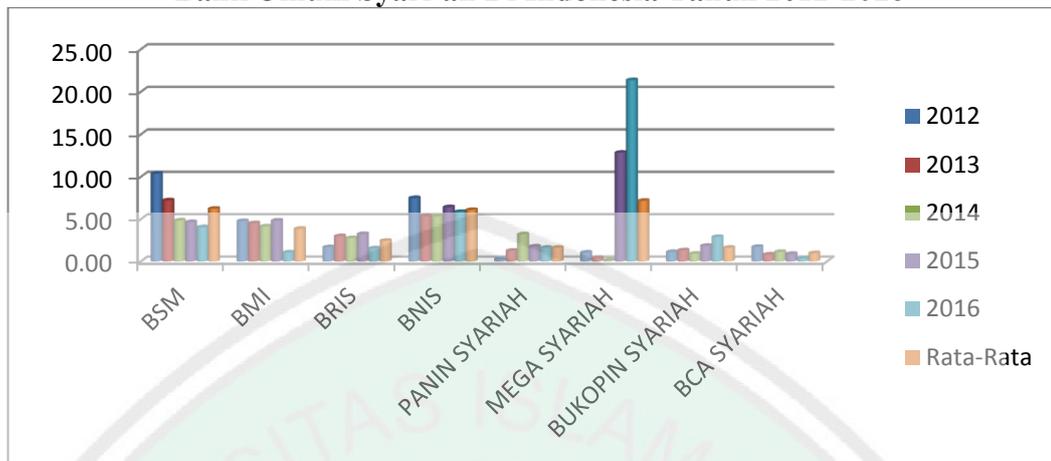
No	Nama Bank	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-Rata
1.	BSM	10.38	7.21	4.84	4.64	4.04	6.22
2.	BMI	4.77	4.51	4.13	4.83	1.06	3.86
3.	BRIS	1.67	2.98	2.74	3.23	1.54	2.43
4.	BNIS	7.48	5.34	5.33	6.40	5.85	6.08
5.	PANIN SYARIAH	0.29	1.26	3.20	1.76	1.62	1.63
6.	MEGA SYARIAH	1.05	0.41	0.14	12.84	21.36	7.16
7.	BUKOPIN SYARIAH	1.12	1.32	0.91	1.84	2.89	1.61
8.	BCA SYARIAH	1.72	0.82	1.12	0.89	0.36	0.98

Sumber : Data Sekunder Diolah Peneliti

Rasio publisitas dapat diukur melalui seberapa besar biaya publikasi atau promosi yang dikeluarkan bank terhadap total biaya yang dikeluarkannya.²⁰⁶ Kegiatan publikasi bagi bank *syari'ah* bukan semata-mata bertujuan untuk komersial, namun bank *syari'ah* juga mempunyai peran dalam melakukan sosialisasi dan publikasi tentang perbankan *syari'ah*, informasi produk dan sistem ekonomi Islam. Semakin besar biaya publisitas maka diharapkan adanya peningkatan pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap perbankan *syari'ah*.

²⁰⁶ Hamdani. *Good Corporate Governance*. hlm 142

Gambar 4.14
Publicity Expense Ratio
Bank Umum Syari'ah Di Indonesia Tahun 2012-2016



Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti

Dari tabel 4.13 dan gambar 4.14 di atas menunjukkan bahwa selama periode pengamatan (2012-2016), rata-rata biaya publisitas yang dilakukan oleh bank *syari'ah* paling besar berturut-turut dilakukan oleh Bank Mega Syari'ah sebesar 7,16%, Bank Syari'ah Mandiri sebesar 6,22%, BNI Syari'ah sebesar 6,08% dan Bank Muamalat Indonesia sebesar 3,86%. Sedangkan biaya publisitas paling rendah dilakukan oleh BCA Syari'ah yaitu sebesar 0,98%.

2. *Maqashid Syari'ah* tujuan kedua yaitu menegakkan keadilan (*Iqamah al 'Adl*)

Maqashid syari'ah tujuan kedua yaitu mengakkan keadilan dalam semua bidang kehidupan manusia, dalam bidang muamalah dengan menghormati hak dan melaksanakan kewajiban antar pihak yang bermuamalah.²⁰⁷ Dalam bank *syari'ah* elemen yang digunakan untuk mengukur *maqashid syari'ah* tujuan kedua adalah melalui produk fungsional yang diukur dengan *Mudhorobah Musyarokah Rasio (MMR)* yang menunjukkan peran bank *syari'ah* terhadap pengembangan sektor riil. Berikut ini adalah data tentang *maqashid syari'ah* tujuan kedua yang diukur dengan *Mudhorobah Musyarokah Ratio (MMR)* yang dapat dilihat dalam tabel dibawah ini

²⁰⁷ Muhammad Abu Zahrah. 2016. *Ushul al-Fiqh*. Terjemah. Saefullah Ma'sum . Jakarta: Pustaka Firdaus. hlm 574-578

Tabel 4.14
Mudhorobah Musyarokah Ratio (dalam %)
Bank Umum Syari'ah (BUS) di Indonesia Tahun 2012-2016

No	Nama Bank	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-Rata
1.	BSM	19.14	13.12	12.87	21.59	18.50	17.05
2.	BMI	30.59	50.25	51.12	54.72	54.52	48.24
3.	BRIS	17.05	17.44	19.32	23.28	23.03	20.02
4.	BNIS	18.29	16.00	16.82	19.32	20.51	18.19
5.	PANIN SYARIAH	45.13	49.43	84.03	85.53	71.58	67.14
6.	MEGA SYARIAH	0.55	0.60	0.60	2.63	49.20	10.72
7.	BUKOPIN SYARIAH	31.70	33.31	39.28	47.69	52.11	40.82
8.	BCA SYARIAH	46.47	52.24	47.29	45.34	47.69	47.80

Sumber : Data Sekunder Diolah Peneliti

Gambar 4.15
Mudhorobah Musyarokah Ratio
Bank Umum Syari'ah Di Indonesia Tahun 2012-2016



Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti

Dari tabel 4.14 dan gambar 4.15 diatas, menunjukkan bahwa selama periode pengamatan (2012-2016), pembiayaan *mudhorobah musyarokah* tertinggi dilakukan oleh Bank Panin Syari'ah pada tahun 2015 yaitu sebesar 85,53%. Sedangkan pembiayaan *mudhorobah musyarokah* terendah dilakukan oleh Bank Mega Syari'ah pada tahun 2012 yaitu sebesar 0,55%. Dari tabel diatas juga bisa

diketahui bahwa rata-rata pembiayaan *mudhorobah musyarokah* paling besar berturut-turut dilakukan oleh Bank Panin Syari'ah sebesar 67,14%, Bank Muamalat Indonesia sebesar 48,24%, BCA Syari'ah sebesar 47,80%, Bank bukopin syari'ah sebesar 40,82%. Sedangkan pembiayaan *mudhorobah musyarokah* yang paling rendah adalah pada bank mega syari'ah yaitu sebesar 10,72%.

Semakin tinggi model pembiayaan bank syari'ah yang menggunakan *mudharabah dan musyarokah* menunjukkan bahwa bank syari'ah meningkatkan fungsinya untuk mewujudkan keadilan sosio ekonomi melalui transaksi bagi hasil.²⁰⁸ Sistem bagi hasil yang diterapkan pada pembiayaan *mudhorobah musyarokah* yang menjadi ruh dari perbankan syari'ah akan membawa manfaat yang lebih adil bagi semua pihak, baik bagi pemilik dana selaku deposan, pengusaha selaku debitur maupun pihak bank selaku pengelola dana.

Kinerja *maqashid syari'ah* tujuan kedua selain dilihat dari *Mudhorobah Musyarokah Ratio (MMR)* juga bisa dilihat dari produk bebas bunga yang dilakukan oleh bank syari'ah yang merupakan penghapusan unsur-unsur negatif yang dapat melahirkan ketidakadilan.²⁰⁹ *Interest free income* merupakan rasio pendapatan bebas bunga yang dihitung dengan membandingkan pendapatan bebas bunga terhadap total pendapatan.²¹⁰ Semakin besar prosentase *interest free income* menunjukkan bahwa dalam operasionalnya bank syari'ah telah bebas dari praktik ribawi. Semakin tinggi prosentase pendapatan bebas bunga maka semakin bagus pula kinerja bank syari'ah dalam menegakkan keadilan. Berikut ini adalah data *Interest Free Income* Bank Umum Syari'ah di Indonesia.

²⁰⁸ Afrinaldi. 2013. *Analisa Kinerja Perbankan Syari'ah Indonesia Ditinjau dari Maqasid Syari'ah: Pendekatan Maqsid Syari'ah Index (SMI) dan Profitabilitas Bank Syari'ah*. Jurnal Forum Riset ekonomi dan Keuangan Syari'ah. hlm 12

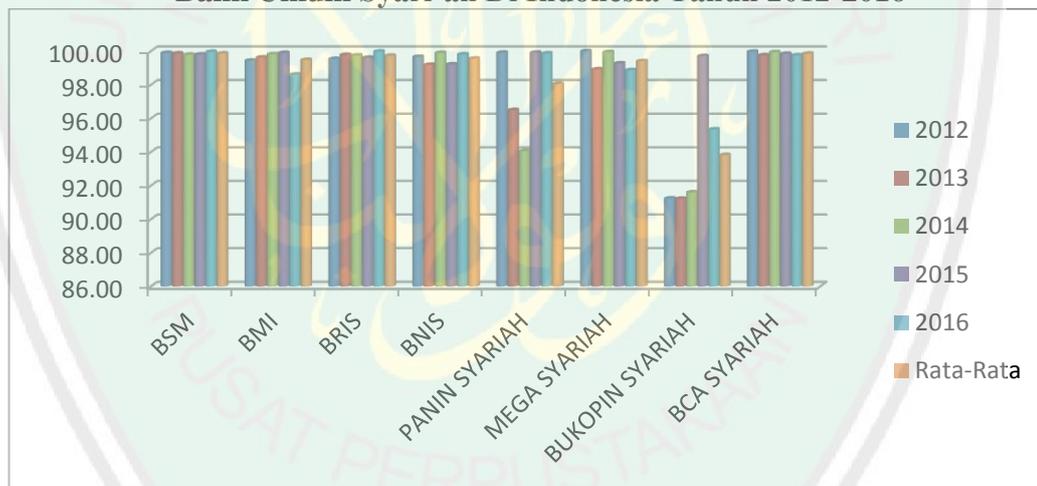
²⁰⁹ Afrinaldi. *Analisa Kinerja Perbankan Syari'ah Indonesia* .hlm 12

Tabel 4.15
Interest Free Income Ratio (dalam %)
Bank Umum Syari'ah (BUS) di Indonesia Tahun 2012-2016

No	Nama Bank	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-Rata
1.	BSM	99,90	99,87	99,79	99,80	99,96	99,86
2.	BMI	99,44	99,62	99,82	99,90	98,61	99,48
3.	BRIS	99,54	99,78	99,74	99,61	99,98	99,73
4.	BNIS	99,66	99,19	99,90	99,21	99,81	99,55
5.	PANIN SYARIAH	99,91	96,49	94,06	99,92	99,87	98,05
6.	MEGA SYARIAH	100,00	98,92	99,95	99,27	98,87	99,40
7.	BUKOPIN SYARIAH	91,24	91,22	91,60	99,71	95,35	93,82
8.	BCA SYARIAH	99,97	99,76	99,95	99,84	99,76	99,85

Sumber : Data Sekunder Diolah Peneliti

Gambar 4.16
Interest Free Income Ratio
Bank Umum Syari'ah Di Indonesia Tahun 2012-2016



Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti

Tabel 4.15 dan gambar 4.16 diatas menunjukkan besarnya prosentase *interest free income* dari Bank Umum Syari'ah rata-rata adalah 99%. Hal tersebut menunjukkan pendapatan yang diperoleh oleh bank syari'ah hampir seluruhnya adalah bebas dari bunga.

3. *Maqashid syari'ah* tujuan ketiga yaitu memelihara *kemashlahatan (Jalb al Maslahah)*

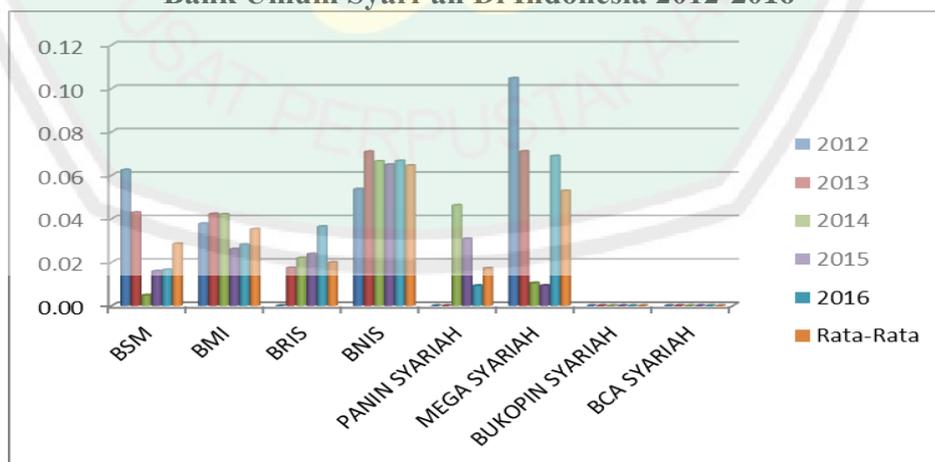
Untuk mengukur kinerja *maqashid syari'ah* digunakan *zakat ratio* dan *bank's profit ratio*. Salah satu peran penting keberadaan bank *syari'ah* adalah untuk mendistribusikan kekayaan kepada semua golongan. Salah satu instrumen yang bisa digunakan dalam mendistribusikan kekayaan adalah melalui instrumen zakat. Berikut ini adalah data *zakat ratio* yang dilakukan oleh Bank Umum Syari'ah:

Tabel 4.16
Zakat Ratio (dalam %)
Bank Umum Syari'ah (BUS) di Indonesia Tahun 2012-2016

	Nama Bank	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-Rata
1.	BSM	0.06	0.04	0.00	0.02	0.02	0.03
2.	BMI	0.04	0.04	0.04	0.03	0.03	0.04
3.	BRIS	0.00	0.02	0.02	0.02	0.04	0.02
4.	BNIS	0.05	0.07	0.07	0.06	0.07	0.06
5.	PANIN SYARIAH	0.00	0.00	0.05	0.03	0.01	0.02
6.	MEGA SYARIAH	0.10	0.07	0.01	0.01	0.07	0.05
7.	BUKOPIN SYARIAH	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
8.	BCA SYARIAH	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00

Sumber : Data Sekunder Diolah Peneliti

Gambar 4.17
Zakat Ratio (ZR)
Bank Umum Syari'ah Di Indonesia 2012-2016



Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti

Zakat Ratio (ZR) merupakan perbandingan zakat yang dikeluarkan oleh bank *syari'ah* terhadap total aset yang dimiliki. Semakin besar prosentase *zakat ratio* menunjukkan bahwa bank *syari'ah* semakin baik dalam menjalankan fungsi distribusi kekayaan kepada masyarakat dan semakin bagus pula kinerjanya dalam memelihara *kemashlatan*.²¹¹ Dari tabel 4.16 dan gambar 4.17 di atas menunjukkan bahwa pada periode pengamatan dalam penelitian ini, zakat yang dikeluarkan oleh bank *syari'ah* memiliki prosentase yang masih sangat kecil yaitu 0,00%-0,10%. Hal tersebut menunjukkan bahwa bank *syari'ah* masih belum optimal dalam melakukan fungsi pemerataan distribusi. Selain dilihat dari *zakat ratio*, fungsi distribusi juga bisa dilihat dari *bank's profit ratio* yang dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.17
Bank's Profit Ratio (dalam %)
Bank Umum Syari'ah (BUS) di Indonesia Tahun 2012-2016

	Nama Bank	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-Rata
1.	BSM	1.49	1.02	1.15	0.41	0.41	0.90
2.	BMI	0.87	0.31	0.09	0.13	0.14	0.31
3.	BRIS	0.72	0.74	0.03	0.51	0.61	0.52
4.	BNIS	0.96	0.80	0.84	1.15	0.96	0.94
5.	PANIN SYARIAH	1.64	0.53	1.14	0.86	1.26	1.09
6.	MEGA SYARIAH	2.26	1.64	0.25	0.22	1.80	1.24
7.	BUKOPIN SYARIAH	0.48	0.45	0.17	0.51	0.93	0.51
8.	BCA SYARIAH	0.52	0.45	0.42	0.61	0.93	0.59

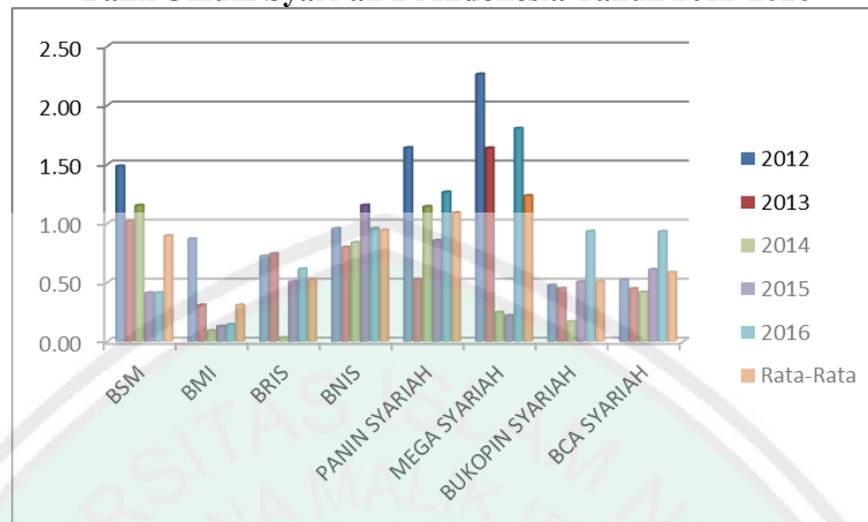
Sumber : Data Sekunder Diolah Peneliti

Bank's profit ratio merupakan perbandingan laba bersih terhadap total aset yang dimiliki. Semakin besar keuntungan yang diperoleh bank *syari'ah* maka akan berdampak pada peningkatan kesejahteraan tidak hanya pemilik dan pegawai bank *syari'ah* tetapi dapat berdampak pada semua *stakeholder* perbankan *syari'ah*, yang artinya semakin besar nilai dari *bank's profit ratio* maka semakin besar pula peran bank *syari'ah* dalam memelihara *kemaslahatan*.²¹²

²¹¹ Afrinaldi. *Analisa Kinerja Perbankan Syari'ah Indonesia* .hlm 12

²¹² Afrinaldi. *Analisa Kinerja Perbankan Syari'ah Indonesia* .hlm 12

Gambar 4.18
Bank's Profit Ratio
Bank Umum Syari'ah Di Indonesia Tahun 2012-2016



Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti

Dari tabel 4.17 dan gambar 4.18 diatas, dapat dilihat bahwa rata-rata *Bank's Profit Ratio* pada Bank Umum Syari'ah di Indonesia masih berkisar antara 0.31% - 1.24% dan bank syari'ah yang mempunyai rata-rata profit tertinggi selama periode penelitian ini adalah Bank Mega Syari'ah yaitu sebesar 1.24%. Dengan *profit ratio* yang tinggi maka bank memiliki banyak kesempatan untuk melakukan kemashlahatan kepada para pegawainya dan *stakeholdernya*.

D. *Size* Perusahaan Bank Umum Syari'ah (BUS) di Indonesia

Ukuran (*size*) perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, jumlah tenaga kerja, *size*, nilai pasar saham, dan lain-lai.²¹³ *Size* perusahaan dalam penelitian ini diprosikan dengan total aset. Berikut ini adalah data *size* perusahaan Bank Umum Syari'ah (BUS) yang diprosikan dengan total aset:

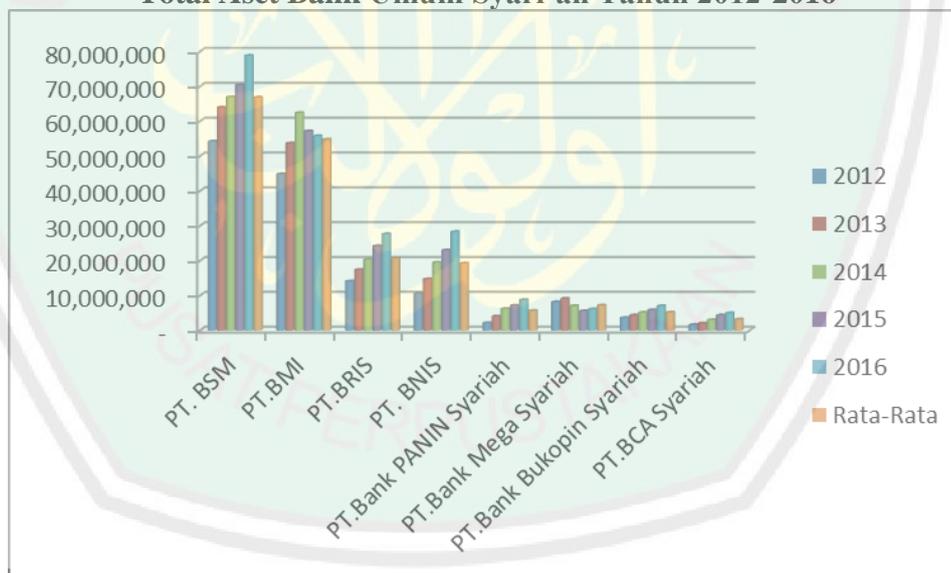
²¹³ Abdul Halim. 2015. *Manajemen Keuangan Bisnis, Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: Mitra Wacana Media. hlm 125

Tabel 4.18
Total Aset
Bank Umum Syari'ah (BUS) Tahun 2012-2016
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Nama Bank	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-Rata
1	PT.BSM	54,229,395	63,965,361	66,942,422	70,369,708	78,831,721	66,867,721
2	PT.BMI	44,854,413	53,723,978	62,413,310	57,140,616	55,786,397	54,783,743
3	PT.BRIS	14,088,914	17,400,914	20,343,249	24,230,247	27,687,188	20,750,102
4	PT.BNIS	10,645,313	14,708,504	19,492,112	23,017,667	28,314,175	19,235,554
5	PT.BANK PANIN SYARI'AH	2,140,482	4,052,700	6,207,678	7,134,234	8,757,963	5,658,611
6	PT. BANK MEGA SYARI'AH	8,163,608	9,121,575	7,042,486	5,559,819	6,135,241	7,204,546
7	PT.BANK BUKOPIN SYARI'AH	3,616,107	4,343,069	5,161,300	5,827,153	7,019,598	5,193,445
8	PT.BCA SYARI'AH	1,602,180	2,041,418	2,994,449	4,349,580	4,995,606	3,196,647

Sumber: Data Sekunder diolah Peneliti

Gambar 4.19
Total Aset Bank Umum Syari'ah Tahun 2012-2016



Sumber: Data Diolah Peneliti

Dari tabel 4.18 dan gambar 4.19 diatas dapat dilihat perkembangan aset Bank Umum Syari'ah (BUS) dari tahun 2012-2016 yang jumlahnya meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2016, aset tertinggi diraih oleh Bank Syari'ah

Mandiri sebesar 78,83 Triliun dan aset terendah dimiliki oleh BCA *Syari'ah* sebesar 4,99 Triliun. Sedangkan rata-rata total aset selama periode 2012-2016, aset tertinggi berturut-turut diraih oleh Bank *Syari'ah* Mandiri sebesar 66,8 Triliun, Bank Muamalat Indonesia sebesar 54,7 Triliun, BRI *Syari'ah* 20,7 Triliun, BNI *Syari'ah* 19,2 Triliun. Rata-rata total aset terendah diraih oleh BCA *Syari'ah* sebesar 3,1 Triliun.

Semakin besar total aset yang dimiliki bank *syari'ah* maka semakin besar pula *size* perusahaan tersebut. Sehingga dalam ini bank *syari'ah* yang mempunyai *size* terbesar adalah Bank *Syari'ah* Mandiri. Dan bank *syari'ah* yang mempunyai *size* terkecil adalah BCA *Syari'ah*.

E. Hasil Uji *Partial Least Square* (PLS)

Partial Least Square (PLS) merupakan metode analisis yang *powerful* karena dapat diterapkan pada semua skala data, tidak membutuhkan banyak asumsi dan ukuran sampel tidak harus besar. PLS selain dapat digunakan sebagai konfirmasi teori juga dapat digunakan untuk membangun hubungan yang belum ada landasan teorinya atau untuk pengujian proposisi.²¹⁴ Analisa pada *Partial Least Square* (PLS) dilakukan melalui 3 tahap yaitu:

- a. Analisa *outer model* / Model pengukuran
- b. Analisa *Inner model* / Model struktural
- c. Pengujian hipotesis

Berikut ini adalah hasil pengujian *Partial Least Square* (PLS) dalam penelitian ini:

1. Analisa *Outer Model*

Analisa *outer model* dilakukan untuk memastikan bahwa *measurement* yang digunakan layak untuk dijadikan pengukuran (valid dan reliabel). *Outer model* menspesifikasi Analisa *outer model* dapat dilihat melalui beberapa indikator, yaitu:

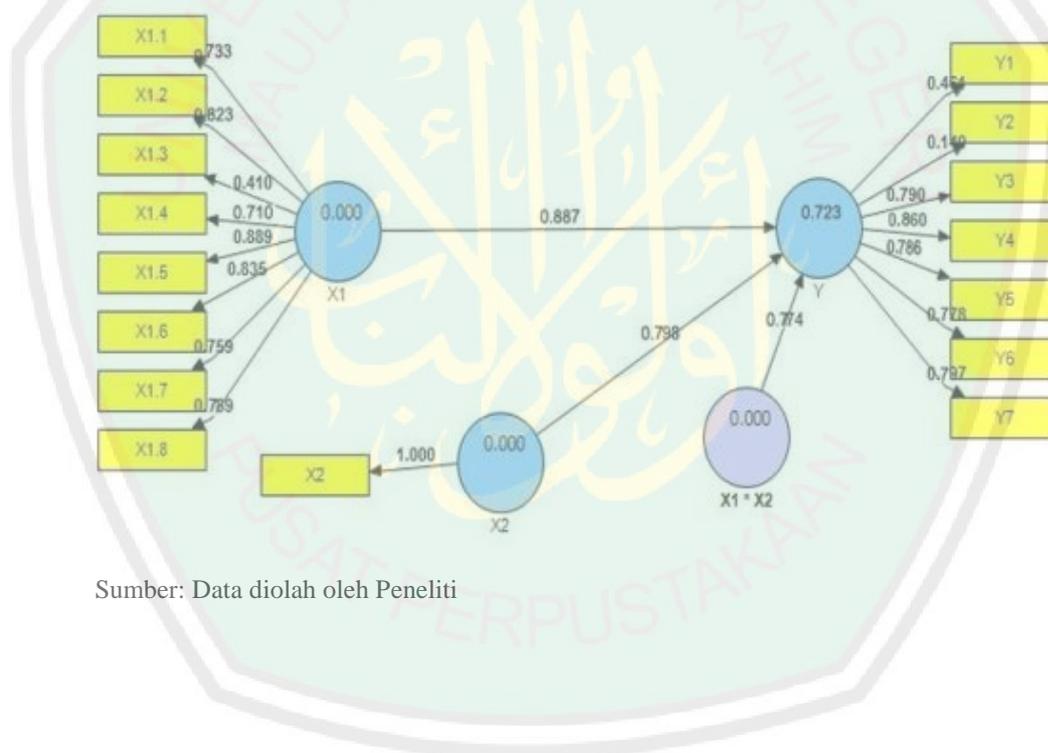
- a) *Convergen validity*, dengan nilai $> 0,7$

²¹⁴ I Gede Nyoman Mindra dan I Made Sumertajaya. 2008. *Permodelan Persamaan Struktural Dengan Partial Least Square*. Semnas Matematika dan Pendidikan Matematika 2008. hlm 119

- b) *Discriminant validity*, nilai ini merupakan nilai *cross loading* faktor yang berguna untuk mengetahui apakah konstruk memiliki diskriminan yang memadai yaitu dengan cara membandingkan nilai *loading* pada konstruk yang dituju harus lebih besar dibandingkan dengan nilai *loading* pada konstruk lain.
- c) *Composite Reliability*, dengan nilai $> 0,7$
- d) *Average Variance Extracted (AVE)*, dengan nilai $> 0,5$
- e) *Cronbach Alpha*, dengan nilai $> 0,6$

Berikut ini adalah model struktural dari pengujian *Partial Least Square (PLS)*:

Gambar 4.20
Model Pengukuran dan Struktural Tahap 1
Partial Least Square (PLS)



Sumber: Data diolah oleh Peneliti

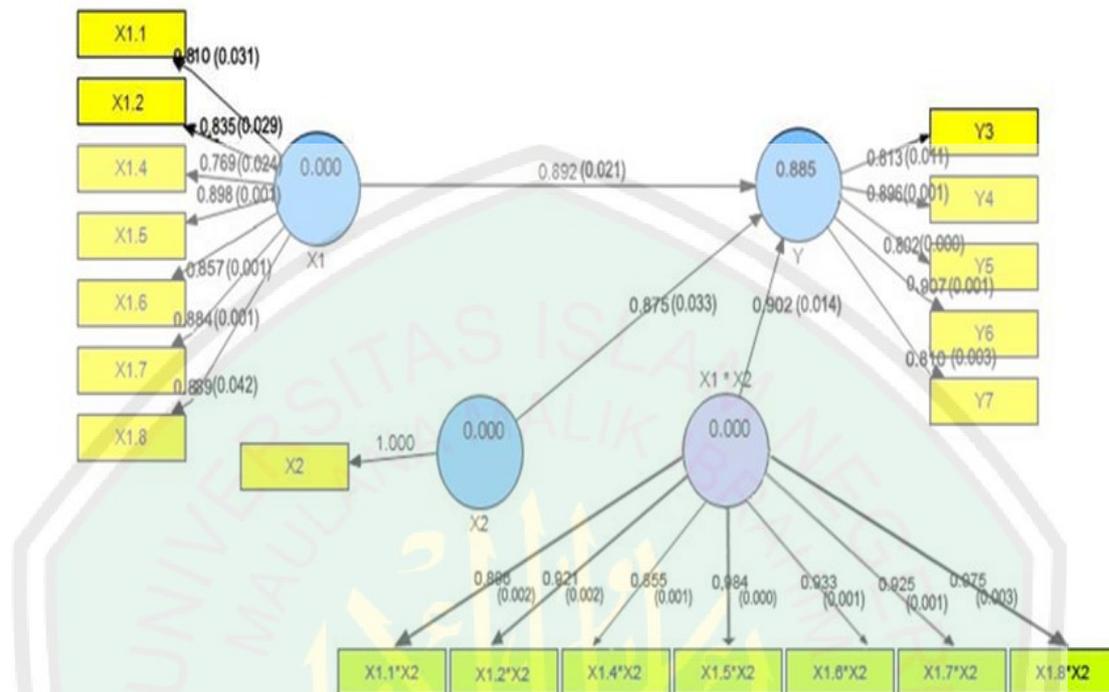
Tabel 4.19
Hasil Uji Validitas Konvergen Tahap 1

Variabel	Indikator	Nama Indikator	Nilai Loading Factor	Keterangan
X ₁	X _{1.1}	<i>Non Performance Financing (NPF) Gross</i>	0.733	Valid
	X _{1.2}	<i>Non Performance Financing (NPF) Net</i>	0.823	Valid
	X _{1.3}	Aktiva Produktif Bermasalah	0.410	Tidak valid
	X _{1.4}	<i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i>	0.710	Valid
	X _{1.5}	<i>Return On Asset (ROA)</i>	0.889	Valid
	X _{1.6}	<i>Return On Equity (ROE)</i>	0.835	Valid
	X _{1.7}	<i>Net Operating Margin (NOM)</i>	0.759	Valid
	X _{1.8}	<i>Capital Adquacy Ratio (CAR)</i>	0.789	Valid
X ₂	X ₂	Total aset	1.000	Valid
Y	Y _{1.1}	<i>Education and Training Expense</i>	0.464	Tidak valid
	Y _{1.2}	<i>Research Expense</i>	0.140	Tidak valid
	Y _{1.3}	<i>Publicity Expense</i>	0.790	Valid
	Y _{1.4}	<i>Mudhorobah Musyarokah Ratio</i>	0.860	Valid
	Y _{1.5}	<i>Interest free income</i>	0.786	Valid
	Y _{1.6}	<i>Zakah ratio</i>	0.778	Valid
	Y _{1.7}	<i>Bank's profit ratio</i>	0.787	Valid

Sumber: Data diolah oleh Peneliti

Dari tabel 4.19 dan gambar 4.20 diatas, dapat diketahui bahwa seluruh indikator dari variabel X₁, X₂ dan Y telah memenuhi *convergen validity* karena masing-masing indikator mempunyai loading factor > 0,7 kecuali untuk indikator X_{1.3}, Y_{1.1} dan Y_{1.2} masih belum memenuhi syarat *convergen validity* karena mempunyai nilai loading factor kurang dari 0,7, oleh karena itu indikator tersebut harus dihapus dari permodelan untuk mendapatkan *output* yang lebih optimal. Berikut ini adalah hasil pengujian model pengukuran dan struktural tahap 2 :

Gambar 4.21
Model Pengukuran dan Struktural Tahap 2
Partial Least Square (PLS)



Sumber: Data diolah oleh Peneliti

Gambar 4.21 diatas adalah gambar output model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*) tahap hasil pengolahan data dengan menggunakan *Partial Least Square* (PLS). output tahap 2 tersebut dilakukan dengan mereduksi indikator $X_{1,3}$ (aset produktif bermasalah), $Y_{1,1}$ (*Education and Training Expense*) dan $Y_{1,2}$ (*Research Expense*) karena indikator tersebut merupakan indikator yang tidak valid pada pengukuran sebelumnya sehingga harus dikeluarkan dari permodelan untuk mendapatkan hasil yang optimal. Berikut ini adalah tabel model pengukuran hasil uji validitas konvergen tahap 2:

Tabel 4.20
Hasil Uji Validitas Konvergen Tahap 2

Variabel	Indikator	Nama Indikator	Nilai Loading Factor	Keterangan
X ₁	X _{1.1}	<i>Non Performance Financing (NPF) Gross</i>	0.810	Valid
	X _{1.2}	<i>Non Performance Financing (NPF) Net</i>	0.835	Valid
	X _{1.4}	<i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i>	0.769	Valid
	X _{1.5}	<i>Return On Asset (ROA)</i>	0.898	Valid
	X _{1.6}	<i>Return On Equity (ROE)</i>	0.857	Valid
	X _{1.7}	<i>Net Operating Margin (NOM)</i>	0.884	Valid
	X _{1.8}	<i>Capital Adquacy Ratio (CAR)</i>	0.889	Valid
X ₂	X ₂	Total aset	1.000	Valid
Y	Y _{1.3}	<i>Publicity Grant</i>	0.813	Valid
	Y _{1.4}	<i>Mudhorobah Musyarokah Ratio</i>	0.896	Valid
	Y _{1.5}	<i>Interest free income</i>	0.802	Valid
	Y _{1.6}	<i>Zakah ratio</i>	0.907	Valid
	Y _{1.7}	<i>Bank's profit ratio</i>	0.810	Valid
Interaksi X1.X2				
X ₁ *X ₂		X _{1.1} *X ₂	0.898	Valid
		X _{1.2} *X ₂	0.921	Valid
		X _{1.4} *X ₂	0.855	Valid
		X _{1.5} *X ₂	0.984	Valid
		X _{1.6} *X ₂	0.933	Valid
		X _{1.7} *X ₂	0.925	Valid
		X _{1.8} *X ₂	0.975	Valid

Sumber: Data dioleh oleh Peneliti

Dari tabel 4.20 dan gambar 4.21 diatas, maka dapat dilihat bahwa seluruh indikator dari masing-masing variabel kesehatan bank syari'ah (X1), size perusahaan (X2) dan kinerja *maqashid syari'ah* (Y) telah memenuhi *convergen validity* karena seluruhnya mempunyai nilai > 0,7.

Tabel 4.21
Evaluasi *Diskriminant Validity* dengan *Square Root Average Variance Extracted (AVE)*

	X1	X1*X2	X2	Y
X1	(0.834)			
X1*X2	0.791	(0.948)		
X2	0.164	0.605	(1.000)	
Y	0.824	0.666	0.197	(0.873)

Sumber: Data diolah Peneliti

Evaluasi model pengukuran dengan *root square Average Variance Extracted (AVE)* adalah dengan membandingkan nilai akar AVE dengan korelasi antar konstruk. Jika nilai akar AVE (diagonal) lebih besar dari korelasi antar variabel laten maka *discriminant validity* yang terpenuhi. Berdasarkan tabel 4.21 tampak bahwa nilai *root square AVE* pada variabel X1 (0.834), X₁*X₂ (0.948), X₂ (1.000) dan Y (0.873) lebih besar daripada korelasi antar variabel latennya sehingga variabel X₁, X₁*X₂, X₂ dan Y sudah memenuhi *Diskriminant Validity*.

Tabel 4.22
Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha

	X1	X1*X2	X2	Y
CR	0.874	0.964	1.000	0.865
CA	0.789	0.943	1.000	0.794

Sumber: Data diolah Peneliti

Evaluasi model pengukuran dengan menggunakan *Composite Reliability (CR)* dan *Cronbach's Alpha (CA)* adalah untuk menentukan apakah konstruk memiliki reliabilitas yang tinggi atau tidak. Nilai *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha* yang lebih besar dari 0.700 menyatakan bahwa konstruk tersebut adalah reliabel. Berdasarkan tabel 4.22 dapat diketahui bahwa nilai *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha* dari setiap variabel laten lebih dari 0.700 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel laten tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi.

2. Analisa *Inner Model*

Inner model atau analisa struktural model dilakukan untuk memastikan bahwa model struktural yang dibangun *robust* dan akurat. Evaluasi *inner model* dapat dilihat dari beberapa indikator:

a) Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.23
Hasil *R-Square*

Variabel	<i>R-square</i>
X1, X2, X1*X2 => Y	0.87

Sumber: Data diolah oleh Peneliti

Koefisien determinasi (*R-square*) yang didapatkan dari model, variabel X_1 (*Kesehatan Bank Syariah*), X_2 (*Size Perusahaan*) dan Interaksi X_1 dengan X_2 terhadap variabel Y (*Kinerja Maqashid Syariah*) sebesar 0.87 menyatakan bahwa *Kinerja Maqashid Syari'ah* mampu dijelaskan oleh variabel *Kesehatan Bank Syariah*, *Size Perusahaan* dan Interaksi X_1 dengan X_2 sebesar 87% dan sisanya sebesar 13% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian.

b) *Model Of Fits*

Tabel 4.24
Model Of Fits

<p><i>Average path coefficient (APC)</i>=0.307, <i>P</i>=0.008 <i>Average R-squared (ARS)</i>=0.381, <i>P</i>=0.002 <i>Average adjusted R-squared (AARS)</i>=0.330, <i>P</i>=0.005 <i>Average block VIF (AVIF)</i>=1.168, acceptable if ≤ 5, ideally ≤ 3.3 <i>Tenenhaus GoF (GoF)</i>=0.470, small ≥ 0.1, medium ≥ 0.25, large ≥ 0.36</p>

Sumber: Data diolah oleh Peneliti

Beberapa kriteria *Goodness Of Fit* yang terdapat pada Smart PLS 3 yaitu *Average R-Squared (ARS)*, *Average Variance Inflation Factor (AVIF)* dan *Average Path Coefficients (APC)*. Nilai *p* (signifikansi) untuk APC dan ARS harus lebih kecil dari 0.05 atau signifikan. Selain itu nilai AVIF sebagai indikator multikolinieritas harus lebih kecil dari 5. Hasil *Output* menunjukkan kriteria *Goodness Of Fit* telah terpenuhi yaitu dengan nilai APC sebesar 0.307 dan nilai ARS sebesar 0.381 serta signifikan. Nilai AVIF sebesar 1.168 juga telah memenuhi kriteria sedangkan *Tenenhaus GOF* menunjukkan nilai lebih dari 0.36 sehingga termasuk ke dalam model *fit (large)*.

3. Pengujian hipotesis

Untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antar variabel maka perlu dilakukan uji hipotesis. Hasil pengujian hipotesis bisa dilihat dari nilai T-statistik dan dari nilai probabilitas. Jika nilai T-statistik lebih besar dari T-tabel, maka hipotesis diterima.²¹⁵ Untuk tingkat keyakinan 95% (alpha 5%) maka nilai T-tabel untuk hipotesis dua arah (*two-tailed*) adalah $\geq 1,96$ dan untuk hipotesis satu arah (*one-tailed*) adalah $\geq 1,64$.²¹⁶ Sedangkan pengujian hipotesis yang menggunakan probabilitas dapat dilihat dari nilai *P-Value*. Jika nilai *P-Value* lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima. Nilai *Path Coefisiens* dan *P-Value* antar variabel hasil pengujian hipotesis bisa dilihat pada gambar model struktural (lihat Gambar 4.21). Berikut ini adalah tabel hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini:

Tabel 4.25
Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	<i>Path Coefficient</i>	<i>Standard Error</i>	<i>T-Statistics</i>	<i>P-Value</i>
X1 => Y	0.892	0.152	5.854	0.021
X2 => Y	0.875	0.129	5.714	0.033
X1*X2 => Y	0.902	0.144	6.952	0.013

Sumber : Data Sekunder Diolah Peneliti

Berdasarkan tabel 4.25 dapat diketahui keputusan dari pengujian hipotesis yang telah diajukan pada penelitian ini adalah :

1) Pengaruh Kesehatan Bank *Syari'ah* (X₁) terhadap Kinerja *Maqashid Syari'ah* (Y)

Hipotesis 1 yaitu X₁ (*Kesehatan Bank Syariah*) berpengaruh terhadap Y (*Kinerja Maqashid Syariah*) telah terbukti karena dengan nilai *Path Coefficients* sebesar 0.892 dan nilai *Standard Error* sebesar 0.152 maka didapatkan nilai *P-Value* sebesar $0.021 < 0.05$ sehingga diputuskan menerima hipotesis 1 yang telah diajukan yaitu kesehatan bank *syari'ah* berpengaruh positif terhadap kinerja *maqashid syari'ah*.

²¹⁵ Jogiyanto, HM, dan Willy Abdillah. 2015. *Partial Least Square (LPS) Alternatif Structural Equation Modelling (SEM) dalam Penelitian Bisnis*. Yogyakarta : Andi OFFSET. hlm. 211

²¹⁶ Jogiyanto, HM, dan Willy Abdillah. *Partial Least Square (LPS)*. hlm. 211

2) Pengaruh *Size Perusahaan* (X_2) terhadap *Kinerja Maqashid Syari'ah* (Y)

Hipotesis 2 yaitu X_2 (*Size Perusahaan*) berpengaruh terhadap Y (*Kinerja Maqashid Syariah*) terbukti karena dengan nilai *Path Coefficients* sebesar 0.875 dan nilai *Standard Error* sebesar 0.129 maka didapatkan nilai *P-Value* sebesar 0.033 kurang dari 0.05 sehingga diputuskan menerima hipotesis 2 yang telah diajukan yaitu *size perusahaan* (X_2) berpengaruh positif terhadap *kinerja maqashid syari'ah* (Y).

3) Pengaruh *Size Perusahaan* (X_2) sebagai Variabel yang Memoderasi Hubungan Kesehatan Bank *Syari'ah* (X_1) terhadap *Kinerja Maqashid Syari'ah* (Y)

Hipotesis 3 yaitu X_2 (*Size Perusahaan*) memoderasi interaksi X_1 (*Kesehatan Bank Syariah*) terhadap Y (*Kinerja Maqashid Syariah*) terbukti dengan nilai *Path Coefficients* sebesar 0.902 dan *Standard Error* 0.144 maka didapatkan nilai *P-Value* 0.013 sebesar lebih kecil dari 0.05 sehingga diputuskan menerima hipotesis yang telah diajukan yaitu *size perusahaan* (X_2) memoderasi hubungan kesehatan bank *syari'ah* (X_1) terhadap *kinerja maqashid syari'ah* (Y) dengan moderasi dimaksud adalah *Quasi Moderator* yaitu jika koefisien b_2 dinyatakan signifikan dan koefisien b_3 signifikan secara statistika. *Quasi moderasi* merupakan variabel yang memoderasi hubungan antara variabel prediktor dan variabel tergantung di mana variabel moderasi berinteraksi dengan variabel prediktor sekaligus menjadi variabel prediktor.

BAB V PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada 8 Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia selama periode 2012-2016. Dari delapan Bank Umum Syariah (BUS) yang diamati dalam penelitian ini, Bank Syariah Mandiri merupakan bank syariah terbesar jika dilihat dari total aset yaitu rata-rata aset dalam periode penelitian sebesar 66,8 Triliun, sedangkan Bank Umum Syariah terkecil berdasarkan total aset adalah Bank BCA Syariah yaitu rata-rata aset dalam periode penelitian adalah sebesar 3,1 Triliun (Lihat Tabel 4.18). Kecilnya total aset yang dimiliki oleh Bank BCA Syariah adalah karena Bank BCA Syariah merupakan bank yang relatif masih baru beroperasi yaitu sejak 5 April 2010.²¹⁷

Sedangkan untuk kesehatan Bank Syariah yang dilihat dari segi *risk profile* khususnya pada risiko pembiayaan, Bank BCA Syariah merupakan bank syariah dengan tingkat pembiayaan macet yang paling kecil yaitu *Non Performance Financing (NPF) Net* sebesar 0,16%. Sedangkan pembiayaan macet tertinggi adalah pada Bank Bukopin Syariah yaitu *Non Performance Financing (NPF) Net* sebesar 3,34% (Lihat Tabel 4.3). Namun demikian pembiayaan macet tersebut masih termasuk dalam kategori aman sehingga secara umum berdasarkan besarnya prosentase pembiayaan macet, Bank Umum Syariah masih termasuk dalam kategori sehat. Bank BCA Syariah merupakan bank syariah dengan tingkat *Non Performance Financing (NPF)* terendah merupakan hal yang wajar karena besar kecilnya *Non Performance Financing (NPF)* adalah seiring dengan besar kecilnya pembiayaan yang disalurkan oleh Bank Syariah. Hal ini sesuai dengan fakta bahwa pembiayaan Bank BCA Syariah yang telah disalurkan selama periode penelitian rata-rata adalah 2,1 Triliun per tahun. Berbeda dengan dengan Bank Umum Syariah

²¹⁷ <http://www.bcasyariah.co.id/profil-korporasi/sejarah/>

lainnya seperti Bank Syari'ah Mandiri yang telah menyalurkan pembiayaan rata-rata 83,2 Triliun per tahun.

Kesehatan bank syari'ah yang dilihat dari risiko likuiditas ditunjukkan oleh prosentase *Fiancing to Deposit Ratio* (FDR), dimana seluruh bank syari'ah mempunyai predikat "sangat sehat; sehat dan cukup sehat". Dalam hal ini bank syari'ah telah mampu menjaga likuiditasnya dalam kondisi yang ideal yaitu dengan prosentase $75\% < FDR \leq 85\%$ (Lihat Tabel 4.5). Dengan likuiditas yang cukup, maka bank syari'ah bisa mengatur jumlah pembiayaan yang akan disalurkan dan mempunyai cadangan dana yang cukup jika sewaktu-waktu terjadi penarikan dana oleh nasabah bank.

Sedangkan dalam hal pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) Bank BCA Syari'ah merupakan bank syari'ah yang melaksanakan GCG terbaik yang ditunjukkan dengan nilai komposit $1,47 < 1,50$. Sedangkan Bank Umum Syari'ah lainnya mempunyai predikat pelaksanaan GCG dengan predikat "baik" (Lihat Tabel 4.6). Penilaian pelaksanaan GCG tersebut meliputi *Governance Structure*, *Governance Process* dan *Governance Outcame*.

Variabel kesehatan bank syari'ah pada indikator *earnings* juga menunjukkan predikat "sangat sehat, sehat dan cukup sehat" (Lihat Tabel 4.7; Tabel 4.8 dan Tabel 4.9). Hal tersebut berarti bank syari'ah telah mampu menghasilkan laba dari aset dan *equity* yang dimiliki dengan baik, serta mampu mengelola biaya secara efisien. Dengan demikian bank syari'ah sudah mempunyai pengelolaan aset dan ekuitas yang bagus.

Variabel kesehatan bank syari'ah pada indikator *capital* menunjukkan bahwa seluruh Bank Umum Syari'ah (BUS) selama periode penelitian telah memiliki rasio kecukupan modal dengan sangat memadai, karena seluruh Bank Umum Syari'ah mempunyai prosentase *Capital Adquacy Ratio* (CAR) lebih dari 12%, sehingga secara permodalan seluruh Bank Umum Syari'ah termasuk dalam kategori "sangat sehat" (Lihat Tabel 4.10).

Sementara itu untuk kinerja *maqashid syari'ah* pada Bank Umum Syari'ah untuk kinerja *maqashid syari'ah tujuan pertama* mendidik individu (*jalb al-fard*) menunjukkan kinerja yang cukup bagus yang ditunjukkan oleh

prosentase biaya pendidikan dan pelatihan rata-rata paling tinggi sebesar 3,39 oleh Bank Syari'ah Mandiri (Lihat Tabel 4.11); prosentase biaya penelitian rata-rata paling tinggi sebesar 0,23 oleh Bank Syari'ah Mandiri (Lihat Tabel 4.12) dan prosentase biaya publikasi rata-rata paling tinggi sebesar 7,16% oleh Bank Mega Syari'ah (Lihat Tabel 4.13). Sehingga untuk kinerja *maqashid syari'ah* tujuan pertama mendidik individu (*jalb al-fard*) kinerja yang paling bagus ditunjukkan oleh rasio publikasi, karena dalam hal ini publikasi yang dilakukan oleh bank syari'ah tidak semata-mata bertujuan untuk promosi dalam mencari keuntungan, namun lebih dari itu yaitu publikasi yang dilakukan oleh bank syari'ah bertujuan untuk mengedukasi dan mengenalkan kepada masyarakat tentang bank syari'ah yang merupakan bagian dari sub sistem ekonomi Islam sehingga bisa berdampak dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap perbankan syari'ah.²¹⁸

Sedangkan kinerja *maqashid syari'ah* pada Bank Umum Syari'ah untuk kinerja *maqashid syari'ah* tujuan kedua menegakkan keadilan (*iqamah 'al-adl*) sudah menunjukkan kinerja yang bagus dilihat dari *Mudhorobah Musyarokah Ratio* (MMR) yaitu prosentase *Mudhorobah Musyarokah Ratio* (MMR) rata-rata tertinggi adalah sebesar 67,14% oleh Bank Panin Syari'ah (Lihat Tabel 4.14). Hal ini menunjukkan keberpihakan bank syari'ah dalam menggerakkan sektor riil melalui pembiayaan skim bagi hasil yang dinilai lebih mengutamakan unsur keadilan dinandingkan dengan pembiayaan yang menggunakan skim yang lain. Semakin tinggi model pembiayaan bank *syari'ah* yang menggunakan *mudharabah* dan *musyarakah* menunjukkan bahwa Bank *syari'ah* meningkatkan fungsinya untuk mewujudkan keadilan sosio ekonomi melalui transaksi bagi hasil.²¹⁹

Demikian juga untuk indikator pada *Interest Free Income*, Bank Umum Syari'ah mempunyai kinerja yang sangat bagus yaitu dengan rata-rata

²¹⁸ Afrinaldi. 2013. *Analisa Kinerja Perbankan Syari'ah Indonesia Ditinjau dari Maqasid Syari'ah: Pendekatan Maqsid Syari'ah Index (SMI) dan Profitabilitas Bank Syari'ah*. Jurnal Forum Riset ekonomi dan Keuangan Syari'ah. hlm 10-12

²¹⁹ Afrinaldi. *Analisa Kinerja Perbankan Syari'ah*. hlm 10-12

prosentase 99,86% oleh Bank Syari'ah Mandiri (Lihat Tabel 4.15). Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan yang diperoleh oleh bank *syari'ah* hampir seluruhnya adalah bebas dari suku bunga yang didalamnya mengandung unsur ketidakadilan. Riba (suku bunga) merupakan salah satu instrumen yang dilarang dalam sistem perbankan dan keuangan *syari'ah*. Hal ini disebabkan riba memberikan dampak buruk terhadap perekonomian dan menyebabkan ketidakadilan dalam transaksi ekonomi. Riba memberikan kesempatan yang luas kepada golongan kaya untuk mengeksploitasi golongan miskin. Bank *syari'ah* dituntut untuk menjalankan aktivitas perbankan khususnya investasi yang dilakukan terbebas dari riba. Semakin tinggi rasio investasi yang bebas riba terhadap total investasinya, akan berdampak positif terhadap berkurangnya kesenjangan pendapatan dan kekayaan dalam kehidupan bermasyarakat.²²⁰

Dan kinerja *maqashid syari'ah* pada Bank Umum Syari'ah untuk kinerja *maqashid syari'ah* tujuan ketiga yaitu memelihara *kemashlatan (Jalb al-Mashlahah)* yang ditunjukkan dengan *Zakat Ratio (ZR)* masih menunjukkan kinerja yang kurang bagus yaitu rata-rata *Zakat Ratio (ZR)* yang dikeluarkan oleh bank syari'ah masih sekitar 0,00%-0,06% (Lihat Tabel 4.16). Hal tersebut dikarenakan total zakat yang dibayarkan oleh bank syari'ah memang masih kecil jika dibandingkan dengan total aset yang dimiliki. Dalam hal ini peran bank syari'ah sebagai lembaga yang juga memiliki fungsi dalam pendistribusian kekayaan masih belum berjalan optimal.

Demikian juga dengan *Bank's Profit Ratio* pada Bank Umum Syari'ah di Indonesia juga masih belum optimal yaitu persentasenya masih sekitar 0,31%-1,24% (Lihat Tabel 4.17). Semakin besar keuntungan yang diperoleh bank *syari'ah* maka akan berdampak pada peningkatan kesejahteraan tidak hanya pemilik dan pegawai bank *syari'ah* tetapi dapat berdampak pada semua *stakeholder* perbankan *syari'ah*.²²¹ Demikian juga sebaliknya, dengan rasio profit yang masih rendah, maka bank syari'ah belum bisa banyak melakukan peningkatan kesejahteraan bagi para karyawannya.

²²⁰ Afrinaldi. *Analisa Kinerja Perbankan Syari'ah*. hlm 10-12

²²¹ Afrinaldi. *Analisa Kinerja Perbankan Syari'ah*. hlm 10-12

Menurut hasil penelitian diatas, dinyatakan bahwa hipotesis pertama telah terbukti yaitu terdapat pengaruh antara kesehatan bank *syari'ah* terhadap kinerja *maqashid syari'ah*. Hipotesis kedua terbukti bahwa terdapat pengaruh antara *size* perusahaan terhadap kinerja *maqashid syari'ah* dan hipotesis ketiga juga terbukti bahwa *size* perusahaan memoderasi hubungan kesehatan bank *syari'ah* terhadap kinerja *maqashid syari'ah*.

B. Kesehatan Bank *Syari'ah* Berpengaruh Terhadap Kinerja *Maqashid Syari'ah* pada Bank Umum *Syari'ah* (BUS)

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan *Partial Least Square* (PLS), dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kesehatan bank *syari'ah* berpengaruh besar terhadap kinerja *maqashid syari'ah* pada Bank Umum *Syari'ah* (BUS) di Indonesia (Lihat tabel 4.25).

Hasil penelitian ini mendukung teori *stakeholder* yang diperkenalkan oleh *Stanford Research Institute*,²²² bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri serta hanya berorientasi pada keuntungan semata, namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholdernya* yang dalam hal ini terdiri atas pemegang saham, kreditor, konsumen, pemasok, pemerintah, masyarakat dan pihak lain.²²³

Dalam teori *stakeholder*, disebutkan lebih lanjut bahwa tanggungjawab perusahaan yang semula fokus pada indikator ekonomi (*economic focused*), saat ini telah bergeser dan lebih memperhitungkan faktor-faktor sosial (*social dimensions*) terhadap *stakeholders*, baik internal maupun eksternal.²²⁴

Hasil penelitian ini juga mendukung teori tentang konsep "*The Triple Bottom Line*" menjelaskan adanya pergeseran konsep bisnis dari *single P* yaitu *profit* menjadi *3P* (*Triple Bottom Line*) yaitu *economic prosperity*, *environmental quality* dan *social justice*. *Triple Bottom Line* telah menjadi

²²² Hamdani. 2016. *Good Corporate Governance, Tinjauan Etika dalam Praktik Bisnis*. Jakarta: Mitra Wacana Media. hlm 34

²²³ Imam Ghozali dan Chariri . 2007. *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Unviersitas Diponegoro

²²⁴ Hamdani. *Good Corporate Governance*.hlm 35

pilar untuk mengukur kesuksesan nilai kesuksesan suatu perusahaan²²⁵ dan membangun keunggulan bersaing yang menjadi bagian strategi perusahaan. Konsep tersebut membuat pengertian bisnis yang dilakukan oleh suatu perusahaan tidak hanya berorientasi untuk mencari keuntungan (*profit*) melainkan juga mampu menyejahterakan orang (*people*) yang berorientasi pada *social justice*.

Hal tersebut sejalan dengan prinsip pada kinerja *maqashid syari'ah* yang menyatakan bahwa *maqashid syari'ah* adalah untuk mewujudkan kebaikan sekaligus menghindarkan keburukan, atau memberikan manfaat dan menolak *mudharat* dan menegakkan keadilan.²²⁶

Menurut pendapat Ar-risuni *maqashid syari'ah* adalah:²²⁷

الْعَايَاتُ الَّتِي وُضِعَتِ الشَّرِيعَةُ لِأَجْلِ تَحْقِيقِهَا لِمَصْلَحَةِ الْعِبَادِ

“Tujuan yang ingin dicapai oleh syariat ini untuk merealisasikan kemashlahatan hamba

Demikian juga dengan pendapat yang dikemukakan oleh Asy-syatibi mengatakan bahwa²²⁸:

"الْمَصْلَحَةُ بِأَنَّهَا الْمَحَافَظَةُ عَلَى مَقْصُودِ الشَّارِعِ مِنَ الْخَلْقِ خَمْسَةٌ وَهُوَ أَنْ يَحْفَظَ عَلَيْهِمْ دِينَهُمْ وَنَفْسَهُمْ وَعَقْلَهُمْ وَنَسْلَهُمْ وَمَالَهُمْ. فَكُلُّ مَا يَتَضَمَّنُ حِفْظَ هَذِهِ الْأَصُولِ الْخَمْسَةِ فَهُوَ مَصْلَحَةٌ وَكُلُّ مَا يُفَوِّتُ هَذِهِ الْأَصُولَ فَهُوَ مَفْسَدَةٌ وَدَفْعُهُ مَصْلَحَةٌ"

²²⁵ Elgington, J. 1997. *Cannibals With Forks: The Triple Bottom Line of 21st Century Business*. Capstone Publishing, Oxford. Dikutip dari Ang Swat Lin Lindawati dan Marsella eka Puspita. 2015. *Corporate Social Responsibility : Implikasi Stakeholder dan Legitimacy Gap* dalam Peningkatan Kinerja Perusahaan. Universitas Ma Chung. hlm 15

²²⁶ Oni Sahroni dan Adiwarmarman A.Karim. *Maqashid Bisnis dan Keuangan Islam* .hlm 3

²²⁷ Ahmad ar-Risuni. 1416 H. *Nadzoriyyatul Maqashid 'Inda al Imam Asy-Syatibi*. Kairo: International Institute of Islamic Thought (IIIT), Cet IV, hlm 5. Ismail Hasani. 1416 H. *Nadzoriyyatul Maqashid 'Inda al Imam Ibnu 'Asyur*. Kairo: International Institute of Islamic Thought (IIIT), Cet I, hlm 114 dan 118. Oni Sahroni dan Adiwarmarman Karim. 2016. *Maqashid Bisnis dan Keuangan Islam, Sintesis Fikih dan Ekonomi*. Cet 2. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

²²⁸ Oni Sahroni dan Adiwarmarman A.Karim. *Maqashid Bisnis dan Keuangan Islam* . hlm 6-7

“Mashlahat adalah memenuhi tujuan Allah SWT, yang ingin dicapai ada setiap makhluk-Nya. Tujuan tersebut ada 5 (lima), yaitu melindungi agamanya, jiwanya, akal nya, keturunannya, dan hartanya. Standarnya; setiap usaha yang merealisasikan lima maqashid tersebut, maka itu termasuk mashlahat. Dan sebaliknya, setiap usaha yang menghilangkan lima maqashid tersebut, maka termasuk madharat”.

Dari pendapat Ar-risuni dan Asy-syatibi tersebut sangat jelas bahwa *maqashid syari'ah* adalah memenuhi hajat manusia dengan cara merealisasikan *mashlahatnya* dan menghindari *mafsadah* dari mereka.²²⁹

Untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan, sangat bergantung pada dukungan *stakeholder*. Semakin *powerful* dukungan *stakeholder*, semakin besar kemampuan perusahaan beradaptasi dengan lingkungan. Jadi dapat dikatakan bahwa keberadaan dan keberlangsungan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *stakeholdernya* kepada perusahaan tersebut. Kinerja sosial (*maqashid syari'ah*) perusahaan dianggap sebagai bagian dari dialog antara perusahaan dengan *stakeholdernya*.²³⁰

Hasil penelitian ini juga mendukung teori legitimasi²³¹ yaitu perusahaan akan terus berupaya untuk memastikan bahwa perusahaan beroperasi dalam norma yang ada dalam masyarakat atau lingkungan dari tempat perusahaan berada. Perubahan nilai dan norma sosial dalam masyarakat sebagai konsekuensi perkembangan peradaban manusia merupakan salah satu contoh yang melatarbelakangi pergeseran dari legitimasi. Legitimasi organisasi dapat dilihat sebagai sesuatu yang diberikan masyarakat kepada perusahaan atau sesuatu yang diinginkan atau dicari perusahaan dari masyarakat yang akan menjadi manfaat atau sumber daya potensial bagi perusahaan untuk bertahan hidup.

Perbedaan antara nilai perusahaan dengan nilai masyarakat sering diartikan sebagai *“legitimacy gap”* yang akan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam melanjutkan kegiatan usahanya.²³² Apabila operasi

²²⁹ Oni Sahroni dan Adiwarmarman A.Karim. *Maqashid Bisnis dan Keuangan Islam* . hlm 3

²³⁰ Hamdani. *Good Corporate Governance*. hlm 35

²³¹ Dowling, J. dan J.Pfeffer. *Organizational Legitimacy*: hlm 122-136.

²³² Lesmana, Y dan J.Tarigan. *Pengaruh Sustainability* . hlm 101-110.

perusahaan (*corporate activities*) sesuai dengan pengharapan masyarakat (*Society's expectation*) maka akan terjadi kesesuaian termasuk kesesuaian pada nilai sosial dan norma dan sebaliknya. Kinerja *maqashid syari'ah* merupakan bagian dari upaya untuk memperkecil "*legitimacy gap*" tersebut.

Perusahaan dengan kesehatan keuangan yang baik, salah satunya ditandai dengan meningkatnya laba (*earnings*) perusahaan yang sejalan dengan semakin luasnya pengungkapan informasi sosial oleh perusahaan. Sehingga kinerja sosial (*maqashid syari'ah*) akan lebih banyak dilakukan ketika terjadi peningkatan profitabilitas perusahaan.²³³ Sebaliknya perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang rendah akan lebih berkonsentrasi untuk memperbaiki kinerja keuangannya dibandingkan dengan melakukan kinerja sosial (*maqashid syari'ah*). Hal ini, membuktikan bahwa faktor *earnings* atau profitabilitas bank *syari'ah* menjadi faktor yang sangat berpengaruh dalam mempengaruhi besar kecilnya kinerja *maqashid syari'ah*.

Namun, kesehatan sebuah perusahaan ternyata tidak cukup hanya dilihat dari kesehatan keuangan saja. Analisis yang lebih mendalam mengharuskan perusahaan untuk mengikutkan penilaian tata kelola perusahaan untuk menilai kesehatan perusahaan secara lebih komprehensif, termasuk dalam hal ini adalah bank *syari'ah*.

Pelaksanaan *Good Corporate Governance (GCG)* menjadi penting bagi bank *syari'ah* seiring dengan tumbuh dan berkembangnya bank *syari'ah* karena terkait dengan berbagai resiko kerugian yang jika tidak diperhatikan akan merusak citra bank *syari'ah* dan bisa menjerumuskan bank *syari'ah* pada kehancuran.²³⁴ Oleh karena itu pertumbuhan bank *syari'ah* perlu diiringi dengan pencegahan dari berbagai resiko kerugian, baik kerugian finansial maupun resiko reputasi.

Hal tersebut dikuatkan oleh pendapat Muhammad Umar Chapra, yang menekankan pentingnya *Good Corporate Governance* di lembaga keuangan *syari'ah*. *Good Corporate Governance (GCG)* adalah pilar penting yang harus

²³³ Sari Rizkia Anggita. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan* . hlm.1

²³⁴ Agustianto. <https://shariaeconomics.wordpress.com/tag/gcg-bank-syariah-dan-peran-dps/>

diciptakan untuk mewujudkan bank *syari'ah* yang unggul dan tangguh. Penerapan *Good Corporate Governance (GCG)* menjadi semakin penting karena konsep bank *syari'ah* menggunakan *risk sharing*.²³⁵

Pentingnya penerapan *Good Corporate Governance (GCG)* pada bank *syari'ah* juga didukung oleh teori kebangkrutan (*fraud*) karena *fraud* diantaranya bisa terjadi pada *fraudulent statement* (laporan keuangan yang dimanipulasi).²³⁶

Teori kebangkrutan (*Fraud*) menyebutkan bahwa *fraud* yang terungkap merupakan bagian kecil dari seluruh *fraud* yang sebenarnya terjadi. Karena itu upaya utama yang harus dilakukan adalah pencegahan. *Fraud* dalam hubungan kerja menggunakan suatu bagan yang dikenal dengan *fraud tree* (pohon *fraud*) yang dikembangkan oleh *Association of Fraud Examiners* dan merupakan acuan yang digunakan dalam pemeriksaan *fraud*. Pohon *fraud* dalam perusahaan terdiri atas *corruption*, *asset misappropriation* (pengambilan aset secara ilegal) dan *fraudulent statement* (laporan yang dimanipulasi). Dan *fraud* yang paling sering terjadi di dalam perusahaan adalah manipulasi dalam laporan keuangan. *Good Corporate Governance* merupakan tatakelola perusahaan yang dapat diandalkan untuk mengurangi dan mencegah terjadinya kecurangan tersebut.²³⁷

Prinsip-prinsip pelaksanaan *Good Corporate Governance (GCG)* yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW memiliki 10 karakteristik khusus diantaranya: *participation*, *rule of law* (penegakan hukum), transparansi, orientasi pada konsensus atau kesepakatan, keadilan (kesetaraan), efektivitas dan efisiensi, akuntabilitas, *strategic vision* (wawasan kedepan), responsif dan daya tanggap.²³⁸ Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance (GCG)* tersebut diperlukan untuk mencapai kesinambungan perusahaan (*sustainability*) dengan memperhatikan para pemangku kepentingan (*stakeholder*).

²³⁵ M.Umer Chapra and Habib Ahmed. *Corporate Governance*. hlm 14

²³⁶ Hamdani. *Good Corporate Governance*. hlm 153

²³⁷ Hamdani. *Good Corporate Governance*. hlm 154

²³⁸ Hamdani. *Good Corporate Governance*. hlm 71

Prinsip keterbukaan (*Transparency*) mengandung unsur pengungkapan (*disclosure*) dan penyediaan informasi secara tepat waktu, memadai, jelas dan akurat dan dapat diperbandingkan serta mudah diakses oleh pemangku kepentingan dan masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah SWT dalam Surat An-Nisa' ayat 58:

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ
النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا
بَصِيرًا﴾

Artinya: “*Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat (hak/informasi) kepada yang berhak menerimanya*” (QS. An-Nisa:58)

Sedangkan prinsip keadilan (*fairness*) mengandung unsur perlakuan yang adil dan kesempatan yang sama sesuai dengan proporsinya dalam memenuhi hak-hak pemangku kepentingan berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Kesetaraan mengandung unsur kesamaan perlakuan dan kesempatan, sehingga senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham, nasabah dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan dari masing-masing pihak yang bersangkutan. Prinsip keadilan tersebut sesuai dengan perintah Allah dalam Al-Qur'an Surat An-nahl ayat 90:

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايِ ذِي الْقُرْبَىٰ
وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ
لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ﴾

Artinya: “*Sesungguhnya Allah memerintahkan kamu untuk berlaku adil dan berbuat kebaikan*” (QS.An.Nahl : 90)

Dengan melaksanakan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) maka kecurangan dalam perusahaan dapat dihindari sehingga bisa meningkatkan kesehatan perusahaan baik secara finansial maupun non finansial. *Good Corporate Governance* (GCG) memiliki peran penting dalam

upaya pencapaian laba maksimal pada perusahaan sehingga semakin meningkatkan kesehatan keuangan perusahaan. Dan kinerja *maqashid syari'ah* akan lebih bisa dilakukan secara optimal ketika perusahaan dalam kondisi pencapaian laba maksimal.

Dengan *earnings* (laba) yang optimal, maka bank *syari'ah* bisa melakukan lebih banyak aktivitas sosial seperti untuk pendidikan, publikasi, dan pembiayaan berbasis sektor riil sebagaimana yang terdapat dalam *maqashid syari'ah* yaitu:²³⁹

- 1) Mendidik individu (*Tahdhib al fard*), yaitu agar masing-masing individu menjadi sumber kebaikan bagi komunitasnya bukan sebaliknya menjadi sumber keburukan bagi setiap manusia. Bank *syari'ah* dituntut untuk ikut berperan serta dalam mengembangkan pengetahuan tidak hanya untuk pegawainya tetapi juga untuk masyarakat banyak. Mendidik individu (*Tahdhib al fard*), merupakan salah satu tujuan *maqashid syari'ah* yaitu *hifdzul aql* (menjaga akal). Akal merupakan karunia Allah yang sangat berharga sehingga setiap manusia diwajibkan untuk menjaganya dengan tidak mengkonsumsi makanan yang bisa merusak akal seperti *khamr* dan setiap muslim diwajibkan untuk menuntut ilmu agar ilmu tersebut bisa diamalkan dalam masyarakat. Pentingnya ilmu dan pendidikan telah terdapat dalam firman Allah dalam Al-Qur'an Surat Al-Mujadalah ayat 11:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
 يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا فَرَفَعَ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
 مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: “Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan

²³⁹ Muhammad Abu Zahrah. 2016. *Ushul al-Fiqh*. Terjemah. Saefullah Ma'shum dkk. Cetakan ke 19. Jakarta: Pustaka Firdaus. hlm 574-578

beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan” (Q.S: Al-Mujadalah: 11)

Dari Surat Al-Mujadalah tersebut sangat jelas bahwa Allah akan memberikan balasan dan memberikan kelebihan beberapa derajat bagi orang-orang yang mau menjaga akal (*hifdzu al-aql*) nya yang merupakan salah satu dari *maqashid syari'ah*.

- 2) Menegakkan keadilan (*Iqamah al 'Adl*), yaitu mewujudkan keadilan dalam semua bidang kehidupan manusia, dalam bidang muamalah dengan menghormati hak dan melaksanakan kewajiban antar pihak yang bermuamalah, karena di mata hukum semua manusia adalah sama tidak ada perbedaan antara yang kaya dan miskin, yang kuat dan yang lemah memiliki kewajiban yang sama yaitu menghormati hak orang lain dan melaksanakan kewajibannya.

Bank *syari'ah* sebagai bagian dari sub sistem ekonomi Islam juga mempunyai fungsi dan peran untuk ikut dalam melakukan distribusi keadilan ekonomi, salah satunya melalui produk pembiayaan dengan akad *mudhorobah* dan *musyarokah* yang menggunakan sistem bagi hasil yang dinilai lebih menunjukkan sisi keadilan. Ekonomi *syari'ah* yang berlandaskan pada prinsip *real based economy* mengharuskan setiap aktivitas moneter berkaitan dan berjalan seimbang dengan sektor riil.²⁴⁰ Diantara ciri khas yang melekat dengan industri jasa keuangan *syari'ah* ialah aset finansial hanya dapat tumbuh dengan proporsional dengan pertumbuhan di aktivitas sektor riil. Salah satu *maqashid syari'ah* adalah *hifdzul maal* (menjaga harta) yang dimaksudkan untuk menciptakan keadilan ekonomi dan agar harta yang ada tidak hanya berputar pada kelompok tertentu saja. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat Al-Hasyr Ayat 7:

²⁴⁰ Oni Sahroni, Adiwaman Karim. *Maqashid Bisnis dan Keuangan Islam*. hlm 80

مَا آفَاءَ اللَّهِ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَى فَلِلَّهِ وَالرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَى
 وَالْيَتَامَى وَالْمَسْكِينِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ
 مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمْ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا
 اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٧﴾

Artinya: “Apa saja harta rampasan (*fai-i*) yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota maka adalah untuk Allah, untuk Rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras hukumannya.” (Q.S: Al-Hasyr: 7)

Keadilan adalah menempati kedudukan yang sangat penting dalam Islam, sehingga berlaku adil dianggap sebagai persyaratan untuk bisa disebut saleh dan bertaqwa pada Allah yang merupakan ciri pokok seorang muslim.²⁴¹

Keadilan ekonomi dimaksudkan agar setiap orang haknya sesuai produktivitas sosialnya dan agar tidak terjadi eksploitasi terhadap orang lain.²⁴²

- 3) Menghasilkan *kemaslahatan (Jalb al Maslahah)*, yaitu menghasilkan *kemaslahatan* umum bukan *kemaslahatan* yang khusus untuk pihak tertentu. *Kemaslahatan* berdasarkan hukum-hukum *syari'ah* dan *nash-nash* agama merupakan *kemaslahatan* yang sebenarnya karena mengarah pada penjagaan terhadap agama, jiwa, harta, akal, dan keturunan. Indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja *maqashid syari'ah* dalam mewujudkan *kemashlahatan*, diantaranya adalah dengan *Zakat Ratio* dan *Bank's Profit Ratio*.

²⁴¹ Muhtadi Ridwan. 2011. *Al-Qur'an dan Sistem Perekonomian*. Malang: UIN Maliki Press. hlm 96

²⁴² Muhtadi Ridwan. *Al-Qur'an dan Sistem Perekonomian*. Malang: UIN Maliki Press. hlm 97

Bank *syari'ah* bukan sekedar institusi bisnis, namun mempunyai visi jauh kedepan yaitu ikut serta dalam mewujudkan kemaslahatan dalam masyarakat. Zakat merupakan salah satu hal yang harus dilakukan oleh bank *syari'ah* untuk mewujudkan kemaslahatan. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an Surat At-Taubah ayat 103:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ
صَلَوَاتِكَ سَكَنٌ لَّهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ (١٠٣)

Artinya: "Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui". (Q.S At-Taubah: 103)

Ayat tersebut diatas menegaskan bahwa zakat disyariatkan untuk tujuan tertentu yaitu pembiasaan diri untuk memberi dan bersedekah untuk kemaslahatan bersama.²⁴³

Demikian juga dengan *Bank's profit ratio* yang juga merupakan indikator untuk mengukur kinerja *maqashid syari'ah* mengandung pengertian bahwa ketika bank *syari'ah* mempunyai keuntungan maka kewajiban bagi bank *syari'ah* juga mendistribusikan keuntungan tersebut sesuai dengan aturan *syari'ah* tanpa *israf* (berlebih-lebihan) dan *tabdzir* (pemubadziran).²⁴⁴ Setidaknya dengan keuntungan yang diperoleh bank *syari'ah* bisa memberikan deviden lebih banyak kepada pemegang saham, meningkatkan pertumbuhan perusahaan dan mempertahankan eksistensi.²⁴⁵

Dana yang ada dalam bank *syari'ah* tidak boleh didiamkan karena itu adalah penimbunan yang diharamkan menurut Al-Qur'an dan Al-Hadist, juga diharamkan karena bertentangan dengan *maqashid syari'ah*, yaitu kewajiban mengembangkan harta sehingga terjadi penambahan produksi supaya bisa

²⁴³ Oni Sahroni. *Maqashid Bbisnis & Keuangan Islam*. hlm 38

²⁴⁴ Oni Sahroni. *Maqashid Bbisnis & Keuangan Islam*. hlm 76

²⁴⁵ Hamdani. *Good Corporate Governance*. hlm 129

merealisasikan maksud Allah dalam menyiapkan kekuatan umat. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Surat Al-Anfal ayat 60:

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ
تُرْهِبُونَ بِهِ عَدُوَّ اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ وَءَاخِرِينَ مِنْ دُونِهِمْ لَا
تَعْلَمُونَهُمُ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يُوَفَّ
إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تُظْلَمُونَ ﴿٦٠﴾

Artinya: “Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi dan dari kuda-kuda yang ditambat untuk berperang (yang dengan persiapan itu) kamu menggentarkan musuh Allah dan musuhmu dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya; sedang Allah mengetahuinya. Apa saja yang kamu nafkahkan pada jalan Allah niscaya akan dibalasi dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dianiaya (dirugikan).” (Q.S Al-Anfal” 60)

Dengan demikian, salah satu maksud (*maqashid syari’ah*) dilarangnya penimbunan harta dan tidak mendistribusikan harta sebagaimana mestinya adalah untuk mewujudkan kekuatan ekonomi pada generasi yang akan datang guna meningkatkan kesejahteraan dan kemaslahatan umat dalam berbagai bidang.²⁴⁶

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rokhmana²⁴⁷ yaitu semakin kecil prosentase *Non Performing Financing* (NPF) mendorong bank syari’ah untuk mengeluarkan dana *Qard*. Hal ini dikarenakan semakin kecil nilai *Non Performance Financing* (NPF) menunjukkan kecilnya pembiayaan yang macet dan mendorong peningkatan laba bank syari’ah dari bagi hasil pembiayaan yang telah disalurkan. Dengan laba yang meningkat maka, bank *syari’ah* bisa lebih leluasa dalam mengatur keuntungan yang diperoleh termasuk dalam meningkatkan kinerja *masqashid syari’ah* karena sudah tidak terbebani dengan permasalahan pada pembiayaan yang macet.

Demikian sebaliknya, bank dengan *Non Performance Financing* (NPF) yang tinggi akan lebih fokus menggunakan dana yang dimiliki untuk

²⁴⁶ Oni Sahroni. *Maqashid Bbisnis & Keuangan Islam*. hlm 77

²⁴⁷ Siti Nila Rokhmana. *Pengaruh Kinerja Keuangan*. hlm viii.

mengurangi kerugian yang disebabkan oleh tingginya pembiayaan yang macet pada bank tersebut,²⁴⁸ sehingga berdampak pada berkurangnya dana yang dikeluarkan untuk meningkatkan kinerja *maqashid syari'ah*.

Dalam penelitiannya, Masroeroh²⁴⁹ juga menyebutkan lebih lanjut bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) bisa berpengaruh terhadap *Mudhorobah Musyarokah Ratio* (MMR) karena dengan tingkat *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang memadai bank syari'ah bisa lebih fleksibel dalam mengatur alokasi pembiayaan yang akan disalurkan, terutama pembiayaan berbasis bagi hasil seperti *mudhorobah* dan *musyarokah*.

Hasil penelitian Rokhmana tersebut, sekaligus mendukung penelitian yang dilakukan oleh Suhartatik²⁵⁰, yaitu besar kecilnya *Non Performance Financing* (NPF) bisa berdampak pada besar kecilnya *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Bank dengan *Non Performance Financing* (NPF) yang kecil akan meningkatkan likuiditas bank karena *Non Performance Financing* (NPF) yang kecil menunjukkan kecilnya pembiayaan yang macet sehingga bisa meningkatkan likuiditas bank syari'ah. Dan dengan likuiditas yang bagus maka bank syari'ah bisa meningkatkan pembiayaan *mudhorobah* maupun *musyarokah* yang menjadi salah satu indikator kinerja *maqashid syari'ah*.

Hal tersebut dikuatkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Trisnadi²⁵¹ yang menyebutkan bahwa *Financing to Depsoit Ratio* (FDR) berbanding lurus dengan pembiayaan *mudhorobah*. Sehingga jika *Financing to Depsoit Ratio* (FDR) meningkat maka pembiayaan *mudhorobah* juga akan meningkat, demikian sebaliknya.

Kesehatan bank syari'ah diantaranya juga ditunjukkan oleh rasio profitabilitas/*Earnings* yang dalam hal ini bisa diukur dengan *Return On Aset*

²⁴⁸ Dwi Ayu Masroeroh. 2016. *Analisa Pengaruh Size Perusahaan, Capital Adquacy Ratio, NPF, ROA, FDR Terhadap Corporate Social Responsibility Bank Umum Syari'ah di Indonesia Periode 2012-2015*. Jurnal Human Falah, Volume 4 No.1 1 Januari-Juni 2017.

²⁴⁹ Dwi Ayu Masroeroh. *Analisa Pengaruh Size Perusahaan*.

²⁵⁰ Nur Suhartatik. 2013. *Determinan Financing to Deposit Ratio Perbankan Syari'ah di Indonesia (2008-2012)*. Jurnal Ilmu Manajemen. Volume 1 Nomor 4. hlm 1183

²⁵¹ Trisnadi. 2015. *Pengaruh Financing to Deposit ratio (FDR) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Pembiayaan Mudhorobah (Studi Kasus Pada Bank Umum Syari'ah Yang Terdaftar di Bank Indonesia Tahun 2012-2014)*. hlm 17

(ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Net Operating Margin* (NOM). *Return on Asset* (ROA) disebut sebagai rentabilitas ekonomis yang merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.²⁵² Sedangkan *Return On Equity* (ROE) merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal tertentu yang dimiliki oleh perusahaan.²⁵³ Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham.²⁵⁴ *Return On Equity* (ROE) yang tinggi menunjukkan kinerja keuangan dan kesehatan perusahaan yang baik, yang mengakibatkan investor tertarik menanamkan modal. Sebaliknya jika nilai *Return On Equity* (ROE) rendah menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan yang tidak baik sehingga investor kurang tertarik untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut.²⁵⁵

Hasil penelitian lain yang sejalan dengan hasil penelitian ini diantaranya adalah Yuliani yang berhasil mengungkapkan adanya pengaruh *earnings* terhadap kinerja *maqashid syari'ah*, yaitu kesehatan bank yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap kinerja sosial bank syari'ah yang diukur dengan *Qard Ratio* (QR).²⁵⁶ Dana *Qard* merupakan dana kebajikan yang diberikan oleh bank syari'ah dengan menggunakan akad *tabarru'* yang tujuannya adalah untuk tolong menolong. Yuliani menyebutkan lebih lanjut bahwa hanya dengan profit yang tinggi maka bank syari'ah bisa memberikan dana *qard* lebih besar kepada masyarakat.

Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Firmansyah dan Rusydiana, menemukan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap kinerja *maqashid syari'ah* yang diproksikan dengan pengeluaran zakat bank

²⁵² Hamdani. *Good Corporate Governance*. hlm 133

²⁵³ Hamdani. *Good Corporate Governance*. hlm 135

²⁵⁴ Riandi D dan Siregar. 2011. *Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Return On Asset, Net Profit Margin, Dan Earning Per Share pada Perusahaan yang Terdaftar di Corporate Governance Perception Index*. Jurnal Ekonomi, Vo.14. No.3

²⁵⁵ Riandi D dan Siregar. *Pengaruh Penerapan Good Corportae Governance*.

²⁵⁶ Sinta Yuliani. *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan* .hlm X.

syari'ah.²⁵⁷ Hal ini dikarenakan tingkat profitabilitas bisa menjadi acuan besar kecilnya zakat yang akan dikeluarkan oleh bank *syari'ah*.²⁵⁸

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lesmana bahwa untuk memperkecil *legitimacy gap*, maka perusahaan didorong untuk meningkatkan kinerja sosial (*maqashid syari'ah*) yang sesuai dengan nilai sosial dan norma yang ada. Dan kinerja sosial (*maqashid syai'ah*) perusahaan akan bisa lebih banyak dilakukan jika terjadi peningkatan profitabilitas perusahaan.²⁵⁹

Kesehatan bank *syari'ah* diantaranya juga ditandai dengan kecukupan modal yang memadai yang bisa dilihat nilai *Capital Adquacy Ratio* (CAR). *Capital Adquacy Ratio* (CAR) yaitu merupakan rasio kecukupan modal yang harus dipenuhi oleh bank *syari'ah* untuk menunjang aktiva yang menunjang resiko.²⁶⁰ Dengan mempunyai nilai *Capital Adquacy Ratio* (CAR) yang cukup, maka bank *syari'ah* telah mempunyai cadangan dalam menghadapi resiko.

Penelitian yang berhasil membuktikan hubungan *Capital Adquacy Ratio* (CAR) terhadap kinerja perusahaan diantaranya dilakukan oleh Raharjo yang menyebutkan bahwa *Capital Adquacy Ratio* (CAR) bisa mempengaruhi profitabilitas perusahaan dan meningkatkan kinerja.²⁶¹ Lebih lanjut Raharjo, menyebutkan bahwa permodalan yang cukup bisa membuat manajemen bank lebih leluasa dalam melakukan kebijakan terutama terkait besar kecilnya pembiayaan yang bisa meningkatkan laba perusahaan. Dengan demikian *Capital Adquacy Ratio* (CAR) memang berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.²⁶²

²⁵⁷ Firmansyah Irman dan Aam Rusydiana. 2013. *Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengeluaran Zakat Pada Bank Umum Syari'ah di Indonesia dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi*. Jurnal Liquidity Vol.2, No.2, Juli-Desember 2013. hlm 110-116

²⁵⁸ Firmansyah Irman dan Aam Rusydiana. *Pengaruh Profitabilitas*. hlm 115

²⁵⁹ Firmansyah Irman dan Aam Rusydiana. *Pengaruh Profitabilitas*. hlm 116

²⁶⁰ Kasmir. 2007. *Bank dan Lembaga Keuangan lainnya*. Jakarta: PT. Rajagrafindo. hlm 198

²⁶¹ Dwi PriyantoRaharjo. 2014. *Pengaruh Rasio CAR, NPL, LDR, BOPO dan NIM Terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia*. Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya, Vol 15, No.2 Desember 2014.

²⁶² Dwi Priyanto Raharjo. *Pengaruh Rasio CAR, NPL, LDR, BOPO dan NIM*. hlm 30

Hasil penelitian yang sama ditemukan oleh Rachman²⁶³ yang menyebutkan bahwa baik secara parsial maupun secara bersama-sama *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performance Financing* (NPF), *Return On Asset* (ROA), dan *Capital Adquacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap pembiayaan *mudhorobah*. Sedangkan pembiayaan *mudhorobah* merupakan pembiayaan berbasis bagi hasil yang menjadi salah satu indikator pengukuran kinerja *maqashid syari'ah*.

Hal tersebut dikuatkan dengan teori yang menyebutkan bahwa modal merupakan faktor yang sangat penting bagi perkembangan dan kemajuan bank sekaligus berfungsi sebagai penjaga kepercayaan masyarakat. Setiap penciptaan aktiva, disamping berpotensi menghasilkan keuntungan juga berpotensi menimbulkan risiko. Oleh karena itu modal juga harus dapat digunakan untuk menjaga kemungkinan terjadinya risiko kerugian atas investasi pada aktiva, terutama yang berasal dari Dana Pihak Ketiga (DPK). Peningkatan peran aktiva sebagai penghasil keuntungan harus serentak dibarengi dengan pertimbangan risiko yang mungkin timbul guna melindungi kepentingan para pemilik dana dan untuk keberlangsungan bank syari'ah di masa depan.²⁶⁴ Dari teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa modal merupakan faktor yang mempunyai peran penting dalam menjaga kinerja bank syari'ah dan keberlangsungannya untuk jangka yang panjang.

Selanjutnya untuk mengukur tingkat kesehatan bank syari'ah tidak cukup dilihat dari aspek rasio keuangan saja, namun juga perlu melihat lebih jauh bagaimana tatakelola atau *Good Corporate Governance* (GCG) dari bank syari'ah tersebut. Pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) menjadi penting bagi bank *syari'ah* seiring dengan tumbuh dan berkembangnya bank *syari'ah* karena terkait dengan berbagai resiko kerugian yang jika tidak

²⁶³ Yoga Tantar Rachman. 2014. *Pengaruh Financing to deposit Ratio (FDR), Non Performance Financing (NPF), Return On Asset (ROA), Capital Adquacy Ratio (CAR) Terhadap Pembiayaan Mudhorobah (Survery pada Bank Syari'ah Yang Listing di Bursa Eek Indonesia Tahun 2009-2013)*. Proceeding ICIEF'15, Mataram 25-27 Agustus 2015

²⁶⁴ Zainul Arifin. 2002. *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syari'ah*. Cetakan 1. Jakarta: AlvaBet. hlm 157

diperhatikan akan merusak citra bank *syari'ah* dan bisa menjerumuskan bank *syari'ah* pada kehancuran.²⁶⁵ Oleh karena itu pertumbuhan bank *syari'ah* perlu diiringi dengan pencegahan dari berbagai resiko kerugian, baik kerugian finansial maupun resiko reputasi.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) yang baik akan berdampak pada peningkatan kinerja perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Fauzi menyebutkan bahwa pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh terhadap peningkatan kinerja keuangan bank *syari'ah* yang diprosikan dengan *Return On Asset (ROA)*.²⁶⁶ Hal tersebut dikarenakan, dengan tata kelola perusahaan yang baik ditandai dengan sistem pengawasan yang baik yang bisa meminimalisir terjadinya kecurangan-kecurangan dalam perusahaan tersebut, khususnya kecurangan dalam pelaporan keuangan perusahaan sehingga laba perusahaan bisa dipertahankan dan ditingkatkan.²⁶⁷ Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan GCG berpengaruh positif terhadap *performance* kesehatan bank *syari'ah*.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian Anugrah, bahwa tindakan kecurangan dapat terjadi karena lemahnya penerapan *corporate governance* atau kurangnya pemahaman yang menyeluruh tentang konsep kecurangan termasuk mengetahui motivasi orang melakukan kecurangan serta tanda-tanda terjadinya kecurangan.²⁶⁸

Penelitian sejenis dilakukan oleh Hisamuddin yang menemukan hubungan positif antara pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kinerja keuangan Bank Umum *Syari'ah* (BUS).²⁶⁹ Pelaksanaan *Good*

²⁶⁵ Agustianto. 2011. *Good Corporate Governance (GCG) Bank Syari'ah dan Peran Dewan Pengawas Syari'ah*. Diakses melalui <https://shariaeconomics.wordpress.com/tag/gcg-bank-syariah-dan-peran-dps/>

²⁶⁶ Nur Achmad Fauzi. 2016. *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Bank Umum Syari'ah di Indonesia Tahun 2011-2015)*. Tesis. Surakarta: IAIN Surakarta. hlm ii

²⁶⁷ Nur Achmad Fauzi. *Pengaruh Good Corporate Governance*. hlm 65

²⁶⁸ Anugrah, R. 2014. *Peranan Good Corporate Governance Dalam Pencegahan Fraud*. Jurnal Akuntansi, Vol.3, No.1, Oktober 2014. Hlm 101

²⁶⁹ Nur Hisamuddin. 2012. *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syari'ah*. Jurnal Akuntansi Universitas Jember. Hlm 134

Corporate Governance dapat meningkatkan kinerja perusahaan, mengurangi resiko yang mungkin dilakukan oleh dewan dengan keputusan yang menguntungkan sendiri dan umumnya *Good Corporate Governance* dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya yang berdampak terhadap kinerjanya. Selain itu, praktik *Good Corporate Governance* akan mendorong bank umum syari'ah untuk menjunjung nilai-nilai *syari'ah* yang dimasukkan kedalam prinsip syari'ah agar dapat menjaga pengelolaan institusi ekonomi dan keuangan syari'ah secara profesional dan menjaga interaksi ekonomi, bisnis dan sosial agar berjalan sesuai dengan aturan permainan dan *best practice* yang berlaku.

Hasil penelitian ini mendukung teori dari Acmad Daniri dalam Nuswandari bahwa esensi dari *good corporate governance* ini secara ekonomis akan menjaga kelangsungan usaha, baik profitabilitasnya maupun pertumbuhannya.²⁷⁰ Penerapan *Good Corporate Governance* akan membuat investor memberikan respon yang positif terhadap kinerja perusahaan dan meningkatkan nilai pasar perusahaan. Ini adalah salah satu fakta mengenai pentingnya tata kelola perusahaan.

Dari seluruh uraian tentang kesehatan bank *syari'ah* dan kinerja *maqashid syari'ah* tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa bank *syari'ah* dengan kesehatan keuangan yang bagus dan disertai dengan pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) yang juga bagus dapat meningkatkan kinerja *maqashid syari'ah* bank *syari'ah*.

C. *Size* Perusahaan Berpengaruh Terhadap Kinerja *Maqashid Syari'ah* pada Bank Umum *Syari'ah* (BUS)

Berdasarkan pengolahan data dengan menggunakan *Partial Least Square* (PLS), maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Size* perusahaan berpengaruh terhadap kinerja *maqashid syari'ah* (Lihat tabel 4.25).

²⁷⁰ Cahyani Nuswandari. 2009. *Pengaruh Corporate Governance Perception Index Terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, Vol. 16, No. 2. Hlm: 70-84.

Hasil penelitian ini mendukung teori legitimasi yaitu legitimasi perusahaan akan mengalami pergeseran seiring dengan perubahan lingkungan dan masyarakat tempat perusahaan berada. Perubahan nilai dan norma sosial dalam masyarakat sebagai konsekuensi perkembangan peradaban manusia merupakan salah satu contoh yang melatarbelakangi pergeseran dari legitimasi.²⁷¹ Dalam rangka mencapai *sustainability*, perusahaan membutuhkan legitimasi dan pengakuan dari masyarakat dan para *stakeholdernya*. Sedangkan para *stakeholder* dan masyarakat akan lebih mengakui legitimasi perusahaan pada saat perusahaan tersebut dalam operasionalnya sejalan dengan norma dan nilai sosial dalam masyarakat. Hal ini yang mendorong perusahaan tidak bisa melalaikan dari tanggungjawab sosialnya untuk melakukan kinerja *maqashid syari'ah* yang bertujuan untuk mendapatkan *kemashlahatan* bersama baik bagi perusahaan maupun bagi para *stakeholdernya* dalam jangka yang panjang. Sebagaimana firman Allah dalam surat An-Nur ayat 49:

وَإِنْ يَكُنْ لَهُمُ الْحَقُّ يَأْتُوا إِلَيْهِ مُذْعِنِينَ ﴿٤٩﴾

Artinya: “Tetapi jika keputusan itu untuk (kemaslahatan) mereka, mereka datang kepada rasul dengan patuh” (Q.S: An-nur: 49)

Dari surat An-Nur ayat 49 tersebut dapat dipahami bahwa kemaslahatan merupakan sesuatu hal yang diperintahkan oleh Allah. Kita sebagai manusia diperintahkan untuk menjaga kemaslahatan dan keberlangsungan hidup untuk kesejahteraan bersama. Allah juga memerintahkan kita untuk menjaga kesejahteraan pada keturunanan kita yang dalam hal ini termasuk dari salah tujuan *maqashid syari'ah*. sebagaimana firman Allah dalam Surat An-Nisa ayat 9:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

²⁷¹ Dowling, J. dan J.Pfeffer.1975.*Organizational Legitimacy: Social Values and Organizational Behaviour*. Pacific Sociology Review Vol. 18, No.1. hlm 122-136.

Artinya: “Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraannya). Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar” (Q.S Al-Nisa: 9)

Dari ayat diatas mengandung pengertian bahwa kita tidak boleh hanya memikirkan kesejahteraan kita saja, namun lebih dari itu visi yang jauh ke depan dari salah satu *maqashid syari'ah* adalah menjaga keturunan (*hifdzu an nasl*) yang dalam hal ini kita juga memiliki kewajiban untuk menyiapkan generasi yang sejahtera. Hal ini bermakna bahwa kita harus bisa menjaga *sustainability*.

Hasil penelitian ini juga mendukung teori keagenan yang menyatakan bahwa, semakin besar perusahaan maka semakin besar pula biaya keagenan yang harus dikeluarkan oleh perusahaan.²⁷² Perusahaan besar memiliki biaya keagenan yang lebih besar akan melakukan aktivitas sosial lebih banyak untuk mengurangi biaya keagenan tersebut. Perusahaan yang besar biasanya memiliki aktivitas yang lebih banyak dan kompleks, mempunyai dampak yang lebih besar terhadap masyarakat, memiliki *shareholder* yang lebih banyak serta mendapat perhatian lebih dari kalangan publik, sehingga perusahaan besar lebih mendapat tekanan untuk melakukan tanggungjawab sosialnya.²⁷³

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Masroeroh²⁷⁴ bahwa perusahaan dengan *size* yang besar cenderung mempunyai *public demand* lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran lebih kecil. Serta perusahaan besar memiliki pemegang saham yang lebih memperhatikan program-program sosial dibandingkan dengan perusahaan kecil sebagai media untuk menyebarkan informasi kepada masyarakat bahwa perusahaan telah berjalan sesuai dengan

²⁷² Hamdani. *Good Corporate Governance*. hlm 35

²⁷³ Hamdani. *Good Corporate Governance*. hlm 35

²⁷⁴ Dwi Ayu Masroeroh . 2016. *Analisa Pengaruh Size Perusahaan, Capital Adquacy Ratio, NPF, ROA, FDR Terhadap Corporate Social Responsibility Bank Umum Syari'ah di Indonesia Periode 2012-2015*. Jurnal Human Falah, Volume 4 No.1 1 Januari-Juni 2017.

norma sosial yang ada di masyarakat, sehingga di masa yang akan datang perusahaan bisa terhindar dari tuntutan masyarakat.

Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aprilliani²⁷⁵ yaitu perusahaan besar mempunyai tanggungjawab sosial lebih besar karena perusahaan besar mempunyai isu-isu sosial lebih besar dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Demikian juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Purwanto²⁷⁶ juga berhasil membuktikan bahwa *size* perusahaan berpengaruh signifikan pada tanggungjawab sosial (*maqashid syari'ah*). Hal tersebut karena perusahaan besar merupakan emiten yang paling banyak disoroti oleh publik sehingga pengungkapan yang lebih besar merupakan pengurangan biaya politis sebagai wujud tanggungjawab sosial perusahaan.

Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa semakin besar perusahaan maka semakin besar pula biaya keagenan yang harus dikeluarkan karena untuk memenuhi legitimasi perusahaan tersebut di masyarakat, perusahaan harus bisa menyesuaikan program-program kerjanya terhadap nilai-nilai sosial yang berlaku di masyarakat. Agar perusahaan tersebut bisa mendapatkan pengakuan dari masyarakat dan para *stakeholdernya*, maka tanggungjawab sosial berupa kinerja *maqashid syari'ah* mutlak harus dilakukan oleh perusahaan.

Sehingga bank *syari'ah* yang mempunyai aset yang besar akan lebih banyak melakukan kinerja *maqashid syari'ah* dibandingkan dengan bank *syari'ah* yang mempunyai aset yang kecil. Hal ini karena semakin besar aset yang dimiliki oleh bank *syari'ah* maka memungkinkan bank *syari'ah* untuk melakukan berbagai kebijakan termasuk meningkatkan kinerja *maqashid syari'ah* sebagai wujud dari tanggungjawab yang dilakukan oleh bank *syari'ah* terhadap para *stakeholdernya*.

²⁷⁵ Aprilliani, Azizah Dhiya'ul. 2017. *Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Leverage, Ukuran Dewan Komisaris dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Corporate Social Responsibility*. hlm 8

²⁷⁶ Agus Purwanto. 2011. *Pengaruh Tipe Industri, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Terhadap Corporate Social Responsibility*. Jurnal Akuntansi dan Auditing. Volume 8/No.1/November 2011. hlm 1-94.

D. Size Perusahaan Memoderasi Hubungan Kesehatan Bank Syari'ah Terhadap Kinerja *Maqashid Syari'ah* pada Bank Umum Syari'ah

Berdasarkan pengolahan data dengan menggunakan *Partial Least Square* (PLS), hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *size* perusahaan memoderasi (memperkuat) interaksi kesehatan bank syari'ah terhadap kinerja *maqashid syari'ah* (Lihat tabel 4.25).

Hasil penelitian ini mendukung teori *stakeholder*, yaitu keberadaan dan keberlangsungan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *stakeholdernya* kepada perusahaan tersebut. Semakin besar perusahaan maka juga semakin besar tanggungjawab sosial yang harus dilakukan terhadap *stakeholdernya*.²⁷⁷ Karena hal itu dilakukan sebagai wujud upaya untuk *sustainability* perusahaan di masa yang akan datang. Sehingga kinerja *maqashid syari'ah* akan lebih banyak dilakukan oleh perusahaan besar karena mempunyai sumber daya yang besar dan tuntutan *stakeholder* yang besar.

Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung teori konsep “*The Triple Bottom Line*” menjelaskan adanya pergeseran konsep bisnis dari *single P* yaitu *profit* menjadi *3P* (*Triple Bottom Line*) yaitu *economic prosperity*, *environmental quality* dan *social justice*. *Triple Bottom Line* telah menjadi pilar untuk mengukur nilai kesuksesan suatu perusahaan²⁷⁸ dan membangun keunggulan bersaing yang menjadi bagian strategi perusahaan. Konsep tersebut membuat pengertian bisnis yang dilakukan oleh suatu perusahaan tidak hanya berorientasi untuk mencari keuntungan (*profit*) melainkan juga mampu menyejahterakan orang (*people*). Dari uraian diatas menunjukkan bahwa adanya hubungan antara *profit* perusahaan dengan *social justice*.

²⁷⁷ Hamdani. *Good Corporate Governance*. hlm 35

²⁷⁸ Elgington, J. 1997. *Cannibals With Forks: The Triple Bottom Line of 21st Century Business*. Capstone Publishing, Oxford. Dikutip dari Ang Swat Lin Lindawati dan Marsella eka Puspita. 2015. *Corporate Social Responsibility : Implikasi Stakeholder dan Legitimacy Gap* dalam Peningkatan Kinerja Perusahaan. Universitas Ma Chung. hlm 15

Hal tersebut sejalan dengan prinsip *maqashid syari'ah* tujuan kedua yaitu untuk menegakkan keadilan dan mencapai *falah* (kesejahteraan dunia dan akherat). Keadilan dalam agama Islam menempati posisi yang sangat urgen. Bahkan keadilan dipandang sebagai persoalan utama yang dirasakan dan disadari manusia semenjak ia mulai berfikir. Ketentraman dalam kehidupan akan bisa dirasakan jika terdapat rasa keadilan. Sebaliknya, resah gelisah dan tidak aman akan terjadi jika sekelilingnya diliputi oleh kezaliman. Sedemikian pentingnya keadilan dalam Islam hingga Al-Qur'an menyatakan bahwa setiap Rasul diutus untuk membimbing umat manusia, tugas utamanya adalah menegakkan keadilan dan menyingkirkan segala bentuk kezaliman. Sebagaimana firman Allah dalam Surat Al-Hadid ayat 25:

لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ
وَالْمِيزَانَ لِيَقُومَ النَّاسُ بِالْقِسْطِ

Artinya: “Sesungguhnya Kami telah mengutus rasul-rasul Kami dengan membawa bukti-bukti yang nyata dan telah Kami turunkan bersama mereka Al Kitab dan neraca (keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan.” (Q.S Al-Hadid: 25)

Keadilan juga merupakan nilai moral yang sangat ditekankan dalam al Quran, sampai-sampai keadilan juga merupakan salah dari Asma Allah (*al-Adl*). Maka berbuat adil merupakan konsekuensi logis dari ajaran tauhid dalam Islam. Berlaku adil dianggap sebagai persyaratan untuk bisa disebut saleh dan bertaqwa kepada Allah,²⁷⁹ sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 8:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا
يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ ءَلَّا تَعْدِلُوا أَعْدِلُوا هُوَ
أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا
تَعْمَلُونَ

²⁷⁹ Muhtadi Ridwan. Al-Qur'an dan Sistem Perekonomian. hlm 96-97

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S Al-Maidah: 8)*

Bank *syari'ah* sebagai bagian dari sub sistem ekonomi Islam mempunyai tugas untuk ikut mewujudkan keadilan sosial yang salah satunya melalui produk-produk pembiayaan seperti pembiayaan *mudhorobah* dan *musyarokah* (lihat tabel 4.14) yang menggunakan sistem bagi hasil dan berbasis pada sektor riil serta lebih menunjukkan asas keadilan. Selain itu, upaya bank *syari'ah* untuk mewujudkan keadilan juga bisa dilihat dari *interest free income* (Lihat tabel 4.15) yang menunjukkan bahwa dalam operasionalnya bank *syari'ah* menghindari sistem bunga karena didalamnya mengandung unsur ketidakadilan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Firmansyah²⁸⁰ yang membuktikan bahwa *size* perusahaan menjadi pemoderasi dalam hubungan kesehatan bank *syari'ah* yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) terhadap kinerja *maqashid syari'ah* yang diproksikan dengan *Zakat Ratio* (ZR). *Return On Asset* (ROA) yang baik menunjukkan tingkat profitabilitas yang baik dan laba perusahaan yang tinggi, dan perusahaan dengan aset yang semakin besar akan mengeluarkan zakat semakin besar pula karena aset perusahaan menjadi acuan dalam zakat yang dikeluarkan oleh perusahaan.²⁸¹

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Syaifudin²⁸² yaitu *size* perusahaan mampu memoderasi interaksi kesehatan

²⁸⁰ Irman Firmansyah dan Aam Rusydiana. 2013. *Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengeluaran Zakat Pada Bank Umum Syari'ah di Indonesia dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi*. Jurnal Liquidity Vol.2, No.2, Juli-Desember 2013. hlm 110-116

²⁸¹ Irman Firmansyah dan Aam Rusydiana. *Pengaruh Profitabilitas*. hlm 70

²⁸² Muhammad Syaifudin. 2016. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Zakat Perbankan Syari'ah di Indonesia dengan Size Bank Sebagai Variabel Moderasi*. Tesis. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga. hlm 80

keuangan bank *syari'ah* yang diwakili oleh *Return On Asset* (ROA) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap zakat yang dikeluarkan oleh bank *syari'ah* dimana zakat merupakan salah satu indikator dalam pengukuran *maqashid syari'ah*.

Dalam hasil penelitian ini kesehatan bank *syari'ah* terbukti berpengaruh terhadap kinerja *maqashid syari'ah* dan *size* perusahaan juga terbukti berpengaruh terhadap kinerja *maqashid syari'ah* sehingga dengan demikian *size* perusahaan bisa menjadi pemoderasi dalam hubungan kesehatan bank *syari'ah* terhadap kinerja *maqashid syari'ah*.

Dalam hasil penelitian ini, ukuran (*size*) perusahaan terbukti menjadi variabel moderasi dalam interaksi hubungan antara kesehatan bank *syari'ah* terhadap kinerja *maqashid syariah* karena perusahaan yang mempunyai aset besar cenderung lebih bebas dalam melakukan kebijakan apapun termasuk dalam mengeluarkan pembiayaan, zakat, dana publikasi. Berbeda dengan perusahaan yang mempunyai aset kecil maka akan mempunyai banyak pertimbangan dalam melakukan kebijakan termasuk yang berkaitan dengan pengeluaran-pengeluaran perusahaan.

Sehingga bisa disimpulkan, *size* perusahaan memoderasi hubungan kesehatan bank *syari'ah* terhadap kinerja *maqashid syari'ah* menunjukkan bahwa *size* perusahaan menjadi faktor pengganggu bagi kesehatan bank *syari'ah* dalam mempengaruhi kinerja *maqashid syari'ah* mengingat Bank Umum *Syari'ah* di Indonesia mempunyai aset yang berbeda-beda cukup jauh, terlebih lagi bagi bank *syari'ah* yang belum lama berdiri dengan aset yang kecil maka akan mengalami kendala dalam melakukan kinerja *maqashid syari'ah*, karena bank *syari'ah* dengan aset yang kecil cenderung lebih melakukan kebijakan untuk memperluas pangsa pasar, menangani pembiayaan macet, menjaga likuiditas dan melakukan efisiensi-efisiensi biaya dibandingkan dengan melakukan kinerja *maqashid syari'ah*.

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian yang telah disebutkan sebelumnya, maka kesimpulan dalam penelitian ini antara lain:

1. Kesehatan bank *syari'ah* terbukti mempunyai pengaruh besar terhadap kinerja *maqashid syari'ah* pada Bank Umum *Syari'ah* (BUS). Sehingga disimpulkan bahwa bank *syari'ah* dengan kesehatan yang baik dan dengan pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) yang bagus dapat meningkatkan kinerja *maqashid syari'ah* pada Bank Umum *Syari'ah* (BUS).
2. *Size* perusahaan terbukti mempunyai pengaruh besar terhadap *Kinerja Maqashid Syari'ah* pada Bank Umum *Syari'ah* (BUS). Sehingga disimpulkan semakin besar total aset yang dimiliki oleh bank *syari'ah* maka semakin meningkatkan kinerja *maqashid syari'ah* pada Bank Umum *Syari'ah* (BUS).
3. *Size* perusahaan terbukti sebagai variabel pemoderasi yang memperkuat dalam interaksi hubungan kesehatan bank *syari'ah* terhadap kinerja *maqashid syari'ah* sehingga dapat disimpulkan bahwa *size* perusahaan menjadi faktor pengganggu bagi kesehatan bank *syari'ah* dalam mempengaruhi kinerja *maqashid syari'ah* mengingat Bank Umum *Syari'ah* (BUS) di Indonesia mempunyai aset yang berbeda-beda cukup jauh, terlebih lagi bagi bank *syari'ah* yang belum lama berdiri dengan aset yang kecil maka akan mengalami kendala dalam melakukan kinerja *maqashid syari'ah*,

B. Saran

Saran yang bisa diberikan oleh Peneliti dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagi Pemerintah agar bisa memberikan dukungan dan menciptakan regulasi yang bisa mendorong tumbuhnya perkembangan bank syari'ah di Indonesia secara optimal mengingat *market share* bank syari'ah masih sekitar 5,33% dari seluruh total *market share* perbankan nasional.
2. Bagi perbankan *syari'ah* perlu meningkatkan kinerja *maqashid syari'ah* karena bank *syari'ah* merupakan bagian dari sub sistem ekonomi Islam dimana tujuan dari ekonomi Islam adalah mencapai *falah* dan *mashlahah*. Adapun dalam penelitian ini *Size* perusahaan terbukti sebagai pemoderasi yang memperkuat interaksi hubungan kesehatan bank *syari'ah* terhadap kinerja *maqashid syari'ah* sehingga dalam hal ini aset bank *syari'ah* merupakan faktor pengganggu bagi kesehatan bank *syari'ah* dalam mempengaruhi kinerja *maqashid syari'ah* terutama bagi bank *syari'ah* yang baru berdiri. Oleh karena itu bank *syari'ah* perlu meningkatnya total asetnya sebagai upaya untuk meningkatkan kinerja *maqashid syari'ah*-nya.
3. Dalam penelitian ini masih terdapat kelemahan dalam proses pengolahan data statistik yaitu adanya eliminasi pada tiga indikator yaitu aset produktif bermasalah, biaya pendidikan dan pelatihan serta biaya penelitian, meskipun hal tersebut telah sesuai dan dibenarkan secara prosedur statistik. Sehingga dalam hal ini saran untuk penelitian selanjutnya adalah:
 - a. Agar dalam menganalisis hasil penelitian tidak terjebak pada pengolahan data statistik karena statistik hanyalah alat yang digunakan untuk membantu dalam pengolahan data sehingga alat tersebut jangan sampai menghilangkan substansi dan esensi dalam menganalisis hasil penelitian secara holistik dan komprehensif.
 - b. Diharapkan peneliti selanjutnya agar bisa menambahkan variabel *Good Corporate Governance* (GCG) yang bisa diukur dengan proksi yang lain yang dikombinasikan dengan indikator-indikator yang berbeda mengingat pengukuran kesehatan bank syari'ah dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*,

earnings, dan *Capital* (RGEC) dimana indikator *Good Corporate Governance* (GCG) dalam penelitian ini menggunakan penilaian *self assesment* masing-masing Bank Umum Syari'ah (BUS) yang digunakan sebagai data pelengkap yang melengkapi kinerja rasio-rasio keuangan.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahannya. 2015. Departemen Agama RI. Bandung: CV. Penerbit Diponegoro.
- Abu Zahrah, Muhammad. 2016. *Ushul al-Fiqh*. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Afrinaldi. 2013. *Analisa Kinerja Perbankan Syariah Indonesia Ditinjau dari Maqasid Syariah : Pendekatan Maqsid Syariah Index (SMI) dan Profitabilitas Bank Syariah*. Jurnal Forum Riset ekonomi dan Keuangan Syariah
- Agnes, Sawir. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Agrestya, Wenty. 2013. *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI*.
- Agustianto. 2011. Good Corporate Governance (GCG) Bank Syariah dan Peran Dewan Pengawas Syariah. Diakses melalui <https://shariaeconomics.wordpress.com/tag/gcg-bank-syariah-dan-peran-dps/>
- Alamsyah, Halim. 2015. *Perkembangan dan Prospek Perbankan Syariah di Indonesia: Tantangan dalam menyongsong MEA 2015*. Ceramah Ilmiah Ikatan Ahli Ekonomi Islam (IAEI), Milad ke 8 IAEI, 13 April 2012.
- Alghifari. 2010. *Statistika Deskriptif Plus Untuk Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Anggita Rizkia, Sari. 2012. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Nominal. Vol. 1.
- Antonio, Syafi'i Muahmmad. 2001. *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani.
- Arifin, Imamul. 2007. *Membuka Cakrawala Ekonomi*. Jakarta: Setia Purna Inves.
- Ascarya. 2005. *Dominasi Pembiayaan Non Bagi Hasil Perbankan Syariah di Indonesia: Masalah & Alternatif solusi*. Majalah Ekonomi Syariah EKABA Universitas Trisakti. Jakarta

- Ascarya dan Diana Yumanita. 2005. *Bank Syari'ah: Gambaran Umum*. Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia.
- Asmawi. 2012. *Studi Hukum Islam: Dari Tekstualis-Rasionalis Sampai Rekonsiliatif*. Yogyakarta: Terasm.
- Astuti, Puji. 2014. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sosial Bank Syariah di Indonesia*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Asutay, Mehmet dan Astrid Vionna. 2015. *Developing Maqashid al-Syari'ah Index to Evaluate Social Performance of Islamic Bank: A Conceptual and Empirical Attempt*. International Journal of Islamic Economis and Finance Studies. 2015. Year 1. Volume 1, Number 1.
- Aziz, Abdul. 2017. *Analyzing The Performance of Islamic Banking In Indonesia and Malaysia: Maqashid Index Approach*. Jurnal Ekonomi Islam Volume 8, Nomor 1, Mei 2017.
- Azlan, Amran dan Susela Devi. 2008. *The Impact of Government and Foreign Affiliate Influence on Corporate Social Reporting in Malaysia*. Accounting, Auditing and Accountability Journal. Vo.23. No.4.
- Bank Indonesia. *Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 15/12/2013 Pasal 2 Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum*. Diakses melalui www.bi.go.id
- , *Undang-Undang republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah*. Diakses melalui www.go.id
- Belkaoui, A. & P. G. Karpik .(1989). *Determinants of the Corporate Decision to Disclose Social Information*. Accounting, Auditing and Accountability Journal, Vol. 2, No. 1:36-51.
- Budiarti, Estri Age. 2012. *Analisis Kesehatan Bank: CAMELS dan RGEC*. Diakses melalui <http://blog.pasca.gunadarma.ac.id/2012/04/29/analisis-kesehatan-bank-camels-vs-rgec/>
- Cahyani Dwi, Putri & Rahmi Hayati Putri. 2016. *Performa Bank Umum Syariah di Indonesia Ditinjau dari Analisis Kinerja Peraturan Bank Indonesia dan Pendekatan Maqasid Al Syari'ah*. UNISBA.
- Chapra, Umer Muhammad. 2000. *Sistem Moneter Islam*. Jakarta: Gema Insani Press.
- , 2011. *Visi Islam dalam Pembangunan Ekonomi : Menurut Maqashid Syari'ah*. Penerjemah: Ikhwan Abidin Basri. Solo: Al Hambra.

- , and Habib Ahmed. 2002. *Corporate Governance In Islamic Financial Institutions. Islamic Development Bank*. King Fahad National Cataloging in Publication Data.
- Dowling, J. dan J.Pfeffer. 1975. *Organizational Legitimacy: Social Values and Organizational Behaviour*. Pacific Sociology Review Vol. 18, No.1.
- Dusuki Asyraf, Wadji. 2008. *Understanding The Objectives Of Islamic Banking: A Survey Stakeholder Perspective*. International Journal Of Islamic and Middle Eastern Finance And Management, Vol.1, No. 2.
- Elgington, J. 1997. *Cannibals With Forks: The Triple Bottom Line of 21st Century Business*. Capstone Publishing, Oxford. Dikutip dari Ang Swat Lin Lindawati dan Marsella eka Puspita. 2015. *Corporate Social Responsibility : Implikasi Stakeholder dan Legitimacy Gap dalam Peningkatan Kinerja Perusahaan*. Universitas Ma Chung.
- Firdaus, Muhammad, dkk. 2005. *Konsep & Implentasi Bank Syariah*, Jakarta: Renaisan
- Firmansyah, Irman dan Aam Rusydiana. 2013. *Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengeluaran Zakat Pada Bank Umum Syari'ah di Indonesia dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi*. Jurnal Liquidity Vol.2, No.2, Juli-Desember 2013.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM. SPSS 19 Edisi kelima*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Ghozali dan Chariri A. 2007. *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Unviersitas Diponegoro
- Halim, Abdul 2015. *Manajemen Keuangan Bisnis, Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Hamdani. 2016. *Good Corporate Governance, Tinjauan Etika dalam Prkatik Bisnis*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Hisamuddin, Nur. 2012. *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syari'ah*. Jurnal Akuntansi Universitas Jember.
- Ihsan, Nur'aini Dwi. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syari'ah*. Banten: UIN Jakarta Press.

- Imansari, Dyah Anisa. 2015. *Analisis Perbandingan Kinerja Perbankan Syariah Berdasarkan Konsep Al Maqasid Al Syariah di Indonesia dan di Malaysia*.
- Insiyroh. 2010. *Pengaruh Pembiayaan Qardh, Pelaksanaan Fungsi Edukasi CSR dan Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Insani Terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah*. Yogyakarta: Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi
- Jogiyanto, HM, dan Willy abddillah. 2015. *Partial Least Square (LPS) Alternatif Structural Equation Modelling (SEM) dalam Penelitian Bisnis*. Yogyakarta : Andi OFFSET.
- Jumansyah dan Syafei, Ade W. 2013. *Analisis Penerapan Good Corporate Governance Business Syariah dan Pencapaian Maqashid Syariah Bank Syariah di Indonesia*. Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Pranata Sosial, Vol.2, No.1
- Junita, Sherty. 2015. *Pengaruh KAP, BOPO dan FDR Terhadap Net Operating Margin (NOM) Perbankan Syariah*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Kasali, Renald. 2005. *Manajemen Public Relations*. Jakarta: Grafiti.
- Kasmir. 2007. *Bank dan Lembaga Keuangan lainnya*. Jakarta: PT. Rajagrafindo.
- Klapper, LF dan I Love. 2002. *Corporate Governance, Investor Protection and Performance In Emerging Markets*. Working Paper, Development Research Group, The World Bank. Diakses melalui : <http://web.mit.edu/kothari/www/>
- Komang Pramana, Mahendra. 2016. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank (Pendekatan RGEC) Pada PT.Bank Danamon Indonesia Tbk*. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No. 6, 2016.
- Kusumawati, Mellia. 2013. *Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Berdasarkan Metode CAMELS dan RGEC pada PT.Bank Mandiri (Persero) Tbk*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Lesmana, Y dan J.Tarigan. 2014. *Pengaruh Sustainability Reporting terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publik dari Sisi asset Management Ratios*. Business Accounting Review. Vo. 2, No. 1.
- M, Freeman. 1984. *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Pitman Publishing, Boston. hlm 32. Dikutip dalam Ang Swat Lin & Marsella Eka Puspita. 2015. *Corporate Social Responsibility : Implikasi Stakeholder dan Legitimacy Gap dalam Peningkatan Kinerja Perusahaan*. Jurnal Akuntansi Multiparadigma, Vol.6 Nomor 1

- Maidalena. 2014. *Analisis Faktor Non Performance Financing (NPF) pada Industri Perbankan Syari'ah*. Fakultas Ekonomi UIN Sumatra Utara.
- Malayu, Hasibuan. SP. 2005. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Mardani. *Ayat-Ayat dan Hadist Ekonomi Syari'ah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Margono. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta .
- Marwanto. 2015. *Analisis Komparatif Tingkat Kesehatan Bank Umum Syari'ah dan Bank Umum Konvensional dengan Metode RGEC*.
- Masruroh, Ayou Dewi. 2016. *Analisa Pengaruh Size Perusahaan, Capital Adquacy ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), ROA, FDR Terhadap CSR Bank Umum Syari'ah di Indonesia Periode 2012-2015*. Jurnal human Falh: Volume 4. No. 1 Januari-Juni 2017.
- Mayangsari, Putri Lillananda. 2015. *Pengaruh Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Terhadap Financial Distress*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Vol.4, No.4
- Mindar, Nyoman I Gede dan I Made Sumertajaya. 2008. *Permodelan Persamaan Struktural Dengan Partial Least Square*. Semnas Matematika dan Pendidikan Matematika 2008.
- Mohammad Omar, Mustafa and Dzuljastri Abdul Razak. 2008. *The Performance Measures of Islamic Banking Based on the Maqashid Framework*. International Islamic University Malaysia.
- and Shahwan Syahidawati. 2013. *The Objective of Islamic Economic and Islamic Banking in Light of Maqasid Al-Shariah: A Critical Review*, Middle-East Journal of Scientific Research 13. Reasearch in Contemporary Islamic Finance and Wealth Management.
- Muhammad. 2004. *Manajemen Dana Bank Syari'ah*. Yogyakarta: Ekonosia.
- Nuswandari, Cahyani. 2009. *Pengaruh Corporate Governance Perception Index Terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. Jurnal Bisnis dan Ekonomi, Vol. 16, No. 2
- O'Donovan. G. 2002. *Environmental Disclosure in the Annual Report: Extending The Application and Predictive Power of Legitimacy Theory*. Accounting, Auditing and Accountability Journal. Vol. 15, No.3.
- Oni, Sahroni dan Adiwarmarman Karim. 2016. *Maqashid Bisnis dan Keuangan Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Otoritas Jasa Keuangan. 2014. *Surat Edaran OJK No. 10/SEOJK.03/2014 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah*.
- , 2016. *Statistik Perbankan Indonesia*. Vol.13, No.9
- , 2016. Otoritas Jasa Keuangan (OJK). *Laporan Perkembangan Keuangan Syariah 2016*. Diakses melalui www.ojk.go.id. Diakses pada 20 Mei 2017.
- , 2017. *Laporan Pengawasan Bank Syariah*. Diakses melalui www.ojk.go.id. Diakses pada 25 Januari 2017.
- Permata, Yessi & Noviantini, dkk. 2015. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Pendekatan RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) Studi Pada PT Bank Sinar Harapan Bali Periode 2010-2012*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 1 No. 1.
- Purnasiwi. 2011. *Analisis Pengaruh Size, profitabilitas, Leverage terhadap pengungkapan CSR*. Semarang : Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Purwanto, Agus. 2015. *Pengaruh Tipe Industri, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Terhadap Corporate Social Responsibility*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Raharjo, Priyanto Dwi. 2014. *Pengaruh Rasio CAR, NPL, LDR, BOPO dan NIM Terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia*. Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya, Vol 15, No.2 Desember 2014.
- Riandi D dan Siregar. 2011. *Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Return On Asset, Net Profit Margin, Dan Earning Per Share pada Perusahaan yang Terdaftar di Corporate Governance Perception Index*. Jurnal Ekonomi, Vo.14. No.3
- Rifa'i, Muhammad dkk. 2013. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2010-2012)*.
- Rokhmana, Nila Siti. 2015. *Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Kinerja Sosial Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2010-2014*. Thesis. Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga.
- Saputra Wana, Ferdyan. 2016. *Pengaruh Kinerja Keuangan dan Islamic Governance Terhadap Tanggungjawab Sosial Bank Syariah*. Semarang: universitas Diponegoro.

- Sari, dkk 2013. *Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia: Suatu Tinjauan. Jurnal Aplikasi Bisnis*. Vol. 3 No.2, April 2013.
- Shidiq, Ghofar. 2009. *Teori Maqashid Al-Syari'ah dalam Hukum Islam*. Sultan Agung, Vol.XLIV, No.118 Juni-Agustus.
- Soemitra, Andri. 2009. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta : Kencana.
- Subagyo, Pangestu. 2010. *Statistika Terapan Edisi 2*. Yogyakarta: BPFE.
- Sudrajat. 2015. *Analisis Penilaian Kinerja Bank Syariah Berdasarkan Index Maqashid Syari'ah (Studi Kasus pada Bank Umum Syari'ah di Indonesia Tahun 2015)*. Jurnal Bisnis Vol.4 Nomor 1, Juni 2016
- Sugiyono.2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supangat, Andi. 2010. *Statistika dalam Kajian Deskriptif, Inferensi, dan Nonparametrik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Syaifudin, Muhammad. 2016. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Zakat Perbankan Syariah di Indonesia dengan Size Bank Sebagai Variabel Moderasi*. Tesis. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga. hlm 80
- Triastuti, Heni. 2013. *Pengaruh Profitabilitas dan Size Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility*. Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis, Vol. 13 No. 1/ Maret 2013.
- Ridwan, Muhtadi. 2011. *Al-Qur'an dan Sistem Perekonomian*. Malang: UIN Maliki Press.
- Rika Ayu, I Gusti dan Ni Luh Putu. 2015. *Pengaruh Manajemen Laba, Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan perusahaan pada Corporate Social Responsibility*. Bali: Universitas Udayana.
- Rossje, Suryaputri dan Christina Dwi Astuti, 2003. *Pengaruh Faktor Leverage, Dividen Payout, Size, Earning Growth dan Country Risk terhadap Price Earning Ratio*. Jurnal Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi Vol. 3 No. 1 April.
- Roziani, Agustin Erna. 2010. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sosial Bank Konvensional dan Bank Syariah di Indonesia*. Jurnal Tazkia, Islamic Finance dan Business Review. Vol 5 Januari-Juli 2010.

Suhartatik, Nur. 2015. *Determinan Financing To Deposit Ratio Perbankan Syariah di Indonesia (2008-2012)*. Jurnal Ilmu Manajemen, Volume 1 Nomor 4.

Supriyanto, Wahyu dan Ahmad Muhsin. 2008. *Teknologi Informasi Perpustakaan: Strategi Perancangan Perpustakaan Digital*. Yogyakarta: Kanisius.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan. hlm: 29. Diakses dari: www.hukumonline.com

Virgowati. 2013. *Analisis Kinerja Sosial Bank Syariah di Indonesia*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Yintayani, Ni Nyoman. 2011. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Corporate Social Responsibility (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*.

Yuliani, Sinta. 2013. *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Kinerja Sosial Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2006-2010*. Depok: Universitas Indonesia.

<https://www.eramuslim.com/peradaban/tafsir-hadits/bahaya-riba.htm#> Diakses 26 Januari 2017

<http://www.ekonomiplanner.com/2014/06/dasar-hukum-perbankan-syariah-di.html>. Diakses 27 Januari 2017

www.ojk.go.id

www.bi.go.id

www.syahriahmandiri.co.id

www.bankmuamalat.co.id

www.brisyahriah.co.id

www.bnisyahriah.co.id

www.paninbanksyahriah.co.id

www.megasyahriah.co.id

www.syahriahbukopin.co.id

www.bcasyahriah.co.id

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1:
Rasio Keuangan Kesehatan Bank Umum Syari'ah

PT.Bank Syari'ah Mandiri

NO	Rasio	2012	2013	2014	2015	2016
1	<i>Non Performance Financing (NPF) Gross</i>	2,82%	4,32%	6,84%	6,06%	4,92%
2	<i>Non Performance Financing (NPF) Net</i>	1,14%	2,29%	4,29%	4,05%	3,13%
3	Aset Produktif Bermasalah	2,76%	3,92%	5,67%	4,03%	5,08%
4	<i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i>	94,4%	89,37%	82,13%	81,99%	79,19%
5	<i>Return On Asset (ROA)</i>	2,25%	1,53%	0,17%	0,56%	0,59%
6	<i>Return On Equity (ROE)</i>	68,09%	44,58%	4,82%	5,92%	5,81%
7	<i>Net Operating Margin (NOM)</i>	7,25%	7,25%	6,19%	0,58%	0,64%
8	<i>Capital Adquacy Ratio (CAR)</i>	26,45%	26,86%	28,18%	12,85%	14,01%

PT.Bank Muamalat Indonesia

NO	Rasio	2012	2013	2014	2015	2016
1	<i>Non Performance Financing (NPF) Gross</i>	2,09%	1,35%	6,55%	7,15%	3,83%
2	<i>Non Performance Financing (NPF) Net</i>	1,81%	0,78%	4,85%	4,2%	1,4%
3	Aset Produktif Bermasalah	1,61%	1,07%	5,46%	6,54%	3,34%
4	<i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i>	94,15%	99,99%	84,14%	90,3%	95,13%
5	<i>Return On Asset (ROA)</i>	1,54%	1,37%	0,17%	0,2%	0,22%
6	<i>Return On Equity (ROE)</i>	29,16%	11,41%	2,2%	2,78%	3,00%
7	<i>Net Operating Margin (NOM)</i>	4,64%	4,64%	3,45%	0,27%	0,2%
8	<i>Capital Adquacy Ratio (CAR)</i>	11,57%	17,55%	13,91%	12,36%	12,76%

PT.BRI Syari'ah

NO	Rasio	2012	2013	2014	2015	2016
1	<i>Non Performance Financing (NPF) Gross</i>	3,00%	4,06%	4,6%	4,86%	4,57%
2	<i>Non Performance Financing (NPF) Net</i>	1,54%	3,26%	3,65%	3,89%	3,19%
3	Aset Produktif Bermasalah	2,55%	3,35%	3,59%	3,36%	3,03%
4	<i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i>	103,07%	102,7%	93,9%	64,16%	61,42%
5	<i>Return On Asset (ROA)</i>	1,19%	1,15%	0,08%	0,7%7%	0,95%
6	<i>Return On Equity (ROE)</i>	10,41%	10,2%	0,44%	6,33%	7,4%
7	<i>Net Operating Margin (NOM)</i>	7,15%	6,27%	6,04%	0,07%	0,39%
8	<i>Capital Adquacy Ratio (CAR)</i>	24,03%	14,49%	12,89%	13,94%	20,63%

PT.BNI Syari'ah

NO	Rasio	2012	2013	2014	2015	2016
1	<i>Non Performance Financing (NPF) Gross</i>	2,02%	1,86%	1,86%	2,53%	2,94%
2	<i>Non Performance Financing (NPF) Net</i>	1,42%	1,13%	1,04%	1,46%	1,64%
3	Aset Produktif Bermasalah	1,58%	1,53%	1,52%	2,23%	2,44%
4	<i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i>	84,99%	97,86%	92,58%	91,94%	84,57%
5	<i>Return On Asset (ROA)</i>	1,48%	1,37%	1,27%	1,43%	1,44%
6	<i>Return On Equity (ROE)</i>	10,18%	11,73%	13,98%	11,39%	11,94%
7	<i>Net Operating Margin (NOM)</i>	11,03%	9,51%	9,04%	0,67%	0,90%
8	<i>Capital Adquacy Ratio (CAR)</i>	12,79%	13,46%	10,96%	15,48%	14,92%

PT.Bank Panin Syari'ah

NO	Rasio	2012	2013	2014	2015	2016
1	<i>Non Performance Financing (NPF) Gross</i>	0,2%	1,02%	0,53%	2,63%	2,26%
2	<i>Non Performance Financing (NPF) Net</i>	0,19%	0,77%	0,29%	1,94%	1,86%
3	Aset Produktif Bermasalah	0,15%	0,66%	0,41%	2,21%	1,76%
4	<i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i>	105,66%	90,4%	94,04%	96,43%	91,99%
5	<i>Return On Asset (ROA)</i>	3,48%	1,03%	1,99%	1,14%	0,37%
6	<i>Return On Equity (ROE)</i>	7,75%	7,55%	4,44%	4,94%	1,76%
7	<i>Net Operating Margin (NOM)</i>	6,67%	4,26%	5,88%	3,00%	3,00%
8	<i>Capital Adquacy Ratio (CAR)</i>	32,20%	20,83%	25,69%	20,30%	18,17%

PT.Bank Mega Syari'ah

NO	Rasio	2012	2013	2014	2015	2016
1	<i>Non Performance Financing (NPF) Gross</i>	2,67%	2,98%	3,89%	4,26%	3,3%
2	<i>Non Performance Financing (NPF) Net</i>	1,32%	1,45%	1,81%	3,16%	2,81%
3	Aset Produktif Bermasalah	2,26%	2,62%	3,43%	3,93%	2,99%
4	<i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i>	88,88%	93,37%	93,61%	98,49%	95,24%
5	<i>Return On Asset (ROA)</i>	3,81%	2,33%	0,29%	0,30%	2,63%
6	<i>Return On Equity (ROE)</i>	57,98%	26,23%	2,5%	1,61%	11,97%
7	<i>Net Operating Margin (NOM)</i>	13,94%	10,66%	8,33%	0,34%	2,44%
8	<i>Capital Adquacy Ratio (CAR)</i>	23,55%	19,93%	18,82%	18,74%	23,53%

PT. Bank Bukopin Syari'ah

NO	Rasio	2012	2013	2014	2015	2016
1	<i>Non Performance Financing (NPF) Gross</i>	4,57%	4,27%	4,07%	2,99%	3,17%
2	<i>Non Performance Financing (NPF) Net</i>	4,26%	3,68%	3,34%	2,74%	2,72%
3	Aset Produktif Bermasalah	3,81%	4,79%	4,44%	2,44%	2,39%
4	<i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i>	92,29%	100,29%	92,89%	90,56%	88,18%
5	<i>Return On Asset (ROA)</i>	0,56%	0,69%	0,27%	0,79%	0,76%
6	<i>Return On Equity (ROE)</i>	7,32%	7,63%	2,44%	5,35%	5,15%
7	<i>Net Operating Margin (NOM)</i>	3,94%	3,86%	2,76%	0,27%	0,40%
8	<i>Capital Adquacy Ratio (CAR)</i>	26,03%	33,16%	21,59%	16,31%	17,00%

PT.BCA Syari'ah

NO	Rasio	2012	2013	2014	2015	2016
1	<i>Non Performance Financing (NPF) Gross</i>	0,10%	0,10%	0,10%	0,70%	0,50%
2	<i>Non Performance Financing (NPF) Net</i>	0,00%	0,00%	0,10%	0,50%	0,20%
3	Aset Produktif Bermasalah	0,07%	0,12%	0,12%	0,32%	0,79%
4	<i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i>	79,90%	83,50%	91,20%	91,40%	90,10%
5	<i>Return On Asset (ROA)</i>	0,80%	1,00%	0,80%	1,00%	1,10%
6	<i>Return On Equity (ROE)</i>	2,80%	4,30%	2,90%	3,10%	3,50%
7	<i>Net Operating Margin (NOM)</i>	5,40%	5,00%	4,20%	4,90%	4,80%
8	<i>Capital Adquacy Ratio (CAR)</i>	31,50%	22,35%	29,57%	34,30%	36,70%

Lampiran 2:

Kriteria Penilaian Kesehatan Bank Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP Tahun 2004

Kriteria Penilaian *Non Performance Financing* (NPF)

Kriteria	Peringkat	Predikat
$NPF < 2\%$	1	Sangat sehat
$2\% < NPF \leq 5\%$	2	Sehat
$5\% < NPF \leq 8\%$	3	Cukup sehat
$8\% < NPF \leq 12\%$	4	Kurang basehat
$NPF > 12\%$	5	Tidak sehat

Kriteria Penilaian Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

Nilai Kualitas Aktiva Produktif (KAP)	Predikat
$82 < \text{Nilai} < 103,33$	Sehat
$66 < \text{Nilai} < 81$	Cukup sehat
$51 < \text{Nilai} < 65$	Kurang sehat
< 50	Tidak sehat

Kriteria Penilaian *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Kriteria	Peringkat	Predikat
$FDR \leq 75\%$	1	Sangat sehat
$75\% < FDR \leq 85\%$	2	Sehat
$85\% < FDR \leq 100\%$	3	Cukup sehat
$100\% < FDR \leq 120\%$	4	Kurang sehat
$FDR > 120\%$	5	Tidak sehat

**Kriteria Nilai Komposit Pada Pelaksanaan
Good Corporate Governance (GCG)**

Nilai Komposit	Predikat Komposit
Nilai komposit $< 1,5$	Sangat baik
$1,5 \leq \text{Nilai Komposit} < 2,5$	Baik
$2,5 \leq \text{Nilai Komposit} < 3,5$	Cukup baik
$3,5 \leq \text{Nilai Komposit} < 4,5$	Kurang baik
$4,5 \leq \text{Nilai Komposit} < 5$	Tidak baik

Kriteria Penilaian Return On Asset (ROA)

Kriteria	Peringkat	Predikat
$ROA \geq 1,5\%$	1	Sangat sehat
$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$	2	Sehat
$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$	3	Cukup sehat
$0\% < ROA \leq 0,5\%$	4	Kurang sehat
$ROA \leq 0\%$	5	Tidak sehat

Kriteria Penilaian Return On Equity (ROE)

Kriteria	Peringkat	Nilai
$ROE > 15\%$	1	Sangat sehat
$12,5\% < ROE \leq 15\%$	2	Sehat
$5\% < ROE \leq 12,5\%$	3	Cukup sehat
$0\% < ROE \leq 5\%$	4	Kurang sehat
$ROE \leq 0\%$	5	Tidak sehat

Kriteria Penilaian Net Operating Margin (NOM)

Kriteria	Peringkat	Penilaian
$NOM > 3\%$	1	Sangat sehat
$2\% < NOM \leq 3\%$	2	Sehat
$1,5\% < NOM \leq 2\%$	3	Cukup sehat
$1\% < NOM \leq 1,5\%$	4	Kurang sehat
$NOM \leq 1\%$	5	Tidak sehat

Kriteria Penilaian Capital Adquacy Ratio (CAR)

Kriteria	Peringkat	Penilaian
$CAR \geq 12\%$	1	Sangat sehat
$9\% \leq CAR < 12\%$	2	Sehat
$8\% \leq CAR < 9\%$	3	Cukup sehat
$6\% < CAR < 8\%$	4	Kurang sehat
$CAR \leq 6\%$	5	Tidak sehat

Lampiran 3:

Elemen Perhitungan Kinerja *Maqashid Syari'ah***PT. Bank Syari'ah Mandiri****Elemen Perhitungan Kinerja *Maqashid Syari'ah*
(Dalam Rupiah Penuh)**

PT. Bank Syari'ah Mandiri	2012	2013	2014	2015	2016
<i>Education & Training Grant</i>	49,210,515,570	42,886,901,378	27,761,037,604	49,187,727,452	25,099,974,716
<i>Research Expense</i>	5,785,385,761	1,997,192,605	2,407,737,118	1,860,228,863	649,446,730
<i>Publicity Expense</i>	107,456,048,129	81,184,744,703	55,512,477,284	56,187,179,229	53,708,966,499
<i>Total Expense</i>	1,035,104,821,179	1,125,393,507,431	1,146,908,757,903	1,210,020,856,869	1,327,904,125,999
<i>Mudharabah & Musyarakah Modes</i>	14,372,078,528,973	10,752,404,923,409	10,337,084,905,635	19,324,046,307,404	16,565,258,051,282
<i>Total Investment Modes</i>	75,080,162,817,556	81,934,726,866,787	80,326,509,771,189	89,517,899,307,416	89,520,429,252,195
<i>Interest Free Income</i>	5,823,540,846,614	6,631,270,129,033	6,549,114,167,354	6,898,875,146,812	7,327,967,998,927
<i>Total Income</i>	5,829,571,503,655	6,640,204,140,809	6,562,787,166,632	6,912,679,201,855	7,330,831,203,992
<i>Zakah Paid</i>	28,131,606,226	22,662,472,354	2,815,220,867	9,592,982,099	11,146,263,639
<i>Total Asset</i>	54,229,395,784,522	63,965,361,177,789	66,942,422,284,791	70,369,708,944,091	78,831,721,590,271
<i>Liabilitas</i>	9,168,631,145,854	11,029,685,200,566	8,329,956,338,523	9,883,107,046,834	11,232,796,484,546
<i>Net Asset</i>	45,060,764,638,668	52,935,675,977,223	58,612,465,946,268	60,486,601,897,257	67,598,925,105,725
<i>Net Income</i>	805,690,561,013	651,240,189,470	771,778,420,782	289,575,719,782	325,413,775,831

PT. Bank Muamalat Indonesia**Elemen Perhitungan Kinerja *Maqashid Syari'ah*
(Dalam Ribuan Rupiah)**

PT. Bank Muamalat Indonesia	2012	2013	2014	2015	2016
<i>Education & Training Grant</i>	15,271,747	45,043,604	14,535,262	39,919,950	14,171,653
<i>Research Expense</i>	2,350,801	2,868,674	3,519,767	4,175,175	12,278,172
<i>Publicity Expense</i>	59,548,341	75,227,442	70,810,982	97,083,732	18,125,590
<i>Total Expense</i>	1,248,827,248	1,667,216,733	1,712,974,000	2,011,430,053	1,709,128,805
<i>Mudharabah & Musyarakah Modes</i>	14,805,384,726	20,026,125,309	21,273,143,673	21,245,145,837	20,919,488,923
<i>Total Investment Modes</i>	48,401,421,580	39,849,162,049	41,613,618,814	38,825,318,016	38,370,896,244
<i>Interest Free Income</i>	3,382,835,214	4,716,606,038	5,528,377,977	5,261,253,471	4,125,864,123
<i>Total Income</i>	3,401,994,776	4,734,506,492	5,538,516,257	5,266,604,764	4,184,125,663
<i>Zakah Paid</i>	13,850,689	18,508,901	22,273,300	12,533,076	13,002,528
<i>Total Asset</i>	44,854,413,084	53,723,978,628	62,413,310,135	57,140,616,713	55,786,397,505
<i>Liabilitas</i>	8,115,487,601	9,875,686,906	9,463,142,866	8,952,097,186	9,476,756,018
<i>Net Asset</i>	36,738,925,483	43,848,291,722	52,950,167,269	48,188,519,527	46,309,641,487
<i>Net Income</i>	389,414,422	165,144,318	57,173,347	74,492,188	80,511,090

PT.BRI Syari'ah
Elemen Perhitungan Kinerja Maqashid Syari'ah
(Dalam Jutaan Rupiah)

PT.BRI Syari'ah	2012	2013	2014	2015	2016
Education & Training Grant	6,262,000	15,821,000	1,186,200	5,597,000	5,858,000
Research Expense	0	0	0	0	0
Publicity Expense	12,399,000	27,614,000	29,333,000	40,015,000	20,977,000
Total Expense	742,068,000	926,592,000	1,069,775,000	1,238,331,000	1,359,468,000
Mudharabah & Musyarakah Modes	3,456,335	3,970,205	4,881,619	6,068,912	6,457,375
Total Investment Modes	20,267,081	22,766,639	25,273,356	26,070,647	28,043,501
Interest Free Income	1,507,472	1,875,620	2,140,056	2,555,212	2,762,168
Total Income	1,514,489	1,879,822	2,145,554	2,565,302	2,762,791
Zakah Paid	0	2,239,000,000	3,239,000,000	4,242,000,000	6,998,000,000
Total Asset	14,088,914	17,400,914	20,343,249	24,230,247	27,687,188
Liabilitas	3,431,739	4,504,515	5,608,590	6,421,537	8,464,428
Net Asset	10,657,175	12,896,399	14,734,659	17,808,710	19,222,760
Net Income	101,888	129,564	6,577	122,637	170,202

PT.BNI Syari'ah
Elemen Perhitungan Kinerja Maqashid Syari'ah
(Dalam Jutaan Rupiah)

PT.BNI Syari'ah	2012	2013	2014	2015	2016
Education & Training Grant	30,630,000,000	29,779,000,000	27,349,000	25,538,000	29,536,000
Research Expense	0	0	0	0	0
Publicity Expense	50,420,000	46,928,000	59,685,000	76,357,000	76,459,000
Total Expense	673,953,000	878,405,000	1,119,482,000	1,193,136,000	1,306,363,000
Mudharabah & Musyarakah Modes	1,253,595	1,768,300	2,421,699	3,358,807	4,089,070
Total Investment Modes	6,852,372	11,051,094	14,395,615	17,383,988	19,932,631
Interest Free Income	1,020,515	1,480,209	2,126,495	2,548,057	2,903,293
Total Income	1,023,998	1,492,309	2,128,685	2,568,226	2,908,829
Zakah Paid	4,538,000,000	7,704,000,000	10,893,000,000	12,786,000,000	15,741,000,000
Total Asset	10,645,313	14,708,504	19,492,112	23,017,667	28,314,175
Liabilitas	2,185,658	3,838,672	3,084,547	3,310,505	4,684,758
Net Asset	8,459,655	10,869,832	16,407,565	19,707,162	23,629,417
Net Income	10,645,313	14,708,504	19,492,112	23,017,667	28,314,175

PT.BRI Syari'ah
Elemen Perhitungan Kinerja Maqashid Syari'ah
(Dalam Jutaan Rupiah)

PT.Bank Panin Syari'ah	2012	2013	2014	2015	2016
<i>Education & Training Grant</i>	480,999,000	1,018,779,000	2,462,038,000	784,731,000	1,122,680,000
<i>Research Expense</i>	0	0	0	0	0
<i>Publicity Expense</i>	117,750,000	1,051,632,000	4,097,513,000	3,414,156,000	3,779,789,000
<i>Total Expense</i>	40,381,847,000	83,441,296,000	128,063,339,000	193,672,621,000	232,684,458,000
<i>Mudharabah & Musyarakah Modes</i>	747,315,050	1,350,047,617	4,107,127,353	5,092,751,133	5,242,569,907
<i>Total Investment Modes</i>	1,655,916,035	2,731,309,811	4,887,838,528	5,954,059,825	7,323,649,732
<i>Interest Free Income</i>	152,105,874	273,812,379	526,519,793	734,236,201	716,660,318
<i>Total Income</i>	152,238,875	283,759,153	559,788,716	734,857,513	717,628,086
<i>Zakah Paid</i>	0	0	2,455,000,000	1,932,632,000	711,570,000
<i>Total Asset</i>	2,140,482,104	4,052,700,692	6,207,678,452	7,134,234,975	8,757,963,603
<i>Liabilitas</i>	209,242,761	402,609,357	891,746,374	841,347,824	1019132249
<i>Net Asset</i>	1,931,239,343	3,650,091,335	5,315,932,078	6,292,887,151	7,738,831,354
<i>Net Income</i>	35,056,812	21,332,026	70,938,895	1,567,845	2,518,048

PT.Bank Mega Syari'ah
Elemen Perhitungan Kinerja Maqashid Syari'ah
(Dalam Ribuan Rupiah)

PT. Bank Mega Syari'ah	2012	2013	2014	2015	2016
<i>Education & Training Grant</i>	4,526,372,000	2,865,868,000	4,271,087,000	2,302,201,000	3,058,199,000
<i>Research Expense</i>	0	0	0	0	0
<i>Publicity Expense</i>	9,003,622,000	4,777,836,000	1,305,670,000	147,378,000,000	167,061,000,000
<i>Total Expense</i>	861,544,582,000	1,154,449,490,000	947,116,659,000	1,148,056,819,000	781,972,882,000
<i>Mudharabah & Musyarakah Modes</i>	33,275,692	41,907,203	31,552,528	32,945,782	285,357,486
<i>Total Investment Modes</i>	6,077,425,608	7,018,021,138	5,293,184,028	1,252,609,867	579,943,831
<i>Interest Free Income</i>	1,302,341,564	1,673,842,811	1,380,376,188	1,420,692,005	1,163,450,846
<i>Total Income</i>	1,302,341,564	1,692,134,375	1,381,129,020	1,431,087,911	1,176,699,455
<i>Zakah Paid</i>	6,326,348	5,121,471	597,939	428,907	3,775,583
<i>Total Asset</i>	8,163,608,180	9,121,575,543	7,042,486,466	5,559,819,466	6,135,241,922
<i>Liabilitas</i>	2,117,051,180	1,905,341,988	1,292,342,659	934,524,243	653,977,609
<i>Net Asset</i>	6,046,557,000	7,216,233,555	5,750,143,807	4,625,295,223	5,481,264,313
<i>Net Income</i>	184,871,633	149,539,953	17,396,222	12,223,583	110,729,286

PT.Bank Bukopin Syari'ah
Elemen Perhitungan Kinerja Maqashid Syari'ah
(Dalam Rupiah Penuh)

PT.Bank Bukopin Syari'ah	2012	2013	2014	2015	2016
<i>Education & Training Grant</i>	2,393,335,274	2,839,491,912	2,503,611,472	2,902,683,176	3,468,050,509
<i>Research Expense</i>	0	0	0	0	0
<i>Publicity Expense</i>	3,169,108,727	4,820,709,776	4,181,842,055	3,280,457,017	7,074,877,079
<i>Total Expense</i>	283,947,158,188	366,252,305,090	460,596,190,519	178,099,715,906	245,095,327,451
<i>Mudharabah & Musyarakah Modes</i>	831,262,502,860	1,072,100,114,994	1,433,741,311,956	2,038,304,615,458	2,477,450,954,561
<i>Total Investment Modes</i>	2,622,020,658,934	3,218,735,629,662	3,649,936,487,322	4,273,813,449,110	4,754,068,945,850
<i>Interest Free Income</i>	283,947,158,188	366,252,305,090	460,596,190,519	566,081,681,826	671,871,761,082
<i>Total Income</i>	311,220,062,756	401,502,992,154	502,834,102,523	567,753,695,076	704,646,620,832
<i>Zakah Paid</i>	0	0	0	0	0
<i>Total Asset</i>	3,616,107,512,472	4,343,069,056,830	5,161,300,488,180	5,827,153,527,325	7,019,598,576,013
<i>Liabilitas</i>	3,343,035,359,342	1,018,893,278,431	829,679,583,386	876,238,579,155	1,314,314,270,143
<i>Net Asset</i>	273,072,153,130	3,324,175,778,399	4,331,620,904,794	4,950,914,948,170	5,705,284,305,870
<i>Net Income</i>	17,297,940,859	19,547,650,105	8,661,952,636	29,450,488,823	65,484,797,076

PT.BCA Syari'ah
Elemen Perhitungan Kinerja Maqashid Syari'ah
(Dalam Rupiah Penuh)

PT. BCA Syari'ah	2012	2013	2014	2015	2016
<i>Education & Training Grant</i>	1,046,841,376	937,378,214	1,034,421,984	2,207,269,870	2,011,917,739
<i>Research Expense</i>	0	0	0	0	0
<i>Publicity Expense</i>	1,203,261,557	649,262,293	1,064,416,556	1,252,508,149	602,588,838
<i>Total Expense</i>	70,042,097,380	79,265,476,448	94,968,651,431	140,723,631,081	169,269,525,719
<i>Mudharabah & Musyarakah Modes</i>	464,380,710,562	734,408,924,546	999,275,540,983	1,330,947,216,184	1,630,189,323,286
<i>Total Investment Modes</i>	999,375,239,006	1,405,833,911,831	2,113,135,531,406	2,935,731,695,921	3,418,404,940,564
<i>Interest Free Income</i>	131,449,626,481	1.70299E+11	2.45454E+11	367,213,657,800	439,548,782,003
<i>Total Income</i>	131,488,746,068	170,708,963,319	245,587,776,352	367,793,725,094	440,625,547,224
<i>Zakah Paid</i>	0	0	0	0	0
<i>Total Asset</i>	1,602,180,989,705	2,041,418,847,273	2,994,449,136,265	4,349,580,046,527	4,995,606,338,455
<i>Liabilitas</i>	256,793,877,391	275,000,002,371	324,416,857,496	393,622,629,885	419,533,187,553
<i>Net Asset</i>	1,345,387,112,314	1,766,418,844,902	2,670,032,278,769	3,955,957,416,642	4,576,073,150,902
<i>Net Income</i>	8,359,925,529	9,141,083,978	12,516,918,907	26,517,330,571	46,515,163,596

Lampiran 4 : Perhitungan Rasio Kinerja *Maqashid Syari'ah*

Perhitungan <i>Education and Training Expense Ratio</i>						
1.	PT.BSM	2012	2013	2014	2015	2016
	BIAYA PENDIDIKAN DAN PELATIHAN	49.210.515.570	42.886.901.378	27.761.037.604	49.187.727.452	25.099.974.716
	TOTAL BIAYA	1.035.104.821.179	1.125.393.507.431	1.146.908.757.903	1.210.020.856.869	1.327.904.125.999
	RASIO (%)	4,75	3,81	2,42	4,07	1,89
2.	PT.BMI	2012	2013	2014	2015	2016
	BIAYA PENDIDIKAN DAN PELATIHAN	15.271.747	45.043.604	14.535.262	39.919.950	14.171.653
	TOTAL BIAYA	1.248.827.248	1.667.216.733	1.712.974.000	2.011.430.053	1.709.128.805
	RASIO (%)	1,22	2,70	0,85	1,98	0,83
3.	PT.BRIS	2012	2013	2014	2015	2016
	BIAYA PENDIDIKAN DAN PELATIHAN	6.262.000	15.821.000	1.186.200	5.597.000	5.858.000
	TOTAL BIAYA	742.068.000	926.592.000	1.069.775.000	1.238.331.000	1.359.468.000
	RASIO (%)	0,84	1,71	0,11	0,45	0,43
4.	PT.BNIS	2012	2013	2014	2015	2016
	BIAYA PENDIDIKAN DAN PELATIHAN	30.630.000.000	29.779.000.000	27.349.000	25.538.000	29.536.000
	TOTAL BIAYA	673.953.000.000	878.405.000.000	1.119.482.000	1.193.136.000	1.306.363.000
	RASIO (%)	4,54	3,39	2,44	2,14	2,26
5.	PT.BANK PANIN SYARIAH	2012	2013	2014	2015	2016
	BIAYA PENDIDIKAN DAN PELATIHAN	480.999.000	1.018.779.000	2.462.038.000	784.731.000	1.122.680.000
	TOTAL BIAYA	40.381.847.000	83.441.296.000	128.061.000.000	193.672.000.000	232.684.000.000
	RASIO (%)	1,19	1,22	1,92	0,41	0,48
6.	PT.BANK MEGA SYARIAH	2012	2013	2014	2015	2016
	BIAYA PENDIDIKAN DAN PELATIHAN	4.526.372.000	2.865.868.000	4.271.087.000	2.302.201.000	3.058.199.000
	TOTAL BIAYA	861.544.582.000	1.154.449.490.000	947.116.659.000	1.148.056.819.000	781.973.000.000
	RASIO (%)	0,53	0,25	0,45	0,20	0,39
7.	PT. BANK BUKOPIN SYARIAH	2012	2013	2014	2015	2016
	BIAYA PENDIDIKAN DAN PELATIHAN	2.393.335.274	2.839.491.912	2.503.611.472	2.902.683.176	3.468.050.509
	TOTAL BIAYA	283.947.158.188	366.252.305.090	460.596.190.519	178.099.715.906	245.095.327.451
	RASIO (%)	0,84	0,78	0,54	1,63	1,41
8.	PT. BCA SYARIAH	2012	2013	2014	2015	2016
	BIAYA PENDIDIKAN DAN PELATIHAN	1.046.841.376	937.378.214	1.034.421.984	2.207.269.870	2.011.917.739
	TOTAL BIAYA	70.042.097.380	79.265.476.448	94.968.651.431	140.723.631.081	169.269.525.719
	RASIO (%)	1,49	1,18	1,09	1,57	1,19

Perhitungan Research expense Ratio						
1	PT.BSM	2012	2013	2014	2015	2016
	BIAYA PENELITIAN	5.785.385.761	1.997.192.605	2.407.737.118	1.860.228.863	649.446.730
	TOTAL BIAYA	1.035.104.821.179	1.125.393.507.431	1.146.908.757.903	1.210.020.856.869	1.327.904.125.999
	RASIO (%)	0,56	0,18	0,21	0,15	0,05
2	PT.BMI	2012	2013	2014	2015	2016
	BIAYA PENELITIAN	2.350.801	2.868.674	3.519.767	4.175.175	12.278.172
	TOTAL BIAYA	1.248.827.248	1.667.216.733	1.712.974.000	2.011.430.053	1.709.128.805
	RASIO (%)	0,19	0,17	0,21	0,21	0,72
3	PT.BRIS	2012	2013	2014	2015	2016
	BIAYA PENELITIAN	0	0	0	0	0
	TOTAL BIAYA	848.842.000.000	926.592.000.000	1.069.775.000.000	1.238.331.000.000	1.359.468.000.000
	RASIO (%)	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
4	PT.BNIS	2012	2013	2014	2015	2016
	BIAYA PENELITIAN	0	0	0	0	0
	TOTAL BIAYA	673.953.000.000	878.405.000.000	1.119.482.000	1.193.136.000	1.306.363.000
	RASIO (%)	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
5	PT.BANK PANIN SYARI	2012	2013	2014	2015	2016
	BIAYA PENELITIAN	0	0	0	0	0
	TOTAL BIAYA	40.381.847.000	83.441.296.000	128.061.000.000	193.672.000.000	232.684.000.000
	RASIO (%)	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
6	PT.BANK MEGA SYARI	2012	2013	2014	2015	2016
	BIAYA PENELITIAN	0	0	0	0	0
	TOTAL BIAYA	861.544.582.000	1.154.449.490.000	947.116.659.000	1.148.056.819.000	781.973.000.000
	RASIO	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
7	PT.BANK BUKOPIN SY	2012	2013	2014	2015	2016
	BIAYA PENELITIAN	0	0	0	0	0
	TOTAL BIAYA	283.947.158.188	366.252.305.090	460.596.190.519	178.099.715.906	245.095.327.451
	RASIO (%)	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
8	PT. BCA SYARIAH	2012	2013	2014	2015	2016
	BIAYA PENELITIAN	0	0	0	0	0
	TOTAL BIAYA	70.042.097.380	79.265.476.448	94.968.651.431	140.723.631.081	169.269.525.719
	RASIO (%)	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00

Perhitungan <i>Publicity Expense Ratio</i>						
		2012	2013	2014	2015	2016
1	PT.BSM					
	BIAYA PROMOSI/ PUBLIKASI	107.456.048.129	81.184.744.703	55.512.477.284	56.187.179.229	53.708.966.499
	TOTAL BIAYA	1.035.104.821.179	1.125.393.507.431	1.146.908.757.903	1.210.020.856.869	1.327.904.125.999
	RASIO (%)	10,38	7,21	4,84	4,64	4,04
2	PT.BMI					
	BIAYA PROMOSI/ PUBLIKASI	59.548.341	75.227.442	70.810.982	97.083.732	18.125.590
	TOTAL BIAYA	1.248.827.248	1.667.216.733	1.712.974.000	2.011.430.053	1.709.128.805
	RASIO (%)	4,77	4,51	4,13	4,83	1,06
3	PT.BRIS					
	BIAYA PROMOSI/ PUBLIKASI	12.399.000	27.614.000	29.333.000	40.015.000	20.977.000
	TOTAL BIAYA	742.068.000	926.592.000	1.069.775.000	1.238.331.000	1.359.468.000
	RASIO (%)	1,67	2,98	2,74	3,23	1,54
4	PT.BNIS					
	BIAYA PROMOSI/ PUBLIKASI	50.420.000	46.928.000	59.685.000	76.357.000	76.459.000
	TOTAL BIAYA	673.953.000	878.405.000	1.119.482.000	1.193.136.000	1.306.363.000
	RASIO (%)	7,48	5,34	5,33	6,40	5,85
5	PT.BANK PANIN SYARIAH					
	BIAYA PROMOSI/ PUBLIKASI	117.750.000	1.051.632.000	4.097.513.000	3.414.156.000	3.779.789.000
	TOTAL BIAYA	40.381.847.000	83.441.296.000	128.063.339.000	193.672.621.000	232.684.458.000
	RASIO (%)	0,29	1,26	3,20	1,76	1,62
6	PT.BANK MEGA SYARIAH					
	BIAYA PROMOSI/ PUBLIKASI	9.003.622.000	4.777.836.000	1.305.670.000	147.378.000.000	167.061.000.000
	TOTAL BIAYA	861.544.582.000	1.154.449.490.000	947.116.659.000	1.148.056.819.000	781.972.882.000
	RASIO (%)	1,05	0,41	0,14	12,84	21,36
7	PT.Bank Bukopin Syariah					
	BIAYA PROMOSI/ PUBLIKASI	3.169.108.727	4.820.709.776	4.181.842.055	3.280.457.017	7.074.877.079
	TOTAL BIAYA	283.947.158.188	366.252.305.090	460.596.190.519	178.099.715.906	245.095.327.451
	RASIO (%)	1,12	1,32	0,91	1,84	2,89
8	PT. BANK BCA Syariah					
	BIAYA PROMOSI/ PUBLIKASI	1.203.261.557	649.262.293	1.064.416.556	1.252.508.149	602.588.838
	TOTAL BIAYA	70.042.097.380	79.265.476.448	94.968.651.431	140.723.631.081	169.269.525.719
	RASIO (%)	1,72	0,82	1,12	0,89	0,36

Perhitungan Mudhorobah Musyarokah Ratio

1	PT.BSM	2012	2013	2014	2015	2016
	Murobahah	27.549.264.479.714	33.207.375.747.131	33.714.638.093.696	34.807.005.204.944	36.198.341.933.031
	Musyarokah	10.210.577.759.450	7.048.707.025.566	7.330.831.581.835	16.489.863.415.250	13.479.642.950.358
	Mudhorobah	4.161.500.769.523	3.703.697.897.843	3.006.253.323.800	2.834.182.892.154	3.085.615.100.924
	Istishna	67.982.544.214	57.952.930.826	34.996.624.405	11.593.251.123	6.041.970.162
	Ijarah	26.957.190.411.078	32.362.254.473.342	32.654.390.342.158	33.443.570.733.751	34.787.465.885.880
	Qard	6.133.646.853.577	5.554.738.792.079	3.585.399.805.295	1.931.683.810.194	1.963.321.411.840
	TOTAL	75.080.162.817.556	81.934.726.866.787	80.326.509.771.189	89.517.899.307.416	89.520.429.252.195
	Mudhorobah + Musyarokah	14.372.078.528.973	10.752.404.923.409	10.337.084.905.635	19.324.046.307.404	16.565.258.051.282
	MMR (%)	19,14	13,12	12,87	21,59	18,50
2	PT.BMI	2012	2013	2014	2015	2016
	Murobahah	16.140.183.597	19.366.212.988	20.172.146.338	17.314.492.247	16.866.086.316
	Musyarokah	12.819.798.193	17.855.906.306	19.549.525.035	20.192.427.340	20.125.269.223
	Mudhorobah	1.985.586.533	2.170.219.003	1.723.618.638	1.052.718.497	794.219.700
	Istishna	19.781.735	22.036.751	14.570.826	8.363.048	5.235.359
	Ijarah	16.160.401.822	14.151.265	26.303.377	26.739.402	30.915.543
	Qard	1.275.669.700	420.635.736	127.454.600	230.577.482	549.170.103
	TOTAL	48.401.421.580	39.849.162.049	41.613.618.814	38.825.318.016	38.370.896.244
	Mudhorobah + Musyarokah	14.805.384.726	20.026.125.309	21.273.143.673	21.245.145.837	20.919.488.923
	MMR (%)	30,59	50,25	51,12	54,72	54,52

	2012	2013	2014	2015	2016
3 PT.BRIS					
Murobahah	6.966.407	8.849.045	9.858.575	9.780.350	10.500.533
Musyarokah	2.597.083	3.033.517	4.005.308	4.962.346	5.185.890
Mudhorobah	859.252	936.688	876.311	1.106.566	1.271.485
Istishna	6.982.769	8.861.644	9.868.113	9.787.591	10.506.293
Ijarah	1.430.785	139.563	91.877	46.259	286.181
Qard	1.430.785	946.182	573.172	387.535	293.119
TOTAL	20.267.081	22.766.639	25.273.356	26.070.647	28.043.501
Mudhorobah + Musyarokah	3.456.335	3.970.205	4.881.619	6.068.912	6.457.375
MMR (%)	17,05	17,44	19,32	23,28	23,03
4 PT.BNIS					
Murobahah	4.734.352	7.969.128	11.292.122	13.218.300	14.821.164
Musyarokah	966.531	1.059.082	1.405.003	2.100.125	2.907.463
Mudhorobah	287.064	709.218	1.016.696	1.258.682	1.181.607
Istishna	-	-	-	-	-
Ijarah	790.996	685.927	43.447	247.675	115.745
Qard	73.429	627.739	638.347	559.206	906.652
TOTAL	6.852.372	11.051.094	14.395.615	17.383.988	19.932.631
Mudhorobah + Musyarokah	1.253.595	1.768.300	2.421.699	3.358.807	4.089.070
MMR (%)	18,29	16,00	16,82	19,32	20,51

	2012	2013	2014	2015	2016
5 PT.BANK PANIN SYARIAH					
Murobahah	770.027.227	1.231.834.878	617.336.777	526.897.946	1.020.472.967
Musyarokah	229.960.632	690.827.368	3.252.749.432	4.074.372.831	4.655.729.873
Mudhorobah	517.354.418	659.220.249	854.377.921	1.018.378.302	586.840.034
Istishna	0	0	0	0	-
Ijarah	138.573.758	137.457.316	151.524.098	333.380.156	1.060.246.795
Qard	0	11.970.000	11.850.300	1.030.590	360.063
TOTAL	1.655.916.035	2.731.309.811	4.887.838.528	5.954.059.825	7.323.649.732
Mudhorobah + Musyarokah	747.315.050	1.350.047.617	4.107.127.353	5.092.751.133	5.242.569.907
MMR (%)	45,13	49,43	84,03	85,53	71,58
6 PT.BANK MEGA SYARIAH					
Murobahah	5.233.839.144	6.714.437.813	5.183.515.388	1.174.173.822	291.257.311
Musyarokah	33.275.692	41.907.203	30.733.628	25.502.077	283.982.291
Mudhorobah	-	-	818.900	7.443.705	1.375.195
Istishna	-	-	-	-	-
Ijarah	-	-	901.182	748.474	152.708
Qard	810.310.772	261.676.122	77.214.930	44.741.789	3.176.326
TOTAL	6.077.425.608	7.018.021.138	5.293.184.028	1.252.609.867	579.943.831
Mudhorobah + Musyarokah	33.275.692	41.907.203	31.552.528	32.945.782	285.357.486
MMR (%)	0,55	0,60	0,60	2,63	49,20

7	PT.Bank Bukopin Syariah	2012	2013	2014	2015	2016
	Murobahah	1.784.352.171.974	2.133.916.133.264	2.202.580.531.153	2.224.644.728.091	2.268.908.181.260
	Musyarokah	638.198.766.779	849.992.068.723	1.169.237.130.752	1.636.389.276.926	2.137.001.448.480
	Mudhorobah	193.063.736.081	222.108.046.271	264.504.181.204	401.915.338.532	340.449.506.081
	Istishna	6.196.237.406	12.214.801.116	12.882.451.242	9.983.878.981	17.011.388.561
	Ijarah	0	0	0	70.985.556	63.640.309
	Qard	209.746.694	504.580.288	732.192.971	809.241.024	634.781.159
	TOTAL	2.622.020.658.934	3.218.735.629.662	3.649.936.487.322	4.273.813.449.110	4.754.068.945.850
	Mudhorobah + Musyarokah	831.262.502.860	1.072.100.114.994	1.433.741.311.956	2.038.304.615.458	2.477.450.954.561
	MMR (%)	31,70	33,31	39,28	47,69	52,11
8	PT. Bank BCA Syariah	2012	2013	2014	2015	2016
	Murobahah	435.053.719.392	597.422.266.365	948.034.172.205	1.428.091.989.783	1.495.010.422.554
	Musyarokah	339.617.374.086	532.542.259.329	810.923.609.821	1.132.524.319.363	1.287.826.779.386
	Mudhorobah	124.763.336.476	201.866.665.217	188.351.931.162	198.422.896.821	342.362.543.900
	Istishna	0	0	0	0	0
	Ijarah	99.895.574.307	73.776.118.812	165.064.159.040	176.539.576.207	292.151.080.105
	Qard	45.234.745	226.602.108	761.659.178	152.913.747	1.054.114.619
	TOTAL	999.375.239.006	1.405.833.911.831	2.113.135.531.406	2.935.731.695.921	3.418.404.940.564
	Mudhorobah + Musyarokah	464.380.710.562	734.408.924.546	999.275.540.983	1.330.947.216.184	1.630.189.323.286
	MMR (%)	46,47	52,24	47,29	45,34	47,69

		Perhitungan Zakat Ratio (ZR)				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	PT.BSM					
	ZAKAT	28.131.606.226	22.662.472.354	2.815.220.867	9.592.982.099	11.146.263.639
	NET ASET	45.060.764.638.668	52.935.675.977.223	58.612.465.946.268	60.486.601.897.257	67.598.925.105.725
	RASIO (%)	0,06	0,04	0,00	0,02	0,02
2	PT.BMI					
	ZAKAT	13.850.689	18.508.901	22.273.300	12.533.076	13.002.528
	NET ASET	36.738.925.483	43.848.291.722	52.950.167.269	48.188.519.527	46.309.641.487
	RASIO (%)	0,04	0,04	0,04	0,03	0,03
3	PT.BRIS					
	ZAKAT	0	2.239	3.239	4.242	6.998
	NET ASET	10.657.175	12.896.399	14.734.659	17.808.710	19.222.760
	RASIO (%)	0,00	0,02	0,02	0,02	0,04
4	PT.BNIS					
	ZAKAT	4.538	7.704	10.893	12.786	15.741
	NET ASET	8.459.655	10.869.832	16.407.565	19.707.162	23.629.417
	RASIO (%)	0,05	0,07	0,07	0,06	0,07

5	PT.BANK PANIN SYARIAH	2012	2013	2014	2015	2016
	ZAKAT	0	0	2.455.000	1.932.630	711.570
	NET ASET	1.931.239.343	3.650.091.335	5.315.932.078	6.292.887.151	7.738.831.354
	RASIO	0,00	0,00	0,05	0,03	0,01
6	PT.BANK MEGA SYARIAH	2012	2013	2014	2015	2016
	ZAKAT	6.326.348	5.121.471	597.939	428.907	3.775.583
	NET ASET	6.046.557.000	7.216.233.555	5.750.143.807	4.625.295.223	5.481.264.313
	RASIO (%)	0,10	0,07	0,01	0,01	0,07
7.	PT.Bank Bukopin Syariah	2012	2013	2014	2015	2016
	ZAKAT	0	0	0	0	0
	NET ASET	273.072.153.130	3.324.175.778.399	4.331.620.904.794	4.950.914.948.170	5.705.284.305.870
	RASIO (%)	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
8.	PT.Bank BCA Syariah	2012	2013	2014	2015	2016
	ZAKAT	0	0	0	0	0
	NET ASET	1.345.387.112.314	1.766.418.844.902	2.670.032.278.769	3.955.957.416.642	4.576.073.150.902
	RASIO (%)	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00

Perhitungan Bank's Profit Ratio

	2012	2013	2014	2015	2016
1 PT.BSM					
NET INCOME	805.690.561.013	651.240.189.470	771.778.420.782	289.575.719.782	325.413.775.831
TOTAL ASET	54.229.395.784.522	63.965.361.177.789	66.942.422.284.791	70.369.708.944.091	78.831.721.590.271
RASIO (%)	1,486	1,018	1,153	0,412	0,413
2 PT.BMI					
NET INCOME	389.414.422	165.144.318	57.173.347	74.492.188	80.511.090
TOTAL ASET	44.854.413.084	53.723.978.628	62.413.310.135	57.140.616.713	55.786.397.505
RASIO (%)	0,868	0,307	0,092	0,130	0,144
3 PT.BRIS					
NET INCOME	101.888	129.564	6.577	122.637	170.202
TOTAL ASET	14.088.914	17.400.914	20.343.249	24.230.247	27.687.188
RASIO (%)	0,72	0,74	0,03	0,51	0,61
4 PT.BNIS					
NET INCOME	101.892	117.462	163.251	265.658	270.980
TOTAL ASET	10.645.313	14.708.504	19.492.112	23.017.667	28.314.175
RASIO	0,957	0,799	0,838	1,154	0,957
5 PT.BANK PANIN SYARIAH					
NET INCOME	35.056.812	21.332.026	70.938.895	1.567.845	2.518.048
TOTAL ASET	2.136.576.111	4.052.700.692	6.207.678.452	183.120.540	199.175.053

RASIO (%)	1,64	0,53	1,14	0,86	1,26
6 PT.BANK MEGA SYARIAH	2012	2013	2014	2015	2016
<i>NET INCOME</i>	184.871.633	149.539.953	17.396.222	12.223.583	110.729.286
TOTAL ASET	8.163.608.180	9.121.575.543	7.042.486.466	5.559.819.466	6.135.241.922
RASIO (%)	2,26	1,64	0,25	0,22	1,80
7. PT.Bank Bukopin Syariah	2012	2013	2014	2015	2016
<i>NET INCOME</i>	17.297.940.859	19.547.650.105	8.661.952.636	29.450.488.823	65.484.797.076
TOTAL ASET	3.616.107.512.472	4.343.069.056.830	5.161.300.488.180	5.827.153.527.325	7.019.598.576.013
RASIO (%)	0,48	0,45	0,17	0,51	0,93
8. PT.Bank BCA Syariah	2012	2013	2014	2015	2016
<i>NET INCOME</i>	8.359.925.529	9.141.083.978	12.516.918.907	26.517.330.571	46.515.163.596
TOTAL ASET	1.602.180.989.705	2.041.418.847.273	2.994.449.136.265	4.349.580.046.527	4.995.606.338.455
RASIO (%)	0,52	0,45	0,42	0,61	0,93

Perhitungan *Interest Free Income Ratio*

	2012	2013	2014	2015	2016
1 PT.BSM					
<i>Interest Free Income</i>	5.823.540.846.614	6.631.270.129.033	6.549.114.167.354	6.898.875.146.812	7.327.967.998.927
<i>Total Income</i>	5.829.571.503.655	6.640.204.140.809	6.562.787.166.632	6.912.679.201.855	7.330.831.203.992
RASIO (%)	99,897	99,865	99,792	99,800	99,961
2 PT.BMI					
<i>Interest Free Income</i>	3.382.835.214	4.716.606.038	5.528.377.977	5.261.253.471	4.125.864.123
<i>Total Income</i>	3.401.994.776	4.734.506.492	5.538.516.257	5.266.604.764	4.184.125.663
RASIO (%)	99,437	99,622	99,817	99,898	98,608
3 PT.BRIS					
<i>Interest Free Income</i>	1.507.472	1.875.620	2.140.056	2.555.212	2.762.168
<i>Total Income</i>	1.514.489	1.879.822	2.145.554	2.565.302	2.762.791
RASIO (%)	99,54	99,78	99,74	99,61	99,98

	2012	2013	2014	2015	2016
4 PT.BNIS					
<i>Interest Free Income</i>	1.020.515	1.480.209	2.126.495	2.548.057	2.903.293
<i>Total Income</i>	1.023.998	1.492.309	2.128.685	2.568.226	2.908.829
RASIO (%)	99,660	99,189	99,897	99,215	99,810
5 PT.BANK PANIN SYARIAH					
<i>Interest Free Income</i>	152.105.874	273.812.379	526.519.793	734.236.201	716.660.318
<i>Total Income</i>	152.238.875	283.759.153	559.788.716	734.857.513	717.628.086
RASIO	99,91	96,49	94,06	99,92	99,87
6 PT.BANK MEGA SYARIAH					
<i>Interest Free Income</i>	1.302.341.564	1.673.842.811	1.380.376.188	1.420.692.005	1.163.450.846
<i>Total Income</i>	1.302.341.564	1.692.134.375	1.381.129.020	1.431.087.911	1.176.699.455
RASIO (%)	100,00	98,92	99,95	99,27	98,87
7. PT.Bank Bukopin Syariah					
<i>Interest Free Income</i>	283.947.158.188	366.252.305.090	460.596.190.519	566.081.681.826	671.871.761.082
<i>Total Income</i>	311.220.062.756	401.502.992.154	502.834.102.523	567.753.695.076	704.646.620.832
RASIO (%)	91,24	91,22	91,60	99,71	95,35
8. PT.Bank BCA Syariah					
<i>Interest Free Income</i>	131.449.626.481	170.298.788.873	245.454.042.759	367.213.657.800	439.548.782.003
<i>Total Income</i>	131.488.746.068	170.708.963.319	245.587.776.352	367.793.725.094	440.625.547.224
RASIO (%)	99,97	99,76	99,95	99,84	99,76

Lampiran 5:
 Hasil Output *Partial Least Square* (PLS)

**Model
 Specification
 Measurement Model Specification
 Manifest Variable Scores (Original)**

	X1	X1 * X2	X2	Y	Standard Error (STERR)	T Statistics (O/STERR)
X1.1	(0.733583)	0.711319	0.764075	0.744998	0.263350	3.933600
X1.1*X2	0.751833	(0.885274)	0.836676	0.052770	0.395133	1.162329
X1.2	(0.823184)	0.804783	0.833769	0.890423	0.477110	4.996568
X1.2*X2	0.859625	(0.840107)	0.815333	0.071085	0.375139	2.965262
X1.3	(0.410088)	0.031887	0.131295	0.068125	0.456062	0.899193
X1.3*X2	0.054413	(0.442889)	0.818683	0.022924	0.397889	1.113096
X1.4	(0.710643)	0.722010	0.729260	0.718068	0.296863	2.329058
X1.4*X2	0.187061	(0.790317)	0.998426	0.207280	0.354844	2.001775
X1.5	(0.888537)	0.496676	0.006108	0.719822	0.563918	2.575650
X1.5*X2	0.784744	(0.968632)	0.588477	0.698321	0.416017	4.328346
X1.6	(0.835268)	0.802561	0.303696	0.742280	0.493220	2.693501
X1.6*X2	0.762122	(0.918586)	0.485967	0.674473	0.405955	4.162779
X1.7	(0.759038)	0.562368	0.133977	0.500950	0.472886	1.995118
X1.7*X2	0.674805	(0.890237)	0.653140	0.586064	0.384763	2.404695
X1.8	(0.788790)	0.721403	0.706969	0.727874	0.787239	2.657257
X1.8*X2	0.320673	(0.888506)	0.916149	0.243507	0.148808	5.260575
X2	0.180934	0.711998	(1.000000)	0.206355		
Y1	0.464375	0.281128	0.165593	(0.460870)	0.290183	1.588202
Y2	0.140727	0.210683	0.262842	(0.139726)	0.378781	0.368885
Y3	0.790747	0.668054	0.740294	(0.789972)	0.478340	2.760335
Y4	0.860753	0.354049	0.054500	(0.859876)	0.205772	2.234887
Y5	0.621101	0.556401	0.237020	(0.847041)	0.198564	4.265841
Y6	0.774904	0.524771	0.122373	(0.778391)	0.256189	3.038354
Y7	0.683345	0.123053	0.015812	(0.787134)	0.164115	2.420666

**Model
Specification
Measurement Model Specification
Manifest Variable Scores (Original)**

	X1	X1 * X2	X2	Y	Standard Error (STERR)	T Statistics (O/STERR)	P-Values
X1.1	(0.810583)	0.791319	0.764075	0.804998	0.026335	3.90356	0.0311
X1.1*X2	0.843651	(0.890453)	0.836676	0.454479	0.110397	1.50965	0.0024
X1.2	(0.835184)	0.814783	0.830769	0.819423	0.047711	5.14715	0.0290
X1.2*X2	0.879032	(0.921470)	0.815333	0.276503	0.086479	3.47070	0.0022
X1.4	(0.769643)	0.743020	0.729260	0.717123	0.096863	8.59031	0.0240
X1.4*X2	0.232157	(0.855350)	0.798426	0.351540	0.054844	2.00175	0.0014
X1.5	(0.898537)	0.697985	0.006108	0.827905	0.025006	5.90356	0.0011
X1.5*X2	0.878012	(0.984001)	0.588477	0.698321	0.047231	2.65401	0.0009
X1.6	(0.857268)	0.839023	0.303696	0.798975	0.054559	7.10810	0.0010
X1.6*X2	0.792147	(0.933165)	0.485967	0.804572	0.061484	3.90784	0.0010
X1.7	(0.884038)	0.579809	0.133977	0.567845	0.126078	5.77990	0,0010
X1.7*X2	0.756892	(0.925610)	0.653140	0.670335	0.108921	15.36004	0.0007
X1.8	(0.899790)	0.769056	0.706969	0.779243	0.336943	9.05786	0.0420
X1.8*X2	0.320673	(0.975140)	0.916149	0.568139	0.061484	15.60785	0.0033
X2	0.163647	0.694977	(1.000000)	0.196594			
Y3	0.813406	0.690003	0.740294	(0.878972)	0.121810	6.88749	0.0110
Y4	0.895701	0.403210	0.054500	(0.930876)	0.033342	6.44413	0.0010
Y5	0.802572	0.678820	0.237020	(0.839041)	0.077582	9.00257	0.0000
Y6	0.851072	0.570773	0.122373	(0.907391)	0.036189	7.19354	0.0010
Y7	0.714602	0.273352	0.015812	(0.810733)	0.024974	2.76905	0.0033

Overview

	AVE	Composite Reliability	R Square	Cronbachs Alpha	Communality	Redundancy
X1	0.700167	0.874461		0.788649	0.700167	
X1 * X2	0.898694	0.963759		0.943340	0.898694	
X2	1.000000	1.000000		1.000000	1.000000	
Y	0.762961	0.865370	0.864724	0.793765	0.762961	0.506188

Cronbachs Alpha

	Cronbachs Alpha
X1	0.788649
X1 * X2	0.943340
X2	1.000000
Y	0.793765

R Square

	R Square
X1	
X1 * X2	
X2	
Y	0.864724

AVE

	AVE
X1	0.700167
X1 * X2	0.898694
X2	1.000000
Y	0.762961

Communality

	communality
X1	0.700167
X1 * X2	0.898694
X2	1.000000
Y	0.762961

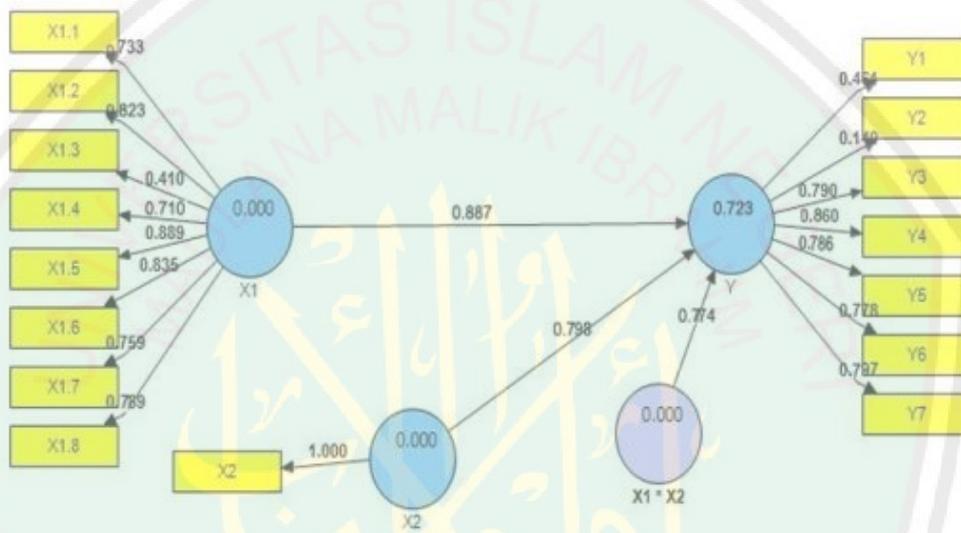
Path Coefficients

	X1	X1 * X2	X2	Y
X1				0.891676
X1 * X2				0.902649
X2				0.875069
Y				

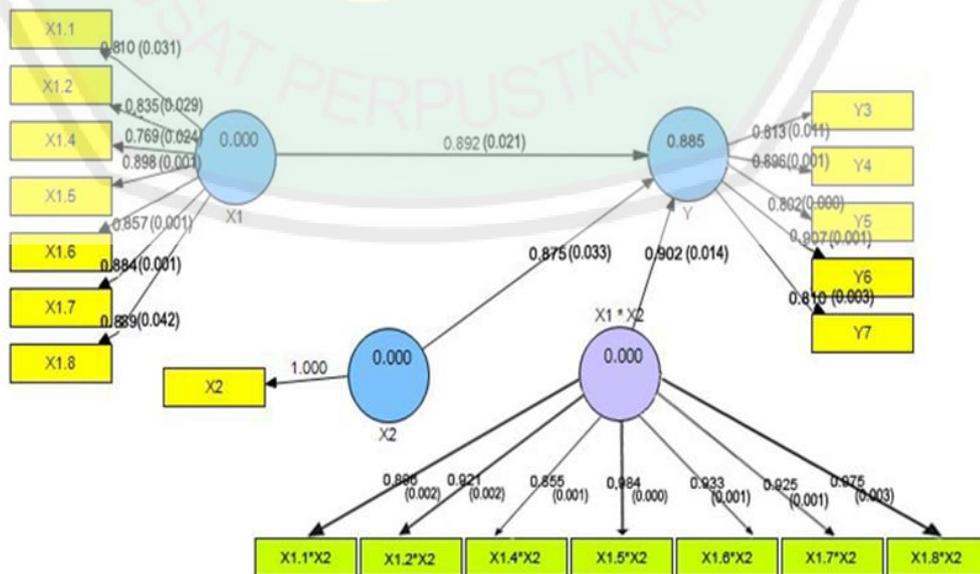
Model Of Fits

Average path coefficient (APC)=0.307, P=0.008
 Average R-squared (ARS)=0.381, P=0.002
 Average adjusted R-squared (AARS)=0.330, P=0.005
 Average block VIF (AVIF)=1.168, acceptable if ≤ 5 , ideally ≤ 3.3
 Tenenhaus GoF (GoF)=0.470, small ≥ 0.1 , medium ≥ 0.25 , large ≥ 0.36

**Model Pengukuran dan Struktural Tahap 1
 Partial Least Square (PLS)**



**Model Pengukuran dan Struktural Tahap 2
 Partial Least Square (PLS)**



Lampiran 6: Bukti Konsultasi dan Bimbingan Tesis

**BUKTI KONSULTASI/ PEMBIMBINGAN
PROGRAM STUDI MAGISTER EKONOMI SYARI'AH**

Nama : Sri Mulyani
 NIM : 15800022
 Dosen Pembimbing : Dr.Hj.Indah Yuliana, S.E.,M.M
 Judul Penelitian : Pengaruh Kesehatan Bank Syari'ah Terhadap Kinerja *Maqashid Syari'ah* dengan *Size* Perusahaan Sebagai Variabel *Moderating* (Studi Kasus pada Bank Umum Syari'ah di Indonesia Tahun 2012-2016)

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan
1	7 Januari 2017	BAB I latar belakang masalah	f
2	10 Januari 2017	BAB I revisi latar belakang masalah	f
3	14 Januari 2017	BAB I revisi latar belakang masalah	f
4	18 Januari 2017	BAB I rumusan masalah	f
5	25 Januari 2017	BAB II kajian pustaka	f
6	27 Januari 2017	BAB II kajian pustaka	f
7	1 Februari 2017	BAB III metode penelitian	f
8	3 Februari 2017	BAB III revisi teknik penarikan sampel	f
9	4 Februari 2017	ACC Proposal	f
10	3 Juli 2017	BAB IV paparan data	f
11	10 Juli 2017	BAB IV revisi paparan data penelitian	f
12	17 Juli 2017	BAB IV revisi paparan data penelitian	f
13	9 Agustus 2017	BAB V pembahasan	f
14	15 Agustus 2017	BAB V revisi pembahasan	f
15	25 Agustus 2017	BAB V revisi pembahasan	f
16	4 September 2017	BAB VI, kesimpulan, saran dan abstrak	f
17	11 September 2017	BAB VI, revisi kesimpulan dan saran	f
18	18 September 2017	ACC Tesis BAB I- BAB VI	f

Batu, Oktober 2017
 Mengesahkan,
 Ketua Program Studi,


Dr.H.Ahmad Djalaluddin, Lc., MA
 NIP. 19730719 200501 1 003

**BUKTI KONSULTASI/ PEMBIMBINGAN
PROGRAM STUDI MAGISTER EKONOMI SYARI'AH**

Nama : Sri Mulyani
 NIM : 15800022
 Dosen Pembimbing : Dr. Siswanto, S.E., M.Si
 Judul Penelitian : Pengaruh Kesehatan Bank Syari'ah Terhadap Kinerja *Maqashid Syari'ah* dengan *Size* Perusahaan Sebagai Variabel *Moderating* (Studi Kasus pada Bank Umum Syari'ah di Indonesia Tahun 2012-2016)

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan
1	7 Januari 2017	BAB I latar belakang masalah	
2	10 Januari 2017	BAB I revisi latar belakang masalah	
3	14 Januari 2017	BAB I revisi latar belakang masalah	
4	18 Januari 2017	BAB I rumusan masalah	
5	25 Januari 2017	BAB II kajian pustaka	
6	27 Januari 2017	BAB II kajian pustaka	
7	1 Februari 2017	BAB III metode penelitian	
8	3 Februari 2017	BAB III revisi teknik penarikan sampel	
9	4 Februari 2017	ACC Proposal	
10	3 Juli 2017	BAB IV paparan data	
11	10 Juli 2017	BAB IV revisi paparan data penelitian	
12	17 Juli 2017	BAB IV revisi paparan data penelitian	
13	9 Agustus 2017	BAB V pembahasan	
14	15 Agustus 2017	BAB V revisi pembahasan	
15	25 Agustus 2017	BAB V revisi pembahasan	
16	4 September 2017	BAB VI, kesimpulan, saran dan abstrak	
17	11 September 2017	BAB VI, revisi kesimpulan dan saran	
18	18 September 2017	ACC Tesis BAB I- BAB VI	

Batu, Oktober 2017
 Mengesahkan,
 Ketua Program Studi,


Dr. H. Ahmad Djalaluddin, Lc., MA
 NIP. 19730719 200501 1 003